

Bunga Rampai



Cerita Pendek oleh Kelas IX

SMP Muhammadiyah 1 Jakarta

Sekapur Sirih

Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan atas berkah, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga buku bunga rampai ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada siswa SMP Muhammadiyah 1 Jakarta atas kontribusinya dalam penulisan buku ini. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah bekerja keras untuk penerbitan buku ini.

Cerita pendek dalam buku bunga rampai ini adalah tugas Bahasa Indonesia siswa kelas 9 SMP Muhammadiyah 1 Jakarta. Kami selaku guru Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 1 Jakarta sangat berharap dengan adanya buku bunga rampai ini dapat mengembangkan bakat dan minat serta semangat berkarya siswa SMP Muhammadiyah 1 Jakarta.

Seperti halnya manusia yang tidak pernah luput dari kesalahan, kami menyadari bahwa dalam buku ini tentu saja masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan karya-karya selanjutnya. Semoga buku ini dan karya-karya yang ada di dalamnya dapat senantiasa memberikan kebermanfaatan.

Jakarta, Desember 2022

Guru Bahasa Indonesia

SMP Muhammadiyah 1 Jakarta

Bunga Rampai

Cerita Pendek

kelas 9A

MAGIC POWER

Oleh Afia Zahra Aulia Ilham

Kehilangan sosok ibu di usia yang sangat muda bukanlah hal yang mudah. Kehilangan ibu seperti kehilangan beribu ribu petunjuk dan kehilangan beribu ribu semangat. Itu yang selama ini gadis berparas cantik dengan kulit putih itu rasakan. Gadis itu hanya membiarkan hidupnya mengalir seperti air. Sudah sejak lama dia tidak ada semangat untuk hidup setelah ditinggal oleh sang bunda.

Choi ji-eun nama nya. anak tunggal yang sekarang hidup bersama ayah kandung dan ibu tiri nya. “Ji-eun, ayah minta maaf, untuk beberapa minggu ke depan mungkin ayah tidak bisa menemani mu di rumah karena ayah ada pekerjaan yang mengharuskan ayah ke luar kota” jelas ayah. Ji-eun terdiam sejenak, ia tidak bisa membayangkan kalau di rumah ini ia hanya tinggal berdua dengan ibu tiri yang seperti iblis itu. “jangan lama lama ya yah, Ji-eun takut” jawab Ji-eun. Ayah mengangguk dan pergi meninggalkan kamar Ji-eun.

“KAMU TUH YA, SELALU DAPAT NILAI BURUK, MAU JADI APA KAMU KALAU SUDAH BESAR!!!” ocehan seperti ini sudah sring sekali Ji-eun dengar. Ji-eun sudah biasa dimarahi oleh ibu tiri nya karena hasil ulangan nya buruk, tetapi kini rasa nya berbeda. Biasa nya ketika sedang dimarahi seperti ini, Ayah pasti akan membela nya, tetapi karena ayah sedang tidak dirumah tidak ada yang bisa membela nya. Celotehannya tidak sampai disitu saja dan membuat Ji-eun yang mendengar nya menjadi muak.

“AKU CAPEK BU, AKU CAPEK, KENAPA IBU TERUS MEMARAHIBU KU, AKU SUDAH BERUSAHA SEMAMPUKU TAP...” PLAK!! satu tamparan melesat dipipi mulus Ji-eun. Ji-eun langsung berlari maninggalkan rumah, berlari sejauh yang ia bisa sampai tidak ada satu pun orang yang mengenali nya.

Langkah Ji-eun terhenti ketika suatu taman bermain tua menarik perhatiannya. Ji-eun memutuskan tempat ini lah yang akan iajadikan tempat istirahat untuk malam ini. Ji-eun melangkahkan kaki nya untuk masuk kedalam taman itu. Ia tidak merasa takut sedikit pun, rasa penasaran nya lebih besar dari pada rasa takut nya. Setelah beberapa langkah, ia melihat sebuah bangunan tua yang sangat besar. Ji-eun memberanikan diri untuk masuk kedalam rumah tersebut. “permisi... ada orang?” teriak Ji-eun. “AAAAA”. Seseorang menarik tangan Ji-eun.

Sejak tadi malam, Ji-eun belum kembali ke rumah. Pagi ini rasa khawatir menyelimuti ibu tiri Ji-eun. Bukan rasa khawatir akan kehilangan Ji-eun tetapi khawatir karena takut Ayah Ji-eun akan marah besar kepada nya. Akhir nya ibu Ji-eun memutuskan untuk mencari Ji-eun seorang diri. Sayang nya sampai malam tiba, ia tak kunjung menemukan keberadaan Ji-eun. Ia memutuskan untuk menyuruh 2 orang yang terpercaya untuk mencari Ji-eun

Ji-eun terbangun dengan penutup mata yang menutupi mata nya. Ia berusaha mencerna apa yang terjadi sampai ia bisa berada di tempat seperti ini. “sudah bangun gadis kecil?” tanya seseorang dari arah belakang. Ji-eun pun menoleh. Betapa terkejut nya ia ketika melihat sesosok perempuan berparas cantik tetapi menggunakan baju seperti penyihir dengan memegang tongkat panjang di tangan nya. “a..aku dimana? k..kamu siapa?” tanya Ji-eun ketakutan. “seharusnya aku yang bertanya, kenapa gadis kecil sepertimu bisa menemukan tempat ini, dan dengan beraninya kamu memasuki rumah tua seperti ini tanpa rasa takut”

“aku minta maaf penyihir, aku akan segera keluar dari tempat ini” Ji-eun ingin berlari tetapi tangan nya ditahan oleh penyihir tersebut. “karena kau sudah berani masuk kedalam rumah ku, kau harus bertanggung jawab” Ji-eun sangat takut, rasa nya ia ingin mati detik itu juga. “kau tadi memanggil ku penyihir bukan?” penyihir tersebut bertanya sambil mengelus dagu Ji-eun. “i..iyaa” jawab Ji-eun gemetar. Penyihir itu tersenyum lalu menggandeng tangan Ji-eun. penyihir itu membawa nya ke sebuah tempat yang sangat luas berisi pepohonan besar yang indah, bunga2 indah yang tidak pernah Ji-eun lihat sebelum nya. sungguh seperti di film film fantasy.

Ji-eun berkeliling melihat bunga bunga yang sangat indah dan harum. Ia juga melihat kolam dengan air berwarna ungu muda. Saat sedang menikmati pemandangan sekitar, Ji-eun dibuat gagal fokus dengan kegiatan yang dilakukan penyihir cantik itu. “zim zalabim, zim zalabim, zim zalabim” penyihir tersebut terus menyebutkan kata seperti itu sambil memasukkan cairan berwarna warni kedalam wadah besar. Ji-eun yang penasaran pun menghampiri penyihir itu. “mau coba?” tanya si penyihir. Dengan setengah keberanian nya, Ji-eun mengangguk.

“sebelum kau coba, ada satu syarat yang perlu dipenuhi” penyihir tersebut berjalan ke sudut tempat tersebut dan mengambil baju serta tongkat yang sama seperti milik nya. “pakai ini” tanpa pikir panjang, Ji-eun langsung memakainya. Penyihir itu seperti teringat seseorang setelah

melihat Ji-eun memakai pakaian tersebut. “*siapa dia? Aku seperti mengenali nya...*”

Sudah terhitung seminggu Ji-eun tinggal ditempat asing ini. Tetapi ditempat yang asing ini, Ji-eun justru merasakan kedamaian dan ketenangan yang sudah lama tidak ia dapatkan. Disini Ji-eun diajarkan membuat berbagai macam ramuan dan sihir, diajarkan bagaimana hidup di alam, diajarkan bagaimana hidup mandiri tanpa bantuan orang lain sama sekali. Ji-eun merasa ada satu perasaan yang ia tidak tahu itu perasaan apa saat ia bersama si penyihir. Diseberang sana, ibu tiri Ji-eun sedang menunggu kabar dari 2 orang suruhan nya untuk mencari keberadaan Ji-eun. Ayah Ji-eun memberi kabar bahwa lusa ia akan pulang.

“baik, ini adalah ramuan terakhir. Dengan mencampur ke 3 ramuan ini, kau bisa bertemu dengan orang yang tidak diketahui keberadaan nya” jelas si penyihir. “benarkah?” mendengar itu, Ji-eun langsung teringat kepada ibu nya. Penyihir mengangguk. Mereka mencampur dan membaca mantra bersama. “waah... ini adalah warna ramuan yang paling cantik sejauh ini” Ji-eun terkagum melihat hasil dari ke 3 ramuan tersebut, ketika dicampur menghasilkan warna galaksi yang sangat indah.

“sekarang, tinggal sebut seseorang yang ingin kamu temui, dia akan langsung muncul dihadapan mu” Ji-eun mengangguk tidak sabar dan langsung menutup mata nya sambil menyebut “*bunda*”. Saat membuka mata, tidak ada satu pun yang berubah, di depan nya hanya ada si penyihir. Penyihir yang juga kebingungan pun bertanya. “siapa yang kau panggil gadis kecil?” Ji-eun tidak menjawab, ia langsung memegang tangan penyihir tersebut. “Bunda.. aku menyebut bunda, apakah kau...adalah bunda ku?” tanya Ji-eun dengan mata yang berkaca-kaca.

“kau..Ji-eun? c..choi Ji-eun”. Ji-eun mengangguk dan langsung memeluk bunda nya dengan erat. “kenapa bunda meninggalkan Ji-eun? kenapa bunda?” Ji-eun bertanya dengan suara gemetar. “bunda minta maaf, bunda akan jelaskan semua nya diwaktu yang tepat” jawab bunda sambil mengelus lembut rambut Ji-eun. Setelah cukup lama menangis, Ji-eun pun tertidur. Sang bunda memindahkan nya ke kamar. Bunda Ji-eun mengambil handphone nya dan menghubungi ayah Ji-eun. Tanpa sepengetahuan Jieun, ternyata selama ini orang tua nya masih sering berkabar. Sang bunda selalu bertanya bagaimana kondisi Ji-eun dirumah.

“hal..” baru saja ayah Ji-eun ingin memeberi salam pembuka, tetapi langsung dipotong oleh bunda Ji-eun. “AKU KAN SUDAH BERPESAN, JAGA JI-EUN BAIK-BAIK, KENAPA DIA BISA SAMPAI DI TEMAPAT KU HAH? KAU DIMANA SAMPAI MEMBIARKAN DIA PERGI SEJAUH INI!?” bunda Ji-eun sangat marah. “maaf, aku sedang ada tugas di luar kota, bagaimana bisa Ji-eun tahu tempat tinggal mu? Di rumah kana da ibu tiri nya, apakah Ji-eun kabur?” ayah Ji-eun yang berada di luar kota tentu saja tidak tahu tentang hal itu.

Hari ini adalah hari kepulangan ayah Ji-eun. Sejak Ji-eun tahu bahwa penyihir itu adalah ibu kandung nya, Ji-eun tidak berhenti mengajak sang bunda pulang ke rumah bersama nya, dan terus bertanya alasan mengapa sang bunda meninggalkan nya. Karena merasa lelah dengan celotehan putri nya, sang bunda pun menuruti permintaan Ji-eun. Ji-eun merasa sangat senang. Saat sampai di rumah, banyak sekali mobil polisi dan garis polisi di sekeliling rumah Ji-eun.

Saat bertanya kepada para polisi, ternyata ada seorang wanita berumur sekitar 30 tahun-an yang bunuh diri dengan cara melompat dari lantai 2 rumah Ji-eun yang tak lain adalah ibu tiri Ji-eun. belum diketahui alasan pasti mengapa ibu tiri Ji-eun memutuskan untuk bunuh diri tetapi kemungkinan besar karena kesehatan mental nya sedang tidak baik. Setelah itu, ibu tiri Ji-eun segera dimakamkan dengan keluarga besarnya.

Setelah ibu tiri Ji-eun meninggal, ayah dan bunda Ji-eun memutuskan untuk rujuk. Ji-eun merasa seperti mendapat kasih sayang penuh yang sudah lama tidak ia rasakan. Ji-eun merasa sangat bersyukur bisa bertemu kembali dengan sang bunda. “mungkin sekarang sudah waktunya untuk kau tahu alasan bunda meninggalkan mu” bunda memulai perbincangan.

“dulu, ayah dan bunda tidak mendapat restu untuk menikah dari bapak dan ibu dari ayah. seperti yang kamu tahu, ibu memiliki sihir, dan mereka menganggap ibu adalah orang yang berbahaya. Karena tidak direstui kami memutuskan untuk menikah secara diam diam dan hadirlah kau, Choi Ji-eun. tetapi, mau sekuat apa pun kami menutupi semua ini, akhir nya terungkap juga. Kami dipaksa untuk berpisah dan ayah mu dipaksa menikah lagi. Bunda merasa depresi dan saat itu bunda tidak bisa mengontrol emosi bunda. Bunda tidak sengaja mengeluarkan sihir yang bunda punya, dan akhir nya membuat taman bermain anak anak menjadi seperti hutan.”

“ohh begitu..” Ji-eun merasa puas karena dia sudah tahu alasan mengapa sang bunda pergi meninggalkan nya. “kalau bunda punya sihir, apakah kemungkinan aku juga memiliki nya?”. “bisa jadi, mau di tes?” Ji-eun mengangguk, mata nya berbinar binar.

Hari ini adalah malam tahun baru. Tidak terasa, sudah 1 tahun sejak sang bunda kembali tinggal bersama Ji-eun dan sang suami. Malam tahun baru ini di sambut dengan pertunjukan sihir yang dipersembahkan oleh Ji-eun untuk kedua orang tua nya. Ji-eun selalu berlatih sihir setiap hari nya. Ia sangat senang karena dunia nya telah kembali. Ji-eun selalu berdoa agar keluarga nya selalu damai dan tidak ada yang meninggalkan nya lagi.

HUJAN

Oleh Ahmad Khomainie Ghazali

Aku sangat suka sekali pada hujan, menurutku hujan adalah sebuah keindahan dari Tuhan yang turun dari langit. Pada kali ini aku akan menceritakan tentang hujan. Malam yang dingin kemarin , kukluarkan tamgan ku ke luar jendela dan merasakan air huja yang turun, wajahku ke atas menatap langit, sepertinya langit masih berselimut mendung. Tadi sore hujan turun lagi, sepertinya akhir - akhir bulan ini hujan seringkali turun membasahi bumi ini.

Waktu pun terus berlalu, malam ini semakin larut.aku sangat suka dengan hujan karna itu membuatku tenang dari segala hal hal atau masalah yang sedang ku hadapi,hujan juga sanget bermanfaat untuk kehidupan,mulai dari tanaman yang kering bisa segar kembali berkat air hujan yang turun ke bumi dan kekeringan yang melanda akhir²ini Malamnya saya pergi keluar dan di jalan saya sering menemukan banjir dijalanan,itu sangat menggangu atau menghambat perjalanan, pengguna jalan yang lainnya,bajir disebabkan oleh ulah manusia² yang suka membuang sampah sembarangan dengan demikian sering banyaknya yang membuang sampah sembarangan saluran air sering terhambat oleh sampah-sampah.

Dah akhirnya air itu meluap keluar dan menyebabkan banjir,banjir dapat memakan korban jiwa yang banyak seperti kejadian bajir bandang yang tinggi airnya mencapai 7 meter banyak sekali rumah² yang terendam banjir dan itu sangat merugikan sekali.

Dan karna itu kita jangan membuang sampah sembarangan. Hujan membuatku tenang dari segala hal yang buruk . Hujan membuatku tenang dari segala hal yg buruk,rintikan hujan yg deras membuat ku lupa bahwa aku mempunyai masalah yg sangat banyak,aku suka memperhatikan rintikan hujan karena dengan itu aku bisa menghilangkan segala beban pikiranku,terkadang kalau hujannya berhenti aku merasa sedih karena dengan adanya hujan aku tidak merasa kesepian,seperti ada yg menemaniku.

Bagiku hujan membawa rasa dingin yang menyebabkan perasaan nyaris beku.hujan ini sangat nikmat udaranya sanget sejuk dan dingin.dan sprti inilah aku suka hujan karna hujan menurutku adalah ketenangann.kita harus mensyukuri pemberian tuhan demikian,karna itu sungguh bermanfaat dan kita harus menjaga bumi kita,yaitu dengan cara menanam pohon dan tidak membuang sampah sembarangan.dan keesokan harinya di pagi hari hujan turun dan hawanya itu sedang sangatlah dingin dengan udara pagi dan hujan.hujan itu menyiramipohon tumbuhan tanaman dan lainnya.saya keluar melihat pemandangan yang nikmat di pagi hari dengan hujan turun

Putih Biru

Oleh Al Fattah Dwi Pasha

Halo sobat, nama saya Pasha. Disini saya akan berbagi cerita mulai dari kelas 7 sampai kelas 9 belajar di SMP Muahmmadiyah 1 Jakarta

Pertama kali menginjakkan kaki di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta. Saya bahagia, karena akan bertemu teman² baru. Tetapi tidak seperti yang saya pikirkan. Karena saat itu, virus covid 19 sedang mewabah dimana-mana. Disitulah semua sekolah diberhentikan untuk sekolah offline. Jadinya diganti menjadi Online.

Awal pertama belajar secara online melalui google clasroom kita masih bersemangat untuk belajar.

“Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, halo anak-anak semua” bicara seorang guru melalui meet

“Waalaikumsalam warohmatullahi wabarakatuh” jawab semua murid

“Apakah semuanya” tanya seorang guru kepada muridnya

“Alhamdullilah baik bu” jawab semua murid

“Alhamdullilah jika kalian sehat semua” ujar seorang guru

“Baik, sekarang kita akan belajar mengenai teks berita ya”

Lalu penjelasan materi pun dimulai, murid-murid mendengarkan dengan seksama, kadang ada juga yang tertidur atau makan saat pembelajaran.

Pembelajaran online terus berjalan sampai berbulan-bulan lamanya. Murid-murid pun sudah banyak yang tidak mengikuti pembelajaran, malah ada yang cuma absen lalu login game.

1 tahun lamanya, kita sudah naik kelas, ke kelas 8. Disaat kelas 8, kita sudah belajar offline, tetapi cuma 1 kali dalam 2 minggu, itu pun dibagi menjadi 2 sesi pertemuan. Disaat itulah kita bisa melihat wajah teman-teman dan mengobrol bersama, walau dihalangi oleh kaca pembatas dan memakai masker. Pembelajaran secara offline sangat menyerukan, karena jika secara online, biasanya aku kurang mengerti penjelasan dari guru. Tetapi jika offline, aku bisa memperhatikan penjelasan dengan baik.

Setelah beberapa bulan, akhirnya sekolah sudah full offline dari senin- jum’at. Tidak ada lagi sesi 1 dan sesi 2, disitulah kita bisa bertemu bersama, dan belajar bersama secara offline.

“Akhirnya kita sekolah offline juga ya fat” ucap temen

“iya nih.... aku udah capek belajar online” jawab fattah

Beberapa bulan kemudian, diadakannya acara classmeeting. Tetapi aku tidak mengikuti acara itu. Aku mengikuti acara STEM di Bandung. Pada tanggal 13 Juni 2022. Bersama teman-temanku yaitu, Abid, Zena, dan Afia. Kegiatan STEM ini ternyata sangat seru dan menambah wawasan dan juga menambah teman. Hari ke-1 saat mengikuti STEM yaitu kita membuat mobil bertenaga matahari. Dan hari ke-2, kita mengunjungi museum tentang sains, disana banyak sekali barang-barang ilmiah.

Beberapa bulan kemudian, Kita naik ke kelas 9. Pada saat kelas 9, hampir semua kegiatan sudah ada. Mulai dari ekskul, pengembangan, upacara dll.

Pada tanggal 20 September 2022. Sekolahku mengadakan acara menonton film edukatif bersama. Yaitu film “Miracle in Cell”. Acara ini sangat disukai teman-teman. Kendaraan yang kita naiki yaitu angkot. Saat berada di angkot, itu adalah hal yang paling seru, karena bisa menghirup udara yang segar dan mendengarkan musik DJ. Saat sesampai di Mall, keadaan masih sepi dan gelap, karena masih pagi. Kita langsung menuju ke bioskop untuk menonton film tersebut. Pesan moral dari film “Miracle in Cell” yaitu mengajarkan bagaimana seseorang harus berlaku adil tanpa pandang bulu. Memandang orang sebelah mata, termasuk kepada para penyandang disabilitas adalah sesuatu yang tidak pantas dilakukan.

Beberapa bulan kemudian, tepatnya pada tanggal 10 Oktober 2022. Sekolahku mengadakan acara lagi. Yaitu acara pensi dan Market day. Kelasku mendapatkan tugas Market day. Banyak makanan dan minuman yang akan dijual kelasku. Diantaranya ada, sosis bakar, spaghetti, somay, es lemon tea, dan cilok. Pada saat itu, aku masuk kelompok cilok. Banyak keperluan yang harus disiapkan kelompokku dan banyak kendala saat diskusi dengan teman. Tetapi semua berjalan dengan lancar, karena kekompakan kita semua.

Sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta sangat seru, mulai dari gurunya yang asik, acara-acara sekolah yang seru, teman-teman yang baik, serta melatih kita dalam kedisiplinan.

Dan jika kalian sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta ini, pastinya akan mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat. Kalian harus nyoba sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta.

Mengejar mimpi

Oleh Aqillah Nashah

Hai semua, kenalin nama gua Cha Seoyn biasa di panggil yn atau karina. Gua orang asli Indonesia, Tapi sekarang gua tinggal di seoul, korea selatan, Ibu gua dari korea selatan dan ayah gua dari Indonesia makanya jangan heran kalo nama gua ada unsur korea nya. Gua punya 1 adik perempuan bernama Cha Reona dia lahir di busan, korea selatan. Jarak umur kita bisa dibilang lumayan jauh sekitar 5 tahun. Umur gua sekarang 17 tahun.

Seperti yang gua bilang tadi sekarang gua lagi ada di korea karena gua mau mengerjar mimpi gua, gua bermimpi bisa menjadi idol kpop karena gua emang suka music dan gua juga suka ngedance. makanya gua ikut audisi di salah satu perusahaan besar yang melahirkan artis dan idol yang berbakat. Gua udah trainee di perusahaan ini sekitar 2 tahun sampai sekarang. Dan ini cerita gua untuk mencapai mimpi gua.

Awalnya orang tua gua gak setuju sama keputusan gua untuk menjadi idol kpop tapi gua tetep kekeh sama keputusan gua, sampai akhirnya orang tua gua kasih kesempatan ke gua supaya gua bisa meraih mimpi gua. Gua termasuk salah satu orang yang terbilang sederhana di korea, ibu gua mempunyai toko kelontong di pinggir kota, begitu pula dengan ayah gua yang bekerja sebagai guru bahasa di korea. Tapi walau begitu gua gak malu menjadi anak dari kedua orang tua gua. Gua merasa sudah cukup dengan kehidupan gua, tapi gua mau membuat kedua orang tua gua bahagia dengan menjadi orang yang sukses untuk kedua orang tua gua.

Hari ini hari dimana gua di umumin untuk menjadi salah satu anggota termuda di sebuah grup yang sebentar lagi akan debut, sebelumnya gua udah sahabatan sama salah satu membernya yaitu park jinseo seorang perempuan keturunan chinese yang jago berbahasa korea, dia 2 tahun lebih tua dari gua jadi gua manggil dia dengan sebutan kak jinseo atau dalam bahasa koreanya eonnie jinseo.

Di pertemuan awal gua dengan kak jinseo adalah di café samping perusahaan, saat itu gua masih awal awal trainee dan kondisi gua lagi gak baik baik aja, karena gua sering dibully dan di anggap remeh sama temen temen di sekolah, karena mimpi gua yang mau menjadi idol kpop. Ketika gua lagi sendiri di café kak jinseo tiba tiba mendatangi gua dan berusaha mengajak ngobrol gua. Awalnya gua langsung pergi disaat kak jinseo ngajak ngobrol gua, gua tau itu gak sopan tapi gua masih takut

bertemu dengan orang yang gak di kenal apalagi di ajak bicara. Sampai beberapa hari setelahnya kak jinseo terus menerus mengajak gua untuk mengobrol.

Sampai suatu hari gua ketemu sama kak jinseo di sungai Han awalnya gua mau pergi lagi tapi kali ini kak jinseo cegah gua buat pergi dan nyuruh gua buat cerita kenapa gua selalu menghindar disaat ada orang yang mau berteman sama gua, gua merasa bersalah sama kak jinseo karena selalu menghindar, pada akhirnya gua cerita ke kak jinseo tentang bagaimana gua dibully dan bagaimana gua di jauhin sampai gua gak punya temen, Dan karena hal itu gua jadi lebih suka sendiri dan susah buat nerima orang yang ada di sekitar gua. Karena mendengar itu semua kak jinseo merasa kasihan sama gua dan akhirnya kak jinseo bilang gini ke gua.

Kak jinseo “aku tau perasaan kamu gimana, karena dulu aku juga pernah ngalamin hal yang serupa. Tapi percayalah kamu bisa melawan mereka dengan membuktikan bahwa kamu bisa menggapai apa yang kamu cita citakan, tunjukan pada mereka kalo mereka itu salah dalam menilai kamu.”

Mendengar hal itu gua bertekat untuk membuktikan bahwa mereka salah. Dan sekaligus membuktikan kepada kedua orang tua gua kalau gua bisa.

Karena itu semua gua dan kak jinseo jadi sahabat yang baik, dia bahkan sudah gua anggap sebagai kakak gua sendiri, kita selalu cerita satu sama lain, tertawa, bahkan menangis. Dan berkat dukungan kak jinseo juga gua jadi semakin percaya diri dengan kemampuan gua. Gua jadi semakin bertekat untuk mengejar mimpi gua.

Waktu berlalu begitu cepat, sampai dimana gua berhasil mengejar mimpi gua. Ini semua baru permulaan gua masih harus berjuang sampai gua benar benar berhasil. Gua juga gak tau pertarungan macam apa yang akan gua hadapin kedepannya. Kalian semua tau lah sikut menyikut di dunia perkerjaan apalagi di industry music sangatlah menyeramkan, walau begitu gua gak akan pernah menyerah untuk bisa mencapai apa yang gua impikan. Pastinya dengan cara yang adil.

Sekian dulu cerita dari gua, yang mau gua sampaikan ke kalian melalui cerita ini adalah, Jangan pernah menyerah untuk meraih impian kalian, walau itu terdengar mustahil tapi yakinlah kalau kalian mau berusaha kalian pasti bisa mencapainya

Ayo, semua kita raih mimpi kita bersama sama dengan belajar yang giat dan terus berusaha untuk mencapainya.

TAMAT

Teman Tak Seperti Burung

Oleh Arbion Aby Putra

Di kota besar tepatnya di jakarta hiduplah anak yg bernama aby ia pelajar yg bersekolah di smp muhamadiyah 1 Jakarta hidupnya di kelilingi teman” ada yang selalu ada dan ada yang terkadang melupakannya aby adalah anak yang sangat membutuhkan teman ia memiliki keluarga lengkap namun bukan tempat bercerita yang baik hidupnya terkadang terlihat murung dan kusut.

Suatu hari aby mengalami masalah namun tidak ada tempat bercerita, tempat berbagi rasa. Masalah itu sangat berat di hadapinya namun temannya (fahry) yang menyadari hal tersebut merasa ada hal yang di pendam ia menanyakannya dia berkata “yon klo ada masalah cerita aja jangan di pendam sendiri” aby yang mendengar kata tersebut merasa tersentuh merasa bahwa teman-temannya tak datang saat senang sajaa aby memang bukan anak yang berprestasi dan memiliki sikap baik namun dia tidak sungkan membantu temannya yang kesulitan namun ketika ia kesulitan terkadang temannya tidak bisa mendengarkannya, sibuk dll aby pun mengerti tentang hal tersebut namun ia tidak ada tempat bercerita lalu ia memendamnya.

Ketika aby sedang mengalami masalah besar yang tidak bisa di selesaikannya sendiri temannya pun ikut membantu mencari jalan keluarnya menurutnya lingkungan pertemanan ibarat keluarga kedua setelah yang ada dirumah karena manusia makhluk sosial yang tak akan pernah bisa hidup sendirian.

Ia terkadang mengingat teman sekolah dasarnya yang sangat dekat dengannya sampai saat ini kita masih kami masih sering berkumpul bercanda gurau mengingat kejadian – kejadian konyol saat sekolah dasar dulu karna kami tidak membuang waktu kami, kami membuat momen indah yang banyak karna momen indah tidak mudah untuk terlupakan biarpun ada yang sibuk dengan teman” baru yang ada di smp kami masih menyempatkan waktu untuk berkumpul, manis dan pahitnya kita bagi bersama tidak ada boleh yang merasa sedih kita datang berbarengan begitu pula dengan pulang terkadang ada hal yang lucu untuk di tertawakan candaan yang lucu membuat hangat saat kita berkumpul kata kata motivasi juga sering di dengar oleh aby ia juga mulai paham apa itu pertemanan.

Tidak seperti burung yang lupa pada sarangnya dan kacang yang memisahkan dirinya dari kulitnya teman selalu hadir di hidup kita saat susah maupun senang yang membuat hari – hari kita lebih berwarna karena teman juga menjadi sayap pelindung saat kita mengalami masalah, Aby memiliki teman smp yang banyak mulai dari adik kelas samapai seangkatannya namun temannya sekarang mulai sibuk karena sudah mendekati bulan ujian.

oh iya aby juga memiliki rasa suka terhadap 1 orang perempuan yang saat ini menjadi pacarnya kita berdua suka berbagi rasa senang maupun susah sekarang ia menjadi tempat berbagi rasa saat teman teman ketika mereka sibuk banyak orang bilang “pacaran buat apasi masih kecil juga” namun menurut aby memiliki pasangan ada kesannya tersendiri saat kita merasa sudah tidak ada yang mengerti dan merasa tidak ada yang memberi perhatian fungsi pasangan memberikan perhatian yang tidak bisa orang berikan terhadap kita seakan akan kita diberi pelukan hangat olehnya.

Aby adalah orang yang terbuka untuk orang lain jika temannya memiliki masalah ia tidak sungkan untuk mendengarkannya dan memberi saran yang baik atau jalan keluarnya dalam pertemanan kita harus saling merangkul dan menjaga kalau bukan teman atau keluarga kalian siapa lagi yang membantu saat kesusahan.

Aby juga anak yang tidak banyak mengerti banyak soal pelajaran yang diajarkan di sekolah namun temannya membantu yaa biarpun caranya salah dengan memberi contekan namun itu sangat membantu tapi ia sadar tak harus selalu mengandalkan contekan.

Kata aby berteman menurutnya tak perlu pilih – pilih karena kita udah dewasa mengerti mana yang baik dan yang buruk, jika ada hal yang buruk dihindari saja, dalam berteman ambil yang baik”nya saja karena jika bukan saat sekolah maupun masa – masa saat ini kita masih menjadi pelajar kapan lagi kita akan mencari teman lagi pula jika nanti ada yang sukses, semisal memiliki perusahaan dan kita belum bekerja jika memang dia teman kita akan ditawari masuk toh sesuai keahlian. Menurut aby teman ibarat kata link saat nanti kita mencari pekerjaan untuk kita maupun anak – anak kita nanti.

Jika nanti sudah sukses ataupun dapat kebahagiaan lebih dibagi-bagi ya, ada juga teman yang meninggalkan kita lebih dahulu menghadap yang maha kuasa biarpun di penuhi rasa duka namun itu memberikan kita pelajaran bahwa kita bukan manusia yang kuat dan tidak abadi.

Namun kita mengerti hal tersebut, karna hidup ngga selalu tentang bahagia harus di isi dengan hal hal yang akan menjadi pelajaran untuk kedepannya jika hanya di isi tentang bahagia kapan kita akan dewasaa?? Yang aby harap temannnya tidak ada yang melupakannya.

Komedi Hidup

Oleh Cahya Sekar Langit

“Hi gue Abel” 3 kata yang pertama kali terucap dari mulut Abel saat pertama kali menginjakan kaki di sekolah barunya. semenjak kepergian Bunda, Abel hanya tinggal bersama Mahen, sosok Ayah yang tidak mau ia panggil dengan sebutan itu, Abel seorang anak laki laki yang semulanya cenderung periang, berubah menjadi sosok yang tertutup dengan lingkungannya, sejak saat itu.

“dug” seseorang menepuk pundak Abel dan dibalas dengan tengokan kearah belakang oleh Abel “kenalin, gue Kale” senyum lebar terpasang dimulut pria menggunakan jam tangan kulit yang menyodorkan tangan menyambut kedatangan seorang Abel, hal tersebut hanya dibalas dengan anggukan singkat oleh Abel, Kale tidak puas dengan respon yang Abel berikan, ia beranjak dari duduknya lalu menduduki tubuhnya di bangku kosong sebelah anak baru itu, tangan kanan berbalut jam tangan kulit tersebut kembali terulur dengan maksud ingin berkenalan. Tetapi tidak ada balasan dari Abel, akhirnya kedua siswa tersebut hanya menyimak guru yang sedang menjelaskan materi.

KRIIINGG!! Koridor sekolah dipenuhi siswa siswi yang berlarian keluar kelas, seluruh siswa berhamburan kemana mana, tetapi tidak dengan Abel. Ia memilih untuk memasang sebuah earphone dikedua telinganya dan menjatuhkan kepalanya keatas meja dengan kedua tangan yang difungsikan sebagai bantalan, Karena tidak tahan dengan keriuhan yang terjadi saat ini, “kantin gas?” dua kata ajakan yang Kale lontarkan kepada lawan bicaranya namun hanya dibalas gelenggan singkat oleh Abel. Kale memutuskan untuk beranjak ke kantin seorang diri untuk membeli cemilan karena perutnya sudah berdemo.

Kale kembali ke kelas dengan dua buah roti bakar ditangan kanan dan kirinya. Abel membangunkan tubuhnya karena kedatangan Kale, tanpa basa basi Kale menyodorkan roti bakar ditangan kanannya. Mata Abel mulai berkaca kaca dan disusul dengan tangan kanannya yang menerima roti bakar tersebut. “thanks” kata pertama yang Abel ucapkan kepada kale. “AKHIRNYA LO NGERESPON GUE” ucapan kale lega saat abel pertama kali meresponnya. Air mata yang tadinya membendung tumpah begitu saja karena sudah terlalu menumpuk, Kale yang sadar akan hal itu mulai bertanya tanya “lah lah lah ko nangis, santai aja kali gue emang baik” ucapan Kale percaya diri. Tawa singkat keluar dari mulut Abel sembari mengusap air mata yang kini sudah berada dipipinya, “eh serius lu kenapa?” Kale kembali

bertanya dan dijawab Abel “keinget Bunda” ya, saat ini Abel seperti de javu dengan masa kecilnya saat dibuatkan Bunda roti bakar kesukaannya.

“Jangan Ayah.. jangan” Abel kecil berusaha melerai pertikaian yang terjadi pada kedua orang tuanya. “PLAK” tamparan dasyat yang Mahen lontarkan mendarat dipipi kanan Sonya, Sonya sontak bernjak ke kamar utama dan segera berkemas. “BUNDAA!!” teriak Abel kecil melihat sang Bunda berjalan keluar rumah dengan sebuah koper besar, Abel kecil tidak tinggal diam, ia berusaha mengejar dengan tangan kanan berisi roti bakar kesukaannya yang baru saja dibuat Sonya sebelum Mahen memulai pertikaian. Namun langkah kecilnya tak sanggup menggejar sang Bunda. Abel kecil tak mengerti mengapa Ayahnya begitu tega melakukan hal tersebut.

Kale mengusap punggung Abel setelah mendengar cerita tersebut, dilanjut dengan Kale yang berbagi kisah masa kecilnya yang kurang beruntung juga, bedanya ia ditinggal sang sang Ibu karena Ayahnya memilih untuk menikah lagi dengan seorang perempuan lain. Kale berusaha memaafkan Ayahnya walau sebenarnya hati kecilnya sangat kecewa dengan perlakuan sang Ayah. Setelah bercerita mereka berdua memakan roti bakar yang tidak hangat lagi namun tetap nikmat karena dimakan dengan suasana hati yang hangat.

Hari demi hari berlalu merekapun semakin akrab, mereka benar benar seperti saudara. Dimana ada Abel disitu pasti ada Kale. Abel periang mulai kembali sejak kehadiran kale, Abel juga sudah mulai menerima keadaan, Abel tidak lagi mengurung diri dan mulai berbaur dengan lingkungannya. Tiba saat pengambilan rapot untuk pertama kalinya, Mahen datang kesekolah anaknya untuk menjadi wali dari Abel seperti orang tua pada umumnya, Mahen terkejut melihat nilai nilai yang Abel hasilkan 1 semester pertama disekolah ini, Mahen menatap bangga sang anak karena nilai nilai rapot yang tadinya selalu berwarna merah kini berubah menjadi hijau, Abel yang sedari tadi berada disamping mahanpun tersenyum bangga dengan peningkatan yang terjadi pada dirinya.

Mahen dan Abel beranjak dari duduknya karna urusan rapot telah selesai, saat berdiri Abel menjumpai Kale bersama Ibunya, lebih tepatnya Ibu tirinya. Abel hanya fokus menyapa sang teman, tidak terlalu memperhatikan ibu Kale. Mereka pun saling sapa dengan senyum lebar yang terpasang dimulut keduanya, berbeda dengan Mahen yang terkejut melihat sosok perempuan tidak asing disampin teman anaknya. Mahen menelan salivanya kasar begitupun dengan Sonya, ya. Ternyata sonya adalah wanita lain yang dinikahi ayah kale. sekaligus Ibu kandung dari Abel, “s-sonya?” terucap

begitu saja dari mulut Mahen, Abel yang sadar akan hal tersebut turut melihat ke arah Ibu kale, dan benar saja, ia mendapati wajah Bunda yang tidak berekspresi karena terlalu terkejut dengan kejadian saat ini. Kale pun terkejut mendengar fakta bahwa ibu tirinya adalah ibu kandung dari temannya sendiri.

Jadi sebenarnya yang jahat itu bunda ya? Maafin abel ayah.

Garden Of The Dead Flowers

Oleh Davina Febrianti

Pada sore hari. Tiga gadis SMA sedang berbincang-bincang di kelas, salah satunya bernama Camilla Hadinata atau biasa dipanggil Mila. Tidak disadar mereka berada disekolah sampai jam 6 sore, Toya menghampiri mereka “Ini sudah jam 6 sore, gerbang sekolah mau dikunci”. Mila terlupa dan langsung pulang, ia pun juga lupa kalau hari ini adalah ulang tahun kakeknya.

Sesampainya dirumah. “Selamat ulang tahun yang ke-96 kek!” ucapan Mila sambil memberikan kue ulang tahun kakeknya, “Terimakasih Mila” jawab kakek. Kakek tiba-tiba teringat dengan nenek lalu menunjukkan foto nenek ke Mila. “Kamu mirip sekali dengan nenekmu saat masih muda, kalau kalian ketemu, pasti akan disangka saudara kembar” ucapan kakek.

“Wih ini kakek pas masih muda? Ganteng banget!” puji Mila, Mila mengambil foto itu dan memfotonya dengan kamera hp Mila. Kakek Mila adalah keturunan Belanda-Indonesia, namanya Wim De Jager. “Ayo kek, tiup lilinnya dan buat permohonan!” ucapan Mila. Kakek pun membuat permohonan “jika waktu bisa diputar kembali, aku ingin kembali ke masa lalu untuk memperbaiki segalanya dan menyelamatkannya”

Lalu kakek meniup lilinnya. “semoga permohonan kakek dikabulkan!” setelah itu Mila pergi ke taman milik kakeknya dan mengganti bunga krisan nya yang layu dan menggantinya dengan yang baru. Tiba-tiba seekor kucing mengambil bunga krisan yang baru, Mila mengejar kucing itu dan tiba-tiba Mila terjatuh ke sebuah lubang di taman itu.

“anj*r kenapa ada lubang disini?” “mana bentuknya kayak liang kuburan?!” Mila terkaget dan segera naik ke atas. Mila bingung karena bunga-bunga di taman itu tampak berbeda dan terlihat seperti lebih baru. Mila tiba-tiba melihat sosok pria yang mirip sekali dengan foto kakek yang ditunjukkan tadi dan sosok wanita asing di taman.

“je hebt een mooie tuin, Wim” atau “tamanmu indah sekali, Wim” dalam bahasa, ucapan wanita asing itu. Mila semakin kaget karena wanita itu menyebut nama kakeknya, wajah kakek disitu terlihat sangat menyeramkan dan Mila semakin takut.

Posisi Mila di taman sedang mengumpat di balik semak semak taman. Wanita asing itu mengejek ortu pria itu dengan mengatakan ortu

pria itu adalah inladender bodoh dan menjijikan lalu pria itu marah dan mengejar wanita itu. Lalu pria itu membunuh wanita itu dengan memukul batu berkali-kali kepadanya. Mila tidak bisa berbuat apa-apa selain berdiam ketakutan dibalik semak-semak.

Pria itu mengubur wanita itu lalu ia menanam benih bunga Marigold di kuburan wanita itu, mayat wanita tersebut nantinya akan tumbuh menjadi bunga marigold. “jadi semua bunga di taman ini ditanam dengan tubuh manusia?” “bahkan bunga di depanku juga!?” ucap Mila sambil menyeret badannya mundur karena takut, tiba-tiba tak disengaja Mila menabrak salah satu pot bunga yang ada di belakangnya, “siapa disana?” tanya pria tersebut.

“gawat!..” Mila sangat panik. Untungnya kucing tadi yang keluar menemui pria itu dan akhirnya Mila dapat berlari keluar dari taman yang menyeramkan itu, tetapi hp Mila terjatuh disana. Setelah keluar, Mila tak punya satupun petunjuk dimana ia sekarang karena Jakarta yang ia lihat sangat berbeda dengan Jakarta yang ia kenal. “awas! Minggir!!” seseorang tidak sengaja menabrak Mila dengan sepeda.

Mila pun terbangun di sebuah kamar yang asing. Mila melihat foto yang mirip sekali dengan wajahnya, Mila juga melihat surat dengan isi “2 Januari 1940. Ibu Tini, maaf saya harus pergi untuk sementara waktu karena ada suatu hal yang sangat mendesak. Maaf saya tak bisa berpamitan langsung karena pasti ibu tak akan mengijinkan. Terimakasih karena telah merawat saya selama saya disini. Seruni Prawiradirja.”

“Seruni Prawiradirja itu nama nenekku!” ternyata memang benar, Mila sekarang berada di masa lalu tahun 1940. “Seruni, kami bawa sarapan untukmu.” Ucap seorang laki-laki dan seorang wanita tua masuk ke kamar itu sambil membawa sarapan untuk Mila. Mila sangat bingung siapakah mereka sehingga Mila harus berpura-pura amnesia.

“perkenalkan, namaku Junaedi Tomodimedjo, panggil saja Juna. Dan beliau adalah ibuku, Tini Tomodimedjo, dan kamu Seruni Prawiradirja” ucap laki-laki tadi, Juna mengatakan bahwa seruni sedang In De Kost di rumahnya untuk menuntut ilmu di Batavia, ibu seruni dan ibunya adalah sahabat sejak kecil. Mila tersadar bahwa Tomodimedjo juga adalah nama keluarga teman sekelasnya, Toya. Mila akan tinggal disana dan mencari cara agar bisa kembali pulang ke masa depan.

Keesokannya. Pria yang tadi membunuh seorang wanita itu kembali ke tamannya dan membereskan pot yang terjatuh itu, ia menemukan benda dari masa depan atau hp milik mila didekat pot yang

terjatuh, “aku harus menemukan pemilik benda ini. Dan menguburnya disini!” ucap pria itu.

“*Goede morgen, Mama*” atau “Selamat pagi, Mama” sambut pria itu sambil meminum tehnya didepan pohon yang terlihat indah. Pria itu mengecek benda yang tadi ia temukan di taman atau HP milik Mila. Di tampilan layar kunci hpnya terdapat foto Mila, pria itu tampak mengenali siapa yang ada tampilan layar kunci itu.

Mila pun mencari HP nya dimana-mana tapi tidak ada, ia curiga hpnya tertinggal di taman pria itu. Dan Mila masih tidak percaya bahwa pria yang tadi membunuh wanita itu adalah kakeknya sendiri, karena seperti yang ia tau, kakeknya tidak akan mungkin bisa melakukan hal sekejam itu.

Juna menghampiri Mila dan memberi tahu bahwa besok ia akan pergi ke sekolah seperti biasa. SMA untuk rakyat Indonesia di zaman ini disebut AMS, dan HBS untuk orang Belanda, Eropa, Tionghoa, dan rakyat Indonesia yang terpandang. Melihat rumah juna yang besar dan tergolong mewah pada zaman ini, Juna dan Seruni bersekolah di HBS.

Besoknya Mila dan Juna berangkat kesekolah bersama. Disekolah, Juna menemani Mila berkeliling sekolah, setelah itu mereka pergi ke kelas mereka. Sesampainya dikelas. Mila kaget, selain nenek dan kakeknya satu sekolah, mereka juga ternyata sekelas.

Pak guru mempersilahkan Seruni (Mila) duduk disebelah Catharina. Dan kebetulan posisi tempat duduk kakeknya berada dibelakang tempat duduk Seruni (Mila). Selama pelajaran berlangsung, Mila dirinya tidak merasa nyaman dan panik, ia juga tidak mengerti satupun kata yang guru ucap karena Mila tidak mengerti Bahasa Belanda.

Setelah mapel selesai, Juna menghampiri Mila dan memberi tahu informasi soal kakeknya “Namanya Willem De Jager, biasanya dipanggil dengan nama pendek “Wim”. Dia adalah raja dari para raja lain yang sekolah di “sekolah raja” ini, bahkan Namanya sama dengan nama sekolah ini “Koning Willem III”.

Terlepas dari statusnya yang seorang sinyo, anak laki-laki yang lahir dari orangtua bumiputra dan eropa, dia tetap disegani di sekolah ini karena ayahnya pengusaha kaya raya di Batavia dan dia merupakan murid pandai yang selalu juara pertam dikelas. Dan lagi para siswi menyukainya karena wajahnya yang tampan. Sudah terbukti jelas, pria

yang membunuh wanita itu adalah kakek Mila yang Bernama Wim De Jager sewaktu muda.

Malamnya. Mila membantu ibu Tini mengantar makanan ke orang, saat dijalan pulang. Tak ada angin tak ada apapun, Wim tiba-tiba berada didepan hadapannya, Wim mengajak Mila ke tempat favoritnya, tamannya. Mila mengiyakan ajakannya. Di taman, Mila diajak mengobrol sambil meminum teh yang taburi bunga hasil mengubur para manusia.

Disana Mila melihat pohon wisteria yang besar, Wim mengajak Mila untuk melihatnya lebih dekat. Wim menanam pohon itu sejak ia berumur 6 tahun. Sangat tidak dipercaya, 6 tahun usia yang masih sangat muda untuk membunuh. Mila diajak berkeliling taman sambil mencari hpnya yang hilang itu tetapi tetap saja tidak ketemu.

“Di sini nanti akan tumbuh bunga Marigold, aku sungguh menantikan saat bunga ini tumbuh dan mekar” ucap Wim. Disitulah tempat Wim mengubur wanita yang Mila lihat saat itu. Mila sudah tak sanggup lagi berkeliling taman yang isinya mayat-mayat, Mila pun berpamitan pulang. Wim mengantar Mila pulang.

Besoknya. Mila dan Juna kembali bersekolah, semua pandangan orang-orang teralihkan dengan sosok raja disekolah itu atau Wim bergandengan dengan sosok ratu disekolah itu. Tetapi pandangan Wim juga teralih melihat Mila, sifat Wim berbeda dengan Wim disekolah dengan Wim ditaman kemarin malam dan pada saat ia membunuh wanita itu, sikapnya lebih ramah dibanding disekolah.

“Berani-beraninya kau menggoda Wim!!” seru wanita tadi yang bergandengan dengan Wim sambil menghampiri Mila. Wanita itu bernama Roos Van Kessel, ia cukup populer dan juga dijuluki sebagai ratu disekolah itu. Tiba-tiba teman sebangku Seruni (Mila) ikut menghampiri mereka, ya Catharina.

Catharina membantu membela Mila saat itu. Catharina adalah orang Belanda, ia juga adalah teman masa kecilnya Wim, hubungan mereka sekarang tak sedekat sewaktu mereka kecil dulu. Mila penasaran apakah Catharina juga tau bahwa Wim itu pembunuh.

Tiba-tiba Catharina mengajak Mila belajar bersama dirumah Wim, Catharina juga mengajak Juna. Besoknya mereka tiba dirumah Wim, rumah Wim atau kakeknya itu terlihat sama dengan di masadepan cuma furniturenya beda. saat ingin memasuki perpustakaan milik Wim, Mila izin ke toilet disana dan mencari petunjuk dirumah itu.

Mila melihat kucing yang membawanya ke masa lalu ini, ia memutuskan untuk mengikuti jejak kucing itu untuk mencari petunjuk. Kucing itu berlari menuju kamar Wim. Mila penasaran dengan kamar kakaknya yang dulu, tetapi keburu ketahuan oleh Wim, Mila hanya bisa lihat kamarnya sekilas dari luar. Tetapi ternyata tidak ada petunjuk apapun dari kamar itu.

Selama belajar dirumah Wim, Mila terus menanyakan dan mencari tahu lebih dalam soal Wim. Saat hendak pulang, mereka bertemu Karti. Adik dari temannya Juna bernama Tugiman. Sarti mengatakan kakaknya Gimam mengalami kecelakaan, Juna dan Mila memutuskan untuk menjenguk Gimam.

Giman adalah seorang remaja yatim piatu. Ia rela berhenti sekolah dan bekerja untuk menghidupkan adik-adiknya. Juna dan Mila mulai memikirkan cara untuk membantu Gimam, mereka akhirnya memutuskan ikut kerja sambilan untuk membantu Gimam dan adik-adiknya. Catharina merekomendasikan mereka pekerjaan sambilan.

Mila dan Juna bekerja sebagai pelayan di pesta ulang tahun paman Catharina, Ternyata Wim juga diundang ke pesta tersebut. tak hanya Wim, Roos dan kawan-kawannya juga ikut ke pesta itu. Roos meminta Mila untuk membawakan teh hitam dan madu.

Roos kepahitan dan kepanasan setelah menyicipi tehnya. Ia terus menyalahkan Mila dengan sengaja sampai menumpahkan tehnya ke Mila, tiba-tiba Wim menghampiri dan menjaga Mila dari tumpahan air teh itu, Wim terluka karena terkena air teh yang panas. Dan sempat sempatnya Roos menyalahkan Mila.

“Wim, lukamu harus segera diobati. Ikuti aku” ucap Mila, Mila pun mengobati luka Wim. Mila tiba-tiba menangis karena Wim terus mengingatkan ia dengan kakaknya dimasa depan. Juna diam-diam mendengarkan mereka berbicara, Juna terlihat cemburu.

Malamnya. Mila, Juna, Catherina, dan Wim belajar bersama lagi tapi saat ini mereka belajar dirumah Catharina. Setelah lama belajar, Mila menyadari Wim tidak ada disitu, kata Cat Wim izin ke toilet. Dan nyatanya, Wim pergi keluar untuk mencari mangsa baru. Ia sebenarnya sudah tak tahan manahannya sejak belajar bersama.

Ditengah jalan. Wim bertemu dengan dua wanita yang sedang berjalan dan berencana untuk menjadikan mereka sasarannya. Tentu saja, dua wanita itu terpesona melihat ketampanan Wim, mereka

mengajak berkenalan dan mentraktir makan bersama. Tetapi Wim menolak karena mereka berdua.

Tiba-tiba Roos bertemu dengan Wim dan menghampirinya “Wim, disini kau rupanya, aku sudah menunggumu daritadi” ucap Roos. Tanpa berpikir panjang, sasaran Wim sekarang sudah ada bersamanya.

Diperjalanan, Roos meminta maaf kepada Wim dan juga menyatakan perasaannya. “sekarang semua jadi masuk akal kenapa kamu sering melakukan hal-hal itu pada Seruni. Karena kamu cemburu padanya. Tapi, kita belum mengenal satu sama lain. Karena kita belum saling mengenal, bagaimana kalu kita berkencan dulu? Apa kamu bisa kencan denganku malam ini?”

Wim akhirnya mengajak Roos berkencan di taman miliknya, dan Roos mengiyakan. Ditaman, mereka berbincang-bincang mengenal satu sama lain, Wim juga menyuguhkan minuman yang ternyata adalah minuman obat tidur. Roos pun berhasil tidur karena obat tidur tersebut, Wim tidak langsung membunuhnya, ia membiarkan Roos hidup sementara dulu.

Roos terbangun, ia terbangun dengan tangan dan kakinya yang terikat dengan tali. “A-Apa yang kau lakukan, Wim?! Lepaskan aku!!Tolong!!” teriak Roos meminta tolong, Wim langsung menyekapnya dengan tangannya, Roos terus menangis terisak-isak ketakutan. Wim lalu mengangkatnya dan menaruhnya kedalam peti mati “karena aku baik hati, kuberi kau sedikit waktu untuk intropesi dan merenungi dosamu. Sampai jumpa lagi. Goede Nacht (selamat malam)”.

Keesokannya, poster wanita hilang terus bertambah. Mila dan Juna kembali menjenguk Gimantoro dan membawa makanan untuknya dan adik-adiknya dan mereka makan bersama disana.

Disekolah, teman-teman dekatnya Roos mulai curiga sejak 2 hari yang lalu Roos menghilang setelah mereka nonton bersama, mereka mulai merasa tidak enak dan berprasangka aneh soal Roos. Mendengar hal tersebut, Mila ikut curiga, karena sebab kebanyakan para wanita yang hilang dibunuh oleh Wim.

Tiba-tiba salah satu saksi bisu membuka mulutnya, karti. Ia melihat Roos bersama Wim didekat teater Schouwburg Weltevreden tepat sebelum Roos hilang. Mila curiga karena saat Wim pergi ke toilet dengan Roos menghilang itu diwaktu yang sama.

Keesokannya. Wim kembali dan membuka peti yang berisi Roos itu, Roos ternyata masih hidup dengan keadaan masih diikat, Roos terus

meminta tolong tetapi percuma saja tak akan ada yang mendengar. Wim masih memberi kesempatan Roos hidup dengan bermain petak umpet bersamanya, aturannya jika sampai sore nanti Wim tak bisa menemukannya, Roos akan dilepaskan, tetapi jika Roos berusaha kabur dari rumah Wim, ia akan benar-benar menyekapnya.

Permainan petak umpet pun dimulai. Roos berlari sekencang-kencangnya sambil Wim menghitung, dan Wim pun mulai mencari Roos sambil membawa senjata. Dan akhirnya Roos ketahuan, Roos sempat ingin melarikan diri namun Wim menjambak rambutnya lalu menyeretnya ke tangga menuju kebawah.

Roos terguling-guling dan jatuh kebawah tangga, tetapi ia tetap bangkit dan lanjut lari dibawah berdarahnya kepalanya. Dari lantai atas, Wim menembakkan sebuah anak panah ke arah betis kaki Roos, anak panah itu berhasil membuat Roos terjatuh, tetapi Roos masih mampu berlari walaupun kakinya sudah tertancap anak panah.

Roos bertemu seseorang jonggos dirumah itu tetapi ternyata orang itu juga membantu Wim. Roos sudah berlari sampai ia menemuka gerbang keluar rumah “akhirnya...sebentar lagi aku akan bebas!” ekspresi wajah Roos sudah memperlihatkan wajah kegembiraan setelah menemukan gerbang keluar. Tiba-tiba

“Jleb!” bunyi anak panah menancap punggung Roos. Orang yang tadi ada saat Roos meminta tolong adalah pembantu dirumah Wim, ia diberi upah olehnya. Roos akhirnya mati, Wim mengubur Roos ditaman seperti biasa dan akan menjadikannya bunga.

Tiba-tiba surat berdatangan untuk Juna dan ibu Tini. Ternyata itu dari Seruni yang asli, surat itu berisi “12 Agustus 1940. Untuk Junaedi Tomodimedjo. Apa kabar Juna? Aku harap kamu, bibi, dan paman sehat-sehat saja di Batavia. Sebelumnya aku ingin meminta maaf karena aku pergi dari rumah tanpa pamit. Kalian pasti sangat mencemaskanku, saat itu mengharuskanku untuk segera pergi dari rumah tanpa sempat berpamitan karena aku tak ingin melibatkan kalian. Tapi kalian jangan khawatir, aku akan baik-baik saja sekarang, jika nanti keadaan sudah lebih baik, aku akan kembali menjelaskan semuanya padamu. Salam pada ibumu dan ayahmu. Sampaikan pada mereka aku sungguh minta maaf dari hatiku yang terdalam. Aku rindu kalian semua.”

“ini tak mungkin...! Kalau surat ini benar dari Seruni, dan dia tak ada disini... lalu siapa Seruni yang ada dirumah ini...?” ucap Juna. Juna tidak percaya dengan apa yang barusan terjadi, ia mulai curiga juga,

Seruni yang ia kenal tidak seperti Seruni yang sekarang, mereka mungkin sama tetapi kepribadian mereka yang berbeda.

Pas sekali Mila muncul, “apa kamu punya niat jahat pada keluargaku atau Seruni yang asli?” seru Juna membuat Mila terkaget. Dan akhirnya, Mila menjelaskan bahwa dirinya bukanlah Seruni dan ia datang dari masa depan. Dan akhirnya Juna percaya dengan hal itu meskipun mustahil baginya, Juna juga akan membantu Mila.

Dan ternyata, Wim mendengar semua percakapan mereka barusan. “Namanya sama dengan tulisan di benda kotak yang ketemukan di taman. Camellia, bunga kesukaannya sama dengan Namanya. Menarik sangat menarik!” ucap Wim.

Disekolah, seorang pria tua mencekek kerah baju Wim sambil menanyakan keberadaan putrinya, Roos. Ayahnya Roos membuat keributan dan membuat semua pandangan teralih olehnya. Lalu Wim tiba-tiba diborgol dan dibawa ke kantor polisi.

Keesokannya. Mila dan Juna diinterogasi oleh polisi, mereka ditempatkan di ruangan yang berbeda, Mila tak sanggup melanjutkan interogasinya karena takut kakeknya akan dipenjara. Interogasi pun selesai.

Mila mulai curiga dengan sifat Wim yang sering berubah-ubah, Mila memutuskan untuk mencaritahu apakah kakek yang melenyapkan Roos atau tidak dan pergi ke rumah Wim secara diam-diam dimalam hari. Mila mulai mengecek area taman, ia menemukan tanah yang habis digali dan ditimbun lagi.

Tiba-tiba ada kucing kakek muncul dan Mila melihat darah di jejak kaki kucingnya, Mila bergegas mencari dimana letak darah itu berasal, ternyata kakeknya baru mengubur seseorang lagi. “Srak! Srak! Srak!” Mila langsung menggali kubuaran itu, Mila menemukan sebuah anak panah tertancap dikaki korban, Mila melantukan penggaliannya.

Ternyata memang benar. Faktanya, kakeknya telah membunuh Roos, ini sulit dipercaya menurut Mila, Kakek yang ia kenal adalah kakek yang baik, tidak mungkin kakeknya tega membunuh orang-orang yang tak bersalah, khususnya para wanita,

Hari ini, Mila akan mengungkap semuanya, sebelum pergi Mila berpamitan dengan Juna dan juga ibu Tini karena siapa tau hari ini akan menjadi hari terakhir mereka bertemu.

Wim tiba-tiba dibebaskan, ternyata papa Wim membantu urusan ini dan bebaskan Wim. Mila tiba dikantor polisi dan melihat keberadaan

Wim. Disana juga ada kedua orang tua Roos yang tidak setuju atas kebebasan Wim atas apa yang ia telah perbuat.

Akhirnya papa dan Wim pulang kerumah, Mila juga ikut ke rumah Wim secara diam diam. Mila melihat keberadaan papa Wim dan Wim “aku sudah bilang untuk berhenti melakukan hobi gilamu menanam tubuh orang itu kan? Kenapa kau tak menurutiku?” teriak papa Wim sambil menampar pipi Wim.

Mila datang dan menghampiri Wim dan langsung menyuruh Wim buka baju, Mila menjelaskan tentang kepribadian Wim yang berbeda beda, Mila menodong pisau ke arah Wim, “ini semua salah paham, Hentikan!” ucap seorang pria yang terlihat kembar dengan Wim. Ternyata dugaan Mila benar, mereka adalah dua orang yang berbeda.

“Wim, orang ini sudah menyelapkan banyak wanita!” seru Mila. Pria itu hanya berkata itu hanya salah paham, Mila menunjukkan bukti-bukti, saat ingin menunjukkannya, Wim tiba-tiba mencekek Mila dan menodong pisau dilehernya, pria itu menyuruh Wim melepaskannya lalu ia lepaskan.

Dan ya, ternyata Wim punya saudara kembar bernama Vincent, keberadaannya tak diketahui oleh siapapun kecuali keluarga ini, mereka berharap Mila dapat menjaga rahasia mereka, dan ternyata saat belajar bersama, Wim menyembunyikan Vincent didalam kamarnya

Teman yang Sangat Baik, Rina dan Dini

Oleh Erlyna Shafa Azizah

Rina dan Dini dikenal sebagai sahabat baik yang populer di sekolah. Meskipun berbeda kelas, tapi mereka selalu menghabiskan waktu istirahat bersama. Tidak ada yang meragukan eratnya persahabatan di antara mereka.

Meski berbeda karakter, tetap tidak menghalangi kedekatan mereka. Rina merupakan seorang siswi pendiam yang tidak akan populer jika tidak bersama Dini. Sedangkan Dini cenderung seperti seorang pembual yang hobi memamerkan barang-barang milik Rina.

Suatu hari pada sebuah acara pengundian hadiah, Rina terpilih menjadi salah satu pemenang. Ia datang bersama Dini. Di sana para pemenang diperbolehkan untuk memilih sendiri hadiah berupa voucher belanja dengan berbagai nominal.

Dari lima pemenang terpilih, Rina mendapat giliran keempat untuk mengambil hadiah. Rina melihat pemenang yang akan mengambil hadiah setelahnya, yaitu seorang ibu berpakaian lusuh dengan keempat anaknya yang masih kecil. Ia kemudian melihat voucher yang tersisa. Melihat nominal pada voucher yang tinggal dua pilihan, ia memilih voucher belanja dengan nominal paling rendah kemudian berbalik dan tersenyum pada ibu dan empat anaknya. Hal ini membuat Dini terkejut dan menganggapnya bodoh.

Dini kemudian mencoba menguji Rina dengan uang yang ia bawa. Ia meminta Rina untuk mengambil salah satu uang yang ia sodorkan. Sedikit bingung, Rina mengambil uang dengan nominal paling rendah.

Keesokan harinya Dini bercerita kepada teman-temannya tentang kebodohan Rina. Untuk membuktikannya, Dini memanggil Rina ke hadapan teman-teman kelasnya.

“Hai, Rin, aku ada uang nganggur nih. Kamu pilih yang mana? Aku kasih buat kamu.” Dini menyodorkan uang sejumlah Rp10.000 dan Rp20.000 kepada Rina.

Rina pun mengambil Rp10.000 dari Dini. Dini dan teman-temannya tertawa dan mengatakan bahwa Rina bodoh. Peristiwa ini tidak hanya terjadi satu atau dua kali. Beberapa teman Dini juga ikut-ikut melakukan hal itu.

Rina tetap diam dipermalukan seperti itu. Dan setiap kali dipaksa untuk memilih, ia selalu bersikap tenang dan memilih uang dengan

nominal yang paling rendah. Ia juga ikut tertawa ketika orang-orang menertawakannya.

Hingga suatu hari ketika Dini memamerkan kebodohan Rina pada salah seorang kakak kelas terpopuler bernama Rifki dihadapan teman-teman kelasnya. Dini kembali menyodorkan uang, kali ini bernominal Rp50.000 dan Rp100.000, kepada Rina dan memintanya memilih.

Lagi-lagi Rina memilih uang dengan nominal terendah. Semua orang tertawa, menertawakan Rina yang hanya tertunduk, kecuali Rifki. Ia tertegun mengamati siapa sebenarnya yang sedang membodohi siapa.

“Lihat, Kak. Teman baikku yang satu ini unik kan?” kata Dini kembali mulai mempermalukan Rina.

“Ya, dia memang unik dan cerdas. Jika saja ia memilih uang dengan nominal tertinggi dari awal, maka kalian tidak akan mau bermain dengannya bukan? Cobalah kalian hitung berapa ratus ribu yang sudah kalian keluarkan cuma-cuma,” kata Rifki.

Dia pintar, memilih bersabar untuk mengambil keuntungan lebih. Jadi, sebenarnya siapa yang sedang membodohi siapa?” lanjut Rifki tertawa. Semua orang terdiam mendengar penjelasan dari Kak Rifki. Seketika mereka merasa telah melakukan hal bodoh yang sia-sia. Sedangkan Rina tersenyum memandang Kak Rifki yang berbalik menertawakan Dini dan teman-temannya.

Pada akhirnya, bagi Rina teman yang baik itu selalu ada memberikan tambahan penghasilan tak terduga meski harus dibayar dengan kesabarannya. Tapi tidak apa-apa, setiap perbuatan pasti ada bayarannya dan perbuatan Dini dibayar dengan uang serta rasa malu.

Gen Z World

Oleh Faher Qhintara Najwan

Pada suatu hari di desa gen z ada 2 pria yang bernama Farhan dan ryan mereka berdua ingin sarapan di fahan kebab pagi ini. mereka berdua pun menaiki kendaraan icikiwir mereka di jemput oleh reze kecap. Reze kecap berkata muka nyengir hati ingin nyatir ayo Farhan ryan naik lah. Saat mereka sampai di tepat makan mereka bertemu ambatukan dan kakangku.

Mereka pun saling menyapa.hai ambatukam apa kabar kata ryan Farhan pun menemui kakangku untuk menyapa nya hai kakangku kata Farhan hai juga di balas oleh kakangku sambil melambaikan tangan mereka berempat pun memesan makanan mereka untuk sarapan mereka. Selesai mereka sarapan mereka berempat ingin bermain sejenak.

Saat mereka sedang bermain terdengar dari kejauhan suara gemuru yang sangat keras

Apaan tuh kata Farhan tidak tahu kata ryan. Semakin lama sesuatu mendekati mereka dan suara pun semakin kencang AWAS SESUATU MENDEKAT! Kata reza kecap dari kejauhan.

Benda itu punjatuh kearah mereka berempat.uhuk uhuk apanih kata ryan sambil batuk.

Hah sudah lama tidak bertemu ryan.HAH SIAPA KAU! Ryan bertriak sambil bergetar sekujur tubuh nya di penuhi debu absurd humor.HAH TIDAK SALAH LAGI SI ALIEN HIJAU! Teriak reza kecap sambil bergetar.apa yang kau mau dasar alien jelek.

Ucap ryan.ryan pun maju dan membanting alien hijau sangat jauh terpental.hah tidak.

segampang itu si alien pun melompat dengan ke cepatan tinggi dan langsung memukul ryan kakangku pun loncat kearah ryan untuk membantu kakangu dengan kaki kuat nya menendang alien alien pun tertendang oleh kakangku di saat itu alien tidak bisa menahan emosi lagi ia lansung memanggil bantuan.DUAR jatuh seseorang yang besar dengan senjata nya hah.

tidak mungkin ryan bergetar A..A ALOK.apa yang bisa saya bantu tuan alien. alok menunduk kepada alien habisi mereka semua alok. kata alien dengan tegas. Alok pun mengeluarkan shotgun berternaga absurd humor reza kecap dan icikiwir pun muncul. Biar aku saja yang tahani ryan kau urus saja alien hijau jelek itu. Baik lah terimakasih reza kecap dan icikiwir.

MAJULAH KAU ALIEN HIJAU ryan sambil tersenyum semangat nya yang sangat membara

Membuat ryan semakin kuat ia pun memakain baju petugas spbu yg membuat nya semakin kuat tanpa basa basi ryan langsung mengaperkat alien.alien pun membalas dengan bantingan yg sangat kuat pertarungan tidak bisa di hindari ambatakam dan kakangku yang sedang membantu ryan pun sudah tidak kuat menghadapi alien hijau itu.hah bagaimana lagi ini energi di dalam tubuh ku sudah sangat menipis.ryan sambil bingun untuk mengalah kan alien hijau itu.

HAHAHAHA menyerah sajalah kau ryan sudah tidak ada peluang untuk kau menang di dalam ke panikan itu reza kecap dan icikiwir pun sudah tidak kuat lagi menghadapi alok.alok pun juga sudah berlumuran darah tapi ia tidak semudah itu untuk mengalah kan alok karna yg keluar bukan lah darah yaitu energi humor nya.reza pun menyadari nya dan itu bukan lah darah tetapi energi humor nya dengan ini ia masih ada kesempatan mengalahkan alok reza pun tertawa dan melaju kearah alok menggunakan icikiwir.

MATI LAH KAU ALOK!!! Reza dengan kecepatan tinggi menabrak alok.saat Alok tertabrak ia pun sudah tak berdaya lagi sama pula kepada rez dan icikiwir.

hah kerja bagus icikiwir reza kecap sambil berbang menatap langit dengan senyuman kemenangan nya ia pun lupa kalo ryan sedang malawan alien.

AH AKU LUPA DENGAN RYAN SIAL AKU HARUS CEPAT MENEMUI NYA AYO ICIKIWIR. Reza kecap pun langsung melaju ke tempat ryan ambatakam dan kakangku berada.

Hahaha bagi mana sudah menyerah ryan tanya alien kepada ryan sambil tertawa.ya tuhan bantulah aku untuk mengalah kan alien.ryan sambil meneteskan air mata melihat teman teman nya sudah tak berdaya lagi karna membantu dirinya.

TABRAK DIA ICIKIWIR

hah! Ryan terkejut dengan kedatangan reza kecap dan icikiwir yg sudah di tutupi luka di tubuh nya.RYAN LARI LAH CEPAT BAWA LAH AMBATAKAN DAN KAKANGKU UNTUK BERLINDUNG CEPAT.dengan tenaga terakhir reza kecap dan icikiwir untuk menolong ryan

Ryan pun bingung harus bagai mana.RYAN CEPAT LAH TENAGA KU SUDAH MENIPIS UNTUK MENAHAN ALIEN.tenaga reza kecap pun sudah mau habis.BAGAI MANA DENGAN DIRI MU SENDIRI.teriak ryan sambil menangis.ah tidak usah khawatir tentang diri ku.

ryan terimakasih telah menjadi teman ku jaga lah diri mu dan keluarga teman teman mu.

icikiwir pun membawa ryan amabatakam dan kakangku menjauh dari pertarungan itu.huh samapai jumpa ryan.pesan terakhir reza.TIDAK REZA!!!.ryan tidak bisa menahan air mata nya ia terus menyalah kan diri nya karna semua kejadian ini.setelah sampai ke rumah ryan

ia pun sangat kesal kepada alien hijau ia terus berteriak. ia terus mencari cara untuk menemui alien itu I sangat frustasi karna kehilangan teman baik nya.farhan pun berteriak dari luar rumah ryan sambil menunjukan isi laptop nya ryan pun mengintip dari jendela kamar nya.

mengajak Farhan masuk ke rumah nya Farhan pun terges gesa.ryan cepat lah ada yang mau aku tunjukan.kata Farhan ryan pun bingun.memang apa yang ia mau tunjukan.dalah hati ryan sambil berfikir Farhan pun menunjukan yang ia temukan.ditemukan lokasi alien hijau yang mengerikan tempat nya berada di rumah tua

yang berada di dalam hutan konon katanya yang mendekati rumah itu tidak akan bisa Kembali.ryan pun kaget saat melihat berita tersebut.HAH APAKAHINI ALIEN HIJAU ITU BERADA.ryan senang bisa menemui lokasi musuh besar nya berada.pagi hari ia pun lansung bergegas menemui kakangku dan ambatakam di taman.bagaimana apakah kau benar

sudah menemukan lokasi alien itu.tanya ambatakam ke pada ryan.ya sudah dia berada di rumah tua yang berada di tengah hutan.ryan memberitahu.tunggu apa lagi ayo kita kesana.kakangku dengan semangat.mereka berempat pun langsung menuju hutan tempat alien bersembunyi tersebut.akhir nya mereka pun melihat rumah itu dari

kejauhan.rumah itu sangat rusak berlumut dan sudah runtuh setengan.apakah benar di sini Farhan.tanya ryan ke Farhan.ya tidak salah lagi liat lah jejak darah biru tersebut.jawab Farhan ke ryan.tunggu apalagi ayo kita masuk ke dalam.kata kakangku yang sudah tidak sabar membalas kan demdam teman nya yang tewas karana ulah alien itu.saat mereka masuk mereka melihat sekeliling.mereka melihat bercak darah

biru di mana mana saat sedang melihat lihat terdengar suara tertawa dari belakang mereka.HAHAHHAHA kena kau.

mereka pun terkejut saat melihat alien hijau itu yang sudah memodif diri nya menjadi setengah robot berternaga absurd humor 2.0 alien langsung memencet tombol di tangan nya dan loncat menjauh dari rumah tersebut dan ledakan pun tudak bisa di hindari ryan dan teman teman nya.ah apakah kalian baik baik saja.tanya ryan kepada 3 teman nya.ya kita.

baik baik saja.kata ambatakam yang sedikit terluka.lihat itu dia sudah merubah diri nya menjadi setengah robot.kata Farhan yang terkejut tanpa basa basi meraka berempat pun menyerang alien hijau.hah hanya segitu kekuatan kalian?.tanya alien kepada ryan dan teman teman nya.sial dia semakin kuat apa yang harus kita lakukan.ryan yang bingung harus melakukan apa alien pun mengeluarkan rudal untuk menembaki mereka.ryan dan teman teman nya terus menghindar karan tidak bisa menyerang.ryan pun memutus kan untuk maju sendiri melawan alien.KEMARILAH KAU ALIEN.teriak ryan penuh dendam kepada alien ryan pun berhasil membanting alien tersebut dan melempar ke ambatakam.

ambatakam pun memukul alien tersebut ke kakangku menendang nya sangat keras hingga darah dari mulut alien keluar darah.dan Farhan pun menebas tangan robot alien.

Hah kerja bagus dengan begini ia tidak bisa menembakan rudal lagi.cakap ryan yang senang mendapat kan peuang menang malawan alien hijau itu.ah sial mereka semakin kuat.

Alien yang marah besar pun menyerang mereka habis habisan dengan laser bertentara nuklir yang menuju kepada ryan.ryan pun melompat tetapi sayang ryan terkena laser bertentara nuklir di bagian jari nya ryan pun menahan rasa sakit yang luar biasa ryan membalaas laser tersebut dengan tendangan combo Bersama kakangku dan ambatakam.

Farhan pun mangambil sempel darah alien untuk di teliti di rumah nya nanti ryan dan 2 teman nya tadi pun berhasil menumbangkan alien untuk sementara.farahan bagi mana kau sudah mengambil sampel darah nya.tanya ryan ke Farhan.sip sudah ryan.jawab Farhan ke ryan.baiklah saat nya menghabisi alien ini.cakap ambatukam yang sudah Lelah

Mata alien pun terbuka dan lansung melakukan tendangan putar untuk menghindar dari serangan.HAH bagai mana ia bisa bangun lagi.tanya kakangku yang bingung dan juga panik.KALIAN TIDAK AKAN KU BERI AMPUN RASAKAN LASER TERAKHIR KU INI. Alien akan menembakan laser nya ke matahari.ryan pun panik tidak di sadari dari belakan munculah binatang yang sangat besar.hah sampi juga akhir nya Ryan yang bingun melihat bayangan besar di balik tebal nya asap.hei bagai mana denagn alien ini dia sudah mau menembakan laser nya.tanya Farhan.tenang lah ia akan membantu.ucap Farhan sami tersenyum dan hewan itu pun keluar dan langsung melilit alien dengan lidah besar nya.

ti..ti..tidak mungkin

ko..ko..kodok acumalaka.ryan yang kaget melihat sosok kodok acumalaka yang legendaris

kodok itu pun membating sambil tertawa acumalaka dan cara itu berhasil mengalah kan alien dan alien pun di lempar sangat jauh ke atas langit.entah alien itu terlempar kemana.

kata kakangku sambil tersenyum meraka semua pun berhasil mengalahkan alien hijau itu dan mereka terbaring di tanah menatap langit.

hah dendam mu terbalas reza kecap.ucap ryan sambil menetes kan air mata semuanya tertawa Bahagia setelah memenangkan pertarungan melawan alien hijau itu dan mereka pun pulang ke rumah nya masing masing untuk beristirahat untuk besok mendatangi kuburan reza kecap.di esok pagi nya mereke berempat menuju kuburan reza kecap. Dan disitu lah Gen z world Kembali damai di suatu pelanet muncul tangan hijau dan berkata.akan ku balas kau ryan

Akhir Tak Bahagia

Oleh Febriza Rahmania Listi

Keluarga Toro adalah sebuah keluarga yang dikenal dengan keharmonisannya, tidak ada yang bisa meragukan kerharmonisan Keluarga Toro. Keluarga Toro yang beranggotakan 3 orang yaitu, Siska, Toro dan Alya anaknya. Mereka sangat menyayangi satu sama lain. Meski hanya bertiga namun mereka sangat bahagia hidup bersama.

“Maa aku berangkat sekolah dulu ya.” Alya menyodorkan tangan untuk berpamitan dengan Siska, dan Toro.

Alya pun berangkat sekolah dengan hati yang gembira karena diantar oleh Toro, karena Toro jarang sekali mengantar Alya sebab ia sibuk bekerja, begitupun dengan Siska, Siska juga sangat sibuk dengan pekerjaannya. Meski begitu mereka tetap keluarga yang bahagia.

Di sekolah Alya termasuk anak yang ceria, dan tidak pernah murung, Alya juga mempunyai teman temannya yang sangat baik, bernama Laura, Gaby, dan Bella mereka sudah berteman sejak lama karena itu Alya sudah sangat percaya dengan teman temannya. Setelah pulang sekolah Alya dan teman temannya pergi bermain dirumah Alya, teman teman Alya disambut dengan hangat oleh Siska

“Eh teman temannya Alya, halo sini duduk, sebentar ya tante ambilin minum dan cemilan” Siska pun meletakkan beberapa minuman dan cemilan di meja.

Alya pun menawarkan teman temannya untuk meminum dan memakan yang sudah dijamukan. Setelah selesai bermain, teman teman Alya pun berpamitan dengan Siska

“Tante kita pulang dulu ya, makasih tante, maaf udah ngerepotin ya tante”

“Iya gapapa sayang, kapan kapan main lagi ya, hati hati dijalan”

Alya pun masuk kedalam rumah bersama Ibunya sembari menunggu Ayahnya pulang kerumah, sesampainya Toro dirumah, Toro meminta Alya untuk segera memasuki kamarnya, Alya mematuhi perintah Ayahnya sambil keheranan. Saat Alya sudah di kamar, Alya mendengar suara Ayahnya membanting vas bunga, Alya sangat terkejut dan bingung apa yang terjadi dengan Ibu dan Ayahnya yang berada di luar kamar Alya, Alya mengintip dan ia sangat terkejut melihat Ayah dan Ibunya bertengkar hebat.

“URUS SANA ANAK KAMU, AKU UDAH GA PEDULI SAMA DIA, DAN AKU JUGA UDAH MUAK SAMA KAMU” ujar Siska dengan nada tinggi

“APA MAKSUD KAMU? ITU ANAK KAMU JUGA, KAMU LEBIH PEDULI DEBGAN LAKI LAKI ITU TERNYATA.” Jawab Toro.

Alya pun menangis karena sedih melihat Ayah dan Ibunya bertengkar, selama ini Alya tidak pernah melihat Ayah dan Ibunya bertengkar hebat, Alya pun menelepon sang Nenek dengan diam-diam.

Pagi pun tiba, Alya tak kunjung keluar kamar karena ia masih tidak bisa menyangka apa yang terjadi pada saat tadi malam.

*tok tok tok Siska mengetok pintu kamar Alya untuk berbicara

“Alya, buka pintunya. Mama mau ngomong sesuatu sama kamu” ujar Siska.

Alya pun membuka pintu dan memeluk Ibunya sambil menangis, setelah itu Siska menjelaskan dengan lembut bahwa ia dan Ayahnya akan bercerai, Alya yang mendengar ini di pagi hari, sangat terkejut dan menangis karena selama ini keluarganya baik-baik saja. Siska dan Toro pun meminta maaf kepada Alya, Toro memeluk Alya sambil menasehati Alya dengan lembut.

“Maaf Alya, tapi ayah sama mama kamu gabisa bareng lagi.”

Hari persidangan pun tiba, kedua orang tua Alya bercerai dan Alya tidak mendapat hak asuh karena kedua orang tuanya tidak ada yang mau mengurus Alya. Alya sangat sedih akan hal ini, tetapi ia tidak bisa berbuat apa apa, Siska dan Toro pun mengucapkan selamat tinggal kepada Alya lewat sebuah surat. Pada akhirnya Alya tinggal bersama nenek. Sejak kejadian itu Alya sudah tidak seceria dulu lagi karena ia trauma untuk percaya dengan orang lain, kecuali nenek dan temannya.

“Nenek, jangan tinggalin Alya ya? Alya sekarang cuma percaya dan sayang sama nenek, Alya gamau percaya sama orang lain lagi” ujar Alya.

Bukan Ini yang Ku Mau

Oleh Hiro Vici

Nama ku Kenzie nama lengkap ku Kenzie dimas argantara,melengkapi masa dimana aku berada di antara apa yg ku mau adaalah suatu cara untuk meninggalkan hal yang apaling berharga di hidupku.telah lama aku menginginkan hal tersebut tapi hanya sebuah kekecewaan yang aku dapatkan baik itu dari kerabat teman dekat bahkan orang tua ku.aku berasal dan lahir di suatu desa yang berada di sulawesi utara desa itu bernama timanggao. sudah banyak sekali kenangan yang aku dapatkan di sana,tetapi aku baru saja lulus dari sekolah dasar yang berada di desaku niat nya aku ingin melanjutkan sekolah ku di sana bersama teman teman ku bahkan bersama salah satu wanita yang aku sendiri sudah sangat dekat dengan dirinya.tapi sial nasip dan takdir berkata lain aku disuruh orang tua ku melanjutkan sekolah ku di salah satu pondok pesantren di Jakarta ya aku sekarang duduk di bangku smp meski ini sangat berat untuk di jalani aku denagan berat hati melangkahkan kaki ku untuk menuju Jakarta setibanya aku di Jakarta aku bersama orang tua ku segera menuju rumah tanteku.yaa aku mempunyai saudara di jakarta dia bernama tante asri.dia menyambut keluarga kita dengan hangat dan penuh rasa cinta sebagai sesama saudara.kita menumpang dirumah nya hanya satu hari karna besok hari nya aku harus segera masuk ke pesantren itu pesantren itu bernama al dimah.

Aku memasuki pesantren itu di antar oleh kedua orang tua ku dan bersama tanteku.di momen itulah aku tersadar bahwa aku bukan apa apa tanpa kedua orangtua ku dan di momen itu lah kami berpisah dan lirih tangis terdengar saut sautan di panca indra sang pendengar ini.tapi apa boleh buat aku hanya seorang anak yang tidak bisa berbuat apa apa ketika malaikat tak bersayap itu sudah meminta.bahkan aku melihat anak yang berbadan besar dan berwajah garang juga melakukan hal yang sama dengan ku dia juga mengeluarkan air mata sambil terisak isak batin nya. Setelah momen yang sangat berat bagi ku itu sudah selesai tanpa basa basi aku langsung menuju ke asrama itu dan mencari kamar ku aku memiliki tempat berda di kamar 19.

Saat aku memasuki kamar itu yang kulihat adalah teman sebaya ku yang sedang memasukan barang barang ke dalam lokernya masing masing yang sudah di berikan satu satu oleh pengurus nya. Dan juga ada

abang kelas yang sudah kelas 8 dan juga 9 yang sedang berbincang bincang bersama anak baru yang sedang memasukan barang nya.

Aku segera merapihkan barang barang ku di saat itu aku di beri tau oleh abang kelas ku “kalaup buku taro di atas bro ga sopan taro di bawah” sahut ku mengangguki perkataan nya itu.setelah aku selesai membereskan semua pakaian ku aku segera ke masjid karna itu memang sudah memasuki waktu zuhur.

Di tempat itulah aku menemukan banyak sekali orang orang yang belum aku pernah lihat sebelum nya.aku ber wudu dan menunggu waktu komat aku di hampiri oleh orang dia adalah rafly dia anak baru juga sama dengan ku kita saling bertukar nama dann sedikit berbicara mengenai pondok ini dengan tenang .setelah komat aku pun melakukan takbir pertama ku dengan khusyu di masjid pesantren ini.

Aku sangat ingin keluar dari pesantren ini dan kembali bersama orang orang terdekat ku pada masanya aku sangat merindukan mereka bermain hingga lupa waktu meski begitu aku tidak bisa melakukan apapun selain menjalani hidupku di masa yang akan datang selama kurang lebih 3 tahun lama nya.itulah yang aku bicarakan bersama raply setelah selesai sholat dan kami sembari makan siang.raply pun juga bercerita tentang diri nya dan orang terdekat nya.meski ia juga terbebani oleh keputusan orang tua nya juga tapi dia tidak bisa menolak nya dengan di iming imingi oleh sepeda motor keluaran terbaru.

Senang rasa nya aku mendapatkan teman di saat aku kesepian meski hanya sekedar ngobrol tapi itu sangat berarti untuk ku agar aku bisa betah di dalam pesantren ini singkat cerita aku sudah memiliki banyak teman di sini aku bersama raply mengajak bermain orang orang yang juga anak baru kita menjalani berasama dengan rasa ke pasrahan.

“bre lu kalo buang air jangan lama lama lah ngantri nih”ujar ku saat mengantri kamar mandi.

“iya sabar, mules banget gua nih”saut orang yang dikamar mandi.

“yodah buruan gua mules juga nih”balas ku.sering terjadi hal seperti ini di pesantren memang sulit tapi harus di hadapi.

Tak terasa aku sudah hampir tiga tahun berada di pesantren ini dan aku segera keluar dari sini.banyak hal yang bisa ku ambil dari pesantren ini bukan hanya tentang ilmu agama tapi juga tentang kemandirian dan juga solidaritas yang tinggi di pesantren ini.aku masih bersama teman teman ku raply dan lain nya.

Tinggal satu langkah lagi aku melakukan ujian dan besok nya adalah acara kelulusan atau haflah.aku sangat bersukur atas hal ini dan juga sedikit haru kurasa di dalam diri ini selesai ku melakukan ujian dan ini malam terakhir ku bersama teman teman ku.

“ply besok kita lulus cok ga kerasa sumpah”celetuk ku di tengah tengah obrolan kita.

“iya makanya nih gua baka kangen ama lo nih ken”sahut nya ”iya ya gua juga nih kaya nya”

Kita semua mengambil sisa uang kita dan berpesta makan makan lah di malam terakhir kita.

Acara kelulusan pun tiba aku bersama teman ku saling melepas rindu bersama dan berfoto.kita pulang masing masing dan aku bertemu teman lama ku di timanggao kini kami duduk di bangku sma dengan sekolah masing masing dan aku sma bersama teman teman ku di desa.

Persahabatan Sejati

Oleh Kaindra Rakha

Saat ini aku berada di kelas 3 SMP, setiap hari kujalani bersama dengan ketiga sahabatku yaitu Aris, Andri, dan Ana. Kita berempat sudah bersahabat sejak kecil.

Suatu saat kami menulis surat perjanjian persahabatan di sobekan kertas yang dimasukkan ke dalam sebuah botol, kemudian botol tersebut dikubur di bawah pohon yang nantinya surat tersebut akan kami buka saat kami menerima hasil ujian kelulusan.

Hari yang kami berempat tunggu akhirnya tiba, kami pun menerima hasil ujian dan hasilnya kita berempat lulus semua. Kami serentak langsung pergi berlari ke bawah pohon yang pernah kami datangi dan menggali tepat di mana botol yang dahulu dikubur berada. Kemudian, kami berempat membuka botol tersebut dan membaca tulisan yang dulu pernah kami tulis. Kertas tersebut bertuliskan “*Kami berjanji akan selalu bersama untuk selamanya.*”

Keesokan hari, aris berencana untuk merayakan kelulusan kami berempat. Malamnya kami berempat pergi bersama ke suatu tempat dan di situlah saat-saat yang tidak bisa aku lupakan karena aris berencana untuk menyatakan perasannya kepadaku. Akhirnya aku dan anis berpacaran.

Begitu juga dengan Andri, dia pun berpacaran dengan Ana. Malam itu sungguh malam yang istimewa untuk kami berempat. Kami pun bergegas untuk pulang. Ketika perjalanan pulang, entah mengapa perasaanku tidak enak.

“Perasaanku *ngga* enak banget ya?” Ucapku penuh cemas.

“*Udahlah* ndi, santai aja, kita *ngga* bakalan kenapa-kenapa” jawab andri dengan santai. Tidak lama setelah itu, hal yang dikhawatirkan Nindi terjadi.

“Arissss awasss! di depan ada juang!” Teriak Nindi.

“Aaaaaaaaaaa!!!”

Bruuukkk. Mobil yang kami kendari masuk ke dalam jurang. Aku tak kuasa menahan air mata yang terus mengalir sampai aku tidak sadarkan diri.

Perlahan aku buka mataku sedikit demi sedikit dan aku melihat ibu berada di sampingku.

“Nindi.. kamu sudah sadar, Nak?” Tanya ibuku.

“Ibu.. aku di mana? Di mana Ana, Andri, dan Aris?” tanyaku.

“Kamu di rumah sakit Nak, kamu yang sabar ya, Andri dan aris tidak tertolong di lokasi kecelakaan” Jawab ibu sambil menitikkan air mata.

Aku terdiam mendengar ucapan ibu dan air mataku menetes, tangisku tiada henti mendengar pernyataan ibu.

“Aris, mengapa kamu tinggalkan aku, padahal aku sayang banget ke kamu, aku cinta kamu, tapi kamu *ninggalin* aku begitu cepat, semua pergi *ninggalin* aku.” batinku berkata.

Lantas, 2 hari berlalu dan aku berkunjung ke makam mereka, aku berharap kami bisa menghabiskan waktu bersama sampai tua. Tetapi sekarang semua itu hanya angan-angan. Aku berjanji akan selalu mengenang kalian.

Memory

Oleh Kayla Andri

Ini dimulai saat saya nemasuki sekolah menengah pertama di sekolah muhamadiyah 1 Jakarta, saat saya masuk smp dimana saat COVID-19 lagi besar besarnya jadinya saya tidak bisa berinteraksi secara langsung dengan teman tema saya. Ini menceritakan tentang kehidupan saat saya smp tentang pertemanan dan dia.

Saat kelas 7 pertama Kali saya berkenalan dengan satu teman perempuan yang bernama “Raissa”saya pertama Kali chat dia dan ajak dia kenalan. dan bisa di bilang semenjak corona saya jadi introvert jadi Susah sekali mendapatkan seorang teman. Tetapi saat saya kenal dengan Raisa saya jadi berubah dia juga asyik jadi kita semakin cepat dekat nya. Setiap hari kita saling chat dan saling telfonan. Dia selalu mengingatkan saya untuk masuk meet karena saya kadang tidak masuk meet itu dulu ya. Hehe

Dan saat meet Al Quran pagi saya menemukan seorang lelaki dan saya penasaran dengan nya, saya bertanya ke pada teman saya “raisa” kata raisa dia adalah anak kelas sebelah. Oh iya disitu saya belum ada rasa jadi bisa di bilang saya hanya ingin berkenalan dan temenan dengan nya. Raissa suka memaksa saya untuk chat dia tetapi saya menolak nya, tetapi karena Raissa terus memaksa saya untuk chat dia akhirnya saya chat dia. Saya ingat sekali pertama Kali saya chat dia sedikit aneh. Dan saya memulai topik dengan topik pelajaran secara simple ke dia. Lama kelamaan saya dan dia jadi berjauhan saya tidak tau kenapa.

Tetapi saat kelas 8 kita jadi dekat lagi karena kita sudah mulai masuk sekolah, saya terkadang suka sapa dia tetapi saya sapa bukan berarti saya suka dengan nya. Saat saya sapa dia balik sapa ke saya. Kita juga suka satu mentor iqro bareng dulu jadi suka sering masuk meet. Disitu saya juga sekali dekatkan dia dengan Raissa dengan impian biar dia sama raisa pacaran tetapi itu gagal. Dan saat kenaikan kelas 9 awal saya suka sekali di dekatkan dia dengan saya dengan teman teman saya, dan jujur dulu saya hanya iseng suka tetapi lama kelamaan rasa itu jadi numuh beneran.

Akhirnya kita semakin dekat dan banyak sekali yang dekatkan saya dan dia dari teman kelas nya juga, bahkan kontak saya di ubah dengan nama dia hahaha. Nama saya suka juga di sebut dengan namanya itu aneh dan terkadang saya risih karena saya malu apalagi kalau mereka bilang nya terlalu keras. Dan saya suka kirim surat ke dia oh iya ini bukan

surat cinta ya ini serius tetapi dia selalu bilang ini surat cinta. Raissa sampai Jiji dengar kata itu. Apalagi dia sampai mau cek CCTV. Itu membuat saya menyesal karena saya kirim surat itu kepadanya.

Dan saat saya ada satu masalah dengan satu orang saya jadi dekat dengan satu teman saya yang bernama kira dan sharliz, ini panjang sekali kalau saya ceritakan kenapa bisa dekat dengan mereka, mereka juga bingung kenapa mereka bisa dekat dengan saya dan Raissa. Berminggu minggu kita dekat akhirnya kita memutuskan untuk pergi bareng jujur itu pertama Kali kita ke mall bersama dan jujur agak canggung tapi lama kelamaan jadi tidak canggung. Oh iya saya juga sangat dekat dengan kira kita suka pergi bersama shopping bersama karena kita sama sama suka shopping.

Saya dan kira kalau sudah di satu toko baju atau kosmetik pasti bisa berjam jam. Jadinya kita jarang ajak orang kalau mau shopping takut mereka bete menunggu kita. Kira juga suka bantuin saya untuk bisa dekat dengan dia anak kelas sebelah heheh. Tapi kira suka kesal kalau saya Cuma bilang “aku mau ngobrol sama dia “tetapi tidak jadi jadi karena saya dan dia sama sama gengsi. Jadi kita biasanya saling chat atau cuma saling tatapan atau bisa disebut “eye contact “. Saya ngerasa saya eye contact dengan nya lebih dari 10x ya bisa di bilang hampir sering. Atau saling tatapan hehe

Pokonya banyak sekali momen yang saya milikin dengan nya. Saya senang bisa kenal dan dekat nya karena saya juga bisa belajar dengan nya. Dan karena nya saya jadi dekat dengan teman kelas kelasnya yang cewe maupun yang cowo. Satu kelas dia hampir semua tau aku rasa bukan hanya satu kelasnya kelas lain pun tau adek kelas, dan juga guru guru sebagian tau. Padahal status saya dengan nya hanya sebatas “teman” tidak lebih. Tapi mereka ga percaya mereka mau saya dan dia lebih dari “teman”.

Oh iya saya akan menceritakan kisah sedih saya Selama saya smp. Ini baru saja kejadian, saat ujian kemarin saya mendapatkan kabar yang membuat saya sedih. Saya dapat kabar nenek saya meninggal. Disitu saya kaget saya menangis sekencang mungkin di kelas saya tidak peduli mereka mendengar atau tidak. Banyak teman teman saya yang bertanya dan menenangkan saya guru matematika pun ikut menenangkan saya tetapi itu tidak cukup bagi saya. Saya juga sedikit malu menangis di kelas tetapi disitu saya kaget dan lemas sekali.

Saat saya mau pulang saya mampir ke kelas 9c karena disitu ada satu sahabat saya juga yaitu saffanah, saya dan saffanah sudah berteman 8 tahun dan dia sudah kenal sekali dengan nenek saya. Jadi saya kasih tau dia, saat saya kasih tau dia saya menangis teman teman saffanah pun yang cowo dan cewe pun penasaran kenapa bisa saya menangis. Mereka bertanya ke saya dengan menenangkan saya. Saat mereka tanya saya belum bisa menjawab pertanyaan mereka saya Cuma diam dan menangis . Tetapi mereka selalu ada buat saya.

Keesokan nya sebagian teman teman saya datang untuk bela sungkawan dan menghibur saya tentu saja saya sangat senang mereka datang karena saya tidak lagi kesepian. Mereka datang dari siang hingga malam atau mereka menemani saya lewat chat atau telephone. Saya sangat bersyukur bisa kenal dengan mereka semua. Dan itu sudah sangat berubah dari Kayla yang introvert yang memiliki sedikit teman menjadi Kayla yang memiliki banyak sekali teman dari teman sekelas dan sampai adik kelas.

Saya di kelas tidak bisa di sebut anak yang terlalu ambis atau terlalu pintar dan itu terkadang membuat saya malu dan tidak percaya diri di tambah lagi dengan nilai nilai ujian saya yang sekarang sedang turun turunnya, tetapi teman teman saya bilang “mungkin ini bukan porsi kepintaran kamu tetapi porsi kepintaran kamu di tempat lain” saat di bilang itu saya hanya bisa tersenyum dan hati saya yang senang. Saya merasa yakin kalau saya ini pintar tetapi kurang saya asah aja. Jadi saya suka meminta teman teman saya yang merasa saya dia pintar buat mengajari saya.

Saya juga ikut beberapa eskul yaitu basket tapi itu diluar sekolah, saya sangat suka basket tidak tau kenapa mungkin karena keluarga saya suka basket. Ayah saya dulu ketua basket jadi katanya anak nya jadi ikut suka basket tetapi saya suka tertawa kalau mendengar kata kata itu karena itu kata kata yang aneh. Saya juga minggu besok kalau jadi saya akan bermain basket dengan nya. Jadi saya akan berlatih terus karena takut saya grogi hehe. Tau kan saya bermain basket dengan siapa. Ya benar saya bermain basket dengan nya. Jadi saya harus berlatih terus supaya tidak kagok.

Kisah smp saya bisa di bilang cukup menyenangkan jauh sekali dengan pertemanan dulu saya yang teman iya sedikit aneh dan berteman dengan gengsi. Tapi disini tidak saya juga menemukan karakter teman

teman saya yang berbeda. Sekian cerita saya tentang memori dan kehidupan remaja saya. Terima kasih

Guru Bahasa Inggris

Oleh Kemal Sadra

Ada seorang gadis muda bernama Putri yang tidak ingin pergi ke sekolah. Namun teman-temannya sering memanggilnya dengan sebutan Puri. Walaupun ia selalu mendapatkan nilai bagus di sekolahnya ia tidak suka untuk pergi ke sekolah karena selalu bermasalah dengan gurunya.

Ketika hari pertama ia kembali ke sekolah puri kaget karena ia menemukan guru bahasa inggris baru di sekolahnya. Guru tersebut adalah seorang wanita berusia 30an dengan wajah datar tanpa ada selera humor. Ketika di kelas teman sebangkunya Vera mengacungkan tangannya dengan bertanya kepada guru tersebut.

“Bu, mengapa tahi lalatmu terus berubah?”

Tiba-tiba guru itu tampak bingung.

“Apa yang mau bicarakan?” Tanyanya

“Tahi lalatmu diwajahmu, mereka terus berubah. Hari senin anda memiliki satu tahi lalat, setiap hari selasa dan rabu berubah menjadi tiga tahi lalat.”

Puri juga ikut memperhatikan, ternyata memang berbeda.

Guru tersebut hanya berkata. “Seperti yang kamu lihat, saya hanya mempunyai satu tahi lalat di wajah saya. Sekarang, jika kamu memikirkan sesuatu yang tidak sesuai, saya akan mengapresiasi pendapatmu untuk pelajaran ini, dan jagalah mulutmu untuk diam.”

Teman-teman sekelasnya hanya tertawa tanpa memperdulikan ucapan Vera. Esok harinya, ia tidak menemukan Vera hadir di kelas, begitu pula dengan hari-hari setelahnya.

Malam itu, Vera akhirnya memutuskan untuk mengikuti gurunya dan mencari tahu dimana ia tinggal. Setelah sampai ia bersembunyi di balik bilik dapur untuk mengetahui apa yang terjadi. Ternyata disana berdiri tiga orang wanita kembar dengan tahi lalat yang berbeda. Puri sadar ternyata gurunya bukanlah satu orang, tetapi tiga orang yang selalu bergantian. Tak lama setelah itu dating petugas kebersihan sekolah yang tak adalah suami mereka.

“Apa yang kamu inginkan untuk makan malam kali ini, sayang?”

“Sama seperti tadi malam, paha yang sangat bagus dan juga berair,” kata pria itu

Ketika wanita itu mulai membuka freezer es, Puri sangat terkejut karena disana telah menggantung mayat temannya Vera yang badannya telah dipotong-potong.

“Aku mencium sesuatu!” serup pria itu.

“Aroma seorang gadis muda!” Sambungnya.

Tiba-tiba ia melihat pintu lemari tempat persembunyiannya terbuka dan terlihat seorang pria petugas kebersihan bersama guru bahasa inggris kembarnya sendiri sambil meneteskan air liur.

“Daging segar! Daging segar!” serunya.

Petugas kebersihan mulai menjambak rambut puri, menariknya keluar, dan menggulingkannya di tanah. Dia mencoba melawannya namun tidak berhasil. Gigi putih yang bengkok dan cacat sudah bersiap untuk mengigitnya.

Esok seninnya...

Teman-teman sekelas memperhatikan bahwa Puri telah menghilang dari kelas. Tidak ada yang tahu bahwa ketiga guru bahasa inggris di hadapan mereka sibuk menjelaskan berbagai kata kerja, mayat Puri telah tergantung di loker daging apartemen dengan tubuh yang sudah terpotong-potong.

Cerita saat SMP

Oleh Kira Ramadhani

Halo, perkenalan aku Kira ramadhani. Saya akan menceritakan tentang cerita saya pada saat SMP. Saat aku lulus dari kelas 6, aku mulai memasuki SMP Muhammadiyah 1 jakarta. Pada saat sesi pertanyaan “apa alasan kamu ingin masuk ke sekolah ini?” jujur saat itu aku tidak bisa menjawabnya, karena aku saat itu malas untuk mencari sekolah lain. Soalnya aku saat itu berpikir “yang penting belajar, malas cari sekolah yang agak jauh dari rumah” dan skrng aku menyesal memiliki pemikiran bodoh pada saat itu.

Pada saat tahun 2020-2021 itu adalah masa pandemi. Dimana saat itu dilakukannya sekolah daring (online). Pada saat awal pembelajaran, aku menikmati pelajaran seperti biasa tetapi.. sedikit bosan karena hanya mendengarkan orang berbicara tanpa adanya interaksi.

Sedikit demi sedikit, hari demi hari telah berlalu. Tidak terasa aku sudah kelas 8. Yaa... masih dengan kegiatan online, aku saat itu mulai mengabaikan tugas & membolos google meet. Tugas semakin menumpuk tetapi aku tidak pernah peduli dan malah asik bermain tanpa ada rasa beban sedikit pun.

Saat pertengahan kelas 8, orang tua ku mendapatkan pengumuman bahwa aku di panggil oleh BK. Karena saking seringnya membolos. Pada saat itu aku sangat malu karena ini pertama kali nya aku terlibat masalah di sekolah. Sesampainya aku di sekolah, aku memasuki ruang 6 dimana saat itu aku melihat anak-anak yang di panggil oleh bk. Pada waktu itu, aku agak lega karena bukan hanya aku yang di panggil oleh Bk (aku tau, itu adalah pemikiran yang bodoh).

Sesudah memikirkan hal tidak berguna tersebut, aku hanya pasrah sambil menatap ms erry (wali kelas) & guru Bk. Guru BK mulai menanyai muridnya alasan kenapa sering tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar. Beberapa jam kemudian para murid yang dipanggil diizinkan boleh pulang.

Pada saat di rumah aku di tanyai oleh nenek ku “gimana tadi, seru? Udah kapok belum, sampai d panggil bk lho?” aku hanya bisa menahan emosi karena yang di bicarakan nenek memang adalah salah ku yang menganggap remeh tugas.

Waktu sangat cepat berlalu, tidak terasa sekarang aku sudah menginjak kelas 9. Kelas 9 sudah tidak melakukan kegiatan menggunakan gadget dan mulai melakukan kegiatan belajar mengajar (kbm). Pada saat awal masuk, aku sangat panik & grogi karena aku tidak memiliki teman.

Aku duduk di tengah barisan ke 3. Aku melihat sekeliling dimana saat itu ‘teman’ sekelas ku asik dengan teman mereka sendiri. Aku hanya bisa diam karena aku sama sekali tidak berani mengajak orang berkenalan (bukan tidak berani malah aku tidak tau bagaimana cara berkenalan”.

Hari demi hari aku lewati dengan rasa murung dan frustasi. Aku merasa, aku sangat malas bersekolah. Bukan karna malas menuntut ilmu tapi aku hanya menganggap sekolah tidak lebih dari belajar untuk ujian. Hingga pada saat pelajar BTQ di masjid, aku melihat seorang perempuan yang sedang membaca Al- Qur'an. Aku saat itu memberanikan diri untuk mengajaknya berkenalan. “Halo, nama kamu siapa ya? Kalo boleh tau?” Aku menanyai dia dengan gugup. “Hai, nama ku Sharliz, nama kamu siapa??” ujarnya dengan ramah.

Jujur saat dia membalas ucapanku aku sangat takut karena aku takut ia risih dengan ku. “ nama ku Kira, salam kenal ya Sharliz.. “, “ ohhh, iya salken “ di dalam hati ku aku memikirkan “ udah, gini doang? “ pada saat itu di pikiran ku hanya untuk mencari topik untuk pembicaraan.

Keheningan terus terasa, hanya terdengar suara orang mengaji dan murid laki laki yang bercanda. Setelah beberapa menit aku coba mengajaknya bicara dengan membahas ‘anime’ yang terpikirkan oleh ku hanya itu, haha. “ anu, sharliz. Kamu suka nonton anime engga? “ ucapku dengan pelan. “ apa, anime??? Iya iya aku juga menontonya!! “ dia berbicara sedikit kencang sampai Bu dea untuk mengecilkan suara. Aku di situ sedikit malu karna suara dia yang agak kencang.

Dan sampai saat ini 23 - Oktober – 2022. Aku masih berteman baik dengannya dan juga sekarang aku mendapatkan teman dekat yang lain!!

Semoga pertemanan ini selalu terjaga tanpa ada nya perpecahan. Aku sungguh senang pada saat bulan Juni aku sudah mulai memberanikan diri untuk bergaul!

Anak Sekolah Pacaran

Oleh Muhammad Syawaludin

Pada suatu hari, saat di sekolah ada seorang anak laki-laki bernama mugist dia anak pesantren tapi dia sudah keluar dari pesantren dan memutuskan untuk masuk SMP MUHAMMADIYAH 1 JAKARTA saat masuk ke lingkungan muhammadiyah dia menyendiri di kelas dan tidak kenal dengan seseorang satupun. Pada hari ke 2 dia masih belum kenal dengan seseorang, dan hari ke 3 selanjutnya, ada perempuan yang mendekati mugist dan si perempuan itu berkenalan kepadanya.

Saat sudah berkenalan mereka berdua bermain bareng di kelas memainkan congklak, dengan sangat happy nya, si mugist gembira sudah mendapatkan teman perempuan. Karena di pesantren tidak boleh dengan perempuan sebab, hukumnya kata pak ustadz haram hukumnya dengan perempuan yang belum sah menjadi milik kita. Dan sejak itu si mugist senang sekali mendapatkan banyak teman baru.

Keesokan harinya mereka berdua selalu mengerjakan tugas bareng dan selalu aktif dalam pembelajaran, saat jam istirahat mereka melanjutkan bermain congklak bersama teman-teman barunya. Setelah bermain congklak mereka jajan bareng bersama, dan jam pembelajaran pun di mulai dia pun sangat focus untuk belajar setiap harinya.

Pada saat pulang sekolah mugist minta nomer whatsap si perempuan itu, dan si perempuan itu mengasih nomer whatsapnya ke mugist. Akhirnya si mugist senang, sehingga bisa berteman dengan akrabnya. Sesampainya di rumah, si mugist mengechat si perempuan itu dan mulai menaksir si perempuan itu melalui chat sebab mugist sangat malu jika mengungkapkan perasaan secara langsung.

Mugist pun berpikir-pikir untuk mendapatkan si perempuan itu, dan keesokan harinya di sekolah dia pun jadi malu-malu dengan si perempuan itu karena jika ada perasaan ke seseorang maka orang tersebut akan malu-malu dengan orang tersebut. Mugist berpikir untuk mencintai dia dengan setulus hati.

Mugist pun tiba-tiba pas jam istirahat mulai memberikan jajanan ke perempuan itu, perempuan itu pun bingung dengan tingkah si mugist sekarang mulai membelikan jajanan ke perempuan yang di cintai tersebut, akhirnya perempuan bertanya kepada mugist, kenapa kamu jajanin aku?. Dengan rasa gugup si mugist pun menjawab: itu buat kamu dari aku, karena kamu telah menemaniku setiap harinya.

Perempuan itu pun bilang makasih jajanannya ke mugist, sambil senyum dan tersipu malu. Mugist pun senang makanannya di terima dengan senang hati, saat bel masuk mereka selalu aktif juga dalam berbagai bidang sehingga mereka dapat bekerja sama dengan baik dan setiap ada pekerjaan di laksanakan dengan sungguh-sungguh.

Saat jam kepulangan mugist dan perempuan itu belum di jemput sama orang tua mereka, si perempuan itu mendekati mugist dan berkata kamu orangnya baik banget dan tutur kata kamu begitu indah setiap kita berbicara dan selalu perhatian sama aku. Si mugist pun menjawab:karena kata ustaz aku di ajarkan di pesantren harus baik sama seseorang maka orang tersebut akan baik ke kamu nanti.

Saat itu orang tua mereka menjemputnya, dan saling menyapa melambaikan tangan saat mereka pulang. Lalu si mugist menceritakan semua apa yang terjadi di sekolah kepada orang tuanya. dengan sangat bangga bisa sekolah disana mengenal perempuan yang cantik dan solehah karena di pesantren dulu tidak bisa berkenalan sama perempuan, mugist begitu bersyukur banget sekolah di situ gurunya juga baik-baik.

Kata orang tua nya kamu disekolahkan di SMP MUHAMMADIYAH 1 JAKARTA supaya menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan tidak apa-apa kamu di Muhammadiyah dan ortu kamu NU yang penting 1 ajaran yaitu islam, semoga kamu betah ya nak di dalam lingkungan Muhammadiyah dan banggakan orang tuamu ya nak disana! Mugist pun memberitau bahwa ada perempuan yang dia suka kepada orang tua nya, kata orang tuanya: boleh menyukai seseorang tapi kamu jangan pernah lupa dengan orang tua mu yang telah melahirkan kamu dengan susah payah dan perlu perjuangan saat melahirkan kamu.

Mugist berkata: iya, aku tidak pernah melupakan orang tua ku yang telah melahirkan aku, dari kecil hingga sebesar sekarang ini. Trimaksih orang tua ku yang telah menjaga aku selama aku hidup dan janganlah kau tinggalkan diriku takkan mampu menghadapi semua hanya bersamamu ku akan bisa kau adalah darahku, kau adalah jantungku.

Kau adalah hidupku lengkapi diriku oh orang tua ku kau begitu sempurna. Kau genggap tanganku saat diriku lemah dan terjatuh, kau bisikan kata dan hapus kata sesalku kau begitu indah dimataku orang tua ku. Kau sangat berharga bagiku, dan si mugist pun berencana untuk mengungkapkan perasaan ke perempuan yang ada di sekolah itu.

Karena ada rasa gerogi si mugist pun mengungkapkan perasaan lewat chat ke perempuan itu, akhirnya si perempuan itu membahas chat dari mugist apakah dia mau pacaran?, dan akhirnya diterima cintanya sama si perempuan itu dan si mugist sangat senang dan gembira cintanya di terima oleh si perempuan yang ada di sekolahnya.

“Dan rasa itu, adalah rasa yang paling berbeda dan yang belum pernah aku rasakan sebesar ini sebelumnya. Rasa itu aku rasakan karena aku jatuh cinta sama kamu, sejak kita bertemu pertama kali.Kau cantik lucu, penuh semangat, dan kupastikan kau orang yang ku anti selama ini. Karena kurasakan kau setia orangnya.”

Dan semenjak itu si mugist pun selalu jalan bareng berdua bersama perempuan itu, dan si laki-laki (mugist) selalu menjajani si perempuan itu, si mugist akhirnya memberanikan diri bilang: dengarkan sayangku selama jantung ini berdetak akan selalu menjagamu hingga akhir waktu dan selama nafasku ini masih berhebus tidak akan ada cinta yang lain hingga tua bersamamu.

Karena aku begitu tulus kepadamu sampai kita punya anak keturunan kita nanti sampe tua bersamamu akan ku jaga kamu sepanjang waktu karena kesetiaan itlah kunci hidup dalam berpasangan. Hanya bersamamu ku akan bisa, menjelajahi waktu seperti burung, sepanjang masa selalu bersamamu.

Si perempuan itu pun sangat bersyukur punya laki-laki yang setia, dan si perempuan itu pun memutuskan untuk setia sama si laki-laki (mugist) dan berjanji padanya tidak ada yang meninggalkan kesetiaan kita serta selalu akur bersama dengan dirimu. Bila ada masalah di selesaikan dengan baik-baik supaya kita selalu bersama terus sampai nanti.

Battle of Java Sea

Oleh Muhammad Abid Syarif

27 February 1942

Pertempuran Laut Jawa adalah pertempuran laut yang menentukan kampanye Pasifik selama Perang Dunia II. AL Sekutu mengalami kekalahan telak ditangan Angkatan Laut Kekaisaran Jepang pada tanggal 27 Februari 1942. Komandan American-British-Dutch-Australian (ABDA),



Laksamana Karel Doorman terbunuh. Pertempuran Laut Jawa ini juga disebut sebagai Pertempuran Kapal Cruiser (Kapal penjelajah). Latar Belakang Peristiwa Pertempuran Laut Jawa, Serangan Jepang ke Hindia Belanda sangatlah cepat dari Koloni mereka di Kepulauan Palau dan Jepang merebut markas tersebut di Sarawak dan Filipina Selatan. Mereka menaklukan sejumlah markas di Kalimantan Timur dan Sulawesi Utara. Pada Tanggal 23 Januari 1942, 4 Kapal perusak AS menyerang konvoi Jepang di Selat Makassar saat mendekati Balikpapan di Kalimantan. Pada Tanggal 13 Februari dalam Pertempuran Palembang, Sekutu gagal mencegah Jepang menduduki Pelabuhan Minyak di Sumatra di bagian timur. Pada malam 19-20 Februari, sejumlah kapal perusak sekutu menyerang Armada Invasi Timur di lepas Bali dalam Pertempuran Selat Badung. Pada Tanggal 19 Februari, Armada Udara Pertama Jepang, dibawah Laksamana Chuichi Nagumo menyerang dan menghancurkan pelabuhan Darwin.

Pasukan Pendarat Jepang berkumpul untuk menyerang Jawa, Pada Tanggal 27 Februari 1942. Armada Laut American-British-Dutch-Australian Command (ABDACOM) Utama, di bawah Doorman, berlayar kearah timur dari Surabaya untuk mencegat konvoi Angkatan Invasi Timur yang sedang mendekat dari Selat Makassar. Armada

ABDA terdiri atas 2 kapal penjelajah berat (HMS Exeter, USS Houston dan 3 kapal penjelajah ringan (Hr. Ms. De Ruyter (kapal bendera Doorman), Hr. Ms. Java, HMAS Perth), dan 9 kapal perusak (HMS Electra, HMS Encounter, HMS Jupiter, Hr. Ms. Kortenaer, Hr. Ms. Witte de With, USS Alden, USS John D. Edwards, USS John D. Ford, dan USS Paul Jones.

Konvoi Jepang itu dikawal oleh 2 kapal penjelajah berat (Nachi, Haguro) dan 2 kapal penjelajah ringan (Naka, Jintsū) dan 14 kapal perusak (Yūdachi, Samidare, Murasame, Harusame, Minegumo, Asagumo, Yukikaze, Tokitsukaze, Amatsukaze, Hatsukaze, Yamakaze, Kawakaze, Sazanami, dan Ushio) di bawah komando Laksamana Muda Shoji Nishimura. Armada ABDA melawan Jepang di Laut Jawa, Armada ABDA melawan Jepang di Laut Jawa, dan kontak senjata terjadi secara terputus-putus dari tengah hari ke tengah malam karena Sekutu mencoba mencapai dan menyerang kapal pengangkut tentara yang akan menyerbu Jawa, tetapi mereka dipukul mundur oleh daya tembak yang lebih hebat. Sekutu memiliki keunggulan udara setempat selama jam-jam di siang hari, karena kekuatan udara Jepang tak dapat mencapai armada itu dalam cuaca buruk. Cuaca disaat itu juga menghambat komunikasi, membuat kerja sama di antara sejumlah pihak Sekutu yang terlibat - dalam pengintaian, lindungan udara dan markas armada - malahan memburuk daripada sebelumnya. Jepang juga mengganggu frekuensi radio. Exeter adalah satu-satunya kapal dalam pertempuran itu yang diperlengkapi dengan radar, teknologi yang masih sangat baru pada masa itu.

Kedua armada itu saling melihat satu sama lain sekitar pukul 16:00 pada tanggal 27 Februari dan mendekat ke jarak tembak, mulai menembak pada pukul 16:16. Kedua belah pihak sama-sama menunjukkan kecakapan penggunaan meriam dan torpedo yang rendah selama tahap awal pertempuran ini. Walaupun dilengkapi radar, tak satu pun peluru dari Exeter menghantam lawan. Satu-satunya hasil signifikan dari tahap ini adalah Exeter yang dibuat rusak parah dengan hantaman peluru 8 inci di ruang ketelnya. Kapal itu terpaksa mundur terseok-seok ke Surabaya, dikawal oleh Witte de With. Jepang melepaskan 2 salvo torpedo dengan jumlah total 92 torpedo, tetapi hanya satu yang mencapai sasarannya, Kortenaer yang terbelah menjadi 2 dan tenggelam dengan cepat setelah hantaman itu. Electra, yang melindungi Exeter, terlibat duel dengan Jintsū dan Asagumo, mencetak beberapa hantaman namun sendirinya menderita kerusakan parah pada anjungannya. Setelah

mengalami kebakaran serius dan kehabisan amunisi, kapten Electra memerintahkan untuk meninggalkan kapal. Di pihak Jepang, hanya Asagumo yang terpaksa mundur karena kerusakan.

Armada Sekutu meninggalkan pertempuran sekitar pukul 18:00, ditutupi oleh tabir asap yang ditutupi oleh 4 Kapal perusak dari Destroyer Division (DesDiv) 58. Mereka juga melancarkan serangan torpedo, namun jaraknya terlalu jauh untuk mendapatkan efektif, Armada Doorman berbalik menuju pesisir jawa, kemudian mengarah ke barat dan ke utara ketika malam tiba, untuk menghindari kapal-kapal pengawal Jepang dan menyerang armada penyerbu. Pada saat ini kapal-kapal Desdiv 58 yang telah kehabisan torpedo tanpa diperintahkan berbalik untuk kembali ke Surabaya.

Segera setelahnya, pada pukul 21:25, Jupiter menghantam ranjau dan tenggelam, sedangkan sekitar 20 menit kemudian, armada itu melewati lokasi tenggelamnya Kortenaer, dan Encounter ditugaskan untuk menyelamatkan para penyintas. Kapal-kapal Doorman, kini tinggal 4 kapal penjelajah, kembali berjumpa dengan kelompok pengawal Jepang pada pukul 23:00; kedua armada itu saling menembak di kegelapan dari kejauhan, hingga De Ruyter dan Java tenggelam, oleh salvo torpedo yang menghancurkan.

Doorman dan sebagian besar awak kapalnya tenggelam dengan De Ruyter; hanya 111 orang yang selamat dari kedua kapal itu. Hanya Kapal penjelajah Perth dan Houston dengan bahan bakar dan amunisi yang tipis, dan mengikuti perintah terakhir Doorman untuk mengabaikan penyintas dan berlanjut ke Batavia, Kedua kapal itu melarikan diri dan tiba di Tanjung Priok pada Tanggal 28 Februari. Meski armada Sekutu gagal mencapai armada penyerang, pertempuran itu membuat jadwal invasi Jepang mundur sehari.

Perth dan Houston ada di Tanjung Priok pada tanggal 28 Februari saat menerima perintah untuk berlayar melewati Selat Sunda ke Cilacap. Material di Jawa semakin menipis, dan tak bisa menambah amunisi maupun mengisi bahan bakar, kedua kapal ini bertolak pada pukul 21:00 pada tanggal 28 Februari ke arah barat, hendak melalui Selat Sunda. Secara kebetulan mereka berjumpa dengan armada penyerbu Jepang yang sedang mendarat di Teluk Banten. Kapal-kapal Sekutu ini berhadapan dengan setidaknya 3 kapal penjelajah dan beberapa kapal perusak. Dalam pertempuran malam yang sengit, yang berakhir setelah tengah malam pada tanggal 1 Maret, Perth dan Houston tenggelam.

Angga Si Anak Sabar

Oeh Muhammad Andika

Pada suatu hari hiduplah seorang anak kecil di desa usianya baru 7 tahun Iya tinggal bersama bibi dan Pamannya Iya adalah Angga, Angga adalah seorang anak yang penyabar ramah baik hati dan tidak sompong Ia adalah seorang anak yatim piatu ia sudah lama ditinggal oleh kedua orang tuanya karena orang tuanya itu meninggal dan ia diurus oleh bibi dan Pamannya. Bibinya bernama Suminah dan Pamannya bernama Joko bibi dan Pamannya itu mempunyai anak bernama Arsan. Arsan adalah seorang anak yang suka jahil kepada Angga dan selalu menjahati Angga karena Angga adalah anak yang penyabar Angga tidak pernah membala perlakuan Arsan dan ia selalu memaafkan perbuatan Arsan.

Pada suatu hari Bibi Suminah menyuruh Angga untuk membantu pekerjaan rumah tetapi Arsan tidak disuruh untuk membantunya karena setiap harinya Angga selalu disuruh untuk membersihkan rumah seperti mencuci piring menyapu dan mengepel lantai dan Angga terbiasa melakukannya karena setiap harinya dia selalu mengerjakan pekerjaan rumah.

Dan Angga selalu disuruh membantu pamannya berjualan sayur di pasar karena Angga anaknya penyabar dan tekun dalam menjalani perintah paman dan bibinya ia selalu menuruti perkataan paman dan bibinya namun arsan tidak menyukai Angga dan iya selalu menjahili dan berbuat jahat kepada Angga Angga tidak pernah membala sekalipun apa yang telah diperbuat oleh Arsan dan Arsan pernah memfitnah Angga mengambil uang bapaknya tetapi Angga tidak mengambilnya karena Angga tahu itu perbuatan tidak baik namun pamannya tidak percaya dengan perkataan Angga jadi Angga dihukum oleh pamannya namun Angga tidak mengaku karena Angga benar tidak mengambil uang pamannya tetapi pamannya tidak percaya pamannya terus memukuli Angga lalu Bibi Suminah datang Ada apa nih ribut-ribut lalu Paman Joko bilang Ini Angga ngambil uang bapak Bibi bertanya kepada Angga Apakah benar Angga kamu mengambil uang paman Angga menjawab tidak bi Angga tidak pernah mengambil uang paman karena nggak tahu itu perbuatan tidak baik itu adalah mencuri dan Arsan menjawab alah kamu bohong sudah jelas-jelas yang sering ikut berdagang itu kamu ya pasti kamu yang mengambil uang bapakku Bibi bertanya kembali Angga Jawab yang jujur sekali lagi Bibi tanya apa benar kamu mau ngambil uang paman dan Angga menjawab tidak Bi aku tidak pernah mengambil

uang paman dan Paman bilang kau mengaku saja Angga atau Paman akan memukulimu terus dan Angga pun menjawab tidak Angga terus dipukuli oleh pamannya hingga Angga terbujur tak Paman pun panik melihat Angga tergeletak tak berdaya seperti orang mati dan Paman pun menyesali perbuatannya Paman memeriksa Angga Apakah Angga masih hidup atau tidak Bibi pun mulai resah karena Angga tidak bergerak Arsan pun ketakutan dan mengakui perbuatannya bahwa yang mengambil uang Paman itu adalah Arsan anaknya sendiri.

Paman dan bibi pun kaget mendengar perkataan Arsan paman dan bibi pun marah kepada Arsan atas atas kejahilan dan perbuatannya itu dan membuat Angga dihukum oleh paman sehingga Angga terbujur tak berdaya Angga pun dibawa ke rumah sakit dan Angga dirawat di rumah sakit hingga Angga sadarkan diri keesokan harinya Angga sudah sadarkan diri paman dan bibi beserta Arsan menjenguk Angga di rumah sakit dan Arsan mengakui kesalahannya itu dan meminta maaf kepada Angga dan Angga memaafkannya dan Arsan berjanji tidak akan berbuat jahil dan jahat kepada Angga.

SORE HARI DI STASIUN KERETA

Oleh Muhammad Atho Habibi

Jalur mudik antar kota selalu rame, Mika akan pergi ke rumah neneknya di Surabaya. Dia pergi seorang diri, dan akan menemui neneknya dan saudaranya. Mika pulang kampung 6 bulan sekali disana dia juga bertemu dengan temannya. Penumpang mulai berdatangan ke dalam peron.

Kereta berangkat jam 5 sore, batu kerikil dasar rel kereta api, mulai hangat karena gesekan dari roda kereta. Decitan roda kereta dengan rel terdengar nyaring, kereta senja akan berangkat. Pas waktunya kereta tujuan datang satu persatu penumpang naik ke dalam kereta dan mencari tempat duduk sesuai nomornya. Begitu juga dengan Mika masuk ke gerbong 2 kursi nomor 18.

Beberapa saat kemudian kereta berangkat meninggalkan stasiun menuju ke stasiun tujuan. Mika menikmati pemandangan sambil main hp dan kadang sesekali foto pemandangan saja. Mika saat di tengah perjalanan berkenalan dengan teman sebangku di dalam kereta, bernama Macha, ngobrol tentang sekolah.

“Macha kamu sekolah dimana?” Kata Mika

“Aku sekolah di SMP Sukanegara” Kata Macha

“Kamu mau pergi ke mana Macha?” Kata Mika

“Aku mau pergi ke Surabaya” Kata Macha

“Wah, sama dong aku juga mau pergi ke Surabaya” Kata Mika

“Kamu mau ngapain di Surabaya Mika?” Kata Macha

“Aku mau ke rumah nenek” Kata Mika

“Terus, kamu mau ngapain ke Surabaya Macha?” Kata Mika

“Aku mau ke Surabaya mau bertemu dengan teman ku” Kata Macha

Perjalanan terus berlalu, Mika dan Macha sangat sengaja bisa pergi ke Surabaya lagi.

Mika dan Macha saling ngobrol dalam perjalanan.

“Macha rumah kamu di mana?” Kata Mika

“Rumah aku di Jalan Mawar No 19” Kata Macha

“Rumah kamu di mana Mika?” Kata Macha

“Rumah aku di Jalan Anggrek No 20” Kata Mika

Sesaat tiba di Surabaya mereka bersiap-siap untuk turun dari kereta nya, dan mereka saling berpisah perginya. Mika dan Macha berpisah di pintu keluar stasiun, setalah itu Mika mencari kendaraan untuk sampai di rumah Nenek nya. Setelah perjalanan dari stasiun ke rumah nenek nya kurang lebih 5 menit. Sampai di rumah nenek, neneknya senang.

“Assalamualaikum”Kata Mika

“Waalaikumsalam, eh putu ku, kapan sampai?”Kata nenek

“Baru sampe nek”Kata Mika

Aku akhirnya senang bisa ketemu nenek, dan nenek pun juga senang bisa ketemu dengan Mika. Setelah berbincang-bincang dengan nenek aku sarapan yang di buat oleh nenek. Nenek meng goreng ayam dan tempe goreng beserta sambal kesukaan Mika.

Selesai sarapan Mika beristirahat di kamar. Karena siang mau pergi ke rumah temannya waktunya kecil.

Malas Belajar Membuatku Menyesal

Oleh Muhamad Fachry

SMP Muhammadiyah 1 jakarta adalah salah satu sekolah yang cukup terkenal di kotaku. Hal ini dikarenakan setiap tahunnya, SMP Muhammadiyah 1 jakarta menerima ratusan siswa siswi lulusan SD dan tidak pernah sepi peminat dan aku adalah salah satunya. Selama menjalani sekolah di Muhammadiyah 1 jakarta, aku memiliki 2 sahabat bernama ilham dan akbar Mereka berteman baik denganku sejak kelas 7 hingga sekarang mendekati kelulusan SMP.

Menjelang ujian kelas 7 akhir, aku merasa sangat malas melakukan segala sesuatu sehingga berdampak juga pada aktivitas belajarku. Aku hanya belajar saat kondisi mood sedang baik saja, selebihnya tidur atau bermain. Setelah melewati masa-masa Ujian Kenaikan Kelas, aku yakin bahwa nilaiku akan mengalami penurunan. Sudah pasti aku akan dimasukkan ke kelas 8a yang terkenal karena isinya adalah murid-murid nakal dan pemalas. Benar saja, saat hari pembagian kelas tiba, namaku ada dalam daftar siswa-siswi penghuni kelas 8a.

Saat itu aku kaget tapi juga merasa biasa saja karena sudah memprediksi bahwa hal ini akan terjadi.

“ilham, akbar selamat ya kalian masuk ke kelas 8B!” ucapku memberikan selamat pada kedua sahabatku.

“Makasih ya, semoga lain kali kamu bisa lebih rajin belajar dan tidak malas. Malu banget bisa sampai masuk kelas 8A” jawab akbar. Aku cukup kaget mendengarnya karena ini terdengar kasar bagiku.

“Iya, selama kelas 8 ini aku akan lebih rajin belajar, supaya nanti di kelas 9 kita bertiga bisa sekelas lagi.” jawabku dengan cukup sedih.

Semenjak hari pembagian kelas itu, hubungan kami bertiga mulai renggang. Rupanya akbar dan ilham mulai membagi jarak denganku. Di sekolah kami, memang anak-anak kelas huruf A dan C tidak begitu banyak disukai. Kebanyakan dari mereka nakal, susah diatur, suka membuat onar, serta dicap sebagai siswa-siswi pemalas. Aku cukup menyesal karena saat itu memilih malas-malasan daripada belajar untuk Ujian Kenaikan Kelas. Setiap istirahat, aku bertemu dengan Akbar dan Ilham di kantin.

Saat ku tegur sapa, mereka hanya tersenyum datar lalu pergi meninggalkanku. Kelas 8 ini adalah masa-masa yang cukup membuatku stres karena tidak punya teman. Tiba saatnya menjelang Ujian Kenaikan Kelas, aku berjanji untuk tidak mengulangi hal yang sama seperti tahun

lalu. Aku belajar bersungguh-sungguh supaya bisa masuk ke kelas 9B. Kesadaran ini membuatku bangkit dan termotivasi agar tidak dicap sebagai anak pemalas lagi Selain itu, alasan lainnya adalah supaya hubungan persahabatanku dengan Akbar dan Ilham bisa membaik lagi seperti dulu.

“Nggak papa kemarin gagal, tapi kali ini aku harus bangkit, nilaiku harus naik lagi, ayo semangat!” ucapku dalam hati menyemangati diri sendiri.

Pulang sekolah dan malam hari aku belajar mempersiapkan ujian. Hingga tiba hari ujian, aku bersyukur karena bisa mengerjakan seluruh soal dengan mudah. Semua pelajaran selama 2 semester ini bisa aku kuasai sehingga menjawab soal ujian bukan hal yang sulit. Setelah itu, tiba-tiba hari pembagian kelas, aku sangat gugup karena takut kejadian tahun lalu terulang kembali. Ternyata dugaanku salah! Aku berhasil masuk ke kelas 9B bersama Ilham dan Akbar.

“Selamat ya kamu berhasil mengalahkan rasa malasmu dan bisa masuk ke kelas 9B” kata Ilham memberikanku selamat. Entah kenapa hari itu aku sangat bahagia, karena Akbar dan Ilham kembali menayapaku bahkan memberikan selamat. Semenjak saat itu, hubungan persahabatan kami bertiga menjadi lebih baik. Setiap permasalahan dibicarakan baik-baik. Saat itu aku tahu, bahwa baik Akbar maupun Ilham ternyata juga pernah mengalami masalah yang sama denganku, yaitu malas belajar. Namun, satu hal yang membuatku sadar adalah mereka tidak mau menyerah hanya karena malas. Mereka berdua memperjuangkan nilainya dan tidak ingin membiarkan rasa malasnya semakin menguasai dirinya. Padahal keduanya adalah anggota OSIS juga yang artinya memiliki kesibukan tambahan di luar jam sekolah.

Tetapi, nyatanya mereka masih bisa membagi waktu untuk belajar, berorganisasi, bermain, dan beristirahat. Setelah kejadian ini, aku mulai belajar untuk tidak membiarkan rasa malas menguasai diriku. Aku berusaha memacu semangatku untuk tidak gampang menyerah. Istirahat boleh tetapi jangan sampai terlena hingga membuat tugas dan tanggung jawabku terabaikan. Waktu berlalu dan hari ini adalah hari wisuda SMP Muhammadiyah 1 jakarta. Kami bertiga dinyatakan lulus dengan nilai yang cukup membanggakan. Kami masih berteman dan belajar bersama untuk memperjuangkan SMA impian.

Badai yang Reda

Oleh Muhammad Fadhl Arrifqi

Puluhan layang-layang yang berada di atas kepalaku terlihat seperti rangkaian burung yang sedang bermigrasi. Angin pantai yang berhembus kencang membuat mereka terbang lebih jauh dan tinggi, tapi tetap di bawah kendali kekangan tali kenur. Aku ingin seperti layang-layang. Walau beberapa orang yang kukenal mengatakan, hidup seperti layang-layang tidak sepenuhnya bebas. Sekilas terlihat bebas, tapi sebuah tali tipis namun kuat mengaturnya. Tapi aku tetap ingin menjadi layang-layang yang terbang tinggi di langit Pangandaran yang cerah ini.

Aku melihat sekeliling, pertengahan bulan Juli memang puncak liburan di mana-mana. Banyak wisatawan asing yang sedang bermain di Pantai Selatan ini. Entah itu bermain layang-layang atau hanya sekadar duduk-duduk menikmati pemandangan Pantai Pangandaran yang cerah ini. Aku sendiri sedang duduk di depan kios Uwak Imas yang berjualan pakaian.

Bau amis khas laut (dan juga karena pabrik ikan asin yang tidak jauh dari tempatku sekarang) sudah menjadi udara sehari-hari yang kuhirup. Sinar matahari yang terik menyentuh kulitku dengan ganas, tapi aku tetap bertahan duduk di luar kios. Pasalnya, Uwak Imas tengah sibuk melayani turis asing yang ingin membeli dagangannya. Aku tidak mau masuk, karena pasti Uwak Imas akan menyuruhku untuk melayani turis-turis itu, walaupun dia tahu kalau aku hanya bisa “yes” dan “no”.

Ketika aku mengalihkan pandangan dari layang-layang, aku melihat Bapak dan tiga orang lainnya berada di bibir pantai, bersiap untuk berlayar. Seingatkku, Bapak sudah berlayar tadi malam, dan baru kembali tadi subuh. Kenapa sekarang mereka siap-siap ingin berlayar lagi? Apa tiba-tiba radar di kapal milik Haji Miun menangkap segerombolan ikan tuna di tengah laut sana? Eiy ... itu pemikiran bodoh! Satu-satunya alat canggih yang mereka gunakan adalah naluri nelayan mereka yang sudah berpuluh-puluh tahun lamanya.

Kakiku bergerak ke arah mereka. Angin berhembus sangat keras di telingaku. Dibesarkan di pesisir pantai membuat aku memiliki ketakutan yang berbeda dari orang lain. Di saat orang lain ketakutan melihat keluarganya terombang-ambing ombak, aku merasakan hal yang jauh daripada itu. Aku takut membenci laut. Aku takut jika laut yang selama ini kuanggap teman, berbalik menjadi musuhku dan

melenyapkan segala yang kucintai. Bagiku laut adalah rumah, dan rumahku adalah laut.

Saat aku sudah berada dekat dengan bibir pantai, Bapak melambai padaku sambil tersenyum. Kulitnya hitam karena terbakar matahari, rambutnya sudah memudar—bukan karena uban tapi karena sering terkena air laut. Bapakku masih terlihat segar, meski wajahnya sudah dipenuhi keriput. Mata Bapak yang berwarna hitam pekat tampak bercahaya saat melihatku, seperti air laut yang memantulkan sinar matahari. Aku selalu suka Bapak yang tersenyum seperti itu, tapi entah kenapa kakiku bergetar melihat Beliau sekarang.

“Bapak bade ka laut deui (Bapak mau ngelaut lagi)?”

Bapak meletakkan jaring yang baru selesai ia rapikan ke dalam perahu. “Sanes, Jang.

“Iyeu Pak Sudir ngajak museup, mempeung cuacana sae (enggak, Jang. Ini Pak Sudir ngajak mancing, mumpung cerah katanya).”

“Ujang bade ngiring moal (Ujang mau ikut juga)?”

Sejenak aku ragu dengan ajakan Pak Sudir itu. Tidak, bukannya aku takut laut, hanya saja... seperti ada yang mengganjal di hatiku. Jujur saja, perasaan seperti ini sudah sangat sering kurasakan—terutama saat melihat Bapak pergi berlayar tengah malam. Tapi tetap saja aku merasa asing dengan rasa takut ini. Seperti perahu di tengah badai, di tengah laut.

“Ah... atos wae, atuh maneh jaga kios Uwak bae lah (udah, kamu jagain kios Uwak-mu sana).”

Aku tidak bisa menjawab kata-kata terakhir Bapak sebelum Beliau naik ke atas perahu dan berlayar bersama tiga orang pria lainnya. Rasanya... sama seperti melihat Ibu meninggalkan rumah di hari itu. Umurku saat itu sudah menginjak dua belas tahun, cukup mengerti tentang situasi macam itu. Dan sejak saat itu aku tidak pernah menangis lagi untuk Ibu, karena air mata ini tidak cukup untuk membawanya kembali. Tapi, apakah aku harus menangis hari ini? Untuk membuat perahu yang ditumpangi Bapak berbalik lagi? Konyol! Harusnya aku ingat, umurku sudah menginjak tujuh belas tahun.

Aku tidak meninggalkan bibir pantai dan terus menatap perahu Bapak yang sudah tidak terlihat mata. Sesekali ombak menerpa kakiku. Tidak peduli dengan sinar menyengat matahari Pantai Selatan dan turis-turis yang masih memadati sisi pantai sebelah sana, aku tetap duduk di atas bebatuan. Sesekali mataku menangkap keluarga yang asik bermain air atau hanya duduk-duduk di atas pasir. Aku mungkin sama seperti

mereka jika tidak dibesarkan di laut—menganggap laut sebagai tempat menyenangkan. Tapi aku tidak bisa tertawa seperti itu, sekalipun aku menganggap laut adalah rumah dan temanku. Laut menyimpan banyak ketakutan dan kekhawatiran.

Aku menutup mata, berdoa sambil merasakan angin menerpa tubuhku dan ombak yang terus membiasahi kakiku. Kumohon... kali ini pun, jaga Bapak. Hari semakin sore, matahari pun sudah tidak seterik sebelumnya. Meski kekhawatiran itu masih ada, aku beranjak dari bebatuan dan kembali ke kios Uwak Imas. Begitu aku sampai di sana, Uwak Imas langsung menyambutku dengan semprotan mulut bawelnya. Aku hanya nyengir, tidak mau melawan sekaligus menutupi kekhawatiranku. Aku baru akan merasa lega kalau sudah melihat Bapak kembali.

Karena sudah tidak ada lagi orang bule yang mendatangi kios Uwak, hanya turis domestik, aku pun mulai membantunya di kios. Aku hampir melempar uang koin lima ratusan ke wajah pembeli yang baru selesai membayar ini saat suara Uwak Imas tiba-tiba memekik keras di depan kios. Aku dan pembeli itu pun melihat ke arah luar, dan kemudian menghampiri Uwak Imas. Ternyata Uwak Imas tidak sendiri, ada Bi Iyah dan Mang Satya—penjual pakaian lainnya sekaligus tetanggaku—juga.

“Suara naon eta? Saumur hirup nembe ngadangu sora ombak sepertos kitu (suara apa itu? seumur hidup baru dengar suara ombak seperti itu).”

Ucapan Uwak Imas ditanggapi dua orang lainnya dengan heboh. Aku mengabaikan mereka dan memilih memandangi pantai dari tempatku. Tadi di kios Uwak suara radio dipasang keras-keras, jadi aku tidak bisa mendengar jelas suara yang Uwak bilang. Benarkah suara ombak sekeras itu?

Mataku memicing. Kios ini tidak jauh dari titik keramaian pantai, oleh sebab itu Uwak tidak pernah sepi pembeli. Keramaian di sana tidak jauh berbeda dari beberapa saat lalu, saat aku duduk di atas bebatuan. Suara teriakan bahagia terdengar sampai sini. Namun beberapa detik kemudian, teriakan bahagia itu menjadi pekikkan ketakutan.

“Allahu Akbar! Ombak! Ombak!”

Teriakan itu bersahut-sahutan. Gemuruh yang—mungkin—hanya didengar Uwak Imas, kini aku bisa mendengarnya juga. Orang-orang berlari ke arah kami. Tidak, lebih tepatnya menjauh dari bibir pantai ke tempat sejauh mungkin. Tapi aku tidak bisa bergerak meski

keadaan sangat kacau di sekitarku. Suaraku hanya tertahan sampai tenggorokan, dan mataku hanya bergerak ke atas, mengikuti gerakan ombak di atas kepalaku. Telingaku teredam.

Seluruh tubuhku bergerak mengikuti alur, terhempas. Nafasku terasa begitu perih, dan itu menjulur ke semua bagian tubuhku.

“Bapak...”

Dengan sisa kekuatanku, aku berucap pada diri sendiri. Di dalam kegelapan pandanganku.

Suara pedih mengelilingiku. Bagai asap pekat yang menyesakkan dada, tidak mudah hilang meski aku meniupnya terus menerus, tetap menyerang paru-paru, serapat apapun aku menutup hidung. Suara orang-orang bersahutan, saling berteriak. Seolah waktu terus mengejar mereka tanpa lelah, mereka pun tidak berhenti bergerak. Dalam keributan itu, kulihat sosok ringkik yang kusayangi berdiri dengan mata memerah di ujung sana. Aku tahu Beliau menangis, tapi aku tidak bisa mendengar lalu tampak basah kuyup, begitu juga dengan celana kain hitamnya. Ia meremas topi yang tadi siang ia kenakan.

Langit malam di belakangnya, seperti latar belakang yang menggambarkan kehampaannya. Dan aku hanya bisa berdiri di sini, tanpa bisa mengucapkan kata atau bahkan menggerakan kaki untuk mendekatinya. Kakinya yang gemetar, perlahan menekuk, berjongkok di depan sosok kurus yang terbujur kaku. Lalu, seluruh tubuhnya bergetar, tanpa terkecuali. Bapak terus menunduk, tidak mengucapkan apapun, dan lama kelamaan aku bisa merasakan hujan membasihi tubuhku sangat deras, seperti air mata Bapak yang tidak bisa berhenti. Tangannya menggapai-gapai sesuatu dengan isak tangis pilunya memenuhi paru-paru.

Seseorang datang setelahnya, berusaha menghentikan Bapak yang seperti rela berbaring di sana untuk menemani sosok itu. Sekuat apapun Bapak berteriak, semua tidak akan kembali. Dan bodohnya, aku hanya bisa berdiri di sini. Aku tidak bisa berbuat apa-apa. Hanya membiarkan mereka menutup kantong kuning yang membungkus tubuhku, menyisakan tangis pedih Bapak di antara huru-hara yang terjadi di sana. Kegelapan itu pun berubah menjadi cahaya terang. Berjalan menuju cahaya menyilaukan itu, sekali lagi aku berharap. Laut, kumohon kali ini—tidak, maksudku selamanya—jaga Bapak.

Arti Seorang Ayah

Oleh M. Fasyamelvino Alexander

Suatu ketika, ada seorang anak wanita bertanya kepada Ayahnya, tatkala tanpa sengaja dia melihat Ayahnya sedang mengusap wajahnya yang mulai berkerut merut dengan badannya yang terbungkuk bungkuk, disertai suara batuknya.

Anak wanita itu bertanya kepada Ayahnya “Ayah, mengapa wajah Ayah kian berkerut merut dan badan Ayah kian hari kian bungkuk?”. Demikian pertanyaannya, ketika Ayahnya sedang santai di beranda. Ayahnya menjawab “Sebab aku laki laki”. Itulah jawaban Ayahnya.

Anak wanita itu berguman dengan keneng berkerut “Aku tidak mengerti”. Ayahnya hanya tersenyum, lalu dibelainya rambut anak wanita itu, terus ditepuk tepuknya bahunya, sambil berkata “Anakku, kamu memang belum mengerti tentang laki laki”. Hal itu membuat anak wanita itu tambah kebingungan.

Karena penasaran, anak wanita itu menghampiri Ibunya lalu berkata “Ibu, mengapa wajah ayah menjadi berkerut kerut dan badannya kian hari kian membungkuk? Dan sepertinya Ayah tidak mengeluhkan rasa sakit?”. Ibunya menjawab “Anakku, seorang laki laki yang benar benar bertanggung jawab terhadap keluarga memang akan demikian”. Hanya itu jawaban Sang Bunda. Anak wanita itu pun kemudian tumbuh menjadi dewasa, tetapi dia tetap saja pensaran.

Pada suatu malam, anak wanita itu bermimpi. Di dalam mimpi itu seolah olah dia mendengar suara yang sangat lembut, namun jelas sekali. Dan kata kata yang terdengar dengan jelas itu ternyata merupakan jawaban dari pertanyaan yang selama ini terus membuatnya penasaran.

“Saat Kuciptakan laki laki, Aku membuatnya sebagai pemimpin keluarnya serta sebagai tiang penyangga dari bangunan keluarnya. Dia senantiasa akan menahan setiap ujungnya, agar keluarnya merasa aman, teduh, dan terlindungi. Kuciptakan bahunya yang kekar dan berotot untung membanting tulang menghidupi seluruh keluarganya dan kegagahannya harus cukup kuat pula untuk melindungi seluruh keluarganya.

Kuberikan kemauan padanya agar selalu berusaha mencari sesuap nasi yang berasal dari tetesan keringatnya sendiri yang halal dan bersih, agar keluarganya tidak terlantar, walaupun seringkali dia mendapatkan cercaan dari anak anaknya.

Kuberikan keperkasaan dan mental baja yang akan membuat dirinya pantang menyerah. Demi keluarganya dia merelakan kulitnya tersengat panasnya matahari, demi keluarganya dia merelakan badannya basah kuyup kedinginan karena tersiram hujan dan hembusan angin, dia relakan tenaga perkasanya terkuras demi kerluarganya dan yang selalu dia ingat adalah di saat semua orang menaati kedatangannya dengan mengharapkan hasil dari jerih payahnya.

Kuberikan kesabaran, ketekunan, serta keuletan yang akan membuat dirinya selalu berusaha merawat dan membimbing keluarganya tanpa adanya keluh kesah, walaupun di setiap perjalanan hidupnya keletihan dan kesakitan kerap kali menyerangnya.

Kuberikan perasaan keras dan gigih untuk berusaha berjuang demi mencintai dan mengasihi keluarganya, di dalam kondisi dan situasi apapun juga, walaupun tidak jarang anak anaknya melukai perasaan dan hatinya. Padahal, perasaannya itu pula yang telah memberikan perlindungan dan rasa aman pada saat anak anaknya tertidur lelap. Serta, sentuhan perasaannya itulah yang memberikan kenyamanan saat dia menepuk nepuk bahu anak anaknya agar selalu saling menyayangi dan mengasih sesama saudara.

Kuberikan kebijaksanaaan dan kemampuan padanya untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran bahwa istri yang baik adalah istri yang setia terhadap suaminya, istri yang baik adalah istri yang senantiasa menemani dan bersama sama menghadapi perjalanan hidup, baik suka maupun duka, walaupun seringkali kebijaksanaannya itu akan menguji setiap kesetiaan yang diberikan kepada istri, agar tetap berdiri, bertahan, sejajar, saling melengkapi, dan saling menyayangi.

Kuberikan kerutan di wajahnya agar menjadi bukti bahwa laki laki itu senantiasa berusaha sekuat daya pikirnya untuk mencari dan menemukan cara agar keluarganya bisa hidup di dalam keluarga dan badannya yang terbungkuk membuktikan bahwa sebagai laki laki yang bertanggung jawab terhadap seluruh keluarganya, ia senantiasa berusaha mencerahkan sekuat tenaga, segenap perasaan, kekuatan, dan keuletannya demi kelangsungan hidup keluarganya

Kuberikan kepada laki laki tanggung jawab dengan penuh sebagai pemimpin keluarga, sebagai tiang penyangga agar dapat dipergunakan dengan sebaik baiknya. Dan hanya inilah kelebihan yang dimiliki oleh laki laki, walaupun sebenarnya tanggung jawab ini adalah amanah di dunia dan akhirat”.

Setelah itu, anak wanita itu terbangun, segera dia berlari dan berdoa hingga menjelang subuh. Setelah itu, dia hampiri kamar ayahnya yang juga sedang berdoa. Ketika ayahnya berdiri, anak wanita itu merengkuh dan mencium telapak tangan ayahnya, lalu berkata “AKU MERASAKAN DAN MENDENGAR BEBANMU, AYAH”.

Malas

Oleh Naufal Alfarezi Ilham

Hari libur adalah hari yg ditunggu tunggu malas aktivitas. hanya ingin tidur dirumah atau jalan jalan melepaskan capek setelah satu minggu berkegiatan di sekolah adli memilih tidur tiduran dirumah sambil bermain game dan malas malasan tapi adli selalu merasa liburannya kurang.ibu adli membangunkan adli pagi pagi untuk sekolah. adli bangun sudah siang lalu adli pura pura sakit karena adli malas ke sekolah adli bersekolah di smp swasta ibu bilang kamu selalu beralasan sakit ketika disuruh bersekolah spp sekolahmu mahal jadi kamu tidak boleh menyepelekan sekolah. Suatu hari ibu mengajak adli berbelanja kebutuhan pokok lalu dijalan tak sengaja melihat anak keterbelakangan ibu bilang coba bayangkan mereka ingin sekolah sepertimu tapi tidak punya uang setelah kejadian itu adli sadar dan bersyukur masih bisa sekolah lalu adli be;alar giat agar bisa membanggakan kedua orang tuanya.

Ternyata Masih Rindu

Oleh Nayyara Tatlitha Sakhi

Detak jantungku berdegup kencang, aku meremas tanganku yang berkeringat, bukan, bukan karena lelah, melainkan takut, luka lama itu masih membekas ternyata.

20 Desember, hari ulang tahunku, aku memberanikan diri untuk datang ke tempat ini lagi, ke tempat yang sudah 4 tahun belakangan ini aku hindari. Sudah tepat 4 tahun tapi ingatanku masih jelas, ternyata bayang bayang dia tidak pernah benar benar pergi dariku, yang ku sangka aku bisa membenci dia ternyata aku salah, aku tidak bisa membencinya, bahkan aku merindukannya dan rasa itu sungguh menyakitkan

“halo?” ucapku setelah menerima panggilan telfon itu

“ra, cepetan kesini, pacar lo kecelakaan” nafasku tercekat, aku diam meresapi kata kata yang aku yakini adalah suara fian,teman pacarku. lewat panggilan telfon. Aku segera melajukan mobilku dengan kecepatan tinggi menuju rumah sakit yang disebutkan fian tadi.

Setibanya dirumah sakit, aku berlari menuju ruangan ICU dan melihat jeziel dengan kedua temannya yang menemani dari luar ruangan. Aku meminta ijin kepada dokter untuk mesuk kedalam ruangan karena belum ada satupun keluarga yang datang, dan beruntung dokter mengizinkanku untuk masuk kedalam ruangan.

Banyak bekas darah yang keluar dari tubuhnya, dia sudah menerima pertolongan pertama sebelum dioperasi.

“el, mana yang sakit?” tanyaku sambil menggenggam tangannya erat.

“hati aku, ngeliat kamu nangis hati aku sakit” ucapnya sambil tersenyum kecil.

“key, nanti kalau pulang dari sini langsung mandi ya, bersih bersih, baju kamu kotor” lanjutnya, tapi aku sedikit bingung, biasanya dia memanggilku ra, namaku keyra dan dia tidak pernah memanggilku key, tapi aku tidak terlalu mempedulikan itu.

“aku gak mau pulang, aku mau nemenin kamu sampai sembuh”

“ra, yang udah kita lewatin tuh banyak ya” jeziel tersenyum, aku benci senyuman itu, aku tidak suka melihat senyuman sedih itu, senyuman yang membawa sakit bagi yang melihatnya.

“el, aku gamau” aku menundukkan kepala sambil memegang tangannya erat seolah abang akan pergi jika aku melepaskan genggaman tangan itu. Aku enggan membicarakan hal itu

“ra, jangan sedih okey? Aku jadi ikut sedih, maaf ya aku belum bisa jadi pacar yang baik, maaf aku gabisa jagain kamu, jangan telat makan ya ra, besok, kalau jalan jalan jangan sendiri ya, ajak temen kamu atau ajak fian sama erlan juga boleh, jangan pernah merasa kalau kamu sendiri ya”

Hatiku pedih mendengar semua kata yang terlontar darinya, aku tidak bisa lagi menahan air mataku, percakapan yang sudah tidak tau tujuan membuatku takut.

“key, kalau aku tinggal jangan marah ya”

Aku menangis sejadi jadinya, tangisan yang dari tadi aku tahan, sekarang sudah tidak bisa lagi, aku tau jeziel sedang berjuang menahan sakit setengah mati, tapi aku tidak rela jika jeziel pergi, aku tidak mau, aku tidak bisa.

“sebentar doang kok, aku capek soalnya, aku mau tidur sebentar, besok bangunin aku ya”

“el, aku mohon jangan gini, aku takut, kita janji lulus kuliah bareng kan? Sebentar ya, ini baru setengah jalan”

Air mata jeziel juga mengalir membasahi pipiya.”aku titip ke kamu aja yaa, mimpi-mimpi aku. aku gak bercanda, beneran sakit key”

“el, terima kasih buat semuanya, gak ada kata yang bisa aku kasih buat gambarin betapa berartinya kamu bagi aku, terimakasih udah selalu ada di sisi aku, terimakasih selalu, I love you so so so much, and always be” ucapku dengan suara yang bergetar hebat

“engga, aku yang terimakasih dan maaf gabisa jadi yang terbaik”

“kata siapa? kamu selalu jadi yang tebaik di hidup aku”

“udah ya habis ini pulang terus istirahat”

“mau peluk”

“sini”

Aku memeluknya dengan erat, air mataku tidak mau berhenti mengalir, dadaku terasa sesak, aku belum siap melepaskan dia, tidak akan ada lagi dia yang selalu menghiasi hariku dengan tawanya, dengan lelucon aneh setiap hari , dengan hal hal unik yang selalu ia lakukan untuk selalu membuatku bahagia.

Jeziel berbisik padaku yang juga merupakan kalimat terakhir dalam hidupnya.”happu birthday and I love you keyla”

Ternyata yang ini 1000 kali lebih sesak

...

Satu minggu setelah jeziel pergi, aku mengunjungi pantai yang sudah lama aku dan jeziel rencanakan untuk dikunjungi, namun ternyata tak akan pernah bisa kita kunjungi bersama.

Aku duduk di pinggir pantai sambil menikmati desiran ombak yang sesekali menyapa kakiku

“capek” lirihku

“ternyata bukan aku pemilik hatinya”

“ternyata masih sama seperti 5 tahun lalu”

“keyla”

“sekarang pasti kalian bahagia diatas sana”

“yang disana benar benar keyla el, karena keyra masih disini, merutuki kebodohnya selama dua tahun belakangan ini”

“sejak kamu pergi mama papa nyalahin aku terus, aku bahkan ga dianggap di dunia ini, aku sendirian, aku gak punya temen, gak punya tempat cerita, gak punya tempat bersandar tapi di awal kuliah tiba tiba jeziel masuk ke kehidupan aku, tidak asing karena dulu dia sering kerumh untuk menemuimu, dan aku tau dia juga berusaha membangkitkan hidupnya dari terpurukan setelah kamu tiada, kita berusaha bangkit bersama, kita banyak menghabiskan waktu berdua, kita berusaha bangkit bersama, kita banyak menghabiskan waktu berdua, banyak berbagi pundak berdua, aku jadi punya tempat bersandar, aku jadi punya teman cerita, karna ada jeziel, lalu kita jadi jatuh cinta, ah ralat maksutku aku jadi jatuh cinta, aku tidak mengira jeziel masih terbayang bayang kamu Key, aku ga sadar.”

Dan dengan memantapkan hati, aku berjalan memasuki bangunan tinggi ini dan langkahku melangkah menuju salahsatu ruangan di lantai atas.

“sudah berapa lama anda hidup dengan satu ginjal?”

“tepat sembilan tahun, dok” bangunan ini adalah Rumah Sakit Juanka, tempat Keyla pergi, tempat Davin pergi, dan tempatku mendonorkan satu ginjalku kepada Keyla. Akhirnya aku berani menapakkan kakiku disini lagi.

...

Ternyata sudah 4 tahun lalu Davin pergi, aku merasa waktu begitu lama berjalan, sepi? Jangan ditanya lagi, hampa rasanya, aku memang berhasil menjalani hidupku, aku berhasil lulus kuliah tepat

waktu, aku berhasil bekerja diperusahaan besar, tapi semuanya terasa kosong, hari hariku terasa datar, tak ada canda tawa ataupun gurauan Davin yang biasa aku dengar.

Aku tidak mau menyangkal, aku masih sangat merindukan dia. Ternyata, jauh didalam relung hatiku masih mengharapkan Dia untuk kembali.

Cinta Beda Agama

Oleh Raissa Maheswari Kurniawan

Namaku Erina karima salma yang berarti wanita cantik, murah hati dan sempurna. Hubungan ini aku lalui dengan banyak sekali hambatan untuk menjalani ini semua.

Awal pertama aku bertemu dia saat aku lagi duduk di cafe dekat rumah 2 september 2020, aku melihat dia memakai baju hitam, lengan panjang, dan celana biru tua. Lalu aku berkenalan dengan dia, nama dia chris stevan jo nathan. Saat sudah berkenalan aku pun tukar kontak untuk chattan agar bisa lebih dekat sama dia.

Saat sore bulan september tanggal 3 2020, aku menyapa dia lewat pesan whatssap.

“hai, save nomer aku ya terimakasih” lalu ia menjawab “ iya aku save kok”

Berhari hari kita lalui, kita semakin akrab. Lalu aku di perkenalkan oleh dia ke teman-teman serta adik nya. Tepat tanggal 10 september siang hari pada waktu jummat, aku menyatakan perasaan ku padanya, dan ternyata dia memiliki perasaan yang sama. Sampai akhirnya kita memutuskan untuk pacaran.

Saat aku berbica kepadanya “loh? Kamu kok gak sholat?” dan ia menjawab “iya sayang, aku kan kristen. Maaf aku dari awal gak bilang ke kamu kalau aku kristen”. Aku terkejut ternyata aku dan dia beda agama, tetapi aku tidak mau untuk mengakhiri hubungan ini begitu saja karna kita saling menyayangi.

Saat tanggal 15 september, itu hari ulang tahun ku. Tetapi, ia tidak datang ke pesta hari ulang tahunku karna ternyata dia sedang bersama perempuan lain. Aku tahu dari teman dia samuel, aku pun akhirnya 3 hari tidak membalas pesan yang dikirim oleh nathan. Berkali kali nathan menelfon aku tetapi tidak ku angkat. Akhirnya nathan pun datang kerumahku sambil membawa bingkisan untuk mamah ku. Mamah ku berbicara kepada nathan.

Mamah : jangan repot repot nak.

Nathan : engga mah, gak repot kok. Nathan seneng bisa main kesini lagi, ngomong-ngomong rina kemana ya mah?

Mamah : rina ada di kamar nak, sebentar mamah panggilin.

“Rina, nathan main ke sini tuh. Samperin dulu sana”

“Iya mamah,”

Rina: ngapain kamu disini?

Nathan: kenapa kamu ga bales chat aku, aku telfon kamu ga pernah angkat. Aku salah apa sih sampai kamu cuekin aku kaya gini?

Rina: kenapa kamu ga datang saat hari ulang tahun ku? Lebih penting cewek baru kamu itu kah?

Nathan sangat bingung kenapa rina dan apa yang dimaksud rina cewek baru?

Nathan: cewek baru? Siapa? Aku gak ngerti kamu ngomong apa.

Akhirnya rina menunjukan foto yang diberi samuel

Nathan: oh itu, itu adik sepupuku. Jadi kamu jangan cemburu. Dia sepupu jauh, pasti kamu dapat foto itu dari sam kan?

Ternyata rina hanyalah salah paham, rina pun meminta maaf kepada nathan dan rina memarahi sam.

Sudah ber bulan bulan rina dan nathan menjalin hubungan ini, saar bulan agustus tanggal 19 2021 rina dan nathan memulai percakapan lewat gadget karena mereka sedang LDR.

Rina: bisa gak ya, kita tetep jalanin hubungan beda agama ini?

Nathan: kenapa by? Kok ngomongnya gitu pasti bisa lah. Mama sama papahku juga sudah merestui kita kok.

(Nathan berbohong, sebenarnya orang tua dia tidak menyetujui dia bersama rina karna status agama tetapi ia tidak pernah menceritakannya kepada rina agar rina tidak kecewa).

Rina: yaudah deh kalo gitu. Kita jalanij aja dulu ya, kedepannya biar tuhan yang nentuin kita bisa sama sama atau engga.

Rina langsung menutup telfonnya dan langsung tidur begitupun juga nathan.

1 Bulan berlalu, 10 september 2021 Adalah hari Anniversary rina dan nathan

Saat merayakan hari anniversary rina ingin berbincang serius kepada nathan,

Rina: nathan, aku rasa hubungan ini tidak bisa dilanjutkan. Karena kita berbeda agama, kita tidak bisa memaksakan hubungan ini.

Cinta sejati tidak harus berarti menyatu, terkadang cinta sejati itu terpisah, namun tak ada yang berubah ~ erina karima salma

Tolong tanyakan Tuhanmu, apakah aku yang bukan umatnya boleh mencintai hambanya ~ chris stevan jo nathan

Tidak Dikembalikan ke Tempatnya

Oleh Rayna Salwa Salsahuda

Hari ini, Xalva sibuk sekali. Dia sedang menyampuli buku-bukunya. Di sekelilingnya, berserak buku-buku yang belum disampul. Buku yang sudah disampul ditumpuk di sebelah kirinya. Xalva menggunting isolasi. Beberapa potong dia tempelkan di kaki meja belajarnya. Ini untuk mempermudah saat dia memerlukannya.

Setelah potongan isolasi dirasa cukup, xalva pun kembali melanjutkan kegiatannya. Dia menyampul buku satu demi satu, lalu menempelkan isolasi di sudut – sudut sampul agar lebih tahan lama. “nah, selesai juga,” kata xalva sambil tersenyum lega.

Dia segera meletakkan tumpukan buku yang sudah disampul di atas meja. Sementara gunting, isolasi, dan potongan – potongan sisasampul cokelat dibiarkan berserak di lantai. Xalva sudah tak sabar ingin meminum air sirup dingin. Selama menyampul buku – buku tadi, dia merasa sangat haus.

Saat sedang asyik – asyiknya minum didapur, tiba – tiba kak tio berbicara padanya.

“xalva, kamu lihat isolasi, nggak?” tanya kak tio sambil membuka – buka laci.

“oh, ada di kamar xalva, kak. Tadi habis xalva pakai.”

“duuh, kalau habis menggunakan benda apa pun, dikembalikan ke tempatnya lagi, dong.”

Bibir xalva mengerucut. “Cuma begitu saja, kok, sudah marah – marah. Lagipula, apa sih masalah yang bisa ditimbulkan dari benda yang nggak dikembalikan ke tempatnya? Paling Cuma cari – mencari sebentar,” gerutu xalva.

Oh, tidak. Ternyata, apa yang terjadi beberapa hari kemudian, tak semudah seperti yang xalva kira.

Saat itu, xalva mendapat tugas prakarya dari sekolah. Dia harus membuat boneka dari kaos kaki. Bentuknya boleh apa saja. Boleh bentuk kucing, beruang, ataupun gurita. Bu guru sudah memberi contoh kemarin. Xalva pun yakin bisa membuatnya dengan mudah.

Xalva menyiapkan peralatan yang dibutuhkannya, yaitu sepasang kaos kaki, dakron, sepasang mata mainan, benang, jarum, dan gunting. Tapi ... di mana guntingnya? Xalva baru sadar kalau gunting yang biasa digunakannya tak ada di tempatnya. Xalva membuka – buka laci tempat gunting itu biasa diletakkan.

“ma, mama melihat gunting, nggak?”

Mama menghampiri. “lho, bukannya xalva sendiri yang terakhir menggunakan gunting?”

“masak, sih, ma?”

“iya, waktu itu, kan, xalva mau menyampul buku.”

Xalva menepuk jidat. “oh, iya.” Lalu, dia bergegas ke kamarnya. Dia mencari – cari disekitar meja belajarnya. Namun, gunting itu tak juga ditemukan.

“duh, nggak ada, ma. Kemana yaa?”

“xalva nggak meletakkan kembali ke tempatnya?”

Xalva menggeleng. Mama menghela napas. “ya, sudah. Kalau begitu, kamu harus mencarinya.”

Xalva merasa sedih mendengar kata – kata mama, apalagi dia harus mencari gunting itu sendirian. Mama tak mau membantunya. Memang, sih, dia yang bersalah karena tak mau menurut, padahal mama sudah sering mengingatkan untuk meletakkan kembali benda – benda ke tempatnya. Akan tetapi, masak mama membiarkannya mencari sendiri? Entah sudah berapa lama xalva mencari, tapi gunting itu tak juga ditemukan. Rasanya, xalva sudah lelah sekali.

“ma, guntingnya nggak ketemu,” katanya kepada mama yang sedang membaca buku.

“kapan prakarya itu akan dinilai?”

“besok, ma.”

“kalau begitu, sekarang xalva beli saja gunting yang baru. Mumpung masih sore,” kata mama sambil memberikan selembar uang dua puluh ribuan.

“belinya di mana, ma?”

“di toko alat tulis pasti ada.”

Xalva terdiam. Toko alat tulis letaknya cukup jauh. Sekitar setengah jam jika ditempuh dengan berjalan kaki. Sore ini, ayah dan kak tio belum pulang, jadi tak ada yang bisa mengantarkannya.

“ayo, cepat. Nanti keburu malam.”

Xalva mengangguk. Setelah berpamitan, dia pun segera pergi ke toko alat tulis. Saat xalva pulang, langit sudah hampir gelap. Tak lama kemudian, azan maghrib berkumandang. Setelah makan malam, xalva baru bisa memulai mengerjakan prakaryanya. Saat itu, xalva sudah mengantuk. Badan dan kakinya terasa letih sekali. Namun, dia tetap mengerjakan prakaryanya.

Sesekali, xalva mendengar suara tawa ayah dan kak tio yang sedang menonton televisi. Jika saja gunting yang dibutuhkannya tak hilang, mungkin sekarang dia bisa ikut menonton televisi bersama. Xalva sudah ingin menangis rasanya. Dia harus menahan kantuk dan letih saat membuat boneka dari kaos kaki.

Ah, ternyata akibat dari tidak mengembalikan benda ke tempatnya lebih sulit dari yang dia bayangkan. Setelah boneka ini selesai dibuat, xalva akan mengingat – ingat untuk segera menyimpan gunting didalam laci.

Evaluasi – Hindia

Oleh Rifqi Mukhtarullah

Kehidupan pasti akan selalu ada masalah, masalah akan terus datang. Jika kamu tidak menyelesaiakannya dengan baik dan mudah putus asa, percayalah masalahmu akan terus-menerus rumit. Kalau kalian merasa lelah beristirahatlah sejenak, sekiranya sudah cukup. Ayo! kita bangkit dan selesaikan masalah ini.

Memang, masalah akan selalu ada. Masalah kita bukan hanya di rumah saja, pastinya ada di sekolah, keluarga, percintaan, dan pertemanan. Heran ya? Masalah selalu ada di dalam hidup kita, tidak apa masalah akan cepat selesai kalau diri kalian sendiri bisa untuk selalu kuat. Kuat tanpa lelah.

Cobaan masalah ataupun rintangan di kehidupan kita. Berat ya? buat menerimanya, pastinya. Pasti berat, kalau ditanya capek ya pasti capek. Aku sendiri juga capek kok, masalah selalu ada dan banyak pula. Kalau ditanya pernah menyerah atau tidak ya pastinya pernah.

Karena, semua manusia pasti pernah merasakan yang namanya menyerah. Ntah menyerah hal apa pun itu, bisa jadi menyerah dengan kehidupan? Kita tidak pernah tahu, karena yang tahu hanya diri sendiri. Pernah merasakan hal di mana yang menurutku, itu capek banget dan berpikir kalau masalah itu, tak kunjung usai.

Tetapi, aku menjalani masalah itu dengan step By step. Apa itu step By step? Step By step yang artinya, selangkah demi selangkah. Dan jika dimaknakan kita harus menjalani masalah itu dengan selangkah dan selalu selangkah. Bisa diibaratkan seperti mengerjakan soal yang sulit dan kamu harus mengerjakan soal yang mudah terlebih dahulu.

Jika, masalah itu sudah selesai dan kembali masalah lagi yang datang di kehidupan kamu. Lakukanlah dengan sabar. Terkadang kehidupan memang begitu, di saat masalah pertama sudah selesai. Pasti masalah selanjutnya akan datang kembali, karena apa? Karena, Allah memberi cobaan yang berat untuk menguji keimanan dan ketakwaan hamba-Nya.

Pelajaran yang bisa kita ambil dari lagu Evaluasi – Hindia adalah, kita tidak boleh menyerah dalam masalah terlebih dahulu, kita harus bersemangat dalam menyelesaikan masalah kita.

Semua, manusia pasti merasakannya. Jadi, untuk kalian semua, aku memberikan masukan ini ke kalian yang sedang capek dengan masalah. Tidak apa-apa, kamu capek dengan masalah kamu, tetapi jangan menyerah dulu ya? Kita harus menjalani masalah ini dengan baik.

Aku tahu, pasti kamu capek banget rasanya. Tapi tidak apa-apa, kamu kuat, kamu hebat kalau kamu bisa menyelesaikan masalah kamu sendiri dengan tenang. Aku bangga dengan kamu. Ada yang lebih bangga dibanding orang lain. Tapi diri kamu sendiri yang akan merasa bangga.

Jika, kamu sedang ada di masalah tersebut. Yuk, bangun! Percayalah kamu bisa, kamu kuat. Jangan mudah menyerah dulu ya!

Semangat ya! Untuk kalian yang sedang menghadapi cobaan masalah saat ini, aku yakin kalian bisa dan kalian kuat. Terima kasih ya, sudah menjadi manusia kuat dan hebat. Sampai saat ini.

Semua Bisa Meraih Cita-cita

Oleh Salsabila Karina Azzahra

Perkenalkan namaku Tiara nafthalia putri aku biasa dipanggil Tiara, aku anak pertama dari 2 bersaudara, aku mempunya adik yang bernama Fadli illahi yang sekarang duduk di bangku sekolah kelas 10 SMA. kami hanya orang biasa mungkin bisa dibilang menengah kebawah, ibu kami telah tiada 2 tahun lalu karena sakit yang dideritanya, sementara ayah kami hanya seorang tukang ojek yang berpenghasilan tidak seberapa.

Aku bercita-cita menjadi dokter sementara adikku bercita-cita menjadi polisi, tapi karena kita sadar kita hanyalah orang yang menengah kebawah akhirnya aku dan adikku berusaha belajar lebih keras agar mendapatkan apa yang kita cita citakan. Disekolah adikku berjualan macaroni yg di goreng lalu dikasih bumbu bubuk dia tidak malu karena aku berpesan “jika kamu masih ingin memakan sesuap nasi turunkan gengsi mu untuk berjualan”ucapku kepada Fadli.

Pada suatu malam pukul 20.30 wib aku menunggu ayah pulang, aku cemas karena ayah jam segini belum pulang padahal biasanya ayah sudah pulang pukul 20.00 aku menunggu ayah diteras dengan rasa cemas, kemudian Fadli pun menghampiriku lalu berkata

“ayah kenapa belum pulang juga kak, padahal sudah jam segini mana hujan lagi”ucah Fadli dengan rasa khawatir.

“entahlah dik kakak juga tidak tahu, kakak takut terjadi sesuatu kepada ayah”ucap Tiara dengan lirih.

“huss kak jangan bicara seperti itu kita doakan saja ayah tidak apa-apa dijalan dan semoga ayah cepat sampai”balas Fadli dengan tegas kepada ku.

“yaa semoga saja tidak terjadi apa-apa dengan ayah”balasku dengan memberi senyum sedikit.

“yaudah kita menunggu ayah didalam saja yuk kak takutnya nanti malah masuk angin”ajak Fadli kepadaku.

Tidak lama kemudian ayah pun pulang, aku dan Fadli pun langsung menuju ke teras karena mendegar suara motor ayah

“ayah kenapa baru pulang jam segini?”ucapku dengan rasa cemas

“iya nak, tadi ayah neduh dulu diwarung karena hujan, ini ayah belikan makanan untuk kalian”ucap ayah sambil memberikan makanannya kepada Tiara

“baiklah terima kasih ayah”ucap Tiara

“fadli tolong ambilkan handuk untuk ayah”pintahnya kepada Fadli

“baik kak”balas Fadli

Kemudia Fadli pun datang membawakan handuk yang disuruh oleh kakaknya, kemudian dia langsung kasih kepada ayahnya

“terima kasih nak”ucap ayah

“iya sama sama ayah”balas Fadli

“ayo kita masuk dulu takunya ayah malah masuk angin,ayah nanti langsung ganti baju ya takutnya malah sakit”pinta Tiara

“iya nak”balas sang ayah.

Beberapa minggu kemudian Tiara memberi tahu kepada sang ayah bahwa ia diterima dikampus yang ia inginkan dengan jalur beasiswa

“ayah ayah aku diterima dikampuns dengan jalur beasiswa ayah”ujar Tiara dengan senang

“masyaallah yang benar nak”ujar ayah dengan haru

“iya ayah”balas Tiara dan langsung memeluk ayahnya

“alhamdulillah ya allah,terima kasih nak”balas ayah

Beberapa minggu kemudian tiara pun mulai berkuliah dengan membawa jualannya

“ayah Tiara berangkat kuliah dulu ya ayah, ayah jaga diri baik baik” ujar Tiara

“iya anakku, ayah bisa menjaga diri ayah”balas ayah

Kemudian Tiara pun berangkat kekampus

Sesampainya di kampus ia langsung memasuki kelasnya, sesudah kelas selesai Tiara langsung menawarkan dagangannya kepada teman temannya

“Aku jual risol isi sosis, buatan aku sendiri loh! Harganya cuma tiga ribu aja, kamu mau coba?” Ucap Tiara menawarkan dagangan nya kepada teman-temannya

“wahh,kebetulan sekali aku sedang lapar, boleh deh aku mau 3 yaa”ucap temen Tiara yang bernama Amel

“okee, ini terima kasih yaa”balas Tiara

“wahh enak sekalii risolnya, apakah kamu yang membuat sendiri?” puji Amel kepada Tiara

“terima kasih, iya aku yang membuat sendiri”balas Tiara

“teman teman ayo beli risolnya Tiara ini sanagt enak”ucap Amel kepada teman temannya

Kemudian teman temannya pun langsung mengerubuni Tiara

“Tiara aku mau 2 ya”

“aku mau 4 ya”

“aku mau 3 ya”

Dan masih banyak lagi ucapan mereka bahwa mereka ingin membeli risolnya Tiara

Kemudian Tiara pun pulang kerumah dengan perasaan senang, ketika sedang makan malam ayah pun bertanya kepada Tiara dan Fadli

“bagaimana Tiara tadi di kampus” tanya ayah kepada Tiara

“alhamdulillah ayah, risolnya habis” balas Tiara dengan senang

“Fadli gimana tadi jualannya?” tanya ayah

“alhamdulillah juga ayah,walaupun sisa 2”upas Fadli

“alhamdulillah tidak apa apa kita harus tetap bersyukur apa yang dikasih tuhan kepada kita, kalian jangan lupa bersyukur, sholat dan berdoa kepada tuhan insyaallah tuhan mengabuli permintaan permintaan kalian”ucap ayah kepada anak anak anaknya

Hari hari Tiara pun berjalan seperti biasanya hingga suatu saat “hey anak kampung, gue liat liat jualan lu laku juga,seberapa enaknya si”ujar kakak kelas Tiara

“huekk enga enak”ujar kakak kelas Tiara

“heh lo semua jangan beli makanan yang dia jual ini engga enak, udah basi beracun lagi kemaren temen gua beli jualan dia terus sakit emang lo semua mau makan makana udah basi terus beracun?” tuduh kakak tingkat Tiara dengan lantang

Mahasiswa pun langsung menyoraki Tiara

“woo anak kedokteran kok jualnya kayak gitu”

“ga mikir”

“wooo anak kampung”

Dan banyak lagi sorakan sorakan yang dilontarkan kepada Tiara

Tiara pun ingin melawan tapi tidak bisa karena dia takut berurusan dengan kakak tingkat pda akhirnya

“hey kalian apa apaan sih,nuduh-nuduh orang seperti itu kalian engga punya hati ya!!!” ujar temen Tiara

“kalian juga, harusnya kalian ini mikir kalian ini senior kok malah seperti ini kepada junior, sudah ayo tiara kita pergi” ujar temen Tiara

Yang ternyata itu adalah Amel

“terima kasih amel kamu sudah menolong ku” ujar Aiara

“iya sama sama santai saja”balas Amel

Walaupun pernah dibully oleh kakak tingkatnya ia tidak menyerah Tiara yg di bantu Amel pun berusaha meyakinkan mahasiswa bahwa

makanan yang dia jual tidak beracun dan makanan yang dia jual selalu baru.

Walaupun ada yang tidak percaya dengan Tiara tapi akhirnya mereka percaya lagi kepada tiara dengan cara mereka mencobanya sendiri.

Beberapa tahun kemudian Tiara pun lulus dari kampusnya dengan gelar kedokterannya sekarang nama dia pun berubah menjadi Dr.Tiara nafthalia putri dan adiknya pun bisa menjadi polisi, akhirnya mereka pun bisa mencapai cita-cita mereka dan mengangkat derajat keluarganya “Ayah terima kasih telah membesarkan kami dan merawat kami”ujar Tiara dan Fadli

“iya anakku kalian adalah harta yang paling berharga sudah tugas ayah merawat dan membesarkan kalian”ujar ayah kepada anak anaknya yang sudah sukses.

SEKUNTUM MAWAR MERAH MUDA PUCAT

Oleh Sarah Hamidah Aminudin

Di sebuah desa terpencil, hidup seorang gadis cantik bernama Rose, dan seperti namanya, Rose sangat menyukai sekali bunga mawar, terlebih lagi mawar putih. Di sebuah Desa terpencil, hidup seorang gadis cantik bernama Rose. Dan seperti namanya, Rose sangat menyukai sekali bunga mawar, terlebih lagi mawar merah muda pucat. Rose hidup seorang diri di sebuah gubuk kecil yang usang, tak ada lagi keluarga yang menemaninya, ia hidup mandiri disana, lokasi gubuknya pun lumayan jauh dari gubuk – gubuk lainnya.

Lokasi gubuknya sangat mendekasi kawasan hutan yang dirumorkan terdapat penyihir disana, itulah sebabnya tak ada siapapun yang membangun gubuk disana. Dan di Hutan itu pula kedua orang tua dan 2 adiknya menghilang, itupun menjadi salah satu alasan mengapa Rose masih memilih untuk menetap disana, berharap suatu hari nanti keluarganya akan kembali.

Suatu hari, Rose meninggalkan gubuknya untuk mencari makanan, dikarenakan ia tak memiliki uang jika harus membeli, jadi ia memilih untuk mencari sendiri. Rose terus berjalan melewati jalanan yang biasa ia lewati dengan bersenandung kecil, jalan yang sudah familiar ia lewati dengan perlahan agar ia tak melewati apapun yang bias ia jadikan makanannya hari ini.

Sampai ditengah perjalanan, Rose berhenti berjalan, manik matanya menangkap sesuatu yang familiar namun asing diwilayah tersebut, ia melihat sekuntum mawar merah muda pucat disana, berderet di bahu jalan yang menuntunnya memasuki perbatasan hutan, itu bukanlah jalan yang seharusnya ia lewati. Namun karna rasa penasarannya, Rose memetik bunga itu dan berjalan mengikuti arah mawar itu berderet. “Mengapa ada banyak mawar disini?” gumam Rose heran sambil terus berjalan mengikuti arah mawar

“Dari mana asalnya? Bukan kah mawar tumbuh di daerah pemukiman?” gumam Rose kembali masih dengan keheranan

“Mengapa aku tidak me- WAH!” keherenan Rose kini berganti dengan kekaguman dan sedikit terkejut. Bagaimana tidak, kini di depan tempat ia berdiri terlihat banyak sekali mawar dengan berbagai macam warna, bahkan saking banyaknya, ini bisa disebut kebun mawar.

Rose menatap tak percaya apa yang ada didepannya, ia yang biasanya hanya dapat menemukan sekuntum mawar, kini melihat

puluhan mawar dengan berbagai macam warna, terlebih lagi banyak terdapat mawar putih disini, mawar kesukaannya.

“Apa yang sedang ku lihat ini?” dialognya masih dengan ketidak percayaannya, menatap kagum puluhan mawar itu

Lepas dengan rasa kagumnya, Rose mulai memetik beberapa kuntum mawar untuk ia tanam didepan gubuknya nanti, berharap tumbuh dengan baik dan mempercantik gubuknya. Setelah memetiknya, ia mulai berjalan kembali ke arah gubuknya berada, melupakan bahwa tujuan utamanya adalah untuk mencari makanan.

Namun nyatanya tak semudah itu ia meninggal wilayah itu. Seperti yang dirumorkan bahwa terdapat penyihir di dalam hutan, dan wilayah yang terdapat bunga mawar merupakan wilayah depan hutan yang dimaksud.

Kini didepan Rose kabut lebat mulai menghalangi pandanganinya. Rose menajamkan penglihatan nya sambal terus berjalan dengan hati – hati tanpa menyadari keanehan. Tak berselang lama, kini matanya mulai menangkap sosok wanita yang lebih pendek darinya, dengan wajah berkeriput dan rambut yang seperti tak pernah diurus menggunakan pakaian dan topi kumuh, terdapat burung hantu yang bertenger di bahu kirinya, dan jangan lupakan tongkat panjang yang ia pegang ditangan kanannya untuk membantunya berjalan.

Melihat itu, badan Rose gemetar ketakutan, ia mulai menyadari bahwa ia sudah memasuki kawasan hutan sejak tadi. Dengan langkah gemetar, Rose memberanikan diri mendekati wanita itu, berharap apa yang ia lihat bukan lah penyihir yang diperbincangkan oleh orang – orang di pemukiman.

“Siapa kau?” tanya Rose was – was

“Akulah yang seharusnya bertanya siapa kau, ini bukan lah tempat yang seharusnya kau datangi” jawab wanita itu dengan suara beratnya
“maafkan aku, aku baru menyadarinya” jawab Rose meminta maaf.
“namaku Rose, tadi aku terperangah oleh bunga mawar yang tumbuh sepanjang bahu jalan menuju sini, hingga aku tak menyadari aku memasuki wilayah hutan. Maafkan aku” jelasnya karna tak mendengar sahutan dari sosok wanita tadi, ia mulai berhenti berjalan karna dirasa sudah lumayan dekat dengan wanita itu dan menaruh keranjang kayu tempat ia menaruh mawar – mawar yang dipetiknya ke tanah.

“Kembali lah ketempat mu” kata wanita itu hendak berjalan pergi

“TUNGGU!” cegah Rose. “kau belum menjawab pertanyaan ku, siapa dirimu?” lanjut Rose

“Aku hanyalah wanita tua” jawab wanita itu

“jadi kau bukan penyihir yang diperbincangkan itu?” tanya Rose was – was

“Tidak ada penyihir disini!” jawab wanita itu sarkas

“maafkan aku, aku hanya memastikan, maaf bila menyinggungmu” ucap Rose

“namun bagaimana kau tau tidak ada penyihir disini? Sedangkan orang dipemukiman ramai membicarakannya” lanjut Rose heran

Wanita itu nampak melamun, namun Rose memegang bahunya hingga memecahkan lamenannya

“jangan memegangku” sarkas wanita itu menghempaskan tangan Rose dari bahunya

“maafkan aku” ucap Rose menunduk menyesal. “tapi tolong jawab pertanyaanku, keluargaku menghilang tak pernah kembali sejak mereka pergi ke hutan, aku mencarinya dan tak pernah menemukannya, aku hanya ingin tau segala kemungkinan yang bisa saja terjadi. Awalnya aku bertanya pada orang dipemukiman dan mereka mengatakan bahwa mungkin saja keluargaku diambil oleh penyihir yang pernah salah satu dari mereka melihatnya. Tolong beritahu aku” lanjut Rose memohon “keluarga kau hilang disini?” tanya wanita itu

“kurasa. Mereka tak pernah kembali sejak pergi ke hutan ini” jawab Rose

“Nak, tak ada penyihir disini” ucap wanita itu sambal menatap Rose

“tap-“

“karena aku tinggal ditengah – tengah hutan ini” kata wanita itu memotong ucapan Rose. “sama sepertimu, aku kehilangan anak ku satu – satunya, ia mungkin seusia dengan mu saat ini. Berhari – hari aku mencari tapi tak menemukannya, hingga akhirnya aku menemukan banyak sekali tulang di belakang sebuah semak – semak. Awalnya kupikir itu adalah tulang hewan – hewan yang dimakan harimau liar disini, namun setelah berhari – hari aku memantau daerah itu, aku mulai menyadari bahwa itu adalah tualng – tulang manusia, karna waktu itu aku tak sengaja melihat harimau itu membawa seseorang yang sudah tewas untuk dimakan, dan tulang yang harimau itu sisakan sama dengan tulang – tulang yang aku lihat sebelumnya.

Jadi aku berfikir bahwa anakku menjadi korban harimau itu, dan mungkin apa yang terjadi dengan keluargamu pun begitu. Tidak ada

penyihir disini nak, mungkin apa yang orang pemukiman liat waktu itu adalah diriku, kau bisa lihat sendiri bagaimana penampilan ku” jelas wanita itu meyakinkan, menatap iba ke arah Rose yang mulai menangis tak percaya

“kau yakin? Keluargak hilang sejak 3 bulan yang lalu”

“kurasa begitu, aku menemukannya sekitar 2 bulan yang lalu”

“pulanglah, tenangkan dirimu, iklaskan nak. Jangan membuat kepergian mereka menjadi penghalang engkau untuk bahagia, disana ada kehidupan indah yang menanti”

“bagaimana denganmu? Kau akan tetap disini?”

“lupakan diriku. Kau masih muda, lupakan ini dan bahagia lah”

Rose mulai terdiam. Rose pikir ia dapat menemukan keluarganya, itulah mengapa setiap kali ia mencari makanan, ia sedikit mendekat ke arah hutan, berharap bisa melihat keluarga nya disana. Namun kini nyatanya harapannya pupus, apa yang dibilang oleh wanita tua itu ada benarnya. Kini ia benar – benar harus hidup mandiri.

“terima kasih sudah memberitahuku, ku harap aku dapat melihatmu lagi.” Ujar Rose. “ini... sekuntum mawar merah muda pucat untukmu. Berhati – hatilah disini” lanjut Rose sambil menyodorkan bunga mawar yang ia maksud

“terima kasih. Berbahagia lah gadis cantik” ujar wanita itu sambil mengambil mawar yang disodorkan oleh Rose.

Rose kembali ke gubuknya, berjalan sambil sesekali memandangi bunga mawar yang ia petik. Masih berharap apa yang terjadi hanyalah mimpi, berharap ia bisa mengulangi momen – momen bersama dengan keluarganya dahulu. Kini, siapa sangka semua akan seperti ini?

TAK TERPIKIRKAN

Oleh Sharliz Rehanandra

Saat ini aku berada di kelas 3 SMA, setiap hari sekolah aku selalu bermain dengan sahabatku yaitu Nia dan Lita.Kami bertiga mulai dekat saat pertengahan kelas 11.Dari kelas 10 aku sudah bosan mendengar nama Nia karena memang dia anak rajin dan dia selalu ditanya tanya oleh guru.sedangkan Lita,karena duduk berdekatan dan teman sebangkuku juga sering bertanya ke Lita,karena memang Lita termasuk anak rangking.Siapa sangka sekarang kami tanpa sengaja menjadi sahabat.

Sebenarnya aku tak ada niat untuk membentuk persahabatan tapi semakin lama kami semakin dekat dan akhirnya menjadi sahabat sampai kelas 11 ini. Awal kelas 12 aku memilih tempat dudukku dibagian tengah baris ke 5.Teman sebangkuku masih sama seperti dulu tak berubah.Tapi tanpa disengaja dan wancana,Lita dan Nia duduk dibelakangku.Mulai dari hari itulah kami makin dekat dan sering mengobrol.Setiap hari sekolah kami jalani bersama,kadang Lita gak masuk,kadang Nia gak masuk,dan kadang aku gak masuk.

Tapi biasanya aku bolos sekolah dihari senin karena senin itu membosankan,aku lebih suka menghabiskan hari seninku dengan tidur.Kami bersahabat,membuat grub chat bersama,saling menasihati,saling mengingatkan dan juga saling membantu,apalagi saat ujian.Kami dekat dengan anak kelas lain juga dan saling bercerita,misal kisah cinta friendzone kami,Ghibahin cewek sasimo,dan info berita terbaru dari sekolah.Karena mereka,aku jadi mudah berkomunikasi. Karena sebenarnya aku adalah orang yang kurang bisa berkomunikasi dengan orang lain.

Semenjak aku bersahabat dengan mereka,hari hariku pasti penuh tawa sampai sakit perut.Tapi suatu saat teman sebangkuku pindah tempat duduk karena dia ingin dekat dengan ketiga sahabatnya.Semenjak hari itu,aku duduk sendiri tak punya teman sebangku.Memang awalnya aku agak sedih tapi lama lama aku mulai terbiasa tanpa teman sebangku dan juga,masih ada Lita dan Nia yang biasa mengajakku mengobrol.Lama lama aku mulai senang duduk sendiri,karena barang bawaanku banyak jadi aku bisa menaruh tasku dimeja sebelahku,mejaku jadi tak penuh dengan buku,pokoknya aku jadi lebih bebas!.

"Eh Lit lu tau berita terbaru EXO ga?" Tanya Nia.

"OH YANG KATANYA EXO MAU KONSER DI INDO YA?"

Jawab Lita dengan heboh.

"Yah aku bakal dikacangin nih..." batinku.
"Halah dasar fans EXO, cringe" sahutku dengan nada sombang.
Tapi mereka malah tambah mengacangiku,aku sungguh kesal.Aku langsung mendobrak meja mereka berdua dan berteriak

"JANGAN KACANGIN AKU DONG!" Teriakku didepan mereka berdua.Mereka hanya terdiam,lalu Lita menjawab,"Ya terus kita harus gimana? Kamukan gak tau EXO nad,gimana mau ngobrol?,kalo ngobrol bareng nanti kamu gak paham" jawab Lita.Aku hanya bisa berdiam diri karena gak tau EXO!,tapi aku mau cari cara agar tidak dikacangi,gimana ya?.Oh! Kenapa aku gak tanya tentang EXO ke mereka ya?kan itu bisa jadi topik.Nada emang pinter kalo masalah cari topik!

Esoknya disekolah nadapun bertanya kepada Lita dan nia.
"Eh guys, EXO ada berapa grub?" Tanyaku
"Ada 1. Kalo dulu ada 2, sekarang dah bubar" jawab nia
"Tiket konser EXO harganya berapa deh?" Tanyaku lagi
"Mahal ege" Jawab Lita
"700Kan gak sih?" Tambah Nia
"Ha,mahal amat..."Jawabku lagi
"Kan memang tiket konser mahal" jawab Nia
"Oh, akukan kurang tau..." Jawabku.Ya setidaknya setelah ini aku berhenti dikacangin.

Hari kamis,Pelajaran Pak Koichi Nobuo,orang Jepang sih...cuma ngajar pelajaran IPS, agak melenceng tapi yang namanya takdir ya mau gimana lagi.

"Hari ini ada kerja kelompok membuat PPT,kelompok dipilih sendiri" kata pak Koichi."satu kelompok berapa orang pak?" Tanya Nia."Minimal empat orang dalam 1 kelompok" jawab Pak Koichi.Aku,Lita dan Nia bingung,kami cuma bertiga itupun ga sampai jumlah minimal.Tapi ternyata ada satu orang dari meja depan yang tak kebagian kelompok jadi dia masuk kelompok kami.

"Nanti kita meet ya" ucap Lita sebelum pulang sekolah.
"Shap!" jawabku.
Setelah pulang sekolah aku segera membuat grub kerja kelompok IPS itu dan membuat link meet IPS.Aku masuk ke meet tapi dimeet baru ada Nia.

"Haiiiii" sapaku.
"Haii jugaa" jawab Nia.

Kami mengobrol sedikit.Tak lama Lita pun join meet.

"Eh haiii Lit" sapaku.

"Hai" jawab Lita.

Gak lama Lita pun keluar meet karena dia tiba tiba diajak pergi oleh orangtuanya sebelum pergi Lita membantu kami mencari referensi tugas tersebut setelah itu kami berdua mulai membahas materi yang akan disampaikan dan kesimpulannya.Setelah 2 jam,akhirnya tugas IPS pun selesai.

Esoknya kami berkumpul untuk membahas hasil tugas tersebut dan kami kirim tugas tersebut ke pak Koichi dari classroom."Kemana sih satu lagi kok gak keliatan?numpang nama doang bisanya" keluh Lita.

"Ya mau gimana lagi"jawabku dengan pasrah"

"Yang penting tugasnya dah selesai,kalo bisa coret aja namanya" Tambah Nia

"Nanti kalo kita dimusuhin gimana?" Jawab Lita

"Masa bodo,siapa suruh ga ikut kerjasama" jawabku dengan nada kesal.

Esoknya aku datang agak telat,saat aku mendekati kelasku aku mendengar kegaduhan dikelas.Saat aku membuka pintu kelas ternyata itu suara si TNN(Tukang Numpang Nama) dan Lita yang sedang berantem,Lalu aku bertanya ke Nia

"Mereka kenapa?" tanyaku pada Nia.

"SI TNN marah gara gara namanya dicoret" jawab Nia.

Aku termenung sejenak lalu aku mulai berjalan santai ke hadapan kedua orang tersebut.

"Heh putri,lo emang orangnya ga mau salah ya,padahal udah jelas jelas lo gak ngerjain apa apa,bantuin nyari materi enggak,bantu bikin PPT aja enggak,sekarang namanya dicoret marah marah,lo pikir nama lo gak bakal dicoret? Ga pernah ngerasa dicoret ya lo?" Ucapku dengan nada kesal."Semua orang dikelas terdiam,aku menatap Putri dengan muka julid.Putri pun menyerah untuk memberontak dan meminta maaf kepada aku,Lita,dan Nia.Semenjak hari itu kami bertiga mulai dekat dengan Putri.

Aku senang masih ada Lita dan Nia.dari mereka,aku belajar banyak hal yang baik dan mengetahui mana yang benar dan mana yang salah.Mereka tak segan segan menegurku jika aku salah,mau sekecil apapun itu,belajar yang namanya saling percLita,jujur,dan membantuku bertaubat.Tapi aku agak kecewa ama diri sendiri,"kenapa ya temenan

ama mereka tuh gak dari kelas 10 aja?" salah satu penyesalan dalam hidupku.

Ya mau gimana lagi? Penyesalan memang berada diakhir.

Waktu Punya Jalannya

Oleh Zena Bella Hafizah

Namaku Nisa, Seorang perempuan biasa, sekarang saatnya kuceritakan kisah ku. Aku bekerja paruh waktu di sebuah restoran, dan aku memiliki banyak penyesalan, jika kalian bertanya hal yang paling aku harapkan maka jawabannya adalah aku ingin bisa mengulang waktu.

Aku hanya bekerja paruh waktu bukan tanpa alasan, hanya saja aku salah memilih jurusan kuliah, uang orang tua ku juga habis sia-sia, duh, intinya jika aku bisa mengulang waktu yang pertama kali aku akan lakukan aku ingin mengganti jurusan kuliah ku, “nak!” aku terkaget dengan seruan seseorang saat aku sedang merenung “sudah malam, lihat jam ini! biar kuberikan kepadamu supaya kau tau jam berapa ini, lebih baik pulang dan jangan bengong di jalan” kata seorang nenek nenek sembari memaksa menaruh jam tangan di tangan aku, aku hanya mengangguk, nenek itu kemudian pergi, aku merinding, aku agak takut menerimanya tapi apa boleh buat daripada membuangnya dan kena sial, aku mencoba mengalihkan pikiranku dan berjalan pulang.

Sesampai nya dirumah aku langsung menjatuhkan badan ku di kasur, aku melihat kembali jam tangan yang tadi diberikan oleh si nenek nenek, aku mencoba memutar mutar *crown* (mekanisme yang mengatur arah jam) 2 kali putar 3 kali putar, aku berhenti, tiba tiba sekelilingku berubah, aku memejam mataku, rasanya aku menaiki kereta yang begitu cepat, kemudian aku membuka mata, aku melihat sekelilingku, disini pagi hari dan aku mengingat tempat ini, ini adalah kamarku di rumahku dulu saat aku tinggal bersama orangtuaku, tiba tiba pintuku dibuka “Nis! bangun, katanya mau daftar kuliah” kata seorang yang terlihat lumayan tua, dia adalah ibuku. aku terkejut, apakah aku.. bisa memutar waktu? aku bergegas melihat kalender, iya! ini adalah tanggal bulan tahun saat aku memilih jurusan kuliah ku, aku melihat ke kaca, wah aku benar benar seperti remaja, aku melihat ibuku yang sedang menatapku aneh, aku tersenyum dan memeluknya aku begitu rindu “Kenapa sih Nis? aneh sekali kamu, sudah ayo sarapan sehabis itu kita daftar kuliah” kata ibuku.

Aku pun sarapan bersama ayah, ibu, dan kakak ku, ini sangat mengharukan, aku benar benar merindukan ini, “jangan sampai salah jurusan ya Nis” kata ayahku “iya yah, lagipula nis sudah tahu betul kok” aku terkekeh, ayahku hanya menggeleng heran, “nanti kalo sudah pilih jurusan, mau salah atau benar harus tetep dijalankan dengan baik Nis” kata kakaku “iya iyaa Nis mengerti,

terimakasih atas sarannya kakaku yang baik hati dan rajin menabung” kataku meledek “dikasih tahu, malah meledek yaa ini anak” aku terkekeh di sambung dengan tawa ayah dan ibuku, hangat sekali rasanya momen ini. karna di masa depan, aku tidak lagi memiliki keluarga yang utuh.

Saat ini aku sudah selesai mendaftar kuliah, aku merasa di masa depan aku akan menjadi orang yang sangat sukses, aku melihat orang tuaku sekali lagi sampai akhirnya aku memutuskan memutar jam itu sampai akhirnya aku kembali ke masa depan, aku membuka mataku, kulihat diriku dengan setelan formal wanita kantoran, aku sangat senang tapi kenyataannya, aku tidak kunjung sukses, aku bekerja di perusahaan ilegal, sebagai rentenir, dari yang aku tahu ibuku meninggal beberapa bulan lalu karna serangan jantung saat mendengar aku bekerja di perusahaan itu dan aku menyesal memakai jam itu.

Aku merenung di makam ibuku, aku merasa.. bersalah, aku rindu, rindu masakannya, omelannya, aku juga rindu suasana dengan keluargaku, karna sejak ibu meninggal, aku dan keluargaku seperti memiliki batas jarak yang tak terlihat, aku mengeluarkan jam yang bisa memutar waktu itu atau kusebut saja jam ajaib, aku sempat berpikir untuk menggunakannya lagi.

Tiba tiba ada nenek yang menghampiriku, nenek yang sama dengan nenek yang waktu itu memberi ku jam ajaib itu, “Kamu hanya memiliki satu kesempatan lagi, tentukan pilihanmu, ingin kembali ke masa lalu, atau mengembalikan jam itu kepadaku” katanya, aku berpikir dengan sangat keras, aku egois tapi aku ingin kembali lagi ke masa lalu, aku yakin, aku bisa merubah nasibku, aku memutar jam itu lalu aku memejamkan mataku.

Saat ku pikirkan, aku ingin bersama ibuku, bersama keluarga ku yang utuh, aku tidak ingin kehilangan lagi dan aku tidak ingin menyesal lagi, aku membuka mataku aku berada di rumah orang tuaku dulu, tampak sepi, aku memasuki kamar orang tuaku di lantai atas dan pemandangan yang pertama kulihat adalah ayah ibu dan kakaku yang berdiri di atas balkon seperti ingin terjun ke bawah, mereka berpegangan tangan, lalu mereka menoleh kebelakang dan menatapku dengan senyum, lalu mereka hendak melompat, aku mengejar mereka tanganku ku arahkan ke mereka seolah ingin meraih mereka, belum sampai sejengkal jaraku dengan mereka tiba tiba rasanya tubuh ku ditarik, seperti menaiki kereta cepat, lalu aku terbangun, sangat terkejut aku

masih di atas kasur ku dengan pakaian yang sama saat aku pulang bekerja paruh waktu di restoran, ku lihat tanganku tapi tidak ada jam ajaib itu, ku cari di sakuku pun tidak ada, apakah itu hanya mimpi? Mengapa terasa sangat nyata,

Keesokan harinya saat aku pulang bekerja, nenek itu menghampiriku dan berkata “berapa kali pun kamu memutar waktu, hasilnya akan sama, karna kamu tidak melakukan tekad apapun untuk mengubah hidupmu, yang harusnya kau lakukan adalah bersyukur dan jalani hidupmu dengan baik kedepannya” dan kali ini aku mengerti maksud dari nenek itu

Setelah kejadian itu aku menyadari bahwa aku tidak seharusnya mengeluh dan menyesal terus, aku mulai menjalani hidupku dengan baik dan penuh harapan, masa lalu biarkan menjadi masa lalu, kini yang kamu harus hadapi adalah masa depan.

-END-

Horornya Sekolahku

Oleh Yuan Khaleed

Pada siang hari saya dan teman saya sedang beristirahat di kelas,karna saya haus saya langsung ke koperasi untuk beli teh pucuk setelah itu saya pun balik lagi kekelas tapi kok tiba tiba teman teman saya udah gak ada lagi di kelas saya tanya tanya ke anak cewenya juga gak liat yaudah saya pikir nanti mereka juga balik lagi ke kelas pas bel masuk.setelah bel benar saja mereka udah balik lagi,langsung saya tanya “abis dari mana aja lu pada?” mereka jawab “apaansi kita aja ada di sini mulu,lu aja kali yang galat” lalu saya pikir mereka bercanda kali ya,yaudah saya lupakan aja kejadian tadi.

Keesokan harinya saya mengalami hal yang aneh lagi,saat saya baru masuk kelas,muka teman teman saya kok pada pucat ya? Saya kira mereka abis begadang mungkin semalem jadi kurang tidur,pas saya tanya kemereka tapi mereka pada diam saja enggak menjawab,”ah yaudah lah kali aja mereka ngantuk”seru ku dalam hati.saat jam pelajaran ketiga,saya izin ke kamar mandi untuk buang air besar,pas saya di kamar mandi saya dengar ada suara perempuan nangis,saya pikir itu ada orang jahil kali ya,pas saya keluar kok gada orang ya,langsung saja saya lari kekelas dan gak ngomongin hal tadi ke siapa pun

Keesokan harinya pas saya ingin masuk sekolah saya di panggil oleh warga sekitar”kamu ngapain masuk ke sekolah terbengkalai itu terus?” kata bapak bapak “loh pak kan saya memang sekolah disitu,saya murid baru pindahan dari Jepang,tapi kok bapak bilang sekolah itu terbengkali,padahal itu sekolahnya bagus loh pak”jawab ku,”sepertinya mata dia sudah terkena sihir,mari pak kita bantu membuka mata dia yang sudah di kena sihir”kata pak ustazd lalu warga pun mengambil air suci yang entah dari mana lalu di usapkan ke mata ku sebanyak 7kali,pas saya buka mata saya betapa terkejutnya saya setelah tau bahwa sekolah itu benar benar terbengkalai,”jadi selama ini saya telah disihir? Lalu bagaimana dengan teman teman saya yang ada didalam?” tanya saya,” itu adalah orang orang yang mati dalam peristiwa kebakaran” lalu saya sangat berterima kasih kepada warga yang sudah menyelamatkan saya dari sekolah itu,lalu saya pulang dan melanjutkan sekolah di rumah (home schooling).

Tamat.

Bunga Rampai

Cerita Pendek

kelas 9B

STORY IN MY LIFE

Oleh Adly Faza

Hai perkenalkan nama saya Adly lahir pada tanggal 11 Januari 2008 biasa di panggil dly saya 2 bersaudara dan saya anak ke 2,cerita ini bermula pada saat saya duduk di bangku SD pada saat saya kelas 1 dan 2 tahun 2015 saya mendapatkan perlakuann semacam bullying perlakuan yang saya dapatkan seperti di palak, di suruh menulis tugas dia, dan lain semacamnya.

Suatu hari saya mengalami sebuah tragedi yaitu berantem dengan kakak kelas saat itu saya dan teman-teman sedang bermain kelereng tiba-tiba 3 orang kakak kelas datang menghampiri kami lalu dia merusuhi kami yang sedang asik bermain kelereng dan perkelahian pun terjadi setelah perkelahian itu saya pun sakit selama 1 minggu. 1 tahun kemudian saya pun pindah dari Jakarta ke Depok dan saya pun juga pindah dari SD tersebut dan saya masuk SD di daerah Cipedak, di tanggal 11 Januari 2016 saya di beri kado spesial yaitu saya di masukan ke dalam sekolah sepak bola (ssb) awalnya saya menolak seiring berjalannya waktu saya pun merasa senang dan bahagia menjalani kegiatan sekolah sepak bola (ssb).

2 tahun berjalan, pada saat kelas 5 saya pertama kali suka dan pacaran sama seseorang di kelas saya yang bernama syika kami pacaran hanya berjalan 1 minggu dan itu pengalaman pertama kali saya pacaran setelah putus kami berdua pun berteman biasa, tahun berganti tahun hari berganti hari bulan berganti bulan saya pun berhenti sekolah sepak bola (ssb) karena adanya virus covid 19 dan sekolah-sekolah pun di liburkan. Saat lulus saya sempat bingung untuk masuk smp mana karena pada saat itu umur, zonasi lah yang di utamakan.

Lalu ibu saya pun menyarankan untuk masuk Muhammadiyah 1 Jakarta dan akhirnya saya masuk ke Muhammadiyah, saat kelas 7 pembelajaran masih di lakukan secara online pada saat itu karena covid19 yang naik setiap harinya,1 tahun berjalan sekolah pun sudah masuk secara offline walaupun hanya 50% dan protokol kesehatan yang ketat karena saat itu covid19 masih parah walaupun sudah ada vaksin nya, tahun 2022 covid19 makin turun setiap harinya dan sekolah pun berjalan kembali normal dan saya melalukan kembali hobi saya yaitu

bermain bola saya di sekolah mengikuti ekskul futsal bersama teman-teman saya.

Di fase remaja ini saya mengalami banyak perubahan mulai dari perkembangan fisik, perilaku, hingga emosional-emosional, dan di smp ini saya juga mempunyai sahabat.

~end~

LANGIT

Agripina Nabila Suta

-Langit itu harus dipandang sebagai langit, mana boleh memeluknya

Kedua kaki gadis itu melangkah mengikuti suara siulan dari alat musik. Terus melangkah sampai tiba di tengah taman sambil melihat indahnya langit malam dengan ditemani cahaya dari hamparan bintang dan bulan yang menerangi malam. Gadis itu sudah tidak menghiraukan suara siulan yang entah hilang kemana. Dan berfokus pada langit malam yang memperlihatkan keindahannya dia terhipnotis.

Laila, nama gadis itu. Dia sangat menyukai langit terutama malam hari karena setelah matahari terbenam membuat langit itu gelap tetapi langit malam terlihat indah dengan ditemani benda-benda langit yang tampak jelas. Seperti namanya ‘Laila’ dalam bahasa arab berarti malam.

Langit malam lah yang membuat Laila tidak ingin cepat cepat tidur agar bisa melihat keindahannya dia bisa ajak bercerita. Langit, ya nama laki-laki yang sangat Laila cintai dia adalah pacar Laila. Seorang dengan kesempurnaannya Laila tidak bisa berhenti memikirkannya. Memikirkan tentang betapa manis wajahnya, kepribadiannya, kepandaianya, tutur katanya, suaranya yang lembut, wangi parfumnya, potongan rambutnya, semuanya tentang Langit. Laila rasa lagu ‘Sempurna-Andra and The Backbone’ adalah lagu yang paling tepat untuk menggambarkan Langit. Ya, sesempurna itu Langit untuk Laila. Dan apapun akan Laila sukai jika itu tentang seorang ‘Langit’.

Laila selalu merasa jika dia tidak pantas untuk bersanding dengan Langit. Dia bukan anak cerdas yang suka ikut olimp disekolah, bukan juga seperti anak anak famous yang bisa berteman dengan siapapun, dia hanya mempunyai satu sahabat yang bernama Agni. Kadang pun Laila merasa tidak punya hal yang membanggakan untuk kedua orangtuanya, orangtunya saja hobi bertengkar karena Laila. Ayah Laila-Nando yang selalu membela Laila dan Bunda Laila-Maya yang selalu menuntut Laila, yang membuat Laila tidak nyaman dirumah, Karena itu bukan rumahnya.

Berbeda dengan Laila, Langit termasuk anak cerdas yang bisa mengikuti beberapa olimp, dan penghargaan nya sangat banyak. Belum lagi Langit memiliki banyak prestasi dari basket dan dia juga bisa memainkan beberapa alat musik. Ditambah orangtua Langit yang selalu

mendukung semua keputusan Langit. Betapa sempurnanya Langit jika harus bersanding dengan Laila.

Ada tiga hal yang Laila sukai jika bersama Langit. Pertama, saat Laila dan Langit memandangi langit malam yang indah. Mereka abadikan keindahan malam itu lewat video camera. Merekam langit malam yang ditaburi bintang dan bulan yang terkadang nampak beberapa planet di camera.

Kedua, mendiskusikan tentang ‘mengapa tukang rujak menaruh buahnya didalam aquarium.’ atau pun tentang ‘mengapa kamu lebih suka tidur yang ketiduran daripada tidur yang direncanakan’ dan lagi membahas tentang ‘kita yang lebih sering mendorong pintu minimarket meski sebenarnya bisa untuk ditarik’ karena mungkin semakin dewasa yang dibutuhkan berbagi cerita bukan lagi hanya kata-kata cinta. Dan ketiga, saat kita bosan dan Langit mulai memainkan gitar kesayangannya lalu Laila mengikuti alunannya dengan suara indahnya. Mereka sangat cocok saat berduet nyanyi, mungkin jika mereka merekam dan mengupload di sosmed akan ramai, tetapi sayangnya Laila terlalu malu untuk dilihat banyak orang.

.....

Pada suatu saat tepat pada saat ada acara disekolah, Langit menjadi gitaris yang ditemani salah satu siswi padus untuk bernyanyi. Tetapi pada saat itu siswi yang bernama Nala tidak bisa menghadiri secara mendadak. Para panitia kebingungan untuk mencari pengganti Nala, tetapi tiba-tiba Agni datang dan merekomendasikan Laila untuk menjadi penggantinya karena Agni akan tampil setelah Langit. Panitia pun setuju karena Laila pernah menjadi anggota pengganti padus saat lalu dan mencoba bicara dengan Laila.

“La, lu gantiin Nala ya? dia tiba-tiba ga bisa dateng” tanya Agni
“duh gimana ya.. aku malu apalagi itu didepan kepala sekolah dan tamu undangan” jawab Laila

“ayolahh La, bantuin kami..cuma lu harapan satu satunya” mohon panitia lain.

Akhirnya Laila menerima dan memberitahu lagu yang akan dinyanyikan, tetapi panitia tidak memberi tahu jika Laila menggantikan Nala untuk berduet bersama Langit,

“Loh ko sama kamu nyanyi nya??” heran Laila saat ingin menaiki panggung dengan Langit disampingnya.

“ya kan aku emang nyanyi untuk pembukaan”jawab Langit

“aku takut..”kata Laila “bisa ko bisa, suara kamu bagus pasti banyak yang suka”kata Langit menyemangati.

Tampilan itu berjalan dengan lancar apalagi suara merdu Laila dipadukan dengan permainan gitar Langit, sangat amat indah. Penonton sangat menikmati dan diantaranya yang vidiokan untuk dimasukan ke dalam akun sosmednya. Laila yang tadinya grogi dan takut malah terlihat berani dan bersemangat melihat penonton banyak yang antusias.

Setelah Laila tampil banyak sekali yang memujinya dan yang pasti Langit yang mengucapkan pertama kali. Panitia pun menngucapkan banyak banyak terimakasih atas bantuannya. Apalagi para tamu undangan dan kepala sekolah menyukainya.

“Tuh kann pasti banyak yang suka sama suara kamu” ucapan Langit
“sama, permainan gitar kamu jugaaa banyak yang suka, udah pasti kalo kamu” jawab Laila.

.....

Dimalam hari Laila kembali duduk ditengah taman untuk melihat keindahan langit malam. Dan pastinya ditemani oleh seorang ‘Langit’ dan kali ini dihalaman belakang rumah si cowok.

“kadang aku bertanya-tanya, kenapa kamu bisa suka sama aku? Padahal yang suka sama kamu banyak, bahkan mereka lebih dari aku, lebih cantik, lebih pintar, lebih terkenal, pertemanan nya bagus. Sedangkan aku? Hanya orang biasa saja yang tidak cocok dibandingkan dengan mereka.” Ucap Laila mulai merasa insecure

“Jangan pernah mengganggap tidak pantas karena merasa dirimu kurang, Kamu pantas untuk dicintai, sayang... sama seperti manusia lain. Kamu terlalu berharga untuk kalimat ‘banyak kurangnya’. Mau bagaimana pun kamu memandang buruk dirimu, kamu akan menjadi karya seni ciptaan Tuhan yang sangat indah untuk dikagumi. Wajar jika tak sempurna, karena peran kita adalah menjadi manusia.” jawab Langit menenangkan

“Langit, Laila sini masuk makan dulu” ucapan Vya-bunda Langit.

“iyaa Bun” ucapan Laila dan Langit berbarengan. Bunda Vya yang sangat menyayangi Laila seperti anaknya sendiri.

.....

Beberapa hari belakangan Langit sedang sibuk-sibuknya dikarenakan berfokus untuk hari ujian besok. Langit sudah masuk kelas 12 dan sebentar lagi akan Lulus. Berbeda dengan Laila yang masih duduk di bangku kelas 11, mereka berbeda 1 angkatan.

“Jadi bagaimana langit? Saya sudah berbicara dengan orangtua mu dan mereka setuju. Sekarang semua keputusan ada ditangan kamu.” Ucap Bu Nadia, Kepala Sekolah di SMA nya. Sekolah menawarkan beasiswa kuliah di Oxford kepada Langit. Tetapi Langit masih ragu akan beberapa hal. Orangtuanya memang sudah memberitahu akan hal itu ditambah memang Langit disuruh menangani perusahaan papahnya di Inggris.

“akan saya pikirkan lagi Bu” ucapan Langit

“jangan sia-siakan kesempatan nak” tambah Bu Nadia

Langit hanya mengangguk sebagai jawaban

“hi cantik, kenapa murung begitu mukanya”ucap Langit saat melihat Laila dibangku koridor saat dia keluar dari ruang kepala sekolah, sambil bertanya dalam hati ‘apakah Laila mendengar perbincangannya dengan Bu Nadia’.

“haii, ngga papa ko tadi pulpen aku dilempar Agni” pura-pura sedih akan hal konyol itu untuk menutupi suatu hal “oh ya, nanti malam kamu ada acara ga? Aku pengen ngajak kamu ke taman tempat biasa kita” ajak Laila

“ngga ko, okeee aku jemput yaa?” “ngga usah kita ketemuan aja yaaa” jawabnya

“yasudah, ayo kekelas aku temani”

.....

Di sore itu Laila termenung memikirkan perbincangan Bu Nadia dan Langit. Dia tidak ingin egois, untuk kata ‘melarang’ Langit pergi. Langit butuh pendidikan di Oxford sana dan meneruskan perusahaan

papahnya disana. Laila tahu papa Langit menyuruhnya untuk kesana yang kemungkinan dia akan tinggal disana. Lagipula ayahnya-Nando juga menyuruh Laila untuk pindah kerumah neneknya, dikarenakan perbuatan gila ibunya yang menggadaikan rumah kita.

Laila sudah memikirkan matang-matang bahwa sebenarnya ini memang jalannya untuk kita berpisah. Bawa memang kita tidak ditakdirkan untuk bersama. Bukan hanya alasan itu saja yang membuat Laila membuat keputusan seperti itu. Selain ayah Langit yang menginginkan Langit meneruskan perusahaan dan tinggal disana. Ayahnya juga suka membawa anak temanya dan memperkenalkannya. Bagaimana Laila tidak semakin minder dan cemburu kalau lawannya lebih dari dia, dan walau Langit yang selalu menghindar tetap saja,

Langit tidak bisa lari dari keputusan ayahnya. Langit dituntut untuk selalu lebih baik, lebih hebat dari yang lain untuk di banggakan kepada teman-teman ayahnya. Dan Laila juga ingin Langit tidak dipandang rendah lagi oleh kakeknya yang selalu membandingkan Langit dengan sepupunya, bahkan pernah Langit disiram air es gara-gara nilainya turun. Dan oleh sebab itu Laila sudah memutuskan untuk merelakan.

Malamnya mereka datang ditaman, dan Laila yang sudah menyiapkan sesuatu.

“Langit, aku sudah mendengar perbincangannya kamu dengan Bu Nadia. Dan aku harap kamu mengambil kesempatan itu. Ini kesempatan kamu untuk menyakini kakek kamu dan orangtua kamu bahwa kamu bisa. Dan sepertinya mungkin hubungan kita berakhir sampai disini saja”

“Ini, hadiah dari aku. Maaf jika barang ini tidak sebanding dengan apapun.” Ucapnya. Laila memberi sebuah tumbler kaca yang diatas nya ada hiasan bulan, bintang dan ada juga beberapa planet. Dibawahnya terdapat foto-foto mereka berdua dengan potongan kecil. Dan voice recorder yang dimana

Laila selalu merekam saat bercerita dengan langit malam. Tentang tangan Langit yang selalu menyentuh pipiku, tentang wangi parfum yang selalu Laila cium, tentang pujian- pujian yang selalu Laila dapat, tentang tumbuh yang basah dikala hujan, tentang senyumnya yang selalu Laila nikmati, tentang matanya yang selalu mentap, tentang bibir yang menyentuh punggung tangan dan sekarang mungkin tidak akan bisa Laila nikmati lagi.

“Loh kamu apa-apaan sih langsung ngambil keputusan secara sepihak seperti itu?!!?” “aku pasti ngga bakal tinggal disana ko, aku selalu datangin kamu”ucap Langit membantah keputusan Laila

“aku tidak pantas untuk bersanding dengan lelaki sehebat kamu, saat kamu berbicara kamu tidak sebaik itu, maka aku bilang aku tidak baik dan aku jelas berbeda dengan wanita-wanita yang dipilihkan ayah kamu.” Ucap Laila

“Aku ini seumpama vas tua dengan bunga mawar yang hendak memudar. Sedangkan kau seperti lintasan jutaan bintang di galaksi. Kau terlahir istimewa, sayang. Seakan-akan hal yang kau sentuh akan menjadi emas dan berharga. Sama halnya aku akan memudar hancur lebur seperti mawar lainya. Setidaknya dengan kau aku meredup dengan berharga. Jangan bilang aku sempurna dan kamu tidak. Sebenarnya yang membuat sempurna adalah kita yang bersatu bersama aku dengan kekurangan dan kelebihanku bersatu dengan kamu yang tak ada bandinggannya, maka aku terlihat sempurna.” Ucap Langit

Laila terharu dengan ucapan Langit yang membuat dirinya merasa berharga di hidup Langit. Tapi ini sudah keputusan nya dan mungkin memang ini takdir yang harus dijalani.

-Kadang memang ada waktunya kita perlu melepas sesuatu yang memang sudah saatnya dilepas, ngga peduli secinta apapun itu. Kadang hal yang awalnya menyakitkan justru memberikan jalan menuju kebahagiaan.

.....

Keluarga Dakara

Oleh Airin Helya Sondari Daulay

Aarav namanya. Sesuai dengan arti namanya yang diambil dari bahasa sansekerta yang berarti penuh kedamaian. Kalau kata orang Aarav ini bagai mood booster nya mereka karena Aarav ini orangnya tengil banget tapi dia juga baik, sabar banget sama orang. “Dek, kota gua mah hati-hati aja di rumah sendiri soalnya kata tetangga kemaren didepan rumah kita ada kundi minta cimol lu” begitu katanya kepada si bungsu, Gema. Si bungsu bacanya hanya geleng-geleng kepala seakan-akan dia tidak takut padahal kakinya sudah bergerak menuju pintu kamar untuk mengunci pintu kamarnya alias dia takut banget.

Si Gema ini dia paling takut sama hantu. Dia juga paling suka sama cimol sampai dia dikasih julukan “gemol” yang artinya Gema cimol. “Kak, beliin gua cimol dong 20rb” kata Gema menyuruh kakaknya Si Tengah, Bastian. Bastian hanya manggut-manggut saja asalkan udah bilang “iya” masalah beli tidak beli nya urusan belakang. Tapi paling sering gak dibeliin soalnya males dan dia juga gak mau adeknya nyuruh kakaknya seenak jidat. Diantara mereka bertiga, dia yang paling cuek. “Kak, kalo sama keluarga sendiri usahain jangan cuek-cuek ya?” kata si papa, Baskara.

Di pagi hari yang cerah ini, papa sedang menyiapkan sarapan untuk ketiga anaknya dan untuknya. Biasanya pekerjaan seperti ini dilakukan oleh para istri tapi mereka tidak bisa menerapkan hal itu karenaistrinya sudah wafat 10 tahun yang lalu. Istrinya mengalami kecelakaan saat umur Gema masih 2 bulan. Mereka memang mempunyai ART, tapi papa hanya ingin ART nya mengerjakan bagian seluruh ruangan kecuali ruang keluarga, kamar mereka masing-masing, urusan memasak di dapur, mencuci/menjemur baju, dan mencuci piring. Kecuali mereka sedang kurang sehat, maka pekerjaan rumah tanpa terkecuali dikerjakan oleh ART.

Makanan sudah siap dihidangkan, mereka semua sudah bersiap-siap untuk sekolah. Sudah pakai seragam, sudah menyiapkan tas di ruang tamu, dan sekarang tinggal makan. Di dapur hanya terdengar suara dentingan piring, sendok dan garpu yang sedang beradu. Pada saat yang lain fokus makan tiba-tiba Aarav memecah keheningan. “Pah, besok weekend loh. Kita

liburan yuk” ajak Aarav. “Eh iya besok papa mau ada ketemu klien sebentar dari jam 9 sampe jam 1 siang. Kalian kalo mau keluar rumah jangan lewat maghrib ya, biar kita dinner diluar besok” kata papa yang menghiraukan ajakan Aarav. Aarav hanya mendengus pelan dan adik-adiknya juga sedikit kecewa tapi ya mau gimana lagi? Itu sudah hal biasa bagi mereka.

Setelah perbincangan singkat itu selesai mereka juga telah menyelesaikan makanannya. Abang, kakak, adek berpamitan kepada sang papa yang baru saja selesai menyuci piring dan bersiap ke kantor. Setelah berpamitan abang dan kakak berangkat dengan kendaraannya masing-masing dan adek diantar oleh sopir pribadi mereka, Pak Dadang.

Keesokan harinya, abang bangun jam setengah 10 pagi. Dia turun kebawah untuk cek papanya sudah berangkat kerja atau belum sekalian cek ada makanan atau tidak. Ternyata papanya itu sudah berangkat kerja dan makanan semuanya sudah disiapkan di meja makan. Saat abang ingin mengambil piring kakak dan adek sudah ada duduk di meja makan. Abang hendak berbalik badannya ke meja makan dan disuguhkan kejutan yang tiba-tiba Gema dan Bastian sudah duduk di meja makan. “ASTAGFIRULLAH! YA ALLAH, KAGET”

Pasalnya, si Aarav tidak mendengar suara pijakan kaki atau suara mereka bicara. “apaan sih lebay banget, gitu aja kaget” sewot Bastian.

“YA GIMANA GUE GA KAGET?! GA ADA ANGIN LU PADA LEWAT TIBA-TIBA NONGOL DI KURSI”

“bang, bisa gak sih ga usah teriak? Berisik tau” kata Gema yang bising dengar suara abangnya itu.

“lu pada ngapa sensi mulu si sama gue” ucap Aarav tidak terima

“ya lu betingkah mulu. Adek aja setuju sama gue”

“emang ya, anak baik selalu dikhianati. Abang mah emang salah mulu.”

“mulai dah dramanya, bosen adek dramanya itu mulu. Minimal drama nya jangan itu mulu lah. Ganti kek”

“Suka-suka gue dong, yang drama siapa yang repot siapa”

“udah sihh lu berdua bacot banget anjir. Malu sama makanan”

“yeee bastian adekku sayangku”

“HHUUWEEKKK” Bastian dan Gema menirukan suara muntah alias mereka geli banget.

Aarav hanya menatap mereka dengan sinis. Begitulah keluarga mereka, tiada hari tanpa gelut. Selesai mereka makan, piring dicuci oleh Bastian. Ia memang kebagian mengerjakan itu jika ayahnya tidak ada di rumah. Aarav dan Gema sudah duluan naik ke atas pergi ke kamarnya masing-masing dan asik dengan HP nya sendiri. Setelah selesai mencuci piring, Bastian pergi ke kamar abangnya meminta izin untuk nongkrong bersama teman-temannya.

“Bang, gua nongkrong sama anak-anak ya?”

“nongkrong mulu lu”

“ngaca keles. Dah bye gue mau nongkrong” izin Bastian sambil menutup pintunya.

“JANGAN LEWAT DARI MAGHRIB PULANG NYA”

“YAAA”

Bastian pun bersiap-siap pergi ke tongkrongan bersama teman-temannya setelah mendapat izin dari abangnya. Aarav dan Gema yang sudah merasa bosan pun akhirnya memilih beli cemilan bersama di indoapril. Saat sedang memilih jajanan tiba-tiba Aarav memiliki ide jail ke adiknya.

“Dek, kita taruhan ya?”

“Dosa lu bang taruhan-taruhan”

“Apa sih. Bukan taruhan yang gitu-gitu elah. Ikutin aja kata gua, okay? Okay.” Tanya Aarav yang dijawab sendiri olehnya.

“Siapa yang nyampe kasir duluan jajanannya, dia dibayarin. Berani gak?” Tantang Aarav.

“Oke, siapa takut?” Jawab Gema yang tidak mau kalah.

Gema pun buru-buru mengambil jajanannya sedangkan Aarav tertawa jail melihat adiknya yang buru-buru itu. Ternyata si Aarav sudah membawa jajanannya ke kasir duluan. Saat Gema sudah di kasir dia kecewa karna punya Abangnya sudah lebih dulu, padahal dia sudah sangat cepat mengambil jajanan dan jika dilihat jajanan Aarav lah yang paling banyak. Aarav yang melihat raut wajah Gema hanya senyum-senyum jail.

“Totalnya jadi 154.000 ya kak” kata Mbak kasir. Gema yang mendengar totalnya mencuri-curi pandang ke arah Abangnya berharap Abangnya itu mau berbaik hati. Aarav pun pura-pura tidak melihat dan mengalihkan pandangannya ke arah parkiran sambil bersiul. Gema pasrah dan berakhir ia yang membayarnya. Jam sudah menunjukkan pukul setengah dua siang dan Baskara baru saja sampai rumah. Ia memilih untuk beristirahat di kamarnya selama 30 menit. Lalu dia keluar kamar menuju ruang keluarga yang diisi oleh Aarav dan Gema.

“Kakak mana bang? Kok daritadi papa ga liat adekmu yang satu itu?”

“Nongkrong sama temennya, Pah”

“Tumben kamu ga nongkrong? Biasanya kamu juragan nongkrong”

“Ga jugaaa kaliiiii, Abang mah jarang nongkrong asal paps tau. Biasanya tuh Abang belajar bareng pahh”

“Heleh-heleh, iya sih belajar, belajar bohong sama orang tua, ya gak dek?”

“PAPA FITNAHHH, ABANG GA PERNAH BOHONGGGG”

“Bang, Adek tau semua akal busuk Abang. Mau Adek spill ke papa atau pilih congornya diem?”

“Waduhh, spilllll dong anak papaa”

“IH APAAN ADEK, UDAH ABANG DIEM” kata Aarav yang takut adiknya mengatakan yang tidak-tidak. Walaupun Aarav anak ga macam-macam tapi dia takut jika ada hal yang membuat papanya marah.

Jam sudah menunjukkan pukul setengah 7 malam dan tidak ada tanda-tanda kepulangan Bastian. Papa yang khawatir karena pesannya tidak dibalas pun akhirnya menelepon Bastian.

“H-halo? Siapa yah kamu” sapa bastian dengan nada yang lesu.

“Kakak, ini papa masa kamu ga save kontak papa? Ini udah jam setengah 7 kamu kemana kak? Kok belom pulang?” dijawab papa dengan pertanyaan bertubi-tubi.

“Apa sih nih orang, gua lagi minum nih. Mau join lo?

“Mau deh, lo dimana?” Baskara yang mendengar kata “minum” langsung menggeramkan tangannya menahan emosi. Ia memilih untuk berpura-pura menjadi teman sebayanya dan mengiyakan ajakannya agar Bastian mau memberikan alamat tempat ia bermabuk-mabukan.

“Pah, mau kemana? Kok buru-buru banget?” tanya Gema kepada papanya.

“Papa lagi mau ada urusan sebentar, dek. Kamu sama Abang ya dirumah” perintah sang Papa. Gema hanya menganggukkan kepalanya.

Baskara langsung menyetir mobilnya dengan keadaan emosi dan capek dengan kerjaannya. Saat sampai tempat Bastian bermabukan, Baskara langsung mencari Bastian yang sudah diberi tahu juga dimana tempat dia minum. Setelah menemukan anaknya, Baskara langsung menarik paksa lengan Bastian. Bastian berusaha melepaskan tangannya, tapi hasil nihil karena tenaga papanya jauh lebih besar daripada tenaganya.

“APaan sih lepasin gua gak?! lo siapanya gue hah?”

“Jangan kurang ajar kamu, Bastian”

“Lo yang kurang ajar, main nari-k-nari-k gue aja”

Baskara memilih untuk tidak menggubris perkataan Bastian daripada dia teriak-teriakan, dilihat orang lain kan jadi malu. Lalu Baskara langsung mendorong Bastian masuk ke dalam mobilnya. Diperjalanan Bastian hanya diam menahan pusing dan mual. Baru saja turun dari mobil, Bastian sudah muntah di garasi.

“Loh, kakak kenapa muntah pah? Kak, mau adek bantuin?”

“Kamu masuk aja dek, biar papa aja yang ngurus” Gema pun menuruti perkataan papanya.

“Udah sadar belom? Keren banget tuh papa liat, masih umur 15 tahun udah mabok-mabokan”

“Pah, kakak minta maaf banget sama papa, hiks. Kakak tadi diajak sama temen kakak, pah. Tadinya kakak gak mau ikut-ikutan, tapi temen kakak maksi buat minum”

“Papa ga butuh alasan kamu, Bastian. Kamu harusnya bisa nolak. Punya mulut kan? TOLAK. PULANG KE RUMAH GA USAH IKUT-IKUTAN YANG KAYAK GITU. PAPA GAK PERNAH NGAJARIN KAMU HAL-HAL KAYAK GITU. BISA GAK JADI ANAK JANGAN NYUSAHIN? PAPA UDAH CAPEK KERJA BANTING TULANG CARI UANG BIAR KAMU TERBUTUHI, BISA SEKOLAH DENGAN BAIK. TAPI APA? KAMU MALAH JADI ANAK BEGAJULAN GAK JELAS BEGINI!”

“Papa tuh selalu MENTINGIN KERJAAN PAPA dan UANG. Kakak gak butuh uang, Pah. Yang Kakak, Abang, dan Adek butuhin CUMAN KASIH SAYANG. PAPA YANG SELALU— BUGH! Tiba-tiba Baskara menampar pipi Bastian.

“Jangan ngejawab omongan orang tua mulu, Bastian. Udah jelas kamu salah. Jangan buat papa makin mau nampar lo, Bastian”

Bastian yang mendengar Baskara mengatakan “lo” kepada dirinya sangat hancur. Baskara meninggalkan Bastian begitu saja yang sedang menangis. Setelah 20 menit, Bastian langsung memasuki rumahnya dan berlari ke kamarnya.

“Mama... hiks... kakak kangen, mahh... maafin kakak, mah... hukum kakak, mah... maafin kakak udah berani ngelawan papa, maafin kakak udah berbuat yang enggak-enggak, hiks...” tangis Bastian pecah saat itu juga. Ia merasa bersalah, tapi ia juga sakit hati dengan papanya.

Sebenarnya papanya juga kadang suka mencuekkan dirinya, dan papanya juga tidak pernah mengajari tentang mana baik dan buruk. Ia selalu menahan semuanya sendirian.

Gema daritadi hanya menyendiri di kamar sambil mendengarkan ocehan-ocehan papa dan kakak yang teriak-teriak di garasi. Aarav sejak tadi hanya menyiapkan dirinya yang akan kena marah oleh papanya, bahkan lebih parah marahan papa ke abangnya. Padahal yang berbuat adiknya, tapi dia yang menanggung semua amarah yang teredam yang diperbuat adiknya. Itu sudah hal biasa untuk Aarav.

Benar saja, sekarang papanya sudah memasuki kamar Aarav dan langsung mendorong tubuh Aarav dengan keras dan menonjoknya. Semua orang tidak ada yang tahu jika Aarav ini menjadi tempat pelampiasan amarah papanya. Walau yang berbuat itu adiknya, tapi tetap saja yang dia yang paling dimarahi.

“LO BISA GAK SIH RAV, JAGA ADEK LO YANG BENER? KENAPA BISA DIAMABOK-MABOKAN? KAMU YANG AJARIN KAN?”

Papanya memang jika sedang kalut dengan emosinya dia akan memarahi dengan kata kasar. Aarav hanya berdiam dan menunduk di lantai karna dorongan papanya tadi. Di tersungkur dengan keras dan berusaha menahan sakitnya.

“jawab dong. Bener ya kata gua? Kamu kan bang yang ajarin adeknya?”

Aarav hanya memejamkan matanya menahan amarah dan tangisannya. Dan kali ini ia bertekad untuk menjawab pertanyaan papanya dan memberikan sesuatu dari seseorang kepada papanya yang dititipkan ke anak sulungnya.

“Pah, sekarang Abang mau ngejawab semua pertanyaan papa dan ngasih surat dari mama yang dititipin ke Abang waktu mama baru bangun dari koma” kata Aarav yang berusaha mengatakan dengan selebut mungkin dan tidak memakai emosi. Papanya hanya diam menunggu jawaban Aarav.

Aarav berusaha bangun dari duduknya sambil memegang pinggangnya yang terbentur ujung kasurnya. Ia kesulitan berjalan karna sakitnya memang luar biasa. Walau dia sudah biasa dikasari papanya, papanya tidak pernah sekencang itu menonjok dan mendorongnya. Dia menuju laci di ujung kamarnya dan mengambil sebuah surat.

“Sebelum Abang kasih suratnya, Abang mau bilang sesuatu sama papa. Abang gak pernah ngajarin yang enggak-enggak ke adek. Abang udah maafin papa yang suka marahin Abang, kasarin Abang tanpa ada yang tau dan bukan kesalahan Abang. Papa jangan selalu sibuk sama pekerjaan papa. Kita semua juga butuh kasih sayang papa, kita gak butuh uang papa. Kalo weekend Abang minta tolong sama papa untuk luangin waktu papa untuk anaknya, bukan pekerjaan. Papa pernah kepikiran gak sih, sekecewa apa mama ngeliat papa dari atas sana yang gak bisa

luangin waktu buat anaknya, ga bisa ngasih kasih sayang yang lebih ke anak nya, dan kasarin abang begini sama kakak tadi. Abang yang suka lupa ngingetin adek makan sejam aja ngerasa bersalah banget sama mama karna ga becus jagain adek. Sebelum mama meninggal itu mama nitipin Adek ke Abang, pah. Harusnya mama nitipin anaknya ke papa, tapi dulu mama nitipin adek ke aku. Aku ngerasa tanggung jawab ke Adek lebih besar daripada tanggung jawab papa ke Adek. Mama emang nitipin anaknya ke papa juga. Tapi mama lebih berharap ke Abang yang waktu itu umur Abang masih 7 tahun. Sebenarnya mama nitip adek ke aku itu kalo umurku udah 12 tahun. Tapi waktu aku umur 7 tahun aku udah ngejagain adek dengan sepenuh hati dan karena mama. Karena waktu itu papa juga udah sibuk kerja dan kurang perhatian Adek. Abang takut Adek ngerasa diasingkan. Itu aja pah, ini surat dari mama.”

Baskara hanya diam mendengar perkataan Aarav dan ia juga merasa bersalah karena selalu sibuk dengan pekerjaannya. Dia menerima surat yang diberikan oleh si sulung. Lalu dia pergi dari kamar Aarav menuju kamarnya. Aarav yang melihat papanya pergi begitu saja hanya meringis berharap agar papanya mau mengobatinya. Lalu dia pergi ke pintunya dan mengunci pintunya. Dia mencoba mengobati luka lebamnya sendiri sambil meringis kesakitan.

Baskara sudah duduk diujung kasurnya dengan tangan yang masih memegang suratnya tanpa membukanya. Dia hanya menatap surat yang masih tertutup dan merutuki dirinya sebelum membuka suratnya. Hingga 10 menit kemudian Baskara membuka surat itu dan membaca dengan khidmat.

From: ur wife

To: my lovely

Hai, sayangku. Sebelum aku nulis lebih lanjut aku minta maaf ya kalo tulisan aku berantakan soalnya aku susah nulisnya dan mungkin pas kamu baca ini aku udah gak ada lagi di dunia. Kamu jangan sedih ya kalo aku nggak ada, mau di mana pun kamu berada, aku selalu ada disisi kamu. Pertama, thank you for loving me completely. I'm just happy that you exist. thank you for always taking care of me. Idk what to say, but i'll always love you. You help me so much and i'm so glad to have you. Sayangkuuu, aku titip anak-anak yaaa jangan di galakinn nanti aku marahhh di atas sana. Jangan pernah main tangan sama ngomong

kasar ke anak aku! Awas aja kalo kamu kayak gituuu. Ngurus anak ga semua harus pake kekerasan sayang, diomongin dulu baik-baik. Keras sama anak boleh kok, tapi jangan berlebihan. Keras gak harus main tangan atau kekerasan lainnya. Aku minta kamu juga luangin waktu yang banyak untuk anak-anak ya, sayang. Mereka butuh banget kasih sayang orang tua, ga semua bisa dibayar pake uang. Aku minta tolong sama kamu untuk lebih perhatiin lagi anak-anaknya, kamu tanyain gimana sekolahnya, gimana kegiatannya, atau apapun deh yang buat anak-anak seneng asal baik untuk kita semua. Udah gitu aja dehh pegel tangan aku. Kamu jangan lupa makan ya kalau lagi sibuk. Sesibuk apapun wajib sempetin makan. Jaga diri baik-baik yaaa suamikuuu dan anak-anakku sayanggg I love you sooo muucchhh muach... muachhhh...

Selama membaca, Baskara menangis terisak-isak. Ia merasa bersalah. Ia meminta maaf ke Tuhan danistrinya. Ia benar-benar minta maaf karena sudah membuat istrinya yang sangat ia cintai itu kecewa dan marah. Tapi ia tidak ada gunanya jika hanya meminta maaf dan merutuki dirinya sendiri. Ia harus minta maaf ke anak-anaknya dan mengubah seluruh perbuatan dia yang salah.

Pertama, ia meminta maaf ke Bastian dan Bastian pun meminta maaf ke papanya yang sudah berbuat ulah. Papanya memaafkannya tetapi papanya juga menghukum Bastian untuk tidak nongkrong selama 2 bulan, memotong uang jajannya 1 bulan dan membersihkan ruang keluarga. Kedua, Baskara meminta maaf ke Aarav dan mengobati luka-luka Aarav. Ketiga, baskara meminta maaf ke Gema yang tidak terlalu memperhatikannya. Sekarang keluarga Baskara sudah saling memaafkan dan saling memperbaiki diri. Semua akan percuma jika kita menyesal dan hanya merutuki diri sendiri.

Kita harus ada niat untuk berusaha tidak melakukannya lagi dan belajar dari kesalahan. Do not anxiously hope for that which is not yet come. do not vainly regret what is already past.

Didi

Oleh Aisyah Rifdah

Didi adalah seekor rusa yang malang, ia sudah ditinggal kedua orang tua nya sejak lahir. Orang tua Didi meninggal karena terburu oleh seorang pemburu di hutan. Dan Didi pun dipelihara seorang gadis yang menemukan Didi di tengah tengah hutan. Saat Didi ditemukan oleh seorang gadis tersebut, kondisi Didi sedang tidak baik-baik saja karena Didi terkena panahan seorang pemburu. Dan Didi pun diurus dengan gadis tersebut yang bernama Lia, ia adalah seorang gadis yang sangat baik hati dan suka menolong.

Lia tinggal di dipinggir hutan tersebut bersama kedua orang tuanya. Saat Lia membawa Didi ke rumahnya ia segera membawakan kain kasa dan obat merah untuk Didi. Agar luka yang dialami didi tidak semakin parah, dan Lia pun menyediakan tempat tinggal untuk Didi yang berada dikandang domba milik Lia.

Lia merawat Didi dengan sepenuh hati karena dia sangat menyayangi hewan. Suatu saat kondisi didi kritis karena luka yang ia alami semakin parah. Sontak Lia pun menjadi sangat cemas karena kondisi Didi yang memburuk. Suatu hari Lia memutuskan untuk membawa Didi ke dokter hewan yang berada di kota. Lia berangkat bersama dengan ayahnya, menggunakan mobil kecilnya. Saat diperjalanan lia sangat cemas karena jarak dari rumah ke kota sangat jauh.

Di tengah-tengah perjalanan ban mobil Lia pun bocor karena melindas sebuah paku. Di saat itu Lia sangat amat gelisah dan cemas karena kondisi Didi yang kritis, karena Didi harus cepat-cepat mendapatkan pertolongan dokter hewan yang berada dikota. Tidak lama kemudia ada seorang kakek yang melihat Lia dan ayah sedang kebingungan dipinggir jalan yang dikarenakan ban mobil mereka bocor. Lalu kakek itu menghampiri mereka berdua dan menanyakan keadaan mobil mereka. Dan ayah segera menjelaskan kondisi mobil mereka ke sang kakek tersebut.

Lalu kakek segera membantu mereka menderek mobil mereka ke rumah kakek tersebut. Saat sampai di rumah kakek, ia segera menambal mobil mereka. Dan setelah selesai Lia dan ayah segera berterimakasih kepada sang kakek karena sudah membantu mereka. Dan mereka segera

bergegas jalan kembali untuk meneruskan perjalanan ke kota. Setibanya di kota Lia dan ayah segera membawa Didi kedalam rumah sakit hewan tersebut. Dan berkonsultasi ke dokter atas luka yang sedang dialami oleh Didi.

Dan Didi pun segera ditangani oleh dokter hewan disana, tidak lama kemudian dokter pun menyarankan Lia untuk dirawat terlebih dahulu di rumah sakit hewan tersebut. Dan Lia pun menyetujui hal tersebut. Lia dan ayah segera meninggalkan Didi di rumah sakit tersebut untuk diberi perawatan oleh dokter dahulu. Dan mereka pun bergegas kembali ke rumahnya. Saat dirumah Lia sangat gelisah karena ia takut kehilangan Didi. Setelah seminggu berlalu Lia dan yah pun segera menjemput Didi dari rumah sakit tersebut. Kondisi Didi sudah lebih baik dari pada sebelumnya.

Saat dibawa kembali ke rumah Lia, Didi pun terlihat lebih lincah dari pada sebelumnya. Didi sangat bahagia tinggal disana karena ia dirawat dengan baik oleh Lia. Suatu saat Didi ternyata bisa berbicara dengan Lia. Didi berbicara “hai Lia terimakasih engkau sudah merawatku dengan baik dan sabar. Sontak Lia pun sangat kaget dan terheran-heran karena Didi bisa berbicara dengannya. Lia membalas “kok kamu bisa berbicara denganku sih” dengan raut wajah yang sangat kaget. Didi pun membalas “sebenarnya aku memang bisa berbicara dengan manusia, tetapi aku baru berani berbicara denganmu saja”.

Sejak itu Lia dan Didi sering bermain bersama dan saling bertukar cerita. Suatu hari Lia memiliki seorang pacar yang bernama Rama. Rama adalah seorang lelaki yang sangat gagah dan baik hati , rama sering bermain dengan Lia dia dirumah Lia.

Dan Didi pun bertanya kepada Lia “siapa lelaki tersebut”

Lia pun membalas “ ia adalah kekasihku Didi” dengan wajah yang sangat bahagia. Didi pun ikut bahagia karena Lia memiliki seorang kekasih yang gagah dan baik hati. Saat itupun Lia jadi jarang bermain bersama Didi Karena ia lebih sering menghabiskan waktunya bersama Rama.

Didi pun menjadi sangat sedih dan ia berbicara dengan Lia “mengapa kau sekarang lebih sering menghabiskan waktu bersama rama dibandingkan denganku” Lia pun membalas “ karena dia kekasihku tidak

mungkin aku lebih memilihmu dari pada kekasihku” . Di saat itu Didi langsung bersedih karena Lia telah berubah sikap.

Dan Didi pun memutuskan untuk pergi saja dari rumah Lia. Ia pergi ke dalam hutan dan disana ia bertemu banyak sekali hewan-hewan yang baik dengannya. Dan Didi pun memutuskan untuk tinggal di hutan saja dibandingkan ia hidup dengan Lia. Dan Didi pun hidup bahagia dihutan tersebut dan memiliki banyak teman.

AFTER RAIN

Written by Alya Deswinabilla

Sepinya malam, akan berganti dengan ramainya siang. namun bagaimana dengan sepinya hati? akan berganti dengan apa dan siapa?

26 Januari 2022

dilangkahkan kaki Kinara menyusuri bandara sembari menyeret koper besar. sepatu sneakers nya yang bergesekan dengan lantai pun terendam oleh suara ramai berisik di bandara. Langkah kakinya sesekali berhenti ketika berpapasan dengan beberapa orang yang tampak hilir ramai di bandara membawa troli barang. perempuan itu mengotak-atik ponselnya dan kemudian menghubungi seseorang, memintanya segera menjemput nya di bandara.

sesampainya di rumah lamanya, ia masuk ke dalam rumahnya dan segera masuk ke dalam kamar tidurnya. rumah ini telah ia tinggalkan sejak orang tuanya kecelakaan dan meninggal dunia. selepas kejadian tersebut Kinara mulai meninggalkan Jakarta untuk beberapa tahun demi mengobati dirinya yang saat itu juga sedang tidak baik-baik saja.

Kinara mengeluarkan semua tumpukan kardus yang sudah tinggal lama di sudut kamarnya. hampir semuanya berdebu dan usang. tumpukan kardus tersebut berisi beberapa barang lamanya yang tidak terpakai. ia belum memilahnya lagi semenjak pindah ke Singapore. sudah sekitar dua tahun tujuh bulan barang-barang itu tak ia sentuh sama sekali. beberapa barang seperti surat, majalah lama, dan novel bertumpuk di dalam kardus. ia ingin sekali membereskan semua barang itu. namun, matanya tertuju pada sesuatu yang terselip di sela-sela tumpukan barang itu. Ada sebuah kotak berukuran sedang, tidak tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil yang diikat dengan tali rami yang sudah berdebu. di dalam kotak berukuran sedang itu ada sekitar delapan ikat surat dan juga beberapa barang.

18 Maret 2019

Semilir angin malam menyejukkan suasana. Cuaca nya tidak terang dan juga tidak mendung. Sedikit dingin tapi masih terasa hangat. Perempuan itu duduk di sebuah bangku taman, menunggu kehadiran yang ditunggu. Lima menit. Sepuluh menit. Yang ditunggu pun datang juga.

“kamu kenapa sayang ngajak aku ketemu malem malem?” tanya Juan lembut. tanpa babibū, Kinara langsung bertanya.

“tolong kamu jelasin maksud foto ini”. ucapan Kinara sembari menunjukkan foto Juan dengan wanita lain sedang bergandengan tangan.

“ohh ternyata kamu udah liat? baguslah, aku mau kita putus”, jawab Juan dengan santainya.

“kamu apa-apaan sih?? jelasin dulu brengsek!” ucapan Kinara yang tidak terima dengan jawaban Juan.

“ya itu kamu juga udah liat kan? aku selingkuh. aku selingkuh sama Shila, temen deket kamu.”

Jawab Juan dengan raut muka sesantai itu, seperti tidak ada hal yang terjadi diantara mereka berdua.

disaat itu juga waktu seakan berhenti berputar. pikiran Kinara campur aduk.

“kenapa Ju? kenapa kamu selingkuhin aku? dan kenapa orang itu Shila Ju? kenapa?” tanya Kinara masih tidak percaya.

“kamu seriusan masih nanya? jelas kamu sama Shila itu beda banget. kamu itu selalu sibuk sama urusan-urusan apalah itu yang ngga penting, kamu bahkan lupa buat ketemuan sama aku di café minggu kemaren. Selama aku pacaran sama kamu juga kamu tuh banyak mau, giliran aku minta tolong dikit ke kamu, kamu lupa dan ujung-ujungnya kamu lagi yang minta tolong ke aku. Beda banget ra sama Shila yang jelas selalu ada waktu untuk aku”, jelas Juan.

“wah gila sih Ju aku ngga nyangka kamu selingkuhin aku cuman karna hal ini? Kita bisa bicarain hal ini secara sehat tanpa harus kamu selingkuh Ju. Kamu sendiri juga tau Shila itu temen aku satu-satunya, aku juga percaya banget sama kamu, sama dia, tapi kenapa Ju? Kenapa kamu tegar?”

“Aku udah bilang sama kamu ra, aku capek sama kamu, aku bosen sama hubungan kita yang gitu-gitu aja. Udah pokoknya kita putus. Dan lo jangan ganggu hubungan gue sama Shila” ujar Juan sembari berjalan menjauh dari Kinara.

Kinara tidak mencegat atau pun memanggil Juan, ia hanya terdiam dan menatap Juan hingga menghilang dari pandangan nya. ia masih tidak menyangka, lelakinya yang sangat ia percaya, dan teman dekat satunya yang juga sangat ia percaya, menghianatinya. Well, sepertinya cuaca saat itu mendukung isak tangis Kinara. orang-orang yang lewat pasti akan berpikir heran. mengapa ada wanita seorang diri dimalam hari menangis di tengah hujan? ya, sudah jelas juga mereka pasti akan berpikir bahwa dia sedang putus cinta.

“Maaf ju, maaf aku ngga sesempurna Shila, maaf karena penyakit ini aku ngga bisa ada waktu untuk kamu.” Ucap kecil Kinara saat Juan sudah menghilang dari pandangan Kinara

Jika kalian berpikir Kinara akan sedih dan menangisi Juan, kalian salah. Justru Kinara malah semakin menyibukkan dirinya dengan berbagai macam organisasi yang ia ikuti di kampusnya.

Hal itu bertujuan agar ia melupakan segala hal yang mengingatkannya tentang Juan. Kenyataanya, tidak semudah itu. Hampir di setiap sudut kota Jakarta mengingatkannya tentang Juan. Semasa mereka berpacaran, Juan sering kali mengajak Kinara berkeliling Jakarta hanya untuk menyegarkan pikiran dari penatnya tugas kuliah. Juan juga sering mengajak Kinara bermain hujan, karena ia tau, kekasihnya sangat menyukai hujan. Oleh karena itulah, kinara sangat susah melupakan Juan.

14 Juni 2019

Sepasang suami istri berinisial HN dan TG dikabarkan tewas setelah mengalami kecelakaan tabrak lari, berikut kejelasan polisi... ucapan penyiar berita pagi itu. Kinara yang saat itu sedang berada di kantin kampus nya yang sedang memakan soto betawi langganan nya merasa tidak asing dengan inisial nama yang disebutkan si penyiar berita. Ia langsung teringat orang tua nya. Tetapi ia tetap ber-positive thinking bahwa mungkin hanya inisial nya saja yang mirip. beberapa saat setelah ia berpikir seperti itu, dering telephone memanggilnya,

“Halo? Dengan siapa ya?”

“Halo apa benar ini dengan saudara dari ibu Hanna dan bapak Teguh?”

“ya, saya anak nya. Ada apa ya?” Tanya kinara dengan sedikit khawatir.

“kami dari pihak kepolisian mengabarkan pasien Hanna dan Teguh mengalami kecelakaan mobil tabrak lari, saat ditemukan di tempat kejadian korban sudah tidak sadarkan diri. Dimohon kepada keluarga pasien segera menuju ke rumah sakit Brawijaya, terima kasih”

Kinara masih berpikir bahwa panggilan tadi hanyalah salah sambung dan ibunya dengan ayahnya sedang menghabiskan waktu berdua. Ia bergegas menuju rumah sakit untuk mencari jawaban. dan ternyata, jawaban dari pikirannya salah. korban kecelakaan yang dari tadi ia pikirkan ialah ayah dan ibu Kinara. Tangis Kinara saat itu juga pecah. perasaan Kinara hancur. Selama ini, hanya ayah dan ibunya yang selalu ada untuk ia, Kinara tidak punya kakak ataupun adik, ia anak tunggal kedua orang tua nya.

Satu lagi fakta yang mungkin kalian belum tau, Kinara memiliki sedikit gangguan pada sistem sarafnya. Short term memory loss atau bisa dikenal dengan syndrome dory. Keadaan tersebut ialah kondisi dimana seseorang tidak dapat menyimpan informasi jangka pendek, atau melupakan informasi yang baru saja mereka terima. tetapi pada kondisi Kinara tidak separah itu. Kinara masih bisa mengingat banyak hal, tetapi otaknya sedikit sulit bekerja. Kinara bahkan terkadang lupa ia memiliki penyakit itu. Dan malah disaat seperti ini Kinara malah mengingatnya. Kinara merasa seperti kehilangan dunianya. Ia merasa tidak ada tujuan hidup lagi.

Ia tidak punya teman, tidak punya saudara, hanya ada ia, dirinya, dan dia. Lantas apa yang harus Kinara lakukan bila orang tua nya saja meninggalkannya seorang diri di dunia yang kejam ini? Tidak ada yang bisa ia harapkan lagi disini. Akankah lebih baik bila ia ikut kedua orang tua nya saja? Pikiranku sudah kacau.

seminggu telah berlalu. Kinara masih berpikir sehat untuk tidak mengakhiri hidupnya, ia memutuskan untuk pindah ke Singapore. Kinara merasa ia perlu beristirahat sejenak dari berisiknya dunia.

26 Januari 2022

Kinara menangis kecil sembari memeluk kotak yang tadi ia temukan. kotak itu berisi diary dan surat-surat tentang kenangan pahit yang tak ia sangka, ia berhasil melewati nya dengan sangat amat baik. Kinara juga

tidak menyangka dirinya sudah memiliki dunia baru, teman masa kecil nya yang tidak sengaja sebangku dengannya di pesawat saat akan terbang ke Singapore, saat ini ia berstatus sebagai tunangan nya. Tidak disangka bukan? Terkadang, akhir yang kita inginkan tidak akan selalu terwujud, dan ini adalah akhir yang akan aku jalani. Aku juga tidak akan pernah menyesal. Aku sudah sampai tahap kesimpulan, semoga keputusan ini adalah pilihan terbaik. Terimakasih semuanya.

END

Rain & Hujan

Oleh Angriana Khayra Hapsari

Datang tak diindahkan. Tak datang diharapkan. Yups, itu adalah hujan. Perkenalkan namaku Rain. Dalam bahasa Inggris Rain artinya Hujan. Selain karena aku lahir pada musim hujan, Ibu memberikan nama ini kepadaku agar aku bisa seperti hujan. Selalu datang membawa kebahagiaan meskipun terkadang kedadangannya tak selalu dihargai. Ibu ingin aku bisa membawa kebahagiaan kepada siapapun.

“Rain, ayo turun! Sarapannya sudah siap.”

“Baik bu.” Aku segera turun ke bawah dan menuju ruang makan. “Waaahhh, baunya enak.” Ucapku setelah sampai di ruang makan. Ibu membalas ucapanku dengan senyuman hangatnya.

Selesai sarapan, aku segera berangkat Menuju sekolah dengan diantar oleh ayah Naik motor. Aku sangat senang dengan Hidupku. Aku mempunyai keluarga yang Begitu menyayangiku.

“Kalian akan mempunyai teman baru. Perkenalkan dirimu.” Bu Rena, wali kelas Kami, tiba-tiba masuk dengan membawa Seorang anak laki-laki.

“Hai, namaku Rico. Aku pindahan dari Jakarta. Salam kenal.” Anak laki-laki itu terlihat murung. Mungkin dia sedih karena harus pindah ke Sini. “Rico, kenapa kamu pindah ke sini?” “Rumahmu dimana?” “Boleh minta nomor Teleponnya gak?” Bertubi-tubi pertanyaan Dilontarkan teman-temanku kepada anak Baru itu saat jam istirahat. Rico hanya Bergeming. Dari raut wajahnya, dia tidak Berniat menjawabnya.

“Dasar sompong,” teman-teman akhirnya Berhenti bertanya dan meninggalkannya. Sebenarnya aku ingin menyapanya tapi Aku masih sibuk dengan PR yang belum sempat aku kerjakan di rumah.

Ketika bel pulang sekolah, aku berniat Untuk berkenalan dengan Rico. Sayangnya, Anak itu sudah tidak ada di kelas.

“Mungkin besok. Lebih baik aku pulang Sekarang.”

Aku membawa ranselku dan pergi meninggalkan kelas. Di lorong sekolah tidak sengaja aku melihat Rico. Dia sedang berjalan menuju perpustakaan. Aku berlari kecil untuk mengejarnya.

“Hai, mau ke perpus ya?” Ucapku mengawali percakapan ketika sudah. Berjalan di sampingnya.

“Oh iya, kenalin aku Rain.” Aku mengulurkan tangan untuk berkenalan dengannya. Dia menoleh sebentar lalu berjalan lagi tanpa mengacuhkanku.

“Mungkin dia malu hehehe.” Gumamku. Aku pun terus berjalan mengikutinya menuju perpustakaan.

“Kamu suka baca buku?”

“Buku apa yang sering kamu baca?” Aku melepas sepatuku dan menyimpannya di luar perpustakaan.

“Kenapa kamu diam saja?”

Aku tak sabar lagi dengan sikap acuh tak acuhnya. Rico pergi menelusuri buku-buku Di perpustakaan yang tertata dengan rapi tanpa menjawab satu pertanyaan pun dariku. Dia berhenti di salah satu rak buku yang terletak di paling pojok kanan

“Kamu suka misteri ya?” Tanyaku kemudian setelah melihatnya mengambil sebuah buku bersampul kunci dan kaca pembesar. Entah buku apa itu, hanya saja menurutku itu buku bergenre Thriller/misteri.

“Apa cita-citamu menjadi seorang Detective? Seperti Detective Conan.”

“BERISIK! Apa kamu bisa diam!?” Dia tiba-tiba berteriak kepadaku.

“Jika kamu tidak ingin membaca buku sebaiknya keluar dari sini! Pergi.” Dia menunjuk ke arah pintu keluar dan mengisyaratkan aku untuk segera keluar.

Aku sangat terkejut mendegar ucapannya. Selama ini, tidak pernah ada yang berteriak kepadaku. bahkan orang tuaku saja belum pernah berteriak kepadaku.

“Baiklah! Aku sebenarnya hanya ingin berkenalan denganmu. Jika kamu merasa terganggu aku akan pergi.” Aku segera keluar dari perpustakaan dan meninggalkannya. Aku sudah kesal dengannya. Di rumah, aku menceritakan kejadian itu kepada ibu. Selesai bercerita, entah kenapa ibu justru tertawa.

“Ibu, kenapa tertawa? Aku kan sedang kesal.” Aku langsung memasang wajah cemberut.

“Habisnya kamu terlalu banyak nanya jadi dia marah.” Ibu berhenti tertawa dan mulai mengeluarkan suara. “Dia mungkin ingin sendiri dan belum bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya.”

“Tapi aku kan cuman mau kenalan.”

“Kalau mau kenalan boleh aja. Asal waktunya harus tepat.”

Keesokan harinya di sekolah, aku berniat untuk meminta maaf kepada Rico. Kemarin aku mungkin telah mengganggunya. Ternyata hari ini

Rico tidak masuk sekolah dan tidak memberi kabar sama sekali. Aku jadi penasaran apa dia sakit atau ada urusan lain.

Tiga hari telah berlalu dan dia masih belum masuk sekolah. Setelah bel pulang berbunyi, aku pulang dengan berjalan kaki. Hari ini ulang tahun ibu yang ke-40, aku akan membelikannya seikat bunga mawar putih kesukaannya di toko bunga langgananku.

“Aku ingin beli bunga untuk ibu.” Ucapku kepada pemilik toko yang sedang menyambutku dengan ramah.

“Tunggu sebentar ya.” Bu Dini, pemilik toko ini, segera mengambilkan seikat bunga mawar putih dan membungkuskannya dengan rapi. Bu Dini memang sudah tahu bunga kesukaan ibu.

“Bu, beli bunga lilynya.” Seorang anak laki-laki yang memakai kaos hitam dan celana jeans memasuki toko dan memesan seikat bunga.

“Rico?” Mataku melebar dan mulutku menganga karena terkejut.

“Kok bisa ada di sini? Beli bunga juga ya?”

“Ya.”

Aku tidak bisa menahan senyumku. selama ini ia tidak pernah menjawab pertanyaanku. meskipun singkat, aku senang setidaknya dia menjawab pertanyaanku.

“Buat siapa? Ibumu ya?”

“Ya.” Mata Rico terlihat memancarkan sebuah kesedihan.

“Apa dia juga ulang tahun hari ini? seperti ibuku.”

“Hm,” Raut wajahnya tiba-tiba berubah menjadi lebih hangat. Tidak dingin seperti sebelumnya.

“Boleh aku bertanya sesuatu?”

“Ya. Kamu kan memang selalu bertanya.” ucapannya membuatku malu.

“Kenapa kamu tidak masuk sekolah beberapa hari ini?” Rico hanya bergeming, wajahnya kembali menjadi dingin.

“Ini bunganya.” Bu Dini menyodorkan bunga pesanan Rico.

“Terima kasih.” Rico mengambil bunga tersebut dan pergi meninggalkanku tanpa sepathah katapun.

“Rain? Kamu Rain kan?” Aku menoleh dan melihat dia sedang menatapku dari balik pintu kaca toko ini.

“Terima kasih.” Jantungku tiba-tiba berhenti berdetak. Apa barusan dia tersenyum?

Ketika pulang sekolah hari berikutnya, aku melihat Rico sedang berteduh di bawah sebuah pohon besar dekat sekolah. Hari ini turun hujan.

“Rico, lagi berteduh ya?” Sapaku saat sudah berada di samping Rico. Anak itu hanya menoleh sebentar. Aku menatap langit yang sedang menurunkan bulir-bulir bening.

“Aku suka sekali hujan.”

Aku tahu meskipun dia tidak menjawabku, dia pasti mendengar ucapanku.

“Kamu tahu kenapa?” Aku meliriknya sebentar dan kembali berkata.

“Karena saat hujan, aku dilahirkan. Saat hujan, makhluk hidup di bumi mendapatkan kebahagiaan. Saat hujan pula, aku..”

“Aku benci hujan.” Rico memotong perkataanku yang belum selesai.

“HAH? Kenapa?”

“Benci aja.”

“Hujan itu membawa kebahagiaan. Masalah dan penderitaan akan hilang setelah hujan berhenti. Karena setelah hujan, akan muncul pelangi.”

“Kamu harusnya tidak membenci hujan. Hujan itu sangat penting. Jika tidak ada hujan..”

“Jangan sok tahu! Kamu gak ngerti apa-apa. “Ucapnya memotong perkataanku, lagi.

“Jangan berlagak kamu tahu segalanya. Tahu apa kamu tentang kebahagiaan dan penderitaan? Kamu hanya anak beruntung yang tidak tahu apa-apa.”

Aku benar-benar tidak mengerti apa yang dia katakan.

“Saat hujan, orang tuaku bertengkar. Saat hujan, orang tuaku bercerai. Saat hujan, aku harus pindah ke sini. Saat hujan pula,”

Rico menghentikan ucapannya sebentar. kedua matanya telah dipenuhi oleh air mata.

“Orang tuaku meninggal.”

Aku sadar sekarang. Aku tahu alasannya membenci hujan.

“Sudahlah, kamu tidak akan mengerti perasaanku.”

Rico berlari meninggalkanku sendirian yang masih termenung dalam lamunanku. Saat aku tersadar, aku melihat sebuah truk besar yang melaju dengan kecepatan tinggi. Menuju Rico.

“Rico!!” Teriakku.

Saat itu hujan turun lebih deras dibanding sebelumnya. Cairan merah mengalir dan bercampur dengan air hujan. Orang-orang di sekitar jalan berhamburan datang dan memberikan pertolongan.

“Rain! Bangun!” Samar-samar aku mendengar suara Rico.

“Rain!!” Aku membuka mata perlahan. Seluruh tubuhku terasa sakit. Pandanganku menjadi kabur. Aku menyipitkan mata dan melihat Rico sedang menggenggam tanganku.

“Rico?”

“Kenapa kamu menolongku?” ucapnya. “Aku bilang apa? Hujan itu tidak membawa kebahagiaan!” Suaranya menjadi lebih tinggi.

“Aku Rain. Aku suka sekali hujan. Saat hujan, aku dilahirkan. Saat hujan, makhluk di bumi mendapat kebahagiaan. Saat hujan, aku bisa bertemu denganmu. Saat hujan, aku bisa berbicara dengannya. Saat hujan pula, aku bisa menyelamatkanmu.” Ucapku dengan tenagayang tersisa.

“Kamu tidak boleh benci hujan. Kalau kamu benci hujan, berarti kamu juga benci aku. Karena aku adalah Rain.’ Pandanganku mulai memudar. Semuanya berubah menjadi gelap. Hal terakhir yang aku dengar adalah suara Rico.

“Baiklah. Aku tidak akan benci hujan lagi. Kamu harus bertahan Rain.”

Sayangnya, aku sudah tidak bisa bertemu lagi dengannya, Rico.

Aku tidak menyesal menyelamatkanmu. Aku adalah Rain. Aku suka sekali hujan. Saat hujan, aku bisa menjadi lebih kuat. Saat hujan, aku bisa membagi kebahagiaanku dengannya yang belum pernah merasakan kebahagiaan. Saat hujan pula, aku menemukan cinta pertamaku.

THE OTHER WOMAN

Written by Aurel Cahya Ramadani

Di suatu sekolah, ada anak baru yang bernama Raihan. Raihan sangat terkenal di kalangan sekolah sehingga kaka kelas menyukai Raihan, selain itu Raihan juga seseorang yang memiliki sifat yang mudah bergaul, suka menolong dan rendah hati. Karena sifatnya yang suka menolong dan rendah hati, Bella teman satu angkatan Raihan mulai tertarik kepada Raihan.

Tidak lama setelah sekolah berakhir Bella pun pulang ke rumah, sesampainya di rumah, Bella bertemu dengan teman rumahnya atau bisa di bilang teman masa kecil. Bella bercerita tentang Raihan kepada Vania

“Tadi di sekolah ku ada anak baru, dia sangat tampan, sepertinya aku mulai tertarik kepadanya” ujar ku. “Wahh siapa namanya?, apakah kamu sudah mengajak dia berkenalan?” Tanya Vania. “Sudah, namanya Raihan” jawab ku.

“Nama yang bagus, kamu benar-benar suka dengan dia atau hanya tertarik Bella?” Tanya Vania

“Hahaha, aku belum memastikan nya sih. Tapi yang jelas dia sangat membuat ku tertarik” jawab

ku. “Ahh begitu, lalu apa yang akan kau lakukan selanjutnya agar kau bisa dekat dengannya?”

Tanya Vania. “Hmm, mungkin aku akan memulai mengatur strategi untuk mendekatinya.” Jawab Bella sambil memegang kepalanya.

Seiring berjalannya waktu bunda Raihan dan ibu Bella mulai akrab sehingga bunda Rihan memilih pindah rumah ke sebelah rumah Bella. Pada malam hari Bella dan Vania bermain di komplek mereka, lalu raihan melihat bella sedang bermain berasama Vania, setelah bella bermain, bella pulang ke rumah lalu bella membuka handphone nya, bella melihat kalau raihan mengirim pesan untuk bella, “yang tadi main sama lo siapa namanya? gue boleh minta instagram nya ga?” tanya Raihan

Bella terkejut Raihan mengirim pesan untuk Bella duluan. jelas Bella senang bukan main. tetapi, mengapa Raihan bertanya tentang Vania?.

Raut senyum Bella kini berubah menjadi sedih, mengapa Raihan yang ia ceritakan ke vania malah tertarik dengan vania?. “Nama nya Vania” jawab Bella singkat sambil mengoceh kesal.

Keesokan harinya bella dan vania bermain kembali lalu vania menceritakan bahawa raihan mengirim pesan kepada vania. Tanpa memikirkan perasaan Bella sedikitpun Vania mem-follow akun Instagram Raihan. Bella yang melihat hal tersebut pun hanya terdiam tidak bisa berikutik dan hanya bisa melihat Vania berkenalan dengan Raihan lewat Instagram dengan asik.

Seiring berjalannya waktu, bukannya ia yang dekat dengan Raihan melainkan Vania dan Raihan yang dekat. bahkan mereka sudah berstatus pacaran. mengapa vania yang ia percaya malah menghianati ia? Pertanyaan itu selalu muncul di otak Bella sehingga Bella merasa terganggu. namun perjalanan cinta mereka tidak berjalan mulus, Raihan merindukan mantannya sehingga Raihan memilih untuk melanjutkan hubungannya dengan mantannya lalu memutuskan Vania. Vania menangis tersendu sendu, Vania merasa ia seperti kalah saing dengan mantan nya Raihan, sehingga ia tidak memberitahu hal tersebut ke Bella. Vania merasa malu.

END

SAHABAT SELAMANYA

Oleh Bayi Priyo Pidekso

Disana terlihat dua orang anak laki-laki yang kelihatan bahagia. Mereka tertawa dan bercanda berdua. Ternyata mereka berdua adalah sahabat. Mereka berdua bernama Ahmad dan Rizki. Mereka takkan terpisahkan. Ahmad dan Rizki sudah saling kenal sejak kecil. Mereka berdua tdk pernah terpisah. Mereka sekelas bahkan satu bangku. Pagi harinya di sekolah...

“Riz.....” sapa Ahmad. Tapi yang biasanya mereka sangat akrab, sekarang berubah terbalik.

Rizki tidak menjawab sapaan Ahmad. Dia hanya pergi menjauh dari Ahmad sambil merintih seperti menangisi sesuatu. Ahmad sangat bingung, Rizki adalah sahabat nya tapi mengapa dia berubah menjauhi Ahmad.

Dikelas mereka berdua hanya diam diaman. Rizki hanya memandangi wajah Ahmad dengan mata yang berkaca kaca. Saat Ahmad menyapanya, dia hanya meneteskan air mata. Dia gak mau bicara apa masalah nya, padahan Ahmad itu sahabatnya. Hingga suatu hari bangku Rizki kosong, dia pindah ke bangku dipojok kelas yang jauh Dari Ahmad. Apa yang terjadi dengan nya?. Dia bukan Rizki yang seperti biasanya.

Apakah Rizki marah pada Ahmad?. Tapi gak mungkin. Soalnya Ahmad itu sahabatnya. Ahmad gak mau sahabat satu satunya pergi. Ahmad takut Rizki marah padanya. Ahmad pun meletakkan secarik surat kecil di depan rumah Rizki. Surat itu tertulis.....

Rizki..... kamu marah ya sama aku. Kalo aku salah bilang aja aku bakal minta maaf sama kamu.

Sorry ya sebagai sahabat aku gak bias jadi seperti yang kamu inginkan. Kalo kamu udah gak mau jadi sahabatku lagi aku gak bakal marah, tapi hati kecilku ini tetap sedih kalo kamu gak mau jadi sahabatku lagi. Kuharap kamu cepat membaliasnya

Dari Ahmad

Ahmad selalu memeriksa kotak surat di depan rumah nya, berharap ada surat balasan dari Rizki.

Tapi hasilnya selalu nihil. Gak ada satu surat pun di kotak surat tua itu. Ahmad sudah tak sanggup menunggu lagi. Dimalam yang dingin ini dia langsung berjalan cepat menuju rumah Rizki. Ahmad tak bisa berhenti sebelum sampai di rumah Rizki. Tiba tiba langkah nya berhenti mendadak tepat di tujuh nya, rumah Rizki. Ahmad melihat Rizki sedang menangis di depan jendela sambil memegang surat dari Ahmad. Disitu terlihat Ahmad kebingungan, kenapa Rizki nangis baca surat dari Ahmad???

“Rizki.....”teriak Ahmad dari depan rumah Rizki.

Tapi disitu Rizki malah pergi. Dan tak terlihat lagi Rizki di depan jendela. Ahmad pun pergi dengan langkah pelannya dan sekali kali menoleh ke belakang mengharapkan Rizki keluar dari rumah nya. Keesokan harinya, di papan absen tertulis nama “Rizki”. Ahmad pun menoleh kearah bangku Rizki yang jauh darinya. Ternyata benar, Rizki gak masuk. Sekarang di hari hari Ahmad udah gak ada canda dan tawa lagi bersama Rizki. Mungkin Rizki “udah punya sahabat yang lebih baik dari ku”pikir Ahmad.

Ahmad sangat tidak bersemangat melangkah pulang kerumah nya. Biasanya Ahmad pulang sama Rizki. Sekarang Ahmad hanya sendrian. Disitu terlihat Ahmad sudah hampir meneteskan air mata kesepian. Sesampainya di rumah, Ahmad melihat ada surat di dalam kotak surat depam rumahnya. Ahmad pun membuka kotak surat tua itu perlahan lahan, dan mengambil surat di dalam nya. Disitu Ahmad sangat terkejut, itu surat dari Rizki.

Surat itu tertulis.....

Maaf ya bro, Aku bukan gak mau jadi sahabat kamu lagi. Cuma setiap aku ngeliat kamu, rasanya pengen nangis. Aku bakal pergi ke luar kota. Aku sedih setiap ngeliat kamu, soalnya kita bakal berpisah lama. Mungkin kalo sudah satu tahun aku pergi kamu bisa jemput aku di bandara, itu juga kalo kamu gak lupa sama aku. Bentar lagi aku mau berangkat ke bandara, selamat tinggal
Dari Rizki

Belum sempat Ahmad ganti baju, Ahmad langsung lari ke rumah Rizki. Ahmad lihat, rumah Rizki kosong. Tiba tiba terdengat suara mobil. Suara

mobil itu terdengar dari garasi Rizki. Tiba tiba mobil Rizki keluar dari garasi dan didalam nya ada Rizki yang melambaikan tangan pada Ahmad. “Selamat tinggal Ahmad, semoga satu tahun kedepan kita masih bias bertemu” teriak Rizki semakin mengecil.

Semejak itu Ahmad sering terlihat menyendiri. Ahmad terlihat kesepian tanpa Rizki yang biasa menemani nya. Ahmad tak sabar satu tahun berlalu. Hingga penantiannya pun tercapai. Sudah satu tahun berlalu. Tidak lupa Ahmad segera menuju bandara. Ahmad terus menunggu tanpa ada kata lelah. Waktupun terus berjalan, sudah dua puluh empat jam Ahmad menunggu, tapi gak ada tanda tanda dari Rizki.

Keluarga Ahmad udah kebingungan mencari Ahmad. Semua tempat kesukaan Ahmad udah dicari, tapi Ahmad tetap gak ketemu. Orang tua Ahmad gak berfikir mencari Ahmad ke bandara. Tiga hari tiga malam Ahmad menunggu. Hingga Akhirnya Ahmad putus asa. “mungkin Rizki Udah gak mau kembali lagi” pikir Ahmad. Dengan langkah kecilnya Ahmad pun mencoba berjalan pulang. Dengan sedikit tenaga yang Ahmad miliki, akhirnya Ahmad bias pulang. Ahmad langsung disambut senang oleh keluarganya.

“Sayang... kamu kemana aja? Kok gak pulang pulang?? Mama ambilin air ya??” Tanya mama bertubi tubi. Ahmad hanya bias menganggukkan kepala. Beberapa menit kemudian mama datang dengan memegang secangkir teh. Tapi, tiba tiba teh itu terjatuh. Disitu Ahmad sudah tergeletak di lantai. “sayang....sayang bangun kamu kenapa?”ucap mama kebingungan. Ternyata Ahmad udah gak ada. “Ahmad jangan tinggalin mama, mama sayang Ahmad” teriak mama sambil menetaskan air mata.

Ahmad pun di makamkan di sebelah makam mewah. “selamat tinggal ya sayang, semoga kamu tetap inget sama mama. Mama tetap doain kamu, mama bekal terus sayang kamu walau gak bisa mama ucapan langsung di depan mu mama tetap selalu ada buat kamu sayang ucapan mama di depan makam Ahmad. Ternyata makam meweh di sebelah makam Ahmad itu..... Makam Rizki

Rizki sudah meninggal karena kecelakaan pesawat. Gak ada yang bisa ngabarin Ahmad soalnya semua keluarga Rizki tewas dalam kecelakaan pesawat itu. Walau begitu mereka tetap Abadi menjadi sahabat walau gak dibumi lagi.

PERSAHABTAN

Oleh Carrel Saqib

Seorang yang bernama reza merasa hidupnya sudah merasa lengkap,Reaza berkata aku punya Ayah yang baik padaku dan ibu selalu syang padaku,bahkan aku berasal dari keluarga yang kaya Dan akupun pandai dalam pelajaran apapun,ia pun merasa puas dan bahagia .reza mempunyai Sahabat sejati yang bernama aris.

Pada hari minggu aris mengajak ku untuk pergi bermain pada suatu taman rekreasi, kami Bersenang senang disana,secara tidak sengaja aku melihat ada sepasang kekasih yang Bersama sama sedang menghabiskan waktu berdua tanpa sadar aku memandang sepasang kekasih itu

Dengan dengan pandangan cemburu ,kini aku sadar bahwa hidupku belum lengkap karna Aku belum mempunyai sepasang kekasih sambal melamun sambal memegang ice cream di tanganku Secara tidak sengaja aku menabrak seseorang yang sedang memegang anjing di tangannya Secara tidak langsung aku langsung lari karna aku takut anjing,anjing itupun ikut mengejar aku.

Aku lari sekuat tenaga,untungnya ada aris yang membantuku untuk apa jadinya bila aris tak ada. Bisa-bisa aku jadi makan siangnya.taak terasa matahari sudha tidak terlihat sinarnya lagi,aku dan Aris segera pulang kerumah masing-masing..

Sesainpainya dirumah kini aku masih membayangkan sepasang kekasih yang berada di taman. Rekreasi tadi yang begitu mesra,waktu terus bertambah takterasa sudah lewat tengah malam. Akupun ingin mempunyai keinginan untuk mempunyai seorang kekasih,ku bertekat walau Ku harus berkorban untuk mendapatkannya,apapun hambatannya kan kucari walau kepulosok Untuk mendapatkanya malam kian larut akupun tertidur pulas dengan berharap ada seseorang Perempuan mau untuk menjadi kekasihku.

Malam senin berganti dengan senin pagi jampun membagungkan ku itu saat nya aku mandi Dan berganti pakaian sekolah aku pergi sekolah,aku pergi sekolah bersama aris,sesampainya kami disekolah bel telah

berbunyi itu waktunya untuk upacara hari senin pada saat aku ikut melaksanakan Upacara hari senin,hingga hampir telah selesai,ada seorang perempuan baris di dekatku.

Berparas cantik dan menawan,berambut panjang,berkulit halus ,tetapi ada yang aneh dengannya. Mukanya pucat,matanya sayu,seperti orang tidak bertenaga,tak lama kemudian perempuan Itu pingsan dan tak sengaja aku menangkap tubuhnya yang akan jatuh,dan saat ku menangkap

Tubuhnya ada yang aneh terjadi kepadaku jantuku berdetak dengan keras,darahku seperti mengalir Dengan deras hingga kekepalaku hingga muka ku merah,aku berkata dalam hati”perasaan apa ini.

Mengapa ku jadi aneh kaya gini,apa yang terjadi dengan ku,apakah ini rasanya jatuh cinta. Tak mungkin aku jatuh cintah padanya”tapi tah dapat ku pikiri aku jatuh cinta kepadanya.

SALAH SANGKA

Oleh Danil

Orang Betawi sedang membangun rumah, biar air tetap mengalir dia ingin mempunyai sumur sendiri. Dipanggil lah tukang gali sumur yang ternyata dia orang Sunda.

Betawi: “Kang kalo cape gali sumur nya nanti istrahat dulu yah, santai saja.”

Sunda: “Oh, Iyah Pa.”

(Setelah menjelang siang orang Betawi mengontrol sampai mana kerjaan gali sumur, sekalian mau suruh makan siang dulu).

Betawi: “Kang, Kaang, makan dulu.”

Sunda: “Tar aje.”

Betawi: “Oh okey.”

(Setelah sejam kmudian dipanggil lagi).

Betawi: “Kang, Kaang, udah istrahat, makan dulu.”

Sunda: “Tar aje.”

Betawi: “Oh ya udah.” (Bener2 nih orang sunda bagus giat kerjanya, ditawarin makan ga mau kalo belum beres).

(Selang 1 jam kemudian orang Betawi memanggil lagi).

Betawi: “Kang, Kaang, ayo udah jangan diterusin istrahat dulu.”

(Krik2, hening ga ada jawaban).

Betawi: “Kang, Kaaang.”

Pas diliat ke dalam orang Sunda itu sudah terkapar pingsan, paniklah orang Betawi minta pertolongan untuk mengangkat orang Sunda itu.

(Setelah siuman).

Sunda: (Marah – marah sambil nunjuk orang betawi) “Ari sia kunaon ceuk aing ge TARAJE,

TARAJE. Nyaho teu Taraje! Tangga, saya minta tangga udah ga kuat dari tadi kepala pusing, pengen naik ke atas.

Bentala Dan Takdirnya

Oleh El Syifa Ramadhinna

23 Juli, Tepat dimana Hari Anak Nasional dirayakan. Dan ditahun 2005, lahirlah seorang anak pertama bernama Bentala Asmaraloka, nama yang cantik seperti senyumannya, serta arti yang indah seperti tatapannya, Bentala memiliki arti Bumi sedangkan Asmaraloka berarti Yang Penuh Cinta Kasih, Bentala lahir dan tumbuh dalam keluarga yang bisa dibilang hancur, ia memiliki kegagalan dalam banyak hal, ntah itu keluarga atau pun pertemanan, tapi Bentala memiliki kekasih yang sangat mendukung dan terus menopang dikala Bentala terjatuh, Senandika Bumantara. Laki-laki yang memiliki arti nama Suara Batin Sang Angkasa ini adalah sosok yang selalu mendampingi Bentala, ia selalu menjadi support system di kala bentala hancur karena lingkungan sekitar nya.

“BENTALA ASMARALOKA! Siapa yang ngajarin kamu jadi anak yang durhaka? Ga tau diri kamu” Teriak sang Ibu.

Bentala yang baru saja pulang dari sekolah, dan sedang rehat sejenak di kamar miliknya ia terkejut, tiba tiba Ibu nya membuka pintu kamarnya dengan keras “BRAKK!”.

“Loh Ibu? Ibu darimana, Tala ga liat Ibu tadi” Jawab Bentala dengan halus.

“Apa apaan kamu! Kurang ajar, Anak gatau diri, kamu pulang ga salim sama Ibu padahal Ibu ada dirumah.” Sahut Ibu menggunakan nada tinggi.

“Maaf bu, Tala kira dirumah ga ada siapa siapa” Ucap Tala dengan perasaan takut dan sedih.

Bentala di caci maki habis habisan, Bentala menangis, ia tak menyangka bahwa Ibu nya bisa berkata sejahat itu kepada dirinya. Bentala mencari handphone nya dan menghubungi sang kekasih.

*Bumantara ringing..

“Hallo, kenapa Tala?” Bumantara bertanya.

“Kak Tara, Ibu..” Tala menjawab dengan sesegukan.

Bumantara yang mengerti apa yang dimaksud oleh Bentala, ia langsung mematikan telfon nya dan bergegas menuju rumah Bentala.

Sesampainya di depan rumah, Bumantara mengetuk pintu rumah Bentala, di sambut oleh sang Ibu dengan tatapan sinis.

“TALA! TURUN KAMU, ADA TARA!” Teriak sang Ibu dari lantai bawah.

“Iya bu, Tala turun” Jawab Tala halus dari lantai atas.

Saat Tala ingin berpamitan dengan Ibundanya, Tangan Tala tidak di respon saat ingin berpamitan, Ibu langsung mengusir mereka berdua dan berbisik.

“Sana cepetan keluar, dasar anak ga ada adab, murahan.” Bisik Ibu.

Tala dan Tara mendengar bisikan Ibu, tapi Tara dengan cepat menarik Tala dan bergegas menaiki motornya untuk mengelilingi kota, mereka berdua sering sekali keluar walaupun sebatas berputar-putar dan makan bersama di pinggir jalan, tapi Tala sangat menyukai nya. Langit sudah hampir gelap, matahari hampir tenggelam, mereka berdua pulang kerumah masing-masing, Sesampainya di rumah.

“Assalam-“ Ucap Tala ketika hendak memasuki rumah.

“Enak banget ya, anak perempuan tiap hari pulang Maghrib Maghrib, kayak cewe murahan yang ga tau malu” Kata Ibu ketika Tala baru saja membuka pintu rumah.

Tala tak menghiraukan ucapan sang Ibu, seusai salim, ia langsung pergi ke kamar nya dan berganti pakaian, setelah nya ia memeriksa handphone nya yang berbunyi sedari tadi, ia melihat notifikasi “8 Bumantara messages unread” Tala langsung membuka handphone nya dan melihat pesan yang dikirim oleh sang kekasih nya, situasi seperti tadi sudah biasa di alami Tala sejak kecil, Dahulu Tala sempat ingin menyerah, Tetapi ia sekarang menemukan Tara yang siap menemaninya di kondisi apapun, ia sangat bersyukur akan hal itu.

Seperti biasa, setiap malam mereka selalu bercakap-cakap lewat telfon sampai ketiduran, mereka berbagi cerita, senang, sedih, marah, semua mereka ceritakan, lalu topik beralih ke tanggal ulang tahun Bentala, sekitar Satu bulan lagi adalah hari ulang tahun nya, Bentala meminta hadiah nya berupa Kue Ulang Tahun, Dan Perayaan ia sangat berharap untuk ulang tahun nya kali ini. Dan mereka tidak lupa tanggal jadian mereka, yaitu besok, 19 Juni, usia hubungan mereka memasuki Lima bulan.

Mereka berdua tertawa bahagia mengingat hal itu, lalu mereka tertidur dengan senyuman.

Keesokan harinya, Bentala bersiap untuk menghadiri acara dinner yang disiapkan untuk merayakan mansive ke 5 bulan.

Tara sudah menyiapkan seikat bunga mawar, dengan surat kecil di selipan bunga, lalu tak lupa Tara menyiapkan hadiah untuk perayaan 5 bulan mereka.

Tala dijemput oleh Tara, lalu mata Tala ditutup sampai restoran yang mereka tuju. Sesampainya di restoran, penutup mata Tala dibuka, Tala terkejut bahagia, ia sangat sangat bahagia dengan kejutan nya, Tala langsung memeluk tubuh Tara erat, ia menatap Tara dengan penuh cinta.

“Makasi, Kak Tara” Ucap Tala Senang.

“Terimakasih Kembali, Bentala” Jawab Tara sambil mengelus rambut Tala.

Mereka menghabiskan makanan nya, dan mereka berbincang sedikit selesai makan, mereka tertawa bahagia bersama. Setelah itu, mereka berdua kembali ke rumah. Seperti biasa, Tala mengganti pakaian dan melakukan aktivitas mereka setiap malam, yaitu berbincang sampai tertidur di telfon.

Selama Seminggu, Tara tidak ada kabar sama sekali, ia menghilang bak di telan bumi.

Tara pergi ntah kemana, dan bagaimana, Tala sangat khawatir, ia takut terjadi apa apa dengan kekasihnya, ia takut kekasih nya ternyata sudah bosan dan meninggalkan nya, ia takut kekasih nya memiliki wanita baru yang lebih baik hidupnya dibandingkan dia.

Tala sudah menghubungi berbagai cara, mulai dari chat, telfon, sms, atau bahkan kerumah Tara secara langsung, tapi Tara tidak ada..

Tala mencari djmana mana sampai larut malam, tapi tidak berhasil menemukan jejak Tara pergi.

Akhirnya, ia memutuskan untuk mencoba mencari esok hari.

Tala mencari selama 1 minggu lebih, ia mendapati Tara di rumahnya, sedang tertidur. Tara bingung, ia berfikir ini mimpi, tapi ini nyata.

Tala menunggu sang kekasih terbangun dari tidurnya, sampai ia ketiduran di samping ranjang kekasih nya. Tak lama, Tara bangun dari tidur nya, ia terkejut melihat Tala yang ada di samping nya, ia mengusap helaihan rambut Tala dengan sangat lembut, Tala terbangun, ia memeluk Tara erat, sangat erat.

Tala bertanya-tanya, kemana Tara selama ini? Ia bingung sangat bingung.

“Kakak kemana saja selama ini? Kenapa Tala gabisa menghubungi kakak? Apa hp kakak rusak?” Tanya Tala dengan raut wajah bingung.

“Kakak pulang kampung, Tala. Maaf kakak ga ngabarin kamu ya sayang, kakak pergi dadakan karena ada kerabat kakak yang meninggal di kampung” Tara menjawab dengan penuh keraguan.

“(Maafkan kakak, Tala.)” Ucap Tara dalam hati.

Tala tersenyum, ia mengangguk mengerti “gapapa kak, yang penting sekarang kak Tara udah disini lagi, temenin Tala” Tala menyahut dengan senyuman manisnya.

“Gimana keadaan Tala selama kakak tinggal? Ibu? Semua baik baik saja kan?” Tanya Tara khawatir.

Tala menggeleng pelan dengan tatapan berubah menjadi sedih, “Ibu masih sama kak, ibu masih kayak dulu, Ibu ga akan pernah berubah ya kak? Tala capek kak” Jawab Tala yang mulai membendung air matanya.

“No no no, Ibu bisa berubah Tala, tapi.. Tala harus sabar ya? Tala terus berdoa yang terbaik buat Ibu kedepannya, okay? Kakak ada disini Tala, selalu. Kakak temani Tala ya? sampai akhir.

“Iya kak, Tapi kemarin Tala bisa kok jaga diri Tala, walaupun Tala masih suka nangis, hehe..” Lanjut Tala.

Balasan senyum dari Tara, “gapapa sayang, Tala hebat, udah bisa jaga diri Tala pelan pelan, kedepannya kalo kakak lagi ga sama Tala, Tala bisa deh jaga diri Tala sendiri, iya kan?” Ucap Tara dengan penuh senyuman

“Tala pasti bisa, Kak Tara temenin Tala terus makanya, disini.” Sahut Tala Gembira.

“Pasti dong, kakak akan selalu temenin Tala” Lanjut Tara yang di balas pelukan oleh Tala.

H-1 sebelum acara ulang tahun Tala, tiba tiba Tala mendapatkan pesan dari rumah sakit, ia terkejut karena pasien nya adalah kekasihnya, Bumantara.

Tala langsung bergegas menuju ke rumah sakit yang sesuai dengan alamat yang dikirim, sesampainya di rumah sakit, Tala langsung mencari kamar yang tertera dalam pesan dokter tadi.

Tala langsung mendobrak pintu kamar yang terdapat Tara yang terbaring lemas dengan banyak nya selang serta alat alat yang tertempel di tubuh Tara.

Tala tak kuasa menahan air mata, satu tetesan air mata, lama lama menjadi tangisan deras yang membanjiri mata dan pipi Tala, Tala ingin sekali memeluk tubuh Tara yang terbaring di ranjang rumah sakit.

Dokter datang dan memberi tau apa saja penyakit yang di alami kekasih nya.

Dokter mengajak Tala berbincang di ruangannya, dan sambil menenangkan tangisan Tala.

“Apa kamu siap dengan informasi yang akan saya beritahu kan?” Tanya dokter dengan tenang.

Angguk Tala, “Baiklah, Pasien Bumantara memiliki penyakit ginjal yang bisa dibilang sudah terlalu lama di biarkan, sehingga berkembang menjadi seperti ini, alias kerusakan ginjal secara permanen” Lanjut Dokter.

Tala membeku, ia tak habis fikir, ia rasa ia sedang bermimpi, “tidak tidak ini pasti mimpi kan? Kak Tara yang aku kenal, dia sangat sehat dan sangat ceria” Ucap Tala tidak percaya dengan takdir yang menimpak dirinya.

Lalu, Dokter dan Tala berbincang bincang sedikit, dan Tala kembali ke ruangan dimana Tara terbaring. Tala memasuki pintu ruangan, dan melihat kekasihnya masih menutup kedua matanya. Lalu Tala memutuskan untuk menginap dirumah sakit, agar bisa menjaga sang kekasih.

Tala mengambil selimut dan berbaring di sofa tepat di samping ranjang kekasih nya, namun rasanya, malam itu berbeda. Tala tidak bisa tertidur, ia tidak tenang, akhirnya Tala duduk di samping ranjang Tara dan mengelus pelan punggung tangan nya yang terlihat pucat.

“Kak, bangun yuk? Ayo ajak Tala muter muter kota lagi, ayo akak Tala makan di pinggir jalan lagi, ayo kak, Tala kangen.. kakak kenapa sembunyiin semua ini dari Tala?” Ucap Tala sambil mengelus dahi Tara.

Tala melihat jam di handphone milik nya, jam menunjukkan pukul 23.48 tanggal 22 Juli 2022.

“Kak, liat deh, dikit lagi Tala tambah besar, kakak beneran mau wujudin mimpi Tala kan? Kakak mau kasih kue dan perayaan ulang tahun Tala kan? Ayo kak, bangun” Lanjut Tala sambil menunjukkan layar handphone miliknya.

Tala tak bisa berbuat apa apa, ia hanya berharap semoga saat bangun nanti, Tara masih berada di sampingnya, Tala tertidur di samping ranjang kekasih nya.

Tala terbangun, ia melihat jam ternyata masih pukul 23.59, ia sadar, satu menit lagi hari akan berganti, namun sang kekasih belum kunjung memberikan tanda tanda kesadaran.

Tala memperhatikan setiap nafas yang di hembuskan, sambil memegang tangan kekasihnya, ia menciumi sesekali tangan kekasihnya, berharap Tara bisa bangun. Namun..

Tepat pada jam 00.00, Tala melihat dengan jelas hembusan nafas terakhir dari sang kekasih, ia tak percaya, ia yakin bahwa itu mimpi, hanya mimpi.

Tala memanggil dokter sekuat tenaga dengan air mata yang membendung, Dokter datang dan melihat semua alat, dan memang benar adanya.. Tara pergi, selamanya.

Tala menggerakkan badan Tara, Tala meyakinkan bahwa Tara masih hidup, Tala masih percaya kalau ini semua mimpi, dan kejutan ulang tahun, untuk dirinya.

Dokter membantu Tala untuk menenangkan diri nya, lalu, setelah Tala tenang, dokter memberikan surat yang ternyata adalah tulisan tangan dari Tara, sebelum ia terbaring tak berdaya di ranjang rumah sakit.

“Tala, ini ada surat dari almarhum Bumantara, untuk kamu.” Ucap sang dokter sambil memberikan kertas yang dilipat.

“Terimakasih Dokter” Jawab Tala, sambil mengambil kertas tersebut dan membuka nya.

Tala menarik nafas dalam sebelum ia membaca suratnya, dan.. ia mulai membaca pelan pelan.

Hii, Perii Dunia Ku.

Pas Kamu Baca Ini, Aku Udah Ada Di Sisi Kamu, Selalu.

Aku Juga Lihat Kamu, Kamu Lagi Nangis Kan? Jangan Nangis.

Jaga Diri Baik Baik Ya, Disana.

Jangan Lupain Kakak Ya? Doain Kakak Dari Sana.

Tala Gaboleh Ngerasa Sendiri Ya? Tala Inget, Tala Punya Kakak.

Kakak Akan Selalu Ada Di Sisi Tala, Kapanpun Itu.

Tala Jangan Nakal Ya? Tala Harus Nurut, Harus Pinter, Okay?

Kakak Tau Tala Kuat, Kakak Tau Tala Bisa, Dan Kakak Yakin Tala Pasti Bisa.

Tala Itu Perempuan Hebat Yang Pernah Kakak Kenal.

Selalu Jadi Bentala Asmaraloka Yang Kakak Kenal Ya?

Tala Boleh Capek, Tala Boleh Marah, Tala Boleh Sedih, Tapi Inget Ya? Gaboleh Nyerah.

Tala Gaboleh Ngelawan Takdir Ya? Kita Hidup Sesuai Sama Takdir Masing-Masing, Ya?

Tala, Kakak Bangga Banget Bisa Kenal Tala.

Kakak Bahagia Banget Bisa Punya Tala, Tala Tuh Dunia Nya Kakak.

Tala, Makasi Ya? Makasi Sudah Jagain Kakak, Makasi Sudah Peduli Sama Kakak.

Makasi Banyak Tala, Tala Pahlawan Kakak.

Kakak Minta Maaf Ya Tala, Kakak Gabisa Temani Tala Sampai Akhir.

Kakak Minta Maaf Buat Semua Kesalahan Kakak Ya?

Kakak Sayang Tala, Selalu.

I Love U, Bentala Asmaraloka.

- From, Senandika Bumantara.

Tala menangis, sangat kencang, ia benar benar tak percaya untuk apa yang di alaminya.

HIKMAH

Oleh Fabian Faqih

Akhir-akhir ini penyakit DBD sedang mewabah. Kabar ini ramai diberitakan di televisi. Begitu juga di lingkungan sekitar rumahku. Sudah dua minggu ini selalu dilakukan penyemprotan atau fogging demi mencegah berkembangnya si Aedes Aegypti.

Keadaan ini juga berpengaruh di dalam rumah. Setiap hari Ibu selalu membersihkan rumah dan menerapkan hidup sehat dan bersih di rumah. Setiap pagi Ibu selalu bilang “ Jangan lupa minum vitamin sesudah makan ya, minum air putih yang banyak, sayurnya harus dimakan”.

Masih banyak lagi pesannya yang seperti kereta api. Panjang.....

Setiap hari aturan dan pesan Ibu selalu ada dalam kehidupanku. Bosan rasanya. Tapi kalau tidak dilakukan aku takut Ibuku marah. Sampai suatu hari ketika ibuku bertanya hal yang sama aku jawab “sudah bu... vitamin sudah kuminum, sayur buatan Ibu juga sudah kumakan sampai habis”. Padahal aku cuma berbohong supaya Ibu tidak marah. “seperti anak kecil saja, setiap hari disuruh minum vitamin, minum susu, makan sayur, ga boleh tidur terlalu malam...hmmmm”

Pagi ini aku merasa baik-baik saja dan beraktifitas seperti biasa. Berangkat sekolah dan bermain bersama teman-teman seperti kegiatanku sehari-hari. Tiba-tiba aku merasa tidak enak badan. Oleh karena itu aku cepat-cepat pulang . Sampai di rumah Ibu melihat bahwa aku tidak seperti biasanya.. Dia meraba keningku dan dia berkata “ Kamu demam nak...cepat ganti baju dan cuci tangan dan kakimu. Aku pun langsung menuruti apa kata Ibu sambal terus merasakan betapa badanku ini terasa tidak enak. “Aku sakit”.. ucapku lemas.

Begitu Ayah pulang kerja, Ibu dan Ayah langsung mengajakku ke rumah sakit untuk memeriksa keadaanku yang mulai lemah. Dokter mulai memeriksa keadaanku dan tidak lama dokter pun berkata “Kamu harus periksa darah ya. Saya akan buatkan surat rujukan untuk dibawa ke laboratorium. Ini harus secepatnya !”. Ayah dan Ibuku sangat terkejut.

Mereka langsung mengajakku ke ruang laboratorium. Akhirnya selesai juga pengambilan darah yang sangat aku takutkan. Beberapa saat kemudian, petugas laboratorium memanggil Ayah dan memberikan hasilnya. Kami Kembali ke ruang pemeriksaan untuk mendengar diagnose dari dokter. Dugaan ibuku ternyata benar.

Aku terkena demam berdarah dan harus menjalani perawatan di rumah sakit. Tiap detik aku merasa tubuhku ini sangat lemah, sangat dingin, kepalamku sangat pusing dan yang paling aku rasakan adalah tubuhku yang terasa sangat dingin seperti berada di dalam freezer. “Budiingin ...dingin bu... aku tidak tahan. Selimuti aku ya bu pakai selimut yang tebal”. Ibuku cepet-cepat mencari selimut tebal dan menutupi tubuhku yang gemetar menahan dingin. “Sabar ya nak, kamu harus diinfus dulu” jawab Ibu. Aku pun tidak berdaya lagi melawan perawat yang menusuk tubuhku dengan suntikan infus dan juga obat.

Tidak lama kemudian akupun tertidur. Aku tidak tahu lagi apa yang dilakukan perawat terhadapku dan aku juga tidak tahu betapa repotnya Ayah dan Ibuku menjagaku selama aku tertidur.

Ketika terbangun, aku melihat Ayah dan Ibuku masih berada di samping. Mereka menemaniku. Ayah bertanya “kamu mau apa nak? Mau minum apa ? mau makan apa? Nanti Ayah belikan. Begitu besar perhatian Ayah dan Ibuku. Saat itu terpikir di kepalamku ini bahwa mereka sayang sekali kepadaku, tidak seharusnya aku membohongi mereka. Aku menyesal sekali. Sambil menahan rasa sakit aku bilang kepada Ibu “ Maafkan aku ya Bu, aku sering berbohong sama Ibu, aku sering tidak minum vitamin, tidak makan sayur. Aku juga diam-diam selalu main handpone saat tengah malam. Mungkin ini akibat dari perbuatanku ya Bu” kataku dengan nada merendah.

Ibu cuma melihatku dengan sabar dan berkata “ya sudah, tidak apa-apa. Pengalaman ini bisa jadi hikmah buat kamu. Apa yang Ibu bilang memang harus di lakukan nak. Ini demi kebaikan kamu. Mungkin Allah sedang menegur kamu. Ibu senang kamu berkata jujur “ Kata Ibu. Ayah juga bilang “Makanya mulai sekarang patuhi saja apa yang Ibu perintahkan, turuti kemauan Ibu. Karena itu untuk kamu juga”.

Dan karena kebohonnganku, sekarang aku harus di rawat dan minum banyak obat. Belum lagi vitamin dan obat herbal ini dan itu yang di buatkan oleh Ibuku. Aku bersabar saja dan menuruti apa kata Ibuku karaena Aku ingin sembuh. Ingin sekolah lagi. Ingin bermain dengan teman-temanku. Aku berjanji mulai saat ini tidak lagi berbohong dan selalu menjaga kesehatanku sendiri.

KENANGAN MASA KECIL

Oleh Faiz Ali Ibrahim

Halo perkenalkan nama aku Faiz Ali Ibrahim biasa dipanggil Faiz, aku lahir di Jakarta tanggal 7 November 2007, sekolah pertama ku adalah TK Yasporbi yang berada di jakarta barat, aku sangat senang ketika pertama kali masuk sekolah aku tidak langsung mempunyai banyak teman tetapi sekolah itu sangat menyenangkan.

Aku adalah anak yang pendiam dan aku sangat suka sekali bermain di taman TK Yasporbi, disana ada banyak sekali permainan yang aku sukai seperti ayunan, perosotan dan masih banyak lagi, teman pertama ku bernama Hanif aku menjadi teman dengan Hanif karena aku tidak sengaja menabrak dia. Aku tidak sengaja menabrak Hanif ketika sedang bermain kejar-kejaran, aku dan Hanif terjatuh dan menangis sangat kencang seketika suasana disana sangat ramai banyak anak-anak yang lainnya ingin melihat apa yang terjadi. Setelah menangis akhirnya aku dibantu oleh ibu ku untuk berdiri dan aku langsung meminta maaf ke Hanif atas kejadian yang terjadi, Hanif langsung memaafkan aku dan bermain kembali, sangat senang rasanya bisa mengenal Hanif dia adalah teman yang baik.

Setelah seru bermain kami pun belajar di kelas, aku sangat senang bisa belajar membaca dan menulis bersama teman-teman yang lainnya, setelah capek bermain dan belajar aku pun pulang ke rumah, aku menceritakan semua kejadian itu ke ibu ku.

Setelah 2 tahun menjalani masa TK, aku akhirnya meranjak ke sekolah dasar, aku bersekolah di SD Kartika di daerah jakarta selatan, ketika pertama kali sekolah disana dan tidak ditemani orang tua ku karena mereka sibuk aku sangat takut, akhirnya aku memberanikan diri untuk masuk kedalam sekolah itu tanpa ditemani orang tua.

Aku berada di kelas 1A ruangannya sangat nyaman sampai-sampai aku hampir tertidur di kelas, teman pertama ku di sekolah dasar bernama Maulana dia teman yang baik, dia membantuku untuk mengerjakan soal-soal yang sulit aku selesaikan, aku jadi mengerti karena sudah dijelaskan oleh temanku yang bernama Maulana.

Pada saat jam istirahat aku dan Maulana makan bersama, kebetulan aku membawa bekal nasi dan nugget yang sangat enak yang dibuat oleh ibu ku, setelah makan aku merasa sangat

kenyang, setelah itu aku dan Maulana bermain sepak bola di lapangan, asyik sekali bisa bermain sepak bola di lapangan, setelah capek bermain bola kami pun masuk ke kelas untuk melanjutkan pembelajaran.

Setelah 5 tahun aku disana sampailah aku di kelas 6 SD aku sangat senang karena di kelas 6 SD aku sudah mempunyai banyak teman mereka bernama Maulana, Doni, Budi, dan Adit aku sangat senang bisa mengenal mereka karena mereka adalah teman yang sangat baik padaku dan pada saat perpisahan teman – teman sekelas ku menangis karena mereka tau mereka tidak akan bertemu lagi

Setelah 6 tahun aku lewati di SD Kartika aku memasuki SMP sekolah itu bernama SMP Muhammadiyah 1 Jakarta, sekolah yang sangat indah dan damai suasannya, aku berada di kelas 7B guru-guru disana juga sangat baik dan tidak galak, dan disana juga banyak jajanan di depan sekolah seperti bakso, mie ayam, siomay, dan masih banyak lagi, aku pun memulai pembelajaran dengan hati yang sangat senang dan gembira, benar saja ketika hati sedang bahagia pelajaran mudah masuk ke otak.

Setelah aku lewati kelas 7 dan kelas 8 sampailah dimana aku belajar tidak lama lagi yaitu kelas 9, aku sangat senang bisa naik ke kelas 9 di satu sisi aku juga merasa sedih kareba di kelas sembilan belajar tidak sampai setahun, aku tidak akan menyanyikan masa-masa itu aku akan belajar dengan giat dan berdoa agar aku bisa memasuki SMA impian ku yaitu SMA Negeri 97.

Nalendra Dan Kamala

Oleh Khansa N. Zahran

Nalendra dan Kamala

-
Ceritanya singkat namun melekat.

Dua orang yang bertemu karena takdir dan ditemukan karena cinta.

Iya itu Nalendra Dan Kamala

“Pertemuan pertama ku padamu sangat biasa saja bahkan tidak ada yang istimewa, tapi
bagaimana bisa? Aku merasa sangat istimewa bersamamu.”

-Kamala Aksara

Nalendra Gautama

Kamala Aksara

Sasmita Laila

tara witjaksono

/

Nalendra Dan Kamala.

Mereka bertemu di Bali. Nalendra dan Kamala bertemu dikarenakan ada acara di Bali dan Kamala pun dipilih untuk menemani nya, sebelumnya Kamala tidak tahu tentang Nalendra sama sekali, Namun Nalendra sering dibicarakan oleh teman Kamala. Sebenarnya Kamala pun tidak ada rasa sama Nalendra, semenjak hari itu terjadi. Entah kenapa Nalendra selalu membuat Kamala tersenyum dan kagum kepadanya, Cerita mereka dimulai pada minggu ke 2 bulan september. Nalendra mengajak kamala ke suatu pantai yang sangat indah di Bali untuk melihat posisi yang akan ditempati saat acara.

Mereka hanya mengelilingi pantai sampai sore itu terjadi, duduk di pinggir pantai dan Nalendra melihat Kamala yang kedinginan disebabkan oleh angin pantai yang kencang.

Nalendra berkata “Lo ga dingin apa?”

Kamala menjawab “Lumayan dingin sih ini”

Nalendra menjawab dengan perhatiannya “sini lo duduk di belakang gue aja”

Kamala pun yang merasa malu menjawab “enhgak ah gue disini aja”

Nalendra pun “(mengambil baju oversized nya untuk Kamala) nih lo pake”

Kamala pun menjawab “Iyaa”

Akhirnya pun Kamala memakai baju oversized itu agar tidak kedinginan. Dan setelah itu mereka menceritakan kisah masa kecil nya dimulai dari Kamala yang penasaran ini bertanya;

Kamala bertanya “len lo dulu sekolah dimana?”

Nalendra menjawab “gue dulu SD di Al azhar terus SMP-SMA nya gue pesantren”

Kamala pun menjawab dengan gurau nya “widih anak Al Azhar! Gue anak dosq, btw lo pesantren dimana?

Nalendra pun menjawab “gue dulu pindah-pindah ada yang dikeluarin ada yang bosen ada yang karena berantem”

Kamala “ih nakal bgt lo bener bener deh”

Dan mereka pun terus mengobrol hingga malam.

Kamala pun sejak saat itu sering menceritakan tentang Nalendra ke teman-temannya. Entah kenapa bercerita tentang Nalendra tidak pernah membuat Kamala bosan, dan entah kenapa setiap hari-nya rasa suka Kamala ke Nalendra semakin banyak. Nalendra selalu membuat Kamala baper dengan tangannya yang selalu mengusap kepala Kamala, Kamala semakin kagum Ketika Nalendra selalu berkata, setiap malam “thank you for today Kamala, good night”.

Dan pada 2 hari setelah itu, Kamala duduk sendiri di café samping pantai dan Nalendra pun melihat, Kamala sendiri dan menghampirinya;

Nalendra “lo lagi ngapain”

Kamala pun menjawab “ini gue mau rapat online ama temen-temen gue”

Nalendra pun bergurau “meeting banget?”

Kamala “iyaa, gue kesana dulu ya sebentar (kamala pun keluar dari café itu dan duduk di depan”)

Setelah 30 mnt Kamala meeting organisasi dan ingin ke café itu lagi, Kamala melihat Nalendra yang ingin pergi;

Dan kamala pun bertanya “mau kemana lo?”

Nalendra pun menjawab “gue pengen ke ATM dulu”

Kamala bertanya tentang tadi “kenapa tadi nyamperin gue”

Nalendra pun balik tanya “yang kapan?”

Kamala “yang tadi di café?”

Nalendra pun menjawab “ohh enggak gue pengen nemenin lo aja tadi”

Kamala pun mencoba ga salting menjawab “ooohhhh”

H-1 sebelum event Nalendra dan Kamala cukup sibuk, dan ada cerita melekat dihari itu yang membuat Kamala sangat kagum kepadanya. Pada saat itu sebenarnya tidak hanya ada Nalendra dan Kamala tetapi ada satu teman Nalendra laki laki yang lucu bernama Tara. Mereka berada di laugage room di siang hari dan lagi mempersiapkan baju untuk besok dan Nalendra meminta bantuan Kamala untuk mencari baju ukuran XL dan Kamala pun mencari, pada saat Kamala mencari entah kenapa Kamala tidak menemukan baju dengan ukuran XL;

Kamala “gue ga nemu baju ukuran XL”

Dan Nalendra menjawab dengan gregetnya “Coba lu cari dibawah (dan Nalendra menemukan baju ukuran XL dan berkata kepada Kamala) ini ni Cintaaa”

Kamala pun tidak menjawab karena malu.

Kamala sebenarnya sudah menganggap Nalendra dan Tara abang dari pertama bertemu, soalnya Kamala lebih cukup muda dari Nalen dan Tara.

Pada sore hari setelah siang pada saat itu, Kamala merasa sangat badmood entah kenapa. Dan pada saat itu Kamala dan Nalendra sedang berjalan menuju ke pantai Nalendra tiba-tiba bertanya “ka kamu mau disini atau pulang”

Kamala pun menjawab “kamu mau nya dimana?”

Nalendra “terserah kamu aja, anggap aja ini harinya Kamala deh”

Kamala pun menjawab dengan gurau nya “ya sebenarnya sih aku pengen disisni”

Nalendra “ok ayo kita kepinggir pantai,duduk”

Pada sore itu Kamala dan Nalendra berdua di pantai dan menikmati sunset. Pada saat itu battrey HP Kamala tinggal 2% dan Kamala pun panik karena tidak bawa charger an dan akhirnya

battrey handphone Kamala habis, Kamala panik dan tiba tiba Nalendra mengusap kepala Kamala yang sedang duduk seketika Kamala diam dam langsung menggelengkan kepala agar Nalendra berhenti mengusap kepala Kamala.

Ketika mereka saling diam Nalendra pun tiba tiba mengajak ngobrol Kamala tentang “how to be a nice person” dan Kamala mendengarkan apa yang Nalendra omongkan saat itu sambil menatap Nalendra. Entah kenapa Kamala semakin suka dan kagum kepada Nalendra. Nalendra selalu menghargai hal hal kecil yang Kamala lakukan. Stelah sore itu terjadi, Kamala dan Nalendra ke aula dekat pantai untuk acara. Setelah

acara Nalendra meminta Kamala untuk menemani ke pantai karena ingin melihat tenda-tenda untuk event, mereka hanya berjalan dipinggir pantai dan melihat-lihat tenda apakah itu sudah tepat penempatannya dan memeriksalampu nyala/enggak nya.

Hari itu lumayan melelahkan katanya, tapi Kamala tidak, karena ada Nalendra.

Pada saat event terjadi Kamala merasa sangat bersalah karena tidak bisa membantu Nalendra apa-apa, Kamala sempat bolak-balik kamar mandi 3 kali karena menangis merasa bersalah. Setelah sore nya;

Nalendra bilang kepada Kamala “capek banget”

Kamala pun menjawab “kenapa tadi gaminta tolong aku?”

Nalendra menjawab “nanti kamu capek lagi”

Kamala pun tidak bisa menjawab apa apa dan hanya diam merasa bersalah karena tidak membantu Nalendra. Sehabis itu mereka pulang dan Nalendra mengajak Kamala untuk duduk di balkon hotel untuk minum soda. Mereka hanya saling bercanda, dan sesekali Kamala mengajak Nalendra untuk main bareng di handphone dan Nalendra pun mau. Pada saat itu entah kenapa Kamala kalah terus dari Nalendra;

Kamala pun dengan muka kesal nya “ih lo prah bgt ama cewe”

Nalendra “(Nalendra tersenyum) hahahaha sorry deh”

Dan tanpa sadar pada saat Kamala bilang seperti itu ke Nalendra, Nalendra sengaja mengalah untuk Kamala.

Hari besoknya (kedua event) Nalendra berangkat pagi pagi tetapi hari itu mereka tidak datang bersama, Nalendra sudah berangkat dari pagi banget dan Kamala sekitar 30 mnt lebih setelah Nalendra. Pagi itu mereka sibuk, Kamala selalu menemani Nalendra kemanapun. Tiba tiba pagi itu hujan turun, untung Kamala memakai jaket, untungnya juga Kamala menyimpan topi Nalendra di tas nya dan Kamala pun kasih ke Nalendra agar tidak kehujanan. Pada saat itu kupluk jacket Kamala selalu terbang-terbang ke bawa angin dan Nalendra pun yang melihat, langsung membenarkan kupluk jacket Kamala. kamala bosan dan akhirnya kamala mendengarkan musik pakai earphone yang ia pinjam ke temannya yaitu Laila dan ternyata yang laila kasih adalah earphone nya Nalendra yang dipinjam Laila, karena ketika Kamala memakai earphone itu, earphone nya kusut terus Nalendra melihat lalu membenarkan agar tidak putus katanya;

Sontak Kamala bertanya “ohh ini punya kamu?”

Nalendra “iya aku benerin ya takut putus”

Kamala pun dengan hati yg deg degan “ohh sorry ya”

Nelendra “iyaa gapapa”

Akhirnya sekitar jam 2 siang kita pulang, dan pas pulang Kamala langsung mandi dan tidur.

Kamala bangun sekitar jam setengah 5 sore dan tau tau Nalendra mengajak Kamala ke suatu pantai yang cukup terkenal di Bali yaitu seminyak Nalendra mengabari lewat SMS pas Kamala lagi tidur, dan ketika Kamala bangun Kamala menyesal karena tidur dan tidak buka HP sama sekali. Akhirnya malam-malam sekitar jam 6 an Kamala, Nalendra, Laila, Tara dan yang lain ke restaurant yang cukup terkenal di Bali tepatnya di Sanur, kita makan, bercanda dan tertawa disana, itu hari yang cukup bikin Kamala bahagia.

Kamala bahagia kalau ada Nalendra, Jangan pergi ya Len dari Kamala, tolong bikin dia bahagia.

-Author

nya setelah pulang dari restaurant itu, Kamala, Nalendra, Tara duduk di balkon bermain kartu sambil minum air soda seperti biasanya. Malam itu juga Kamala dan Nalendra sedang mencoba untuk mencampurkan air soda itu dengan lemon dan cola;

Nalendra “ka coba deh peres nih lemon terus campur cola”

Kamala pun menjawab “hah ok”

Dan mereka kesusahan untuk memeras lemon itu karena lemon itu agak keras

Nalendra “susah bgt anjir”

Kamala “coba coba gue (eh iya keras)”

Tetapi akhirnya keperas dan hasilnya itu enak!

Dua hari sebelum pulang dari bali. Kamala, Nalendra dan teman-teman yang lain ingin berbelanja di suatu mall di Bali, pada saat itu Kamala hanya berjalan dengan Laila saja menemani beli baju akhirnya Kamala mendapatkan baju yang ia mau dan bergegas ke kasir untuk bayar sekalian membeli gelang Anahata yang cantik.

Besok nya kita ke Pantang Padang-padang yang terletak di desa pecatu diajak oleh teman Laila, ketika di Pantai Kamala sangat ingin menghampiri ombak yang ada di pantai itu tetapi spesialnya dari pantai itu ombak nya nggak di pinggir jadi agak di tengah-tengah pantai. Kamala pun mengajak Nalendra untuk berenang bersamanya dan Nalendra pun meng-iya kan Kamala;

Kamala “ayo len main ombak!”

Nalendra “ayo bentar ya” (Nalendra ke kamar mandi untuk membuka bajunya)

Mereka melewati banyak batu karang dan Kamala nggak sengaja menginjak batu tajam sontak Kamala pun berhenti sebentar untuk melihat kaki nya ke gores batu itu

Nalendra pun bertanya “kenapa ka?”

Kamala menjawab “bentar kaki aku kena batuu,minggir bentar ya?”

Nalendra “oh iya gapapa”

Kamala pun minggir sebentar dan setelah 1 menit Kamala sudah lumayan mendingan dan mengajak Nalendra untuk berjalan lagi untuk ke ombak.

Akhirnya mereka pun sampai dititik ombak itu. Pantai ini sangat indah, Dan akhirnya Kamala dan Nalendra berenang dipantai itu dan ternyata mereka gasadar kalu itu sudah offside hahahaha lucu ya Kamala dan Nalendra, mereka ga nyadar kalau udah melewati bendera yang menandakan offside padahal mereka sudah di teriakin, dan Kamala sempat merasa takut lalu minta pegangan bersama Nalendra ketika Kamala dan Nalendra berpegangan tangan, Kamala sempat bilang seperti ini ke Nalendra;

“I’m gonna miss this beach and you too”...

Tetapi Nalendra tidak dengar apa yang Kamala ucapan, tetapi kata Kamala ‘tidak apa apa biar Tuhan dan Pantai ini saja yang tau’.

Pulang dari pantai itu, mereka duduk sampingan dimobil hingga Kamala tertidur di Pundak Nalendra. Setelah sekitar setengah jam Kamala bangun dari tidur indah nya itu dan sepintas

Kamala dengan ke kepoan nya itu bertanya;

Kamala “lo ultah nya kapan deh?”

Nalendra “mmm bulan kemaren tgl 27”

Kamala “ohhhh agustus virgo ya?”

Nalendra “iyaa”

Sehabis pulang dari pantai itu, tidak tahu kenapa Kamala penasaran terhadap Nalendra, pada akhirnya Kamala mengetahui bahwa Nalendra sudah mempunyai pacar. Pada saat itu Kamala benar benar sedih, bahwa seseorang yang sudah melukis lukisan terindah di hati nya itu, sudah melukis lukisan di hati orang lain lebih dulu, dan itu bukan Kamala. Mungkin alam semesta belum bisa memberi Kamala kesempatan untuk bersama Nalendra selamanya, Kamala pikir ini bakal jadi kebahagiaan yang abadi ternyata semua itu hanya sekejap. Nalendra sudah membuat

Kamala merubah caranya memandang dunia, lebih indah, cantik dan bahagia, iya tapi Nalendra juga mengajari Kamala bahwa selamanya yang kita alami itu tidak benar benar selamanya.

Hari esok nya, sebelum pulang Kamala sempat menangis karena tidak ingin berpisah oleh Nalendra, tetapi ini sudah saat nya cerita Kamala dan Nalendra selesai. Kamala menangis dipelukan Nalendra yang sudah menjadi bagian dari dunia dan bahagiannya. Seakan-akan Kamala berkata kepada Nalendra “(tetap jadi yang seperti ini dan baik-baik saja ya, terimakasih telah membuatku tertawa dengan lucuan konyolmu itu).”

Kenapa harus dia? Kaya gaada orang lain aja. Ah kalian gaakan ngerti. Untuk Nalendra bahagia dan sehat selalu ya, untuk saya? Nanti kita bertemu lagi kok. Saya sudah kangen dengan lucuan konyolmu itu, ingin sekali melihat Nalendra setiap hari rasanya, tapi bagaimana jika waktu belum memberi kesempatan saya untuk melihatmu setiap hari? Saya akan menunggu kok len. Terimakasih telah mengajari saya apa arti cinta yang sebenarnya, Saya sayang sekali denganmu Ndra.

-KAMALA AKSARA

Sometimes world is too cruel, you fated to met someone, but not to be together. At least I
can learn a lot from him, from this feeling. Till the end of the line, I still
hope the best for both
us, for our happiness. Thank you for coming to my life, my hardest
goodbye. Ily
The sunset Is beautiful isn't it?

END. Bali-Jakarta 22/21

Kamala Dan Nalendra

HOW CAN I?

Oleh Khesiea Athaya Sasikirani

Maura yang sedari tadi tenggelam di lamunannya. Tiba-tiba ia memikirkan kisah cintanya yang kandas 1 tahun yang lalu karena sebuah ‘keadaan’. Segera Maura ambil handphone-nya dan tertera nama sahabatnya yang selama ini selalu setia berbagi keluh kesah, Aisha. “Sha, gue kepikiran dia lagi..”, ucapan Maura resah. “Ra, ini udah 1 tahun yang lalu dan lo masih mikirin Mahessa? Inget di malem itu lo stress banget karena cowo gajelas kayak dia”, ucapan Aisha yang sudah muak.

Mahessa Julian Adiantara... Laki-laki yang membuatnya merasakan hal-hal yang sebelumnya tidak ia dapatkan dari Papahnya. “Sha... Gue ini tiba-tiba kepikiran dia aja. Lagian siapa juga yang mau inget-inget orang kayak dial ah gila aja”, ucapan Maura mencoba membela dirinya yang sebenarnya sudah melupakan kenangan-kenangan manis itu.

“Oke, sekarang lu tidur. Ini udah malem. Jangan lupa gosok gigi sama cuci kaki juga.

Ketauan ama bokap lu abis ntar. Udah ngantuk juga ini gue”, ucapan Aisha yang sadar kalau mereka hampir 2 jam lebih membahas satu topik yang tidak ada habis-habisnya sampai tengah malam dan langsung mematikan telepon tanpa ingin mendengar jawaban Maura. Sudah biasa, itu pasti karena dia sudah mengantuk. Maura bergegas bersiap tidur untuk menuju hari esok.

Pagi. Maura yang terbangun karena kicauan burung-burung gereja di balkon kamarnya. Hal yang pertama ia lakukan adalah melihat handphone-nya dan terlihat beberapa notifikasi dari nama yang tak asing baginya, “Mahessa Julian A”. Maura langsung membuang nafasnya dengan kasar, sudah tau apa yang akan terjadi selanjutnya kalau laki-laki itu akan membuatnya luluh lagi untuk kesekian kalinya.

“Maura... pasti kamu lagi tidur. Aku cuma mau bilang kalo udah 3 hari berturut-turut ini mimpiin kamu terus ngga tau kenapa. Apa kabar, Ra? Kita udah lama banget ngga kabar-kabar. Aku kangen banget sama kamu”, ketik Mahessa.

“Gue baik, Sa. Makasih udah nanyain kabar”, balas singkat Maura mencoba terlihat biasa saja.

“I miss you, Ra. Emangnya kamu ngga kangen aku?”

“Engga. Lo mabuk ya?”

Setelah itu Maura langsung menjauhkan handphone-nya yang tidak berhenti berbunyi karena notifikasi dari si ‘dia’ dan langsung mengambil laptopnya.

Now Playing “Firasat by Marcell”

Tiba-tiba lagu itu terputar sendiri, lagu favoritnya yang sudah lama tidak ia dengarkan sejak Mahessa meninggalkannya. Membuatnya kembali teringat kenangan-kenangan yang tidak akan pernah terjadi lagi itu. Teringat satu momen dimana saat mereka sedang berada di atas motor menikmati malam dingin Jakarta.

“Bulan sabit melengkungkan senyummu... Tabur bintang serupa kilau auramu... Aku pun
sadari, ku segera berlari...”

“Kamu kenapasih sering banget nyanyiin lagu ini?”

“Gimana ya... Ini kan lagu favorit aku, Sa”

“Asli? Serius, Ra? Ini juga lagu favorit aku”

“Demi apa? Kita kerennya banget ya banyak banget kesamaannya, semoga seterusnya bakal muncul kesamaan-kesamaan lagi ya”

Lagi-lagi teringat. Sebenarnya mau sejauh apapun dirinya menghindar, kenangan-kenangan itu akan tetap terus menghantunya. Dulu saat awal-awal Maura masih sering teringat tentang laki-laki itu, dia sampai membutuhkan waktu beberapa bulan untuk kembali beraktivitas dengan normal. Dirinya yang dulu sangatlah menyedihkan. Memang sejak berpisah dengan Mahessa, dia tidak mudah menaruh kepercayaannya kepada siapapun dan bahkan sudah malas cinta-cintaan. Maura sempat dekat dengan kakak kelasnya tapi tidak berlangsung lama karena Mahessa yang masih terjebak dipikirannya.

Dia percaya kalau yang membuat bahagia tidak hanyalah soal cinta. Saat di kantin, Gio mendekati meja Maura dan Aisha untuk bergabung. Gio, sahabatnya yang mengenalkan banyak laki-laki kepadanya termasuk Mahessa. “Ra, lu kenal Hugo ngga?”

tanya Gio. “Hugo yang bokapnya pengusaha minyak itu? Cuma pernah denger namanya dari kelas sebelah, kenapa lagi?”, tanya Maura penasaran apa sebenarnya yang dimaksud Gio.

“Dia kayaknya naksir sama lo deh”, jawab Gio. “Yailah Yo, lo kan tau Maura belom siap bahkan pagi kemaren si Mahessa ngechat dia lagi. Jadinya kepikiran lagi ampe sekarang”, potong Aisha sambil pukul pelan tangan Gio. “Gila ya tuh bocah belom berenti juga. Gonta-ganti cewe tapi tetep keinget Maura Naomi kita ini. Emang susah cuy kalo udah cinta mati gitu.”, kata Gio. “Bodoh, lo malah bikin dia mikir buat kasih kesempatan buat orang gila itu lagi tau ngga?!””, jawab Aisha. Sementara Gio dan Aisha masih bersahut-sahutan, Maura sendiri mulai penasaran dengan Hugo, siapa dia sebenarnya.

“Guys, apa gue ketemu Mahessa aja ya. Satu hari, selesain semuanya. Abis itu selesai”, kata Maura tanpa aba-aba membuat kedua sahabatnya kaget sekaget kagetnya. “HAH.. LO GILA YA??”, kata Gio dan Aisha bersamaan sambal dengan mata yang melotot. Setelah lama mereka tidak bisa berkata-kata. “Sebenarnya semuanya di lo, terserah lo, lo yang mau ngejalanin, kita mantau aja yakan Sha?”, Gio menatap Aisha untuk menjawab omongannya.

“Gatau deh ya, gue udah muak sama Mahessa. Betul, semuanya terserah l. Kalo lo sanggup, then do it”, jawab Aisha.

Saat berada di parkiran. Sosok laki-laki tinggi mendekati Maura. “Halo! Maura Naomi kan?”, sapa laki-laki tinggi itu. “Iyaa”, jawab Maura yang masih melihat ke arah parkiran. “Kenalin, gue Hugo temennya Gio”, ternyata laki-laki tinggi itu adalah Hugo yang belakangan ini menjadi perbincangan karena ketampanannya sekaligus yang dibicarakan Gio di kantin tadi.

“Oh iya, gue sering denger nama lo tapi belom pernah ketemu orangnya oh ternyata ini”, basa-basi Maura. “Dijemput siapa? Mau dianterin?”, Hugo menawarkan Maura. “Gausa repot-repot, gue udah dijemput”, jawab Maura. “Oh oke, hati-hati ya”. “Makasih ya”.

Diperjalanan pulang. Maura dijemput kakaknya menggunakan mobil, Khaled. “Siapa tadi, Ra?”, tanya Khaled. “Hugo, baru kenal tadi”, jawab Maura singkat. “Ceilah, baru kenal apa baru kenal”, goda Khaled kepada adiknya yang berbeda jarak 6 tahun dengannya itu.

“Mamah Papah gimana kak?”

KISAH CINTA REMAJA DI SEKOLAH

Oleh Muhammad Zaki Fadholi

Gua Zaki, Biasa di panggil Jaki. Masa remaja adalah masa yang paling indah, Berbagai rasa menghias masa remaja. Rasa cinta, galau, halu, bahkan rindu yang bercampur hingga masa remaja sangat berkesan. Dan saat hari pertama gua masuk SMP gua menemui sesosok Wanita yang beda dari Wanita lainya. Pada kelas 7 gua mulai deket sama dia saat bermain game bareng, dan saat itu pula gua mulai merasakan hal yang sangat gua suka dari dia.

Pada kelas 8, setelah hamper setengah tahun gua deket sama dia, gua menyempatkan diri untuk menemui dia. Oh iya. Waktu gua masuk SMP, terjadi musibah besar yang mengguncang dunia. Ya, tepatnya pada tahun 2020. Dunia sempat heboh karena kasus Kovid 19 yang mulai tersebar di seluruh Dunia. Dan karena kasus itu pula, gua jadi ga bisa ketemu dengan dia.

Pada saat dimana gau nemuin dia, gua langsung terpanah dengan kecantikan dia, oh iya gua juga lupa, kalo pertemuan ini adalah pertemuan pertama kali Bersama dia. Pada saat itu gua belom jadi pacar nih hehe, gua masih ragu buat ngungkapin perasaan gua ke dia. Dan singkat cerita kita balik ke rumah masing masing. Dan seperti biasanya, gua sering nabisin waktu berdua sama dia sambil main game bareng.

Dan pada suatu hari gua kaget Ketika dia ternyata udah punya cowo di belakang gua, padahal dia dulu pernah bilang ke gw ‘kalo gw gabakal buka hati lagi setelah di putusin mantan dia’. Tapi ternyata... ya.. yaudah lah ya mau gimana lagi. Di situ gw kecewa banget sama dia yang udah boohongin gua. Disutu gw mau nangis, tapi gua sadar kalo laki-laki harus kuat. Dalam beberapa hari saja dia masang story galau, dan gw penasaran dong, gw langsung chet dia gini “Lu kenapa?” Dan dia bilang kalo dia lagi berantem sama cowonya. Dan bodohnya gua, gua malah relain diri gw jadi badutnya. Gua masih ada rasa berharap lebih buat dapetin dia. Dan ga lama dari itu dia putus. Dan dari hari itu pula gw mulai deketin dia perlahan lahan. Gw sering main game bareng sama dia, bahkan Sleep Call sama dia.

Hari-hari gw lalui Bersama dia, dan pada saat itu dia chet gw gini “jak, sebenarnya kita apa?” Tanya dia. Dan gw kaget dia ngomong gitu ke gua, dan gw bales “gua pengin kita pacarana, tapi kita ke halang Friend Zone anjir”. Terus dia bilang gini ke gua “Kalo Friend Zone

mah misalnya lu suka sama gua, tapi gua ga suka, tapi ini gw juga suka sama lu". Dan pada detik itu gua salting hehe, dan disaat itu juga gua ngungkapin cinta gw ke dia.

Keesokan harinya, gua memutuskan untuk foto bareng di depan kelas. Semakin lama kita saking mengerti satu sama lain, kita saling sharing cerita tentang hari ke hari. Sampai dimana kami mendapatkan masalah masalah kecil dalam hubungan kami. Tapi dengan kesebaran kita berdua kitab isa melewati cobaan cobaan itu.

Ketika gua Bersama dia, gua merasakan Bahagia Ketika bersamanya. Kita sering menghabiskan waktu Bersama di kelas, walaupun kami berbeda kelas, tidak ada yang menghalangi kami berdua. Hari demi hari kami kewati, minggu demi minggu kita kewati, dan bulan demi bulan kita lewati.

Sampai dimana msalah besar yang hampir merusak hubungan kita. Jadi pada tanggal 1 Oktober 2022 Angkatan 23 melaksanakan kegiatan bakar bakar di rumah temen gua, nah disitu gua sama temen temen gua happy happy aja yakan, tapi ada salah satu nyokap temen gua yang manas manasin atau kaya cerita yang berlebihan tentang kita semua. Nyokap temen gw itu nyeritain bahwasanya kalo yang ikut bakar bakar, mereka pacarana hingga pojok pojokan, padahal faktanya ngga.

Dan pada beberapa hari kemudian, tibalah hari pengambilan Rapot Ulangan Tengah Semester pada hari Jumat. Nyokap gua dikasih tau kalo gua di sekolah pacarana mulu, tapi nyokap gua biasa aja. Dan ada salah satu guru yang menurut gw nyebelin banget, dan dia ngancem cewe gua buat nemuin dia di ruang guru, dia ngancem jika hari itu cewe gua ga dating maka akan di laporkan kasus pacarana ini ke ortang tuanya. Jadi pada hari H itu cewe gua di panggil ke ruang guru dan di suruh putud sama gua, dan apabila ketauan lagi kita pacarana maka akan di panggil orang tus kami ke sekolah. Oleh karen itu gua terpaksa putusin dia demi kebaikan dia sendiri, soalnya dia anak strict parents banget, gua ga tega kalo sampe dia di omelin hanya karna pacarana sama gua, jadi ya mau gamau gua harus ngelepasin dia. Tapi setelah gua putus Bersama dia, hidup gua jadi hampa tanpa dia. Setelah 3 hari berlalu, kami memutuskan untuk balikan Kembali karna gua gamampu lepas dari dia.

Liburan luar angkasa

Oleh M. Daffa A.

Di suatu masa yang akan datang, manusia telah menguasai angkasa. Roket-roket terbang silih berganti, baik yang besar ataupun yang kecil, dari sekadar wisata ataupun untuk keperluan misi eksplorasi. Oh iya, perkenalkan namaku ramadhan aku duduk di bangku kelas 6 sd, aku merupakan anak kedua, aku selalu bercita cita ingin menjadi kru roket eksplorasi yang terbang ke ujung galaksi, menjelajah diantara bintang bintang dan nebulosa, karena itu aku senang sekali liburan kali ini aku akan diajak menuju stasiun ISS III, stasiun ISS 1 dan 2 telah dihentikan operasionalnya “oi rama, udah selesai belum siap siapnya? ” tanya bang zhafran, abangku “udah bang , ni kopernya” “yaudah taro mobil sana, terus tidur, besok jam 7 harus udah di bandara” aku tersentak kaget “lho bukannya peluncurannya jam 10 ya bang?” “kan siap siap dulu, cek kesehatan dulu, pake baju astronot dulu, dah sana tidur! Besok susah bangun ditinggal ya” “iya bang iya” aku pun bersiap siap tidur, menantikan liburan yang ditunggu tunggu.

Keesokan harinya aku bangun pagi pagi sekali, makan lalu mandi “rama, kopermu sudah dimasukin ke mobil belom, ntar di luar angkasa gak ada baju buat dipake lagi” “oh iya bang, belom” aku pun buru buru memasukkan koper ke mobil, setelah semua beres aku bersama keluargaku berangkat menggunakan mobil, namun jalanan sangat macet, “sepertinya kita akan terlambat, ibu akan memberi tahu ke bandara, kalian sabar ya “ ujar ibu, aku pun hanya bisa pasrah mendengarnya, bagaimana jika liburan ini gagal? Pikir ku, masa iya aku belajar hingga sampai ranking 1 demi liburan sia sia? “alhamdulillah ada jalur yang kosong “ kata ayah membuyarkan lamunan ku, polisi pun sudah datang mengurai kemacetan. Sesampainya kami di bandara kami langsung check in kesehatan lalu memakai baju astronot, keberangkatan kami di launch pad 10, sesampainya kami di sana roket dan pesawat ulang alik yang akan kami tumpangi hanya tinggal menunggu persiapan terakhir dan dinyatakan siap berangkat, kami masuk dan duduk di kursi kami, pintu ditutup dan hitung mundur peluncuran dimulai 5.....4.....3.....2.....1.....0 meluncur!

Saat mesin roket dinyalakan, aku merasakan tubuhku seperti didorong ke atas dan sebelum aku menyadarinya roket yang aku tumpangi telah

mencapai awan “para penumpang harap berpegangan, kita akan memasuki orbit” pilot berkata lewat speakernya, aku pun bisa melihat awan semakin menjauh ke bawah dari jendela, berganti pemandangan puluhan ribu satelit yang terpencar serta bintang bintang di kejauhan, wah ini merupakan mimpi menjadi nyata, kataku dalam hati “para penumpang yang terhormat kita akan segera mendarat di ISS III mohon jangan beranjak dari kursi anda hingga pesawat berhenti sepenuhnya, terima kasih telah mengikuti tur luar angkasa bersama kami“ setelah itu pesawat pun berhenti di dek kedatangan ISS III dan penumpang dipersilahkan turun, disana sebuah robot pemandu tur telah menunggu “halo, selamat datang di stasiun luar angkasa internasional III, aku robot pemandumu, i23” “wah, robotnya bisa bahasa indonesia juga bang” kataku “sepertinya robot ini diprogram supaya sesuai dengan bahasa pengunjung” “ayo anak anak, nanti kita ketinggalan tur nya” ujar ayah, kami pun bergegas “dekk ini merupakan bagian pertama di stasiun ini yang selesai dibuat, bahkan sebelum ruang kontrol” i23 memberi penjelasan.

“aduh, aku mau ke toilet”ujarku, “yasudah bilang saja” kata ibu “i23, aku mau ke toilet” ujarku “toilet ada di koridor di kiri ujung, mohon minta orang tuamu untuk mendampingi” “aku saja, ayo” kata abang, aku pun bergegas ke toilet, saat di toilet tiba tiba aku mendengar suara tabrakan sangat keras disusul dengan bunyi alarm dan pintu mengunci “apa yang terjadi?” tanyaku “sepertinya ada keadaan darurat” kata abang, benar saja, beberapa saat kemudian ada pengumuman “pada para pengunjung mohon untuk tenang dan tidak panik, telah terjadi tabrakan meteor di bagian kiri dek kedatangan, kami sedang memperbaiki kerusakannya, mohon maaf atas ketidaknyamanannya” “pintunya terkunci, sepertinya meteor itu menabrak dekat sini, coba aku telepon ibu” ujar bang zhafran seraya mengeluarkan ponselnya “halo bu, ya, kami masih di kamar mandi, sepertinya begitu, okelah kalau begitu, kami tunggu” “tim perbaikan masih memperbaiki koridor, sepertinya tim sar masih lama”ujar abang lesu, aku pun ikut lemas, uh yang benar saja, masa liburan ku ke luar angkasa harus terkena bencana seperti ini sih, pikirku dalam hati “sekarang jadinya harus gimana bang, nungguin doang nih?” “mau gimana lagi, kalo kita bisa keluar dari sini pun gak ada oksigen, kan koridornya kena meteor” ujar abang, tiba tiba terjadi getaran hebat, seperti diguncang saat gempa, “kenapa lagi ini??” kata bang zhafran sambil memegang kepalanya yang terantuk dinding, situasi memburuk

dengan cepat, terdapat penyok di bagian atas toilet, menampakkan pipa oksigen dan kabel stasiun luar angkasa “ya ampun bang, kayaknya kita kena meteor juga deh,” kataku panik, tiba tiba ibu menelepon lagi “zhafran, ramadhan kalian gak papa nak?” “kita gak papa bu, aku sih agak pusing,” jawab abang “buuuu, mana tim sar nya??” kataku panik, aku benar benar takut saat itu, aku takut sekali akan menemui ajal di stasiun ini, di liburan ini, aku benar benar takut. Sementara itu di tempat berkumpul darurat “upaya penyelamatan sedang berlangsung, bapak ibu mohon tenang, tim kami sedang berusaha” ujar petugas SAR stasiun “saat ini petugas kami sedang berusaha memperbaiki koridor utama supaya mereka bisa keluar, sebagai info pipa oksigen masih berfungsi sehingga mereka masih bisa bernafas” ujarnya lagi menenangkan ayah dan ibu yang masih menunggu hasil dari tim sar.

Sementara itu di toilet tempat ku dan abang terjebak kami mendengar seperti ada magnet yang menempel dari arah pintu dan atap “sepertinya tim SAR datang, mereka berhasil!” seru abang, aku pun menjadi lega, “alhamdulillah, kita selamat bang!” Aku berseri senang tepat saat 2 astronot dengan perlengkapan serba oranye menyambut kami “hah, akhirnya berhasil juga, ayo anak anak, keluarga kalian sudah menunggu” ujar petugas SAR yang sampai akhirnya aku kembali ke dek, menggunakan koridor darurat yang dibuat oleh tim sar, perasaan lega sekaligus haru, setelah 30 menit yang terasa seperti selamanya aku dan abang kembali ke dek, disana ayah dan ibu sudah menunggu “alhamdullillah, kalian berdua selamat” ujar ibu sambil memelukku “iya, kami berdua sangat khawatir, alhamdulillah kalian selamat” giliran ayah yang berbicara, setelah semuanya tenang, kami memilih untuk melanjutkan tur sesuai dengan rencana sebelumnya, melihat berbagai sistem stasiun, dan melihat bintang melalui teleskop angkasa, lalu kami pulang ke bumi dengan selamat, pengalaman liburan ini sungguh tak terlupakan

Selesai

PERTEMANAN YANG ERAT

Oleh Muhammad Fadhillah Saputra

Pagi itu hujan turun dengan deras. Fadhil merasa bingung bagaimana untuk berangkat ke sekolah. Ketika sedang memandang hujan, terdengar suara HP berdering dari kamar Fadhil, lantas saja Fadhil masuk ke kamar dan menjawab telepon.

Ternyata yang menghubungi Fadhil adalah Rafael temannya. Dalam teleponnya Rafael mengatakan bahwa ia akan menjemput Fadhil, sebab Rafael tahu jika Fadhil sedang kebingungan bagaimana untuk pergi ke sekolah.

Tak selang berapa lama, Rafael sudah sampai di depan rumah Fadhil bersama ayahnya menggunakan mobil. Fadhil pun bergegas berpamitan pada orang tuanya dan keluar untuk menemui Rafael.

Setelah sampai di sekolah, yang merupakan teman sekelas tersebut pun masuk menuju kelasnya. Istirahat pun tiba, keduanya pergi ke kantin, karena Rafael sudah baik ke Fadhil, Fadhil pun mentraktir Rafael dengan uang jajannya.

RESPECT 

Masa kecilku

Oleh Muhammad Khadafi Al Shiyamu

28 September 2008

Tanggal dimana aku dilahirkan, tanggal dimana aku memulai kehidupan ku di dunia ini. perkenalkan aku Rui, Aku dilahirkan di keluarga yang bisa di bilang standar, ayah ku seorang pekerja kantoran dan ibu seorang rumah tangga. Sampai kurang lebih umur ku 5 atau 6 tahun dan aku dimasukkan di paud yang dekat dari rumah ku.

2011-2014

“Halo perkenalkan nama ku Rui” itulah salah satu kata yang ku keluarkan saat pertama kali masuk paud . Aku memasuki Paud yang Bernama Al muqorrobin. Di paud ini aku bertemu dan berteman dekat dengan 4 orang yang bernama Divina, Naya, Fadil, dan Bayu . Dan aku juga diawasi dikelas oleh guru yang ku panggil bunda Yanti. Mereka semua yang selalu menemani ku saat bermain dan bunda Yanti yang selalu membantu ku saat kesusahan mengerjakan soal pelajaran. Bunda Yanti dan teman-teman dekatku selalu ada di sampingku sampai pada akhirnya aku harus berpisah kepada mereka semua.

2014-2015

Awal dimana aku pertama kali masuk sekolah dasar, aku masuk sekolah dasar nasional plus tunas iblam Beji Depok. Aku didampingi guru yang bernama Mis. Arpiah yang aku biasa aku panggil mis. Piah, dia adalah guru pendamping sekaligus guru tematik dikelas 1. Pelajaran yang kusuka dahulu adalah T.I.K, Inggris, dan Tematik dan aku memiliki banyak teman disana. Dan aku naik ke kelas 2 dengan nilai yang lumayan memuaskan.

2015-2016

Tahun dimana aku naik ke kelas 2 dan tahun dimana aku menemukan beberapa teman baru dan guru pendamping baru yang bernama Mis. Sifna. Seperti guru biasanya, Mis. Sifna juga mengajar ia mengajar pelajaran tematik di kelas 2, pelajaran yang kusukai hampir sama seperti

pas aku dikelas 1 tapi bedanya ini agak lebih rumit tetapi berbeda dengan pelajaran IPA(Ilmu Pengetahuan Alam) ini pelajaran yang bisa dibilang mudah saat itu, karena pelajaran IPA hanya tinggal menghafal dan mengingat. Dan seperti biasa aku naik ke kelas 3 dengan nilai yang lumayan memuaskan bagi ku.

2016-2017

Tahun dimana aku naik ke kelas 3 dan tahun dimana aku bertemu dengan teman-teman ku yang tidak ada bedanya, semuanya sudah ku kenali tetapi tidak dengan guru pendamping. “Aku sepertinya belum pernah Melihat guru ini disekolah apakah dia guru baru” ucapku bingung. “Halo anak-anak perkenalkan nama saya Kharisma kalian bisa panggil saya mister. Kharisma” ucap guru yang baru ku kenal dan baru ku lihat, “baik mister. Kharisma” ucap aku dan teman-temanku didalam kelas. “ini adalah hari pertama kalian masuk ke kelas 3 jadi sekarang kita tidak belajar terlebih dahulu, ada yang ingin bertanya tentang mister disini?” ucap mister. Kharisma depan teman-temanku. “Mister disini mengajar pelajaran apa?” tanya temanku Bayu. “Mister disini mengajar pelajaran bahasa Sunda untuk kelas 3” jawab mister. Kharisma

Keluwing

Oleh Muhammad Khadafi Rahman

Pada masa dahulu kala di sebuah kerajaan timur, terdapat sebuah kerajaan yang makmur. Kerajaan tersebut dipimpin oleh seorang raja yang sangat dihormati penduduk di sana. Sebab ia dikenal sebagai pemimpin yang bijaksana.

Sang raja mempunyai seorang putri bernama Norai yang cantik. Sang putri memiliki wajah yang cantik seperti corak kepik. Ia juga dikenal baik oleh orang- orangnya. Dan itu semua karena wajah cantiknya.

Suatu hari, seorang pangeran bernama Rakem datang dari kemari, dia datang untuk mencari seorang gadis yang layak dinikahi. Kebetulan, Norai juga sedang dicarikan pasangan, Dan kemudian mereka pun dipertemukan.

Mereka melihat ada yang unik di antara mereka. Dan mereka tahu itu tanpa menerka. Norai memiliki wajah cantik bak bunga raya. Sedangkan Rakem, selain mempunyai senyuman semanis dan selebar semangka, juga sangat kaya.

Hingga akhirnya tiba hari dimana mereka dinikahkan. Rasa senang dan bahagia mengisi harti mereka dan seluruh kerajaan. Mereka telah bersatu, kini mereka resmi menjadi raja dan ratu.

Mereka menjadi pemimpin yang bijaksana bijaksana. Bahkan kerajaan mereka menjadi semakin maju karenanya. Lama kelamaan, kerajaan mereka semakin luas. Hingga akhirnya, kerajaan mereka mencapai masa emas.

Dengan kekayaan melimpah, tentu terdapat harta yang bertambah. Harta-harta mereka sekarang seluas lembah. Namun, dengan semua harta ini. Tumbuh rasa serakah di hati nurani.

Norai kemudian menghasut pikiran sang raja dengan mengatakan bahwa. Jika ia berperang dengan kerajaan Berta, maka semua sumber daya yang ada disana akan menjadi milik mereka.

Singkat cerita, kedua kerajaan saling berperang. Hasilnya, kerajaan timur menang. Mereka langsung merampas sumber daya disana, dan membiarkan mereka sengsara. Mereka melakukan ini terus menerus. Mereka menjadi semakin rakus. Sampai suatu ketika, sekelompok pemberontak merencanakan balas dendam. Mereka pikir sudah saatnya sang pemimpin serakah untuk padam.

Kemudian pada suatu hari. Ketika kerajaan sedang mengadakan pesta jamuan di bulan februari, para pemberontak mulai beraksi. Dengan bantuan penyihir di kelompok itu, mereka berhasil meracik sebuah minuman keras... yang sebenarnya adalah ramuan yang dapat merubah seseorang menjadi hewan buas.

Seseorang dari kelompok itu menyamar sebagai pelayan. Dengan senyap, dia mengantarkan ramuan. Ditaruhnya ramuan itu di meja sang ratu. Dan karena wanginya, sang ratu tak menaruh curiga. Lalu diminumnya ramuan itu. Awalnya tidak ada yang dirasakan sang ratu. Rasa manisnya membuat sang ratu enak meminumnya. Dia hanya meminumnya dan merasa lega.

Kemudian, sesuatu yang aneh terjadi. Tubuh Norai memanjang sepanjang lidi. Kemudian ratusan tangan tumbuh dari tubuhnya. Lalu berubahlah tampangnya.

Ratu Norai kini menjadi seekor kaki seribu raksasa. Dan kemudian dengan buasnya, Raja Rakem mati dimangsa. Semua yang ada di pesta pun ketakutan. Bahkan para penjaga dan ksatria pun dengan mudah dikalahkan.

Kemudian kaki seribu itu pun pergi melarikan diri ke sebuah kaki gunung. Disana sang Ratu termenung. Mungkin inilah ganjaran untuk perbuatan bengisnya. Lalu dikeluarkanlah semua tangisnya.

Banyak orang bercerita tentang makhluk mengerikan itu. Kabar pun tersebar luas tentang makhluk yang mirip kaki seribu itu. Mereka melihat makhluk itu sangat asing. Lalu diberilah nama makhluk itu dengan julukan... “Keluwing”.

CAMPING KE BOGOR

Oleh Naufal Mufazzal Kamil

Pada suatu hari di pagi hari, berkumpulah 6 anak-anak yang bernama Bintang, Faqih, Emil, Shakil, Gilang, dan Tito, mereka berkumpul di saung yang berada di komplek mereka untuk mendiskusikan jalan-jalan pada hari Sabtu nanti. Bintang menyarankan untuk pergi ke Bali, sedangkan Gilang berpendapat untuk pergi ke Jogjakarta, mereka berenam pun mendiskusikan hal itu.

Mereka mendiskusikan itu lumayan lama, bahkan mereka sampai berdebat, tiba-tiba Shakil menyarankan untuk berkemah di Bogor saja, karena ongkosnya jauh lebih murah ketimbang pergi ke Jogja dan Bali, akhirnya mereka pun setuju untuk camping ke Bogor pada hari Sabtu nanti.

Hari Sabtu pun telah tiba. Pagi-pagi jam 4 Subuh, mereka shalat jamaah terlebih dahulu di masjid Al insan, setelah mereka shalat subuh berjamaah, mereka berkumpul untuk menyiapkan barang-barang untuk dibawa berkemah nanti. Setelah itu, pukul 06:00 mereka menunggu jemputan mobil yang sudah disewa.

Tidak lama kemudian, jemputan mereka pun tiba, mereka segera memassukkan barang-barang itu ke dalam kendaraan. Setelah memasukkan barang-barang, mereka pun bergegas berangkat dengan sedikit buru-buru untuk menghindari kemacetan, tiba di sebuah jalan menuju desa, mereka mengalami kemacetan, sehingga memakan waktu sekitar 30 menit. "duh, lama sekali ini" keluh Bintang.

Akhirnya mereka berhasil melewati kemacetan itu, mereka tiba di sebuah desa yang bernama desa Pancawati, disana tempat mereka untuk berkemah, akhirnya mereka tiba di tempat kemah. Mereka tiba pukul 8:30, sedikit telat karena kemacetan dan beberapa kali untuk berhenti di rest area.

Saat tiba, mereka bergegas untuk mendirikan tenda. Mereka membutuhkan 1 tenda saja untuk berenam. "mungkin ini cukup untuk kita, karena ukurannya sedikit besar" ujar Shakil. Setelah

tenda didirikan,mereka bersiap untuk sarapann,karena mereka tidak sabar untuk berenang.

Akhirnya mereka selesai sarapan dan bergegas ganti baju untuk berenang,"duh aku lupa bawa kacamata renang nih"keluh Faqih."tenang saja,aku bawa 2 kacamata renang" ujar

Emil.mereka pergi berenang dengan bersama.mereka berenang sekitar 1 jam lebih."sudah yuk,sudah cukup lama kita berenang,takut masuk angin"ujar Shakil.mereka bergegas ke tenda untuk membawa baju ganti ke kamar mandi.malam pun tiba,mereka mengobrolkan untuk acara trip berikutnya."habis ini kita mau kemana lagi nih?"ucap Bintang sembari senyum."mungkin kita pergi ke Jogja atau Bali"."jangan waktu dekat ya,aku butuh nabung dulu nih"ujar Emil.

Waktu demi waktu mereka lewati untuk obrolan yang seru ini."sudah jam 10 malam nih,tidur yuk,supaya besok tidak kesiangan untuk shalat Subuh"ujar Faqih."yuk"ujar mereka berenam.pagi telah tiba,mereka segera shalat subuh berjamaah.setelah shalat subuh berjamaah,mereka menikmati sunrise sembari menyantap sarapan pagi yang lezat.Setelah sarapan,mereka kembali ingin berenang,"sebelum pulang,kita berenang dulu yu,jarang jarang kita berenang bareng bareng"ujar Faqih.

Mereka kembali berenang sekitar 1 jam lebih.Setelah selesai,mereka pun siap siap untuk pulang.sebelum pulang, mereka bergegas untuk shalat Zhuhur terlebih dahulu.setelah selesai shalat,mereka akhirnya menuju jalan pulang ke rumah untuk beristirahat sebelum hari esok tiba.mereka berenam tertidur didalam mobil,Emil terbangun karena ingin Buang air kecil.akhirnya mereka beristirahat ke rest area untuk ke toilet dan membeli cemilan cemilan untuk dimobil.

Mereka makan siang di rest area sembari istirahat.setelah makan siang,tidak lama kemudian adzan ashar tiba,mereka bergegas ke masjid untuk shalat berjamaah.setelah shalat,mereka pun melanjutkan jalan untuk pulang kerumah.mereka tiba dirumah pada pukul 18:00.mereka tidak langsung pulang,melainkan bergegas ke musholla Al insan untuk shalat magrib berjamaah.

Setelah mereka shalat magrib berjamaah,mereka mengadakan makan bersama di saung dekat masjid Al insan,sebelum mereka pulang kerumah masing masing.mereka mengadakan makan malam bersama.Shakil membawa nasi goreng,Bintang membawa bakso,Tito membawa ayam goreng,Emil membawa ikan bakar,dan Faqih membawa nasi Padang

Mereka lagi dan lagi mengobrolkan tentang trip berikutnya untuk ke Bali atau Jogja,obrolan mereka sangatlah seru.saat mereka asyik ngobrol,tiba tiba adzan Isya berkumandang,mereka segera ke musholla Al insan lagi untuk shalat Isya berjamaah.setelah shalat Isya selesai,mereka membersihkan saung yang habis mereka pakai untuk makan makan.

Setelah selesai membereskan saung,mereka segera pulang kerumah masing masing,karena Besok hari Senin,mereka kembali bersekolah,liburan telah usai,mereka tidur dirumah masing masing.

BULAN DAN MATAHARI

Oleh Naumi Zahrotus

Bulan dan matahari tidak pernah bertemu, lalu Tuhan menciptakan gerhana,tetapi bulan dan matari hanya bertemu bukan untuk Bersatu.

Gadis itu sedang mengetik sesuatu di dilaptonya entah apa yang sedang dipikirkan. Duduk dipendopo dengan melihat keindahan matahari terbenam, lalu gadis itu berfokus pada bulan yang muncul seakan 2 benda langit itu sedang bertatapan.

Gadis itu bernama Ilo, dia seorang penulis novel sejak dia duduk di bangku smp sekarang dia duduk di bangku 3 sma. Dia selalu suka melihat keindahan langit entah di waktu kapan pun saat dia menulis. Menurutnya saat dia melihat langit langit itu, dia seperti sedang melihat gambaran-gambaran cerita dari bentuk awan ataupun bentuk bentuk bintang yang bertabura. Dia mendapat inspirasi dari langit langit yang selalu memperlihatkan keindahannya.

Kali ini ia sedang mengetik sebuah cerita, cerita tentang bulan dan matahari. Bulan dan Matahari yang tidak pernah bersatu, yang hanya tatapan dikala waktu tertentu. Cerita ini mengingatkan dia tentang kisah masa lalu nya.

Di mana dulu ia memiliki kekasih. Yang selalu bersama sepanjang hari, mereka saling mencintai dan tak pernah terpisahkan oleh jarak & waktu. Bulan selalu mengikuti Matahari kemanapun Matahari pergi, bagi Bulan Matahari adalah dunianya, sumber cahayanya.

Hingga suatu saat Matahari menyadari kalau mereka tidak akan pernah bisa bersama karna banyak perbedaan. Semakin mereka bersama semakin terasa menyakitkan, Bulan menginginkan kebebasan namun Matahari tidak mau melepaskan Bulan. Bulan mulai melayu terpenjara dalam cinta.

Melihat Bulan menderita Matahari mulai meleleh dan mengalah “ kalau kau menginginkan kebebasan aku akan melepaskanmu dan menjalankan kehidupan bersama langit terang. “ mulai saat itu Matahari dan Bulan tak

pernah bertemu, namun pancaran Matahari pada Bulan dari kejauhan adalah bukti bahwa Matahari selalu mencintai Bulan, yang hanya bertatapan dari kejauhan.

Setiap Manusia Memiliki Masalahnya Sendiri dalam Hidup

Oleh Raden Fadly Khusni Firdaus

Fakih adalah seorang siswa SMP yang berada di salah satu sekolah favorit di Bandung. Setiap hari ia bertemu dengan aku di Sekolah. Suatu hari, dia bercerita kepadaku tentang masalah hidupnya. Dia berpikir kalau orang lain selalu terlihat senang dan bahagia terlepas dari masalah yang dialami dalam hidupnya. Mereka terlihat seperti orang-orang yang tak memiliki beban di pundaknya. Namun anehnya. Fakih merasa tidak terlalu suka saat melihat temannya tersenyum bahagia.

“Dery, kok aku aneh ya selalu merasa bahwa kehidupan orang lain selalu baik-baik aja bahkan kelihatannya seperti tidak punya masalah, beda banget sama kehidupan aku yang rasanya kayak punya banyak beban terus aku juga merasa tidak bisa Bahagia”, Kata Fakih waktu itu.

Pada waktu itu juga aku mengatakan kepada Fakih bahwa setiap orang memiliki permasalahan dan beban hidup yang ditanggung di pundaknya. Tentunya masing-masing beban hidup yang dialami setiap orang pasti berbeda-beda. Jika beban hidupmu selalu dibandingkan dengan orang lain maka percayalah bahwa semua itu akan semakin berat.

Yang selama ini dipikirkan Fakih tentang orang lain tidak semuanya benar. Padahal dia sendiri tidak tahu betul bagaimana kondisi orang lain yang menurutnya selalu baik-baik saja bisa jadi kebalikannya, serta perjuangan orang-orang untuk menenangkan dirinya sendiri. Bisa saja mereka telah berhasil melalui masa-masa terberat dalam hidupnya.

Setelah itu, dia hanya terdiam merenungi perkataanku. Dia memikirkan apa yang aku katakan saat itu. Meskipun terkadang menasehati orang lain tidak semudah menasehati diri sendiri. Terkadang aku sendiri masih suka membanding-bandingkan diri dengan orang lain. dulu aku juga pernah merasakan seperti di posisi Fakih saat ini. Saat itu juga ada yang menasehati aku bahwa Tuhan selalu memberikan beban masalah sesuai dengan kemampuan masing-masing orang. Oleh karena itu respon dari orang-orang pun juga berbeda-beda,

terkadang ada yang merasa dibebani ada juga yang tidak.

“Tuhan tahu seberapa kuat kita untuk bisa menghadapi masalah yang diberikan oleh-Nya, maka dari itu kalau soal porsi jangan ditanyakan ya, karena kita tahu kalau Tuhan itu memang Maha Adi”. ujar seseorang kepadaku.

Mulai saat itu aku mulai introspeksi perihal diriku sendiri. Aku berusaha untuk menyelesaikan segala permasalahan yang menimpaku dengan hati yang lapang. Karena dengan begitu aku bisa menjadi bahagia. Aku juga tidak perlu membandingkan diriku dengan orang lain. Aku hanya perlu membandingkan diriku dengan aku yang kemarin. Maka dari itu aku bisa menjadi pribadi yang lebih baik hingga saat ini.

Aku juga percaya jika setiap masalah yang menimpaku nantinya bisa menjadi pelajaran dalam hidupku. Karena selalu ada hikmah yang bisa aku ambil dari setiap suka dan duka ku. Yang membuat aku selalu yakin adalah setiap permasalahan ini datang dan dirancang oleh-Nya.

Pelangi setelah hujan

Oleh Rafa Kamilah

Tesa melangkahkan kakinya gontai, ia harus berangkat sekolah padahal ia sangat ingin bolos tapi ia tidak terbiasa dengan ini. Tesa sangat takut jika bertemu dengan derrel bisa bisanya ia gagal moveon lagi. tesa menyukai derrel sudah 2 tahun lamanya tetapi galang tak kunjung membalas perasaannya.

Bahkan tesa sampai lupa bahwa kodrat seorang wanita itu dikejar bukan mengejar, sampai akhirnya tesa menyerah untuk memperjuangkan derrel, lebih baik sakit sekarang daripada sakit berhari-hari. Sekuat tenaga tesa menghindari derrel dan berusaha untuk tidak menyapanya, mulai hari ini tesa berhenti membawakan bekal untuk derrel.

Tesa duduk dibangku depan tak lagi didekat derrel vely sahabat tesa sudah dating sejak tadi.

“Lah gak duduk deket derrel lagi?” Tanya vely heran

“Gue nyerah vel, ajarin gue moveon dari dia!” Ucap tesa bersedih

“Kok nyerah? Kata lo, lo gaakan nyerah sebelum dapetin dia?” Tanya vely

“Yaampun vel coba lo pikir, gue sudah kejar kejar dia 2 tahun tapi balasan dia ke gue apa? Ngerespon saja engga masa iya gue harus makan hati tiap harinya” kata tesa

“Iya juga sih, pokoknya gue ikut apa yang lo suka saja deh, gue dukung 100 persen!!” Ucap vely menyemangati

Derrel datang seperti biasa memasang wajah yang cool tidak ada senyuman. darrel melihat lokernya dan mencari sesuatu

“Tumben dia gak bawa bekal buat gue, ga ada coklat juga, ga ada susu, surat juga ga ada” ucapan derrel dalam hati

Derrel meletakan tasnya di bangku ia merasa aneh dengan tesa, biasanya pagi buta ia sudah membuat derrel marah karena sikapnya yang berlebihan lalu ini? Bahkan tesa membuang muka ketika melihat derrel

Derrel menghampiri tesa”ikut gue!!” Galang meraih tangan tesa dan membawanya pergi dari kelas.

“Aww sakit rel! Bisa gak sih ga kasar?” Rintih tesa kesakitan

“Kenapa lo buang muka pas ketemu gue?”tanya derrel marah

Tesa bingung kenapa derrel marah saat tesa buang muka? Harusnya biasa saja dong orang derrel gak suka sama tesa.

“Kenapa lo marah? Bukannya lo gasuka kalo gue merhatiin lo? Dan sekarang gue sudah lakuin apa yang lo mau tapi kok lo malah marah?”ucap tesa panjang

“Kenapa gue marah,harusnya biasa aja kalo tesa buang muka.kenapasih gue!” Ucap galang dalam hatinya

“Kok lo diem sih?”ucap tesa keras sampai derrel terkejut

“Apaansih gausah teriak-teriak kenapa! Dasar cewek absurd”ucap derrel lalu pergi

-halu-

Bel istirahat berbunyi murid-murid berlari menuju kantin untuk mengisi perutnya. Tesa pun menuju kantin bersama vely.

“Biasanya kan tesa nyamperin gue terus ngajak ke kantin kok sekarang enggak?”tanyanya dalam hati

Derrel merasa lapar dan ia langsung pergi ke kantin,ia mengedarkan pandangannya mencari tempat yang kosong namun ia melihat tesa bersama cowok lain.seketika amarahnya naik ia langsung menghampiri tesa dan menyeretnya keluar kantin.

“Derrel apaansih lepas gak!”ucap tesa

“Jadi ini lo berubah karna lo sudah punya cowok?”tanya derrel marah

“Kok lo marah lagi?emang kenapa kalau gue deket sama nathan?”tanya tesa

Skakmat!

Derrel sendiripun bingung kenapa ia marah marah gajelas seperti ini.

“Ya gue,gue”ucap derrel bingung.

“Gue kenapa?” Sambung tesa

“Ya murahan banget kemarin ngedeketin gue sekarang lo deketin nathan!” Ucap galang kesal

Plakk!!

Tesa menampar derrel tangisannya sudah tak terbendung.

“Jaga mulut lo, gue nyesel suka cowok kayak lo!”ucap tesa marah langsung pergi.

“Gue ga bermaksud gitu sa”ucap derrel dalam hatinya

Derrel melihat kepergian tesa dengan tatapan sendu,galang mengikutinya dari belakang.

“Kenapa sih lo tega banget sama gue,bahkan lo tega ngomong kalo gue cewek murahan hikss”tesa menangis tersedu-sedu.

Derrel menghampiri dan memeluknya”maafin perkataan gue ya sa gue gamaksud ngomong kyk begitu lo bole pukul gue tapi lo jangan nangis gini”

Tesa menatap derrel dengan tajam

“Kenapa kenapa lo perduli sama gue?bukannya gue d mata lo cewe murahan?”ucap tesa kecewa.

“Karna gue mulai suka sama lo!”ucap derrel

“Kenapa lo suka cewek murahan kayak gue?”tanya tesa.

Derrel menangkup wajah tesa”gue sama sekali gak bermaksud ngomong lo murahan gue Cuma cemburu sampe emosi kayak tadi plis maafin gue”

Ini seperti mimpi bagi tesa bagaimana bisa seorang derrel bisa menyukainya,ternyata perjuangan selama ini tidak sia sia. Tesa memeluk derrel”gue sayang banget sama lo,gue ga bisa marah lama lama sama lo gue gak bisa! Lo jahat banget selalu dateng di bayang-bayang gue,gue sebel gabisa lupain lo!”ucap tesa panjang

“Gausah lupain gue” ucab derrel

“Kenapa?”ucap tesa malu-malu

“Gue bukan cowo yang romantis tapi yang jelas gue mau lo jadi cewe gue sekarang”ujar derrel

“Lo nembak gue?”ucap tesa kaget

“Ya menurut lo gue barusan baca puisi?jadi bagaimana mau gak?”tanya derrel heran

“Aaaa iyaaa mauu” jawab tesa malu malu sampai pipinya merah bak udang rebus.

Derrel tersenyum manis,baru kali ini derrel tersenyum setelah sekian lama.

Ada kalanya dimana seseorang harus berjuang demi cintanya harus melewati sedih

yang mendalam namun percayalah setelah air mata akan ada pelangi yang indah.

-end-

Aku dan Temanku

Oleh Rahiyah Ramadania Zahira

Tugas IPS ini membingungkan. Pasalnya Pak Santo (guru IPS) menyuruh kami membuat video berdurasi 5 menit yang menggambarkan kehidupan. Tugas tersebut menurutnya menjadi cerita kehidupan sehari-hari tentang pelajar di tahun 2021.

Dari 38 orang murid, Pak Santo membagi 4 kelompok. Sy dinobatkan menjadi ketua kelompok satu yang beranggotakan Khansa, Ahmad, Sonia, Najla, Ibnu, Rafa, Azmi, Zahra, dan Kayla. Padahal, keterampilan mengedit video sangat mengkhawatirkan.

Setelah berdiskusi panjang, akhirnya kami membagi tugas dan menemukan tema video. Untungnya ada Ahmad dan Kayla yang bisa mengedit video, maka tugas itu kuserahkan pada mereka.

Teman-teman yang lain membantuku untuk membuat konsep, menyiapkan properti, dan pengambilan video nantinya.

“Kata Pak Santo dikumpulin dua minggu lagi. Tapi, kita mulai besok ya bikin videonya. Biar cepet beres.” ajakanku tersebut disepakati oleh yang lain.

Kami pun memulai shooting video di hari berikutnya. Tema yang diambil untuk tugas tersebut adalah ‘A day in my life’ dan yang menjadi talent-nya adalah Najla.

Kami pun merekam kegiatan Najla dimulai dari bangun tidur, pergi ke sekolah, belajar, sampai kembali lagi ke rumah.

Setelah selesai merekam video, tahap berikutnya adalah editing. Namun ternyata, file rekaman ketika Najla berada di sekolah terhapus.

“Kamu sih nggak hati-hati Ibnu. file-nya ilang kan,” ujar Rafa menyalahkan kecerobohan Ibnu.

“Ya ku kira udah dimasukan ke laptop, Rafa. Makanya kuapus, memori kameranya penuh tau,” Ibnu membela diri.

“Udah-udah. Mau nggak mau kita rekam ulang,” Aku menengahi perdebatan mereka. Untungnya, waktu pengumpulan masih lama. Akhirnya kami pun merekam ulang bagian yang hilang tersebut.

Dua minggu berlalu dengan cepat, proses editing pun cuma menghabiskan waktu sekitar lima hari. Di hari H tugas video kami pun dikumpulkan.

Satu per satu, video dari setiap kelompok ditayangkan.

Ada video yang mewawancara murid serta wali kelas, ada juga yang membuat video tentang hal-hal konyol di dalam kelas. Hingga tiba lah penampilan video dari kelompok kami.

Dari video-video yang ditampilkan, aku menjadi mengerti mengapa Pak Santo menyuruh kami membuat tugas video yang cukup rumit.

Walaupun banyak rintangan dalam membuatnya, ternyata kami sangat senang melakukannya. Beragam video tersebut juga bisa menjadi kenang-kenangan ketika kami sudah tidak bersekolah.

Tetapi karna itu kami jadi beranggapan kalau membuat tugas video itu sangat lah menyebalkan dan sangat membuat malas.

Belum mengedit, memikirkan konsep nya, ide nya, dan isi nya,serta yang lain nya. Itu lah yang membuat kami jd malas.

Seminggu kedepannya kami ada tugas lagi yang di suruh oleh Guru Bahasa Indonesia.

“Anak anak Tugas kali ini adalah membuat Cerita Pendek ya! Deadline nya 2 hari saja ya !”

Walau gampang tetapi sulit dikerjakan - ujarku

Pada keesokannya aku memikir keras apa cerpen yang harus aku buat, dan bertema apa dan isinya apa.

Bbrpa menit kemudian aku mendapatkan Judul cerpen itu yang berjudul “ Bahagia “

Lalu aku memikirkan isinya dan serta yang lainnya.

Karna aku merasa cape, aku istirahat dan lama lama ketiduran, oleh sebab itu aku mengerjakannya esok harinya.

“Untung masih ada 1 hari lagi” yasshh !!

Hari pun sudah berganti

“aduh aku cape sekali, bagaimana aku mau mengerjakan semua ini, pala ku saja sudah pusing sekali, badanku sudah sakit, begitu pun kepala ku, mau tidak mau aku harus mengerjakan ini,saat ini juga.

Okelah kalau begitu aku akan mengerjakan saat ini juga.

Lalu aku mengerjakannya dengan perasaan lesu dan bermalas malasan, “aku samgat tidak niat, yang penting ngerjain deh” lalu aku mengerjakaannya sampai selesai. Sesudah itu aku sangat kelelahan dan benar benar cape sekali.

Lalu esoknya cerpen pun dikumpulkan. Dan aku pulang sekolah langsung mentiduri kasur dan sekolonjoran kaki ku.

Lalu tertidur pulas dari jam 10.00 sampe 14.35. dan itu benar benar cape.sesudahnya aku langsung bergegas untuk tidur.

Wisata ke Kota Jogjakarta

Oleh Razky Akhdan Halid

Selama pandemi covid lebih dari tiga tahun membuat semua orang mengurangi aktivitas keluar rumah. Begitu pun dengan keluargaku selama pandemi kami sangat jarang keluar rumah kecuali untuk hal-hal yang penting. Liburan pun tidak pernah kami lakukan.

Sampai ditemukan vaksin dan semua keluargaku sudah lengkap di vaksin, dan pemerintah pun sudah mulai melonggarkan peraturan terkait pandemi. Saat itulah keluargaku memberanikan diri untuk melakukan liburan yang tentu saja tetap menerapkan protocol kesehatan yang ketat. Setelah melalui musyawarah kami memutuskan untuk pergi ke berlibur ke kota Jogjakarta dan memilih beberapa destinasi tempat hiburan seperti Candi Borobudur, Candi Prambanan, Malioboro, Alun alun kota Jogjakarta, dan tur Lava Merapi.

Perjalanan dimulai, kami berangkat malam hari dengan menggunakan mobil karena menghindari cuaca panas dan kemacetan. Sungguh indah perjalanan disepanjang jalan melihat gunung-gunung, bukit dan sawah yang sangat indah. Hari pertama sampai di Yogyakarta saya langsung menuju Candi prambanan dan Candi Borobudur. Disana saya melihat banyak stupa dan arca arca yang semuanya dibuat dari batu. Hal yang membuatku terkesima adalah semua bangunan candi tidak menggunakan semen sebagai perekat batu batuan, dan juga keindahan bentuk arca arca dan candi candi yg diukir dibebatuhan, sungguh hebat orang yang membuatnya apalagi saat pembuatan pasti belum ada tehnologi canggih seperti saat ini. ditambah lagi dengan diceritakannya sejarah berdirinya candi dan cerita rakyat terkait dengan masing masing arca oleh pemandu wisata. Tidak heran mengapa Candi Borobudur termasuk dalam 7 situs keajaiban dunia karena keindahan dan keunikan bangunanya.

Hari kedua saya menuju ke daerah kaliurang tepatnya di Gunung Merapi. Disana saya dan keluarga saya menyewa satu jeep berserta supirnya untuk menuju Ke beberapa tempat di daerah Gunung Merapi. Perjalanan menuju ke tempat pertama sangat seru melewati daerah hutan yang penuh semak semak dan juga sungai sungai kecil yang jalannya hanya bisa dilewati satu mobil. Tempat pertama ke perkampungan yang terdampak erupsi gunung Merapi, disana saya melihat sisa-sisa barang pemilik rumah yang sudah hangus terbakar serta kerangka kerangka hewan yang terkena abu vulkanik gunung Merapi, disana juga terdapat

foto foto tentang keganasan erupsi gunung Merapi. Sungguh tak terbayangkan betapa mengerikannya peristiwa itu, semua terbakar habis tanpa memilih apapun dan siapapun.

Masih dalam tur Lava Merapi kami datang ke batu alien, konon katanya batu itu adalah batu yang keluar dari perut gunung Merapi ketika Meletus dan terlempar ke pemukiman warga. Melihat begitu besarnya batu tersebut saya tidak dapat membayangkan Seberapa hebatnya letusan gunung Merapi tersebut. Didekat dengan batu tersebut ada bunker yang digunakan warga untuk berlindung sementara dari awan panas gunung Merapi,namun karena dasyatnya erupsi gunung Merapi bunker tersebut tidak bisa menahan awan panas yang disemburkan sehingga bunker tersebut tidak digunakan lagi.

Tempat terakhir di gunung Merapi yang dikunjungi adalah petilasan rumah Mbah Maridjan. Dimana Mbah Maridjan ini merupakan juru kunci yang bertahun tahun menjaga Gunung Merapi. Disana sayan melihat rumah Mbah maridjan dan lokasi makam Mbah maridjan, disana juga saya melihat bangkai bangkai mobil sukarelawan yang hendak menjemput mbah maridjan namun tidak sempat membawa mbah maridjan dan ikut terbakar karena semburan hawa panas gunung Merapi. Disana saya mengerti ada isitilah “Merapi tidak ingkar janji”.

Selesai dari Kawasan gunung Merapi. Tur lava jeep berakhir di sungai buatan. dimana jeep berputar putar melewati sungai sungai tersebut. Sungguh seru dan mendebarkan saat itu, karena kita merasakan terombang ambing ketika jeep berusaha melewati sungai yang penuh bebatuan dan ditambah banyaknya cipratan air yang keluar saat jeep melewati sungai sumgai buatan tersebut menambah sensasi tersendiri. Sungguh Luar biasa Tur Lava Merapi ini.

Selesai dengan wisata alam keesokan nya saya melanjutkan ke tempat yang lebih Bisa bersantai sambil berbelanja dan mencoba kuliner khas Jogyakarta.Saya menuju Alun alun kota Nyogyakarta, disana banyak sekali orang yang berjualan makanan dan ada permainan untuk anak anak kecil. Kita dapat bersantai sambil mengobrol dan menikmati pemandangan kota Jogjakarta. Malam harinya saya ke Malioboro karena tidak lengkap jika ke kota Jogja tapi tidak ke Malioboro, disana sangat ramai, ada penjual pakaian , makanan sampai tempat makan yang semuanya mencerminkan khas kota Jogjakarta. Disana saya taklupa membeli buah tangan untuk saudara di Jakarta.

Setelah selesai berbelanja saya kembali ke Hotel untuk beristirahat dan mempersiapkan diri untuk kembali ke Jakarta. Itulah liburan pertamaku selama adanya pandemic covid, sungguh sangat menyenangkan karena sekian lama di rumah akhir bisa pergi liburan .Tentu saja jangan lupa untuk tetap memperhatikan dan menjalankan protokol .kesehatan karena covid masih ada sampai sekarang.

BERSEPEDA

Oleh Ridzi Al Fathir Jatmiko

Pada hari minggu pagi aku dan temanku bersepeda menuju Jalan Senopati. Aku jalan dari rumahku pukul 06:15, lalu sekitar pukul 07:00 aku dan temanku sampai di Senopati dan istirahat di salah satu restaurant yang menarik perhatian aku karena banyak mobil sport dan mobil tahun 90an yang parkir di restaurant itu.

“yuk lanjut keliling senopati” ucapku dan kami pun melanjutkan perjalanan untuk keliling di Jalan Senopati, tidak lama temanku berkata “ke CFD yuk, tanggung, deket kok dari sini”, tanpa pikir Panjang aku pun setuju dengan temanku dan kami berdua langsung jalan menuju CFD (car free day) yang terletak di Jalan Jendral Sudirman Dan kami pun sampai di car free day, tujuan pertama kami adalah jajan di sekitaran Mall Grand Indonesia, dikarenakan saat itu ramai sekali dan pasti mengantre lama saat membeli makanan kami pun memutuskan untuk tidak jadi beli makanan di sana dan lanjut keliling-keliling car free day.

Akupun lapar, dan temanku memutuskan untuk mencari makanan di tempat lain yang agak sedikit sepi, dan aku pun menemukan mie ayam yang tidak terlalu ramai dan kami pun langsung ngantri untuk membeli dan membungkus mie ayam untuk kami berdua makan di taman dhaa karena tempatnya sejuk dan sepi. Sesampainya kami di taman dhaa, kami langsung membuka mie ayam yang miennya agak keras diaduk karena sudah agak lama distyrofoam, lalu kami langsung makan bersama. Setelah itu kami istirahat dan bermain di taman dhaa. Sebelum lanjut jalan pulang, aku membeli air mineral di taman. Kami melanjutkan perjalanan jam 10:50. Saat itu cuaca sedang panas sekali ditambah asap kendaraan yang membuat kami merasa panas walau kami lewat bawah jalan layang non tol antasari.

Saat dalam perjalanan pulang, kami tidak jarang berhenti sejenak untuk minum dan berhenti di Minimarket untuk membeli air dan duduk sebentar di dalam Minimarket karena cuacanya panas sekali, dan kami melanjutkan perjalanan ketika cuaca sedikit sejuk. Walau sejuknya hanya sebentar tetapi kami merasa sedikit nyaman.

Pukul 13:00 aku sampai rumah. Aku langsung menaruh sepeda, cuci tangan dan duduk di halaman rumah sambil bermain ponsel. Lalu tiba-tiba papaku menyuruhku makan Bersama dan aku pun makan Bersama keluargaku. Setelah itu aku langsung mandi, dan setelah mandi aku main game sebentar lalu aku merasa pusing dan aku langsung istirahat tidur siang agar tubuh fresh saat bangun dari tidur. Ternyata dugaanku salah. Setelah bangun, aku merasa badanku panas dan kepalaiku pusing. Orang tuaku langsung menyuruhku makan dan minum obat dan tidur lagi, dan aku tertidur sampai keesokan hari. Keesekoaan harinya saat bangun tidur, badan ku agak lebih enak dari hari sebelumnya walau belum 100% fit.

Aku mandi dan bersiap-siap untuk berangkat sekolah. Saat di sekolah aku merasa biasa-biasa saja, semua berjalan normal. Tiba-tiba badanku terasa agak pusing saat siang hari dan akupun tidur sebentar di kelas. Pada saat istirahat, akupun langsung makan berharap akan hilang pusing dikepalaku setelah makan. Pusingku tak kunjung mereda setelah makan, dan waktu pulang sekolah telah tiba, aku langsung pulang dan izin untuk tidak ikut ekskul dulu karena aku pusing dan badanku agak sedikit panas. Sampai rumah aku mandi dan karena lelah aku langsung tidur sampai malam.

Tiba-tiba papaku membangunku dan menyuruhku makan dan minum obat karena papaku tahu kalau aku sedang tidak enak badan, setelah itu aku kembali tidur. Keesokan harinya badanku semakin panas dan aku izin untuk tidak sekolah hari itu. Papaku menyarankan untuk istirahat, makan dan minum air mineral yang banyak agar tubuhku cepat pulih dan bisa Kembali beraktifitas seperti biasa.

Akupun melakukan apa yang papaku sarankan agar aku bisa sembuh. Setelah itu aku makan dan minum obat. Pukul 09:00 pagi, aku berjemur sebentar. Karena suhu badanku menurun aku mandi agar badanku tidak bau keringat karena habis berjemur. Setelah mandi aku bosan, dan akupun langsung menyalakan laptop lalu mendengarkan lagu, dan aku tidak sengaja tertidur sampai sore, dan aku bangun untuk makan dan minum obat lagi agar besok bisa sekolah dan mengikuti ekskul.

Setelah beberapa jam setelah minum obat, aku merasa badanku sudah 100% fit. Karena merasa sudah fit, akupun mulai belajar seperti biasa

untuk besok pada malam hari. Setelah belajar aku main ponsel sebentar, lalu aku menyiapkan baju dan buku sesuai jadwal untuk sekolah esok hari, dan setelah itu aku tidur.

Keesokan harinya saat selesai melaksanakan shalat subuh, aku berfikir “kenapa kemarin bisa sakit ya setelah bersepeda” ucapku, dan aku menemukan jawabannya. Aku berfikir kalau tubuhku kaget, karena aku tidak olahraga bersepeda lagi semenjak pandemi dan setelah pandemi aku langsung besepeda dengan rute yang lumayan jauh dan mungkin karena kemarin saat bersepeda cuacanya sangat panas sampai membuat tubuhku jatuh sakit.

Berarti dilain waktu kalau mau bersepeda dengan rute yang jauh, aku harus membiasakan diri untuk olahraga walau hanya sebentar agar saat olahraga bersepeda dengan rute yang jauh, dan beraktifitas diluar ruangan tubuhku tidak gampang jatuh sakit, dan berolahraga dengan rutin bisa meningkatkan daya tahan tubuhku.

THE
Perfect Twins
Oleh Salwa Nabila Putri

BIODATA

*Rhylee Damian, anak paling friendly di SMA EN.

Nama : Rhylee Damian

Nama Panggilan : Rhy

Umur : 17 tahun.

TTL : London, 15/11/2005.

Goldar : A

Hobi : Makan, tidur, shopping, nonton anime.

Kalau di rumah dipanggil dede karena anak bungsu, kerjaannya ngusulin ryle.

*Ryle Damian, si paling – paling cool.

Nama : Ryle Damian.

Nama panggilan: Reil

Umur : 17 tahun

TTL : London, 15/11/2005.

Goldar : A

Hobi : Ngegame, tidur, nonton anime, balapan.

Kalau di rumah sering dipanggil Kaka, sering dikatain “wibu nolep”, suka ngusulin Rhylee.

*George Damian, pemilik perusahaan ternama dari keluarga Damian.

Nama : George Damian.

Nama panggilan : Mr. Damian

Umur : 43 tahun

Hobi : Kerja, Meeting, Make a new project.

Kalau di rumah dipanggil Papah, Papski, Papa Mian. Gaul banget kayak anak muda, setiap sama Mamah manja nya kebangetan.

*Saren Damian, ratunya keluarga Damian.

Nama : Saren Zeora Damian

Nama panggilan : Ms. Zeo

Umur : 38 tahun

Hobi : Masak, traveling, Shopping.

Kalau di rumah dipanggil Mommy, Mama Zeze, Cantiknya Kaka. Mamah orangnya humble, sibuk photoshoot.

Prolog

Katanya sih twins ini dua – dua nya anak yang punya hidup serba sempurna, dimulai dari kehidupan di rumah, sekolah, lingkungan masyarakat dan negara.

Tapi siapa sangka dibalik itu semua mereka adalah orang yang berbeda?

Ryle si anak sulung beda 5 menit dibanding Rhylee si anak bungsu, mereka memiliki rahasia yang tidak diketahui oleh media dan orang di lingkungannya, mungkin semua orang tidak akan mengira mereka adalah....

Keluarga Damian akhirnya memiliki pewarisan, sinar sinar matahari menyinari kedua anak kembar yang baru lahir seolah ia tahu bahwa di hari yang indah nan sejuk itu kedatangan kedua anak yang sempurna.

....

Sekarang tepat hari dimana mereka akan memulai kehidupan di semester baru, Rhylee dan Ryle adalah anak SMA EN kelas 11. Mereka terkenal memiliki paras yang indah, serta anak yang berprestasi. Rhylee dan Ryle tidak luput dari keramahannya walaupun mereka anak dari keluarga konglomerat mereka tidak sompong, karena hal tersebut banyak yang mengenal kedua anak kembar itu.

Rhylee dan Ryle sedang menyantap sarapan mereka, Menu sarapan pagi ini terdapat sandwich, salad, susu dan kopi. Mereka berbincang penuh dengan canda dan tawa.

“Ryle dan Rhylee, bagaimana perasaan kalian ketika memasuki semester baru?” tanya Papah

Rhylee dan Ryle saling menatap satu sama lain, *“Perasaan kami? kami senang karena dapat bersekolah lagi setelah liburan”* jawab keduanya sambil menyantap makanan dengan lahap.

“Baiklah kalau seperti itu, Papah ingin membicarakan sesuatu dengan kalian saat dinner nanti.” Mereka menjawabnya dengan anggukan.

**setelah sarapan.*

“Oii wibu nolep, i boleh bareng you gak?” ucap Rhylee sambil memakai helmet.

“Tumben lo gak bareng cowok lo, ada masalah lo sama dia?”

Rhylee mengangkat alisnya *“Hah? Gak tuh, emang i gak boleh bareng kembaran i sendiri kah?? Ohhh atau you iri karena i udah ada pacar?”*

“Oh gua kira ada masalah, ya boleh boleh aja yakali gaboleh, dih kaga tuh gua gak iri” “Yaudah cepetan sini naik, awas rok lu ke angkat”
Lanjut Ryle.

“Eumm, iya iya bawel banget you jadi kembaran sabar dikit dong”
jawab Rhylee.

Sesampainya mereka di sekolah

Semua mata tertuju kepada mereka yang baru saja turun dari motor. Orang-orang berkerumun untuk menghampiri mereka yang baru saja ingin meninggalkan area parkiran. Sangat banyak orang yang berkerumunan menghalangi jalan mereka, mungkin bagi mereka itu adalah hal yang lumrah.

“Eh lihat deh disana ada Kak Rhylee sama Kak Ryle” ucapan siswa pertama kepada teman-temannya.

“Haloo kak gimana kabarnya?” tanya siswa kedua.

“Kak kalian makin keren deehhh! ” puji siswa ketiga.

Dan siswa lainnya Rhylee menjawab dengan ramah begitu pulang dengan Ryle, terjadi sedikit keributan karena banyak yang berdesak-desakkan hanya untuk menyapa mereka, namun mereka berhasil melerainya.

....

Setelah memasuki koridor

Ketika mereka sedang menyusuri koridor ada seseorang yang berlari ke arah mereka, lalu ia merangkul kedua pundak orang itu sambil tersenyum lepas.

Keduanya pun terkejut.

“WT—” belum juga Ryle melanjutkan kata-kata mutiaranya, namun sudah dibekap.

“AYYY BROO! Jaga omongannya wibu nolep” ucapan Rhylee penuh rasa khawatir bila ada guru yang lewat.

“Gausah dibekap juga mulut gua, lo si Gar ck! ” ucapan Ryle ketus.

“Wesss santai bro, lagian lo punya mulut kaga ada filternya” sindir Haegar terhadap Ryle.

“Ya lagi lo ngada ngada, suka – suka gua siapa lo? ” jawab Ryle tidak mau kalah.

“Pfftt... whooppss sorry ketawa” ucapan Rhylee sengaja

“Ya maaf, Gua Haegar Deantara. Dih? Ngeselin lo Rhy” Haegar menatap sinis kedua temannya itu.

**Bel masuk berbunyi*

Mereka segera berlari menuju ke kelas 11-1 IPA, ketika sampai mereka langsung menuju ke bangku mereka masing – masing. Ryle membuka buku, Rhylee sedang mengeluarkan buku biologi dan Haegar yang sedang duduk santai sambil memandangi suasana di luar gedung SMA EN. Sementara siswa – siswa yang lain sedang berkumpul seperti biasa. Guru biologi memasuki ruangan, semua siswa berhamburan untuk duduk di tempatnya.

Bel istirahat berbunyi, semua orang pergi ke kantin untuk mengantri makanan.

Sementara Rhylee, Ryle, Haegar menghampiri teman temannya di kantin, disana terdapat Lacey, Chelsea, dan Juan yang sedang makan soup iga dengan es teh, James sahabat mereka masih berada di kampung halamannya yaitu ***“Brisbane”***, tepat sekali ia masih berada di sana sejak hari libur dimulai mungkin sudah beberapa minggu James disana. Jikalau James berada di sini bersama mereka ntah akan seheboh apa nantinya.

“Eh si James kapan pulangnya? ” tanya Juan.

“Lah gw gatau, baru mau tanya ke lu” jawab Chelsea.

“gimana deh? Masa kalian nggak tau balik kapan si James? ” ucapan Layce heran

“Emang lo tau Ayce? ” tanya juan

“Eumm, nggak sih hehehe... ” jawab Layce sambil memegang tenguk lehernya.

“Dih? Lo semua gimana? Si James balik mingdep” ucap Haegar sambil minum es teh milik Juan.

“Iya dia balik mingdep” celetuk kedua anak kembar itu.

“Ohhhh” jawab Layce, Chelsea dan Juan bersamaan

Mereka semua menatap satu sama lain secara bergantian, dan tidak lama mereka tertawa lepas karena hal itu, *bagaikan anak – anak yang sedang bermain bersama di sore hari sangat lepas senyum serta tawanya.*

...

Setibanya Rhylee dan Ryle dirumah

Mereka langsung segera membersihkan diri dan beristirahat sejenak diruang TV sambil menonton anime dengan camilan disampingnya. Ada notif masuk, mereka segera membuka ponsel untuk mengecek isi grup.

*RYELJJSEA

Haegar :

“WOII! BALAP GAK HARIINI DI ** ? ”

James :

“Gue gabisa, sibuk :v ”

Chelsea :

“Halahhh, lu juga lagi di sana mana bisa langsung kesini”

James :

“Iya, bisa aja pake kantong doraemon”

Layce :

“kantong doraemon dong T_T ”

Haegar :

“Lo mah sok sibuk, lah iya ya bisa pakai kantong doraemon”

James :

“Biarin suka suka gue, yakan”

Chelsea :

“ini ketua sama waketu mana ya banh? @66 @RHY.D”

Layce :

“kiw kiw ketua dan waketu”

Rhylee :

“Hadiirrr”

“Kiw kiw >W•”

Ryle :

“Yoow? Lawan anak mana? ”

Haegar :

“Anak Vneix boss! ”

James :

“Lmao, lawan anak Vneix? Yakin lo?”

Haegar :

“Yoi, lumayan menang dapet 10.000\$ US”

Layce :

“Kamu kayaknya lagi bokek ya hae? ”

Chelsea :

“Awokawok gar bokek lu? ”

Haegar :

“*Gak gitu y*”

Juan :

“*Apaan nih rame amat*”

Rhylee :

“*Itu kita tanding sama anak Vneix*”

“*Udah yaa Chelsea jangan gitu, kasian kalau dia emang lagi gak ada duit*”

“*Padahal bisa minta ke ii atau @66*”

Ryle :

“*Lo ikut tanding gak Ju?* ”

“*Gak, nanti ngelunjuk anaknya*”

Rhylee :

“*Iya si*”

Chelsea :

“*Lu pasti ikut kan ju?* ”

Juan :

“*Ikut dong boss*”

Ryle :

“*Oke, semua fix ikut kecuali James*”

“*Atur jam @garr*”

Haegar :

“*Siaapp*”

Jam sudah menunjukkan 23:45, anak – anak RYELJJSEA, sudah berkumpul ditempat sesuai perjanjian, Rhylee Ryle dan kawan – kawannya bersantai selagi menunggu waktu tanding.

“Apakah Vneix siap memulai pertandingan? ” “dan apakah RYELJJSEA siap memulai pertandingan ini? ” tanya orang itu.

“Ya, sudah siap” ucap Nevandra ketua dari Vneix.

“We're ready” jawab Ryle dengan tampang serius.

“Okay are you readyy? 1, 2, 3 GOO!! ” tanda pertandingan telah dimulai.

Pertandingan selesai

“Boleh juga kalian, bagaimana kalau kapan kapan kita tanding lagi? ” tawar ketua Vneix.

“Lo juga keren bro, oke next time tanding lagi” ucap Ryle.

Kini semuanya sudah kembali kerumahnya masing – masing, Rhylee sudah tertidur pulas namun Ryle belum tertidur di karenakan ia sedang membahas sesuatu dengan Orang tuanya, suasana tampak serius. Ketika perbincangan itu selesai Ryle bergegas ke kamarnya dan segera tidur.

Lima tahun berlalu, kini mereka telah menjalankan bisnis milik keluarga mereka,

Ryle meneruskan perusahaan Milik Mr. Damian, Rhylee mengikuti jejak ibunya yaitu terjun ke dunia hiburan dan dibawah naungan agency besar, Haegar memiliki perusahaan dan pabrik tranportasi pribadi, Layce menjadi seorang seniman terkenal, Chelsea telah sukses dengan semua bisnis yang ia jalani, Juan adalah orang yang memiliki Pelabuhan dan juga Mall ternama, serta James si pemilik penambangan berlian. Mereka semua hidup bahagia dengan kehidupannya dan juga bersyukur akan semuanya, dan juga masih bersama sama hingga sekaramg

love you to the moon and back

Oleh Shabrina Tazkia Ramadhani

“LEPASIN” titahnya dengan emosi memuncak. Gadis berambut sebahu itu meneriaki lelaki yang sedang mencekal tangannya.

“Kenapa?” Lelaki itu menundukan kepalanya.

Mata cokelatnya nampak menampilkan gurat kesedihan

“A-aku ingin berhenti”

“Please put,kita beda” lanjut gadis itu.

“Beda kenapa? Kita sama-sama makhluk Tuhan” jelas lelaki tersebut.

“Kita beda dunia.kita tidak ditakdirkan bersatu”

“Gimana kalau Tuhan mengubah takdir kita?”

Gadis berusia 20tahun itu tersenyum miring, “impossible”

“Jadi please,jauhin aku sebelum rasanya makin dalam. Aku nggak mau nangis gulung-gulung karna gabisa nikah”

“Oke” lelaki itu perlahan melepaskan tangannya dan pergi menjauh.

Shafa kembali memikirkan pertemuan terakhirnya dengan Putra, sang makhluk transparan.Hingga saat ini,putra tidak juga menampilkan batang hidungnya. Shafa dan putra dua makhluk Tuhan yang saling jatuh cinta namun dalam dunia yang berbeda.

Apapun alasannya tentu saja Tuhan takkan mengijinkan mereka bersatu.

Shafa memang memiliki kemampuan melihat yang berbeda dengan manusia lain. Namun tidak pernah menyangka nantinya akan jatuh cinta dengan makhluk yang sangat ia takuti ketika kecil itu.

“Putra kangen”

Biasanya,putra akan langsung muncul ketika Shafa mengucapkan dua kalimat tersebut. Namun sekarang keadaan sudah berbeda.sampai mulutnya berbusa pun,putra takkan muncul karena dirinya lah yang menyuruh putra menjauh.

“Huhuhu srot” Hidung Shafa memerah, entah sudah beberapa kali ia mengusapnya dengan tissue sehingga kos kosannya bak lautan tissue bekas.

Tok tok tok

Seseorang tampak mengetuk pintu kamar kosnya. Membuat shafa mendengus kasar. “Ada ap-“ Shafa tak melanjutkan perkataannya ketika ia tahu ibu kosnya berdiri gagah sembari menyodorkan tangan kanannya meminta sesuatu.

“Uang kos bulan ini” Shafa mengumpat dalam hati. Padahal ini baru awal bulan dan orang ini sudah seenaknya meminta uang sewa. Kepalanya semakin nyeri memikirkan wanita ini.

“Bu, ini baru awal bulan”

“Mau pindah? Toh masih banyak yang mau kos disini”

Shafa menghela napas sampai kapanpun tidak ada ceritanya penghuni kos menang melawan pemilik kos.

“Baik bu secepatnya” ucap Shafa dengan sisa tenaganya.

“Oke kalau begitu minggu depan gaada aw-“

Gubrak

Ibu kos tercengang ketika Shafa tiba tiba jatuh pingsan, ia kemudian berterik meminta tolong.

“TOLONG!!TOLONG!!”

Suaranya yang bak memakai toa terbukti ampuh hingga membuat para penghuni kos berdatangan. salah satu penghuni kos membawa shafakerumah sakit. tak heran Shafa mengalaminya, pasalnya sejak putus ia semakin jarang menyentuh nasi.

Memang putus cinta bisa mengubah seseorang.

Shafa yang sebelumnya sosok yang ceria berubah menjadi sosok yang gemar menangis. Dia yang dulunya ekstrovert berubah menjadi introvert untuk sementara waktu. “Aww” lenguh Shafa sesaat setelah membuka matanya ia merasakan nyeri menjalar disepanjang kepala.

“Shafa tahu gak sih saya jantungan”

Shafa memutar bola mata. Baru juga sadar ia harus dihadapkan dengan sosok garang ibu kosnya.

“Maaf bu”

“Pokoknya kamu harus ganti biaya administrasi” titahnya tak bisa dibantah.

Shafa tidak menjawab, ia malah beranjak dari ranjang tidurnya dan keluar untuk mencari angin segar. Ia jangan dengan kelakuan ibu kosnya yang apa apa duit. Ya benar juga sih semua orang butuh duit tapi kan bisa melihat situasi dan kondisi terlebih dahulu. Orang sakit malah ditambah bikin sakit.

Di langkah kakinya menuju taman dan mendudukan diri di salah satu bangkunya. Menikmati angin malam yang katanya bisa mengganggu kesehatan seraya mendengarkan lagu andalan milik westlife dengan tangan mendorong infus.

“Halo kakak” seorang gadis kecil tiba tiba menghampirinya. Shafa kemudian mencopot salah satu earphonanya.

Shafa tersenyum ramah, “halloo”

“Kakak cakit?” tanyanya. Shafa tersenyum mengangguk.

“Adek sakit juga?”

“Nggak kak,kakak gendis yang cakit” jawab bocah yang bernama gendis itu.

“Oh gituu,kamu kesini sendirian?”

“Sama kakak gendis itu yang lagi cakitt” kata gendis selagi menunjuk seseorang berkursi roda yang tampak membelakanginya

Shafa mengangguk”Adek mau dengeri lagu gak?”

“Mau kak”

Ia menggendong gendis kepangkuannya dengan hati hati supaya tidak mengenai infusnya.dipasangkan salah satu earphone dikuping kanan bocah gembul itu.

“Enak cucunya mama mama...enak cucunya mama mama” eh? Shafa tertegun bukannya yang ia setel lagu westlife?

Shafa tertawa renyah, bocah ini benar benar membangkitkan moodnya “hahaha dek bukan itu lagunya”

“Biarin,gendis cukaa”celotehnya tidak peduli

“Gendis..gendiss”tampak seorang berkursi roda ini memanggil-manggil gendis.

“Gendis kamu dipanggil itu”

“Hmm biar kaka yang kecini”

“Kakak anter yaa” Shafa beranjak dengan menggendong gendis dan melangkahkan kakinya menuju seseorang.

“Mas”panggil Shafa. Lelaki itu berbalik badan dan..

Deg

Betapa terkejutnya Shafa ketika tahu siapa yang dimaksud kakak oleh gendis. Jantungnya seakan ingin meledak sekarang juga.

“Put-putra!” Pekik Shafa tertahan.

Sejak kapan lelaki itu jadi manusia? Apa Tuhan benar benar mengubah takdir mereka? Putra terlihat bingung”maaf ini siapa ya?”

Tentu saja lelaki itu akan bereaksi seperti ini, bagaimana bisa gadis ini mengerti namanya sedangkan bertemu saja mereka tidak pernah

Shafa tak menjawab. Ia tertegun mencari penyebab semua ini. Tuhan tidak mungkin begitu saja membangkitkan orang mati bukan? Kecuali...

Koma!!

Benar, Shafa baru sadar ternyata roh yang ia temui adalah milik seseorang yang sedang koma.

Putra tidak mati! Ia hanya koma.

Oh, kini ia merasa air matanya meleleh tiba-tiba.

Tuhan memang penuh kejutan. Bagaimana caranya Shafa mengucap syukur pada-Nya?

Cup

Shafa mengecup pipi putra saking senangnya sedangkan putra membelalak matanya ketika Shafa dengan berani mencium dirinya yang jelas baru pertama kali bertemu.

“Apa apaansih!” Sengut putra. Gadis ini benar-benar. Ia bisa saja melaporkan Shafa dengan tuduhan pelecehan seksual.

“Aku calon istrimu” jawab Shafa dengan senyum semanis madu.

Kedua bola mata putra kembali melotot mendengar klaim sepihak shafa. Tidak menyangka ada gadis jenis ini dibumi.

“Gila” putra menggeleng-gelengkan kepala sebelum kemudian berlalu dengan gendis disampingnya.

Sedang Shafa yang masih terpaku ditempat tersenyum penuh arti.

“Wait for me, put. I love you to the moon and back”

-END-

Hadiah Untuk Adikku Tersayang

Oleh Sonia Rizky Febriani

Suatu hari di sebuah perkotaan hiduplah satu keluarga yang harmonis. Keluarga ini terdiri dari ayah, ibu, dan dua anak perempuan bernama Keira sang kakak dan Amira sang adik. Mereka saling akrab satu sama lain. Mereka selalu bermain bersama, makan bersama, dan belajar bersama walaupun mereka berbeda umur 7 tahun. Sekarang Amira duduk di kelas satu SD

dan Keira duduk di kelas dua SMP. Setiap hari mereka selalu berangkat ke sekolah bersama. Akhir-akhir ini Kak Keira sibuk sekali. Kak Keira berangkat pagi-pagi sekali untuk menjadi panitia acara pentas seni di sekolah. Karena berangkat pagi-pagi sekali, Amira menjadi sedih karena tidak bisa berangkat ke sekolah bersama Kak Keira. Ketika Amira mengajak bermain

dengan Kak Keira, Kak Keira selalu tidak bisa karena Kak Keira sedang sibuk. Amira menjadi sangat sedih sekali. Lalu ia berpikir kalau kakaknya sedang sibuk dan tidak bisa diganggu dulu. Akhirnya Amira bermain boneka di kamarnya. Lalu Amira berpikir apakah kakaknya yang sedang sibuk sekali itu ingat dengan ulang tahun adiknya yang akan datang satu hari lagi. Ia

hanya terdiam dan memikirkan hal itu dengan murung karena ia takut Kak Keira lupa dengan hari ulang tahunnya. Akhirnya Amira keluar dari kamarnya dan bergegas menuju kakaknya yang ada di ruang tamu.

“Kak Kei, apakah kakak tahu besok hari apa?” ujar Amira dengan senyum bahagia

“Besok hari Selasa, emangnya ada apa, Amira?” balas sang kakak

Amira terkejut dengan jawaban Kak Keira, dalam hatinya ia sangat sedih karena kakaknya telah lupa bahwa besok adalah hari ulang tahunnya. Lalu Amira mengatakan

“Tidak ada apa-apa, Kak, Amira cuma nanya aja” balas sang adik dengan sedikit sedih

“Oke deh, Amira.”

Lalu Amira beranjak kembali ke kamarnya, lalu ia berpikir bahwa kakaknya sudah tidak sayang dan peduli kepadanya. Ia mengeluarkan air matanya dan ia memeluk boneka beruang yang pernah Kak Keira kasih saat ulang tahun tahun lalu. Akhirnya Amira tertidur pulas setelah menangis. Setelah tertidur pulas Amira terbangun dan melihat jam dinding, betapa kagetnya

ia bahwa jam sudah menunjukkan jam 06.30 malam. Dimana ia belum salat magrib dan mandi. Lalu Amira keluar dari kamar dan bertanya kepada Kak Keira mengapa ia tidak dibangunkan

“Kak Kei kenapa enggak bangunin Amira? Ini sudah jam setengah tujuh, Amira belum mandi dan salat magrib, kenapa enggak kakak bangunin?”

“Iya kakak sedang sibuk, makanya kakak enggak sempat bangunin Amira.”

Mendengar itu Amira benar-benar sangat sedih karena ia menduga bahwa kakaknya sudah tidak menyayangi dan peduli kepadanya. Akhirnya Amira bergegas mandi dan salat maghrib dan dilanjutkan dengan salat isya. Setelah salat isya, Amira duduk di tempat tidur dan ia terdiam mengingat pada saat ulang tahun lalu yang mana satu hari sebelum ia berulang tahun

Kak Keira mengajaknya pergi ke mall untuk membeli barang yang ia sukai lalu merayakan ulang tahun bersamanya di rumah dengan mama dan ayah. Ia mengeluarkan air mata dan melihat ke jendela luar rumah bagaimana banyaknya bintang-bintang sedang bersama di atas sana. Ia juga ingin bersama Kak Keira bersama namun Kak Keira sudah tidak memedulikan

Amira. Tak disangka jam sudah menunjukkan pukul sembilan malam. Lalu Amira tidur karena besok ia harus sekolah. Ketika Amira sudah terlelap tidur, Kak Keira datang ke kamarnya dan mencium Amira karena ia sangat sayang dan rindu kepada adik mungilnya itu. Sebelum tidur Kak Keira membuat alaram untuk besok agar ia dan Amira tidak terlambat. Lalu ia tidur dan

memeluk adiknya itu. Saat alaram bunyi Amira terbangun dan ia ingin mematikan alaramnya. Ketika ia membuka matanya, ia melihat Kak Keira tidur sambil memeluknya. Ia sangat senang Kak Keira ada sampingnya. Lalu ia cepat-cepat mematikan alaramnya dan

membangunkan Kak Keira agar tidak terlambat sekolah. Setelah mereka bangun, mereka salat subuh, mandi,

dan sarapan, Kak Keira pamit untuk pergi ke sekolah duluan. Kak Keira tidak mengajak Amira berangkat bersama. Lagi-lagi Amira sedih padahal ia tadi sudah senang Kak Keira tidur bersamanya sambil memeluknya. Akhirnya Amira berangkat ke sekolah bersama Ayah. Saat sampai sekolah, teman-teman Amira mengucapkan selamat ulang tahun untuknya. Ia sangat

senang sekali dan kembali ceria. Dan teman-temannya juga memberikan kado kepadanya. Pulang sekolah ia buru-buru menemui mama dan ayah untuk memberitahu bahwa ia mendapat kado dari teman. Saat ia membuka pintu, ia dikejutkan dengan petasan ulang tahun dan ucapan selamat ulang tahun dari Mama, Ayah, dan Kak Keira. Amira sangat terkejut dan menangis

bahagia karena kakaknya ternyata tak melupakan hari ulang tahunnya. Kak Keira memeluk adiknya dan meminta maaf bahwa ia tidak bisa bermain dan bersantai bersama adiknya karena ia sedang membuat kejutan untuknya. Amira memaafkannya dan baginya yang paling penting adalah bisa bersama kakaknya. Setelah sekian lama mereka berbincang-bincang dan

merayakan ulang tahun Amira, Kak Keira mengeluarkan hadiah yang sangat besar untuk Amira yaitu mainan masak-masakan dengan dapur kecil (mini kitchen) dan berbagai peralatan masak-masak yang sangat lengkap.

“Ini dia hadiah untuk adikku tersayang. Kakak membelikan ini untuk adik kakak yang mungil, lucu, dan pintar. Semangat terus ya belajarnya Amira sayang, jangan lupa untuk selalu belajar dan berdoa kepada Allah ya...” ucap Kak Keira kepada adik tersayangnya.

“Wah! Terima kasih Kak Kei, mainannya bagus banget, Amira suka banget, terima kasih ya Kak Kei. Semoga Kakak juga sehat selalu dan rajin juga belajarnya, Kak”

“Iya sama-sama, Amira mungil”

“Nanti ulang tahun Kak Kei, Amira kadoin yang besar juga ya, Kak”

“Iya Amira mungil, nanti Kakak tunggu ya... hihih...”

Mereka berdua sangat akrab. Mereka tidak pernah melupakan satu sama lain dan mereka tidak pernah berselisih. Setelah membuka kadonya mereka berdua jalan-jalan dengan Mama dan Ayah untuk makan malam bersama,

Sena

Oleh Zahra Ramadhani

Minggu pagi di ladang ada seorang anak yang sedang membantu ibunya, anak itu bernama Sena, sena adalah gadis periang yang ramah kepada semua orang terutama orang-orang yang ada di ladang karena selalu bertemu dengannya, banyak orang yang suka dengan Sena karena sifatnya yang ramah dan tidak pernah lupa untuk memberikan salam atau sapaan seperti “apa kabar bapak/ibu. Sena adalah anak tunggal yang hidup hanya bersama dengan ibunya, ayahnya telah tiada dari beberapa tahun yang lalu karena kecelakaan.

Saat Sena libur tidak pernah sekalipun absen dalam membantu ibunya bekerja di ladang walaupun tidak banyak malah hampir tidak pernah ada anak-anak seusianya tetapi hal itu tidak mematahkan semangat Sena untuk membantu ibunya, hal ini yang membuat Sena menjadi anak yang paling disukai oleh semua orang di ladang. Sore itu setelah pulang dari ladang dan setelah mandi sena baru sadar kalung yang diberikan ayahnya satu satunya barang yang paling ia jaga, hilang sena seketika panik

“bunda melihat kalung aku gak?” tanyanya kepada sang bunda yang sedang memasak

“engga sen jatuh gak saat kamu mandi?”

“engga bun aku udah cari di kamar mandi dan di kamar gak ada” ungkap Sena masih dengan sibuknya mencari di ruang tengah “apa jangan-jangan jatuh di tempat istirahat kita di ladang ya bun?” tanyanya lagi

“jangan-jangan lagi Sen, coba kamu cek dulu disana”

“baik bun Sena keluar dulu ya bun”

Saat itupun sena langsung keluar rumah dan mengambil sepedanya, kebetulan jarak rumah sena dengan ladang tidak terlalu jauh tapi karena matahari sudah berada di ufuk barat dan langit senja sudah menyapa sena ingin segera sampai keladang dan tidak telat untuk makan malam bersama bundanya.

Di ladang Sena langsung menuju ke tempat peristirahatan atau yang biasa disebut gubuk, tempat dimana ia makan siang bersama bunda dan

pekerja ladang lainnya, setelah mencari ke sudur sudut gubuk itu sena akhirnya menemukan kalung itu tepat di ujung

“akhirnya ketemu juga” ungkap Sena dengan lega

Setelah Sena siap bergegas untuk pulang, dia melihat seorang gadis kira kira seusianya yang telah duduk melamun menatap ladang

“hai” sapa Sena dengan senyumannya

Tetapi gadis itu hanya menengok padanya menghiraukan sapaan Sena dan membuang wajahnya lagi, jelas Sena dibuat kesal bukan main

“yaudah saya pulang duluan ya, kalau malam disini gelap bahaya pas pulangnya” ungkap sena tetap ramah walaupun dihatinya sebal bukan main

“ya terimakasih” kata gadis itu tanpa menengok kearah Sena

“itu siapa sih baru ketemu aku sama orang sombong kayak dia” kata Sena dalam hati

Setelah itu Sena langsung pulang dengan sepedanya, dan menuju ke bunda yang sudah duduk manis di ruang makan, malam itu seperti biasanya mereka makan bersama di meja makan, suatu kebiasaan wajib keluarga kecilnya. Keesokan harinya sena berangkat sekolah dengan sepedanya sambil memandangi keindahan di desanya itu, ‘SMA Harapan Bangsa’ tempat dimana sena menimba ilmunya, jam masih menunjukkan jam setengah 7 masih ada waktu setengah jam lagi untuk memasuki jam pelajaran pertama dimulai.

jam sudah menunjukkan pukul 7 pagi wali kelas senapun sudah masuk ke dalam kelasnya, tetapi ada yang berbeda ada seorang yang mengikuti sang guru dengan seragam sekolah yang berbeda

“pagi anak-anak hari ini kita kedatangan murid baru dari kota silahkan Clay perkenalkan diri kamu” ungkap bu elly wali kelas 11 ipa kelas sena

“hai perkenalkan saya Clay Safaluna kalian bisa panggil saya Clay, saya baru pindah kesini salam kenal semuanya”

“salam kenal Clay, kamu jomblo gak hahaha” celetuk Andre dari belakang dengan keisengan yang tak pernah luput

“silahkan Clay kamu bisa duduk di samping sena, biarin aja si andre emang gitu orangnya”

“iya bu” jawab Clay dengan senyum kikuknya

tidak menunggu waktu lama Clay langung menuju ke kursi yang kosong duduk di sebelah gadis yang tadi sudah di sebutkan bu elly yang bernama sena

“hai aku Sena” kata sena sambil mengulurkan tanannya saat clay sudah duduk di sebelahnya

“oh iya hai salam kenal gue Clay”balas Clay sambil membalas uluran tangan Sena

“kamu yang kemarin itu bukan sih Clay?”tanya Sena setelah memperhatikan Clay beberapa saat

“eh, yang mana ya maaf?” bingung Clay

“itu loh yang di ladang Clay” jelas Sena

“oh lo anak yang kemarin ya? sorry ya kemarin gue ketus sama lo” jawab Clay

“ayo sena Clay udahan dulu kenalannya kita mulai pelajaran pertama ya, sena buku kamu berdua dulu ya sama Clay dia belum dapat buku soalnya” suara bu elly yang mengintrupsi sesi Sena dan Clay kenalan

“baik ibu” jawab Sena dan Clay berbarengan

Beberapa minggu telah berlalu, ada hari dimana clay tidak masuk sekolah bisa 2 hari atau 3 hari dalam seminggu, dan setiap pagi saat clay tidak masuk sekolah guru gurupun sudah tau dengan alasan yang sama yaitu sakit, sena yang merupakan teman sebangku clay di buat bingung oleh tingkahnya dan beberapa kali sena sempat liat tas clay membawa beberapa obat yang setiap sena tanya clay hanya menjawab bahwa itu obat pusing karena dia sering pusing tapi disaat sena pusing dan meminta obatnya clay selalu bilang tidak, karena obatnya di buat khusus dari dokter dia di kota dan setiap minggunya clay harus ke kota untuk mengambil obatnya. ini adalah bulan kelima clay masuk ke sekolah sena dan ini adalah hari terlama clay tidak masuk sekolah sudah seminggu tepatnya sena sudah mulai khawatir dia berinisiatif untuk menjenguk clay di rumahnya, clay sudah beberapa kali kerumah sena bertemu

dengan bunda tapi sena baru menyadari dia tidak tau apa-apa tentang clay sampai alamat rumahnya clay, senapun tidak tau yang sena tau hanya clay anak kota yang pindah kedesa dan tinggal dengan ibu dan neneknya, mencari ketenangan untuk neneknya yang sudah tua merupakan alasan yang masuk akal sehingga sena tidak pernah mengambil pusing tentang itu.

Sena akhirnya bertanya ke bu elly untuk menjenguk clay tetapi nihil bu elly berkata “clay hanya demam saja tidak perlu dijenguk”. Setelah mendapat jawaban dari bu elly sena merasa tidak puas sena tetap mengkhawatirkan clay

“desa ini tidak terlalu besar pasti aku bisa menemukan clay lagian hanya dia yang pindah dari kota kesini dalam waktu dekat ini” ungkap sena dalam hati

akhirnya sepulang sekolah sena mengikuti jalan yang selalu dilalui clay, sena dan clay biasanya berpisah di persimpangan jalan sena ke kiri dan clay ke kanan, akhirnya sena memilih untuk ke jalur ke kanan jalur yang biasa clay lalui, setelah itu sena bertemu dengan pak jaka ketua RT yang kebetulan sedang berada di pos senapun langsung menanyakan apakah pak jaka kenal dengan keluarga clay

“pak jaka maaf sena mau tanya apakah bapak tau rumah ibu vina dari kota yang baru baru ini pindah ke desa?” tanya sena

“ohh tau bapak itu rumahnya yang besar di ujung jalan ini warna putih sen” jawab pak jaka

“baik terimakasih pak jaka, sena duluan ya pak” ungkap sena sopan

“iya sen hati-hati” kata pak jaka dengan anggukan

Sena akhirnya mengikuti arahan dari pak jaka sesampainya Sena kaget karena ternyata ada rumah segede ini di desanya, tanpamenunggu lebih lama lagi sena langsung mengetuk pintu

“assalamualaikum” kata sena sambil mengeuk pintu rumah putih itu

tidak lama setelah itu ada seorang ibu yang catik dan anggunnya dengan balutan daster bunga yang lebih bisa dikatakan ‘dress’ dibandingkan dengan daster menjawab salam sena

“waalakuimsalam iya dengan siapa ya?”tanya ibu itu

“tante maaf aku dengan sena teman sekolahnya clay, aku kesini karena khawatir clay yang tidak masuk masuk tan” jelas sena

“oh iya nak sena silahkan masuk-masuk” kata ibu vina ibu clay sambil membukakan pintunya dengan lebar “maaf ibu tidak tau sena padahal clay sering loh menceritakan nak sena” sambung ibu clay

“iya tante tidak apa-apa, clay bagaimana tante kabarnya, apakah demamnya sudah turun tante?”tanya sena

“ohh.- iya demam clay sudah turun kok hanya membutuhkan istirahat saja tapi sepertinya beberapa hari kedepann clay sudah bisa masuk kok, sebentar tante panggil clay dulu dan buatkan nak sena minum dahulu ya?”pamit ibu clay

“tidak usah repot-repot tante” sanggah sena “tidak apa apa nak kamu malah yang sudah datang jauh-jauh menemui clay kesini, terimakasih ya tante permisi dulu ya panggil clay”

“iya tante sama sama tante” sopan sena

senapun di buat kaget dengan sikap sopan ibu clay, dan tak beberapa lama kemudian clay menghampirinya

“hi, sen” sapa clay “lo dateng kesini buat jenguk gue?”

“iya clay, aku khawatir karena kamu sudah tidak masuk seminggu, ini juga ada titipan dari teman-teman di kelas biar kamu cepat sembuh clay” ucapan sena sambil memberikan kotak yang penuh dengan kata-kata penyemangat dari teman sekelasnya

clay kaget karena jarang ada yg menjenguknya saat dia berada di kota.

Selesai mereka mengobrol jam sudah menunjukan pukul 06.00 akhirnya sena pun pamit ke ibu vina dan clay, karena sena takut membuat bunda khawatir.

Dua minggu kemudian ibu vina atau bundanya clay menemui sena di sekolahnya saat itu clay sedang tidak masuk sekolah Sena pun kaget “kenapa mama clay datang ke sekolah padahal clay tidak masuk” Sena pun langsung menghampiri mama clay

“tante ada apa kesini, ada yang bisa sena bantu?”

“oh iya tante habis ketemu sama bu elly tadi” ucap bu vina “ohh gitu tante”

“keadaan clay gimana tante?” tanya sena

“sena ada yang ingin tante bicarakan, apakah sena ada waktu?”

“boleh tante kebetulan sena sedang kosong”

Setelah itu mama clay menceritakan semuanya kepada sena alasan sebenarnya kenapa clay tidak masuk sekolah selama beberapa hari, alasan kenapa guru guru tidak mejenguk clay dan alasan perubahan mood clay yang gampang berubah ‘Bipolar’ kata itu membuat sena bingung

“bipolar itu apa ya tante?” tanya sena

“bipolar adalah gangguan mental yang menyebabkan perubahan suasana hati, energi, tingkat aktivitas, konsentrasi, untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Pengidap bipolar yang sebelumnya merasa sangat gembira bisa tiba-tiba berubah menjadi sangat sedih dan putus asa dan fase yang paling sering clay alami adalah fase depresi, alasan terbesar tante membawa clay ke desa ini bukan karena nenek clay yang membutuhkan ketenangan tapi justru clay yang membutuhkan ketenangan clay sudah melakukan percobaan bunuh diri sebanyak 5 kali dalam kurun waktu 3 bulan, clay pun masih bolak balik ke psikiater dan harus tetap meminum obatnya, kamu pasti pernah melihat clay membawa beberapa obat bulan?”

“iya tante pernah” jawab sena dengan kebingungannya

“alasan tante menceritakan ini ke kamu adalah 2 hari yang lalu clay melakukan percobaan bunuh diri lagi yang ke 6 padahal sudah lama clay tidak kambuh semenjak kenal kamu dia menjadi lebih hidup, kambuhnya clay disebabkan oleh saat kami pulang dari sesi terapinya clay, clay bertemu dengan papanya penyebab terbesar trauma clay, papa clay adalah orang yang kasar, emosional dan selalu menuntut kesempurnaan clay padahal tidak ada yang sempurna kan nak sena?” tanya mama clay dengan tawa getirnya, “iya tante” jawabnya pelan dengan anggukan

“tante cerai dengan papa clay karena itu, dan memutuskan untuk pindah kesini, untuk menjauhkan clay dengan papanya, tantepun di bantu oleh ibu tante nenek clay untuk menjaganya karena clay sayang sekali dengan

neneknya, selain itu alasan tante menceritakan ini semua karena tante merasa kamu juga bisa menolong clay karena seetelah kunjungan kamu waktu itu clay lebih hidup mau lagi kembali kesekolah malah tidak sabar untuk bertemu kamu dan teman-teman lainnya, padahal minggu itu clay sama sekli tidak mau keluar kamar kerjaannya hanya menangis tidak tau alasannya, tapi pasti kare tersisanya luka yang pernah ayahnya berikan, tante sudah berbuat semua cara tapi hasilnya nihil, sedangkan kamu hanya datang sekali tapi clay langsung semangat lagi alasannya adalah dia kaget karena kamu dan teman teman sekelas khawatir padanya padahal kalian baru saja bertemu, clay merasa tersentuh dan merasa di butuhkan padahal selama ini itu adalah yang paling clay hindari clay selalu berkata ‘clay gagal clay gak pantas hidup benar kata papa kalau clay hanyalah anak pembawa masalah’ ungkap mama clay dengan pilu “tante selalu bilang apa yang papanya ucapan tidak benar tante selalu bangga punya anak seperti clay”

Sena kaget karena ternyata clay mempunyai masalah seberat itu setiap kali sena melihat clay, clay selalu terlihat bahagia “tante bolehkah sena dan teman-teman menjenguk clay?, sena tidak bisa membantu banyak tapi yang sena bisa pastikan banyak orang-orang yang sayang sama clay tante dan sena janji tidak akan menceritakan masalah clay kepada yang lain sena akan jaga rahasia clay baik-baik”

“boleh, boleh sekali sena terima kasih ya sena sudah mau membantu anak tante”

“iya tante besok sena kerumah yaa, izin ya tante”

“iya sena silahkan”

Keesokan harinya sena datang kerumah clay bersama dengan teman-teman sekelasnya, saat bertemu dengan clay sena ingin menangis rasanya tetapi sena menahannya yang hanya sena dapat sampaikan adalah “clay apa kabar?, kita semua kangen clay, clay kok kurusan mama vina gak masakin clay yaa” tanya sena sambil memeluk clay “iya nih clay aku kan kangen” celetuk andre ‘iya aku juga nih” kata teman-teman yang lain, clay menangis terharu dengan apa yang teman-temannya lakukan sontak sena kaget dan langsung memeluk clay kembali “kenapa clay engga suka ya kita dateng?”

“salah aku malah terharu” lalu teman sekelas lainnya langsung memeluk clay

“ya udah kita makan aja yuk dari pada sedih-sedihan” celetuk andre tawa itu pun pecah karena celetukan andre “ayo kita makan dulu” kata clay sambil mengusap air matanya.

Mama clay dan juga nenek clay yang melihatnya dari jauh pun merasa bahagia karena akhirnya clay bisa tersenyum kembali, memang benar datangnya sena merupakan suatu berkat untuk keluarganya.

Indahnya sebuah persahabatan

Oleh Zara zakirah

Ahmad mempunyai seorang sahabat yang setia menemani dan memberi motivasi ketika duka dalam hidupnya. dan tidak jauhdari rumahnya ary sahabat setia ahmad yang tinggal beda RT.namun belakangan ini ary tidak berkunjung ke rumah ahmad.ary kemana ya buk,biasanya dia main kesini. namun akhir-akhirini tidak kesini”kata ahmad“Ahmad pun mengunjungi rumah ary dan sampai 5 kali mengetuk pintu tidak ada yang membuka pintunya. lalu ia memberanikan diri bertanya pada tetangganya tentang keberadaan ary.ternyata ary telah pindah rumah ke desa karena orang tuanya yang di phk. akhirnya keluarga ary memutuskan untuk kembali ke desa sebagai petani.Dan Ahmad pun tampak sedih karena kepergian ary ke desa kembali. ia sering melamun dan memikirkan sahabatnya yang didesa(Ahmad). Aku ingin bertemu dengan ary ayah”kata Ahmad dengan nadaagak mendesak”. Oke kalau itu membuat kamu senang,ka muharus cari alamat desa ary ya. berkat pemilik rumah kontrakanahmad mendapatkan alamatnya ary.

Lanjut hari keluarga ahmad mendatangi rumah ary yang di desayang terpencil dan bisa berjalan kaki beberapa kilometer saja.Kedatangan Ahmad disambut oleh keluarga ary dan ary sendiri.Ary meminta maaf kepada Ahmad karena tidak sempat bilang dan memberi kabar kepadanya.ayah ahmad berkata bahwa tujuannya ke desa ialah mengajakarya ke kota dan tinggal bersama keluarga ahmad. dan orangtua ary sudah menanggung semua biaya pendidikannya di kota.Namun semua itu terserah kamu sendiri ary “kata ayahnya.Baiklah jika ayah ahmad dan ahmad menghendaki saya untukikut. saya mau,saya juga mengucapkan banyak terima kasih ataskebaikan keluarga bapak.Kemudian ahmad bangkit dari tempat duduknya dan memelukarya. Tampaknya ahmad bahagia dan tidak kuat menahan kebahagian. Kini ary tinggal bersama keluarga ahmad di kota.Sedangkan keluarganya tinggal di desa bersama ne nek ary yang semakin tua.

Lanjut hari keluarga ahmad mendatangi rumah arya yang di desayang terpencil dan bisa berjalan kaki beberapa kilometer saja.Kedatangan Ahmad di sambut oleh keluarga arya dan aryasendiri.Arya meminta maaf kepada Ahmad karena tidak sempat bilang dan memberi kabar kepadanya.ayah ahmad berkata bahwa tujuannya ke desa ialah mengajakarya ke kota dan tinggal bersama keluarga ahmad. dan orangtua arya sudah menanggung semua biaya pendidikannya di kota.Namun semua itu terserah kamu sendiri arya "kata ayahnya.Baiklah jika ayah ahmad dan ahmad menghendaki saya untukikut. saya mau,saya juga mengucapkan banyak terima kasih ataskebaikan keluarga bapak.Kemudian ahmad bangkit dari tempat duduknya dan memelukarya. Tampaknya ahmad bahagia dan tidak kuat menahan kebahagian. Kini arya tinggal bersama keluarga ahmad di kota.Sedangkan keluarganya tinggal di desa bersama nek aryayang semakin tua.

Bunga Rampai

Cerita Pendek

kelas 9C

JOURNEY FOR *Inheritance*

CREATED BY

Abdullah Kareem 3

Sinopsis

Ezra merupakan anak dari pengusaha kaya raya di negara prancis,namun ketika ayahnya meninggal hidupnya penuh dengan kesedihan setelah beberapa tahun ia menemukan pesan wasiat dari ayahnya untuk bertemu adiknya di indonesia . Dari itulah petualangan Ezra di mulai untuk mencari adiknya . Simak kejadian-kejadian menarik yang terdapat di cerita Journey for inheritance berikut.



Prologue

Namaku adalah **Ezra Wildan**, aku merupakan anak pengusaha kaya raya di Prancis, ayahku merupakan seorang Pelancong dari Indonesia yang berhasil membangun kehidupan sukses di negara Prancis. hidupku sangat amat mewah sekali, gimana tidak hidupku selalu di kelilingi pelayan-pelayan yang senantiasa melayaniku dan juga aku tinggal di rumah yang sangat besar bagaikan istana. Namun setalah kejadian pada tanggal 1986, yaitu terbunuuhnya ayahku oleh salah satu pelayan Ayahku, Seluruh harta warisan ayahku menjadi seutuhnya milikku, karena aku merupakan anak satu-satunya dan kabarnya Ibuku juga tiada sebelum Ayahku pergi ke Prancis.

10 tahun berlalu sejak kejadian pembunuhan ayahku, Akupun tumbuh dengan rasa bosan sedih dan dendam yang menumpuk pada diriku. Akupun di urus dengan pelayan setiaku yang bernama Watshon. Di saat aku ingin melanjutkan usaha Ayahku di Prancis. keajaibanpun muncul secara tiba-tiba ketika aku berusaha mencari berkas-berkas perusahaan milik ayahku, yaitu sebuah surat dari ayahku yang berisi bahwasannya aku masih memiliki seorang saudari yang hidup di Indonesia. Akupun memulai sebuah petualanganku bersama dengan Watshon menuju Indonesia.

-23 Juli 1996,Jakarta-

Sesampainya aku dan Watshon di Jakarta,Akupun mulai mencari informasi tentang keberadaan adikku, setelah satu minggu mencari informasi tentang keberadaan adikku, akhirnya aku dan Watshonpun putus asa dan meminta bantuan detektif untuk mencari informasi tentang keberadaan adikku. namun tidak ada yang mau mengambil masalah kami, Akhirnya kamipun

mendapatkan seseorang yang ingin menolong kami, Yaitu detektif yang bernama **Haruka Atayah**, akhirnya kamipun memutuskan untuk bertemu di sebuah Hotel Elite didaerah sekitaran Jakarta . Awalnya kukira ia adalah seorang wanita dengan berparas mengerikan berumurannya sekitar 35-an seperti di comik-comik Detective Conan, tapi malah sesosok gadis seumuranku dan mengenakan pakaian anak kuliah pada umumnya. Awalnya aku dan Watshon ragu dengan Haruka karena penampilannya, namun ketika ia menjelaskan tentang informasi pribadi miliknya, kamipun mulai mempercayainya.

Akhirnya kamipun memulai investigasi tentang pencarian adikku.

Setelah selang satu hari dari pertemuan tersebut, Harukapun memberikan informasi terakhir tentang keberadaan tempat tinggal terakhir ayahku di Indonesia. Akhirnya kami bertigapun menuju lokasi tersebut. Sesampainya di lokai kamipun sangat di kagetkan karena lokasi tersebut telah berubah total dari informasi terakhir yang telah di kumpulkan oleh Haruka.

Setelah informasi tersebut di katakan bahwasannya tempat ini merupakan Perumahan, namun yang berada di hadapan ialah sebuah gedung pencakar langit milik perusahaan **Tuta de Har'de** yang di kenal merupakan perusahaan milik Mafia elite di Jakarta. Kamipun khawatir akan resiko yang muncul apabila kami memasuki gedung tersebut. Namun Harukapun berkata “jangan khawatir jika terjadi sesuatu akan aku laporkan ke kantor pusat”, setelah ucapan Haruka tersebut aku dan Watshonpun setuju untuk masuk kedalam gedung tersebut, saat kami masuk kamipun langsung di sambut oleh salah satu ketua perusahaan **Tuta de Har'de** yaitu **Olivia de har'de**, kamipun menjelaskan tujuan kami memasuki gedung perusahaan **Tuta de Har'de**. Kamipun memperkenalkan diri kami kepada Olivia. Saat aku memperkenalkan namaku Oliviapun terkejut

Aku: namaku Ezra wil... (sebelum aku menyelesaikan perkataanku Oliviapun langsung memotong pembicaraanku)

Olivia: Hah... kamu Ezra Wildan! (jawabnya dengan semangat)



Aku: iya..... (sambil menjawab dengan heran)

Olivia: kalau begitu aku berarti adikmu!

Hah.....

Oliviapun langsung memelukku dan berkata: Sudah lama aku mencarimu kakak (dengan nada sedih)

Setelah kejadian tersebut Olivia (Saudariku) mengizinkanku dan yang lainnya untuk menginap di hotel milik perusahaan miliknya.

Saat malam tiba Harukapun memanggilku untuk bertemu dengannya di Rooftop hotel

Akupun menemuinya setelah mendapat pesan darinya. Harukapun menghampiriku dan berkata:

“Sepertinya urusanku sudah selesai karena kamu sudah mendapatkan apa yang kau inginkan, namun ada yang menjanggal dari informasi tentang Olivia sebagai adikmu, bukannya aku tidak percaya dia itu adikmu, tetapi untuk jaga-jaga saja”

baiklah (jawabku)

.....

Akupun mencoba untuk bertanya kepada Haruka : “sejak awal bertemu aku ingin bertanya, mengapa kamu ingin membantu kami padahal kami tidak memiliki informasi yang pasti?”

“karena dahulu, Aku juga memiliki kasus yang sama denganmu namun bedanya aku ini mencari kakakku yang di wasiatkan dari ibuku”(jawabnya)

owh...(jawabku)

“namun kakakku ternyata sudah tiada terbunuh oleh Mafia sebelum aku menemuiinya maka dari itu aku menjadi seorang detektif yang dapat membantu memecahkan masalah seperti masalah yang telah aku alami”

(lanjutnya)

“Turut berduka atas kepergiannya kakakmu”

(jawabku)

“tak usah dipikirkan, lagi pula itu sudah lampau, maka dari itu marilah kita melangkah maju kemasa yang akan datang, terimakasih atas waktunya sudah lama aku tidak berbicara seperti ini selepas kepergian ibuku, sekali lagi terima kasih”(ambil tersenyum lebar)

“oh... sama-sama, lagi pula aku sudah lama tidak memiliki lawan bicara yang memiliki pembicaraan setopik denganku”(jawabku)

kamipun kembali ke kamar masing-masing

.....

Keesokan harinya Harukapun pamit mengundurkan dirinya karena masalah yang ia tangani sudah selesai ia pecahkan. Setelah kepergian Haruka, Watshon dan Oliviapun berkemas untuk berangkat menuju bandara untuk pergi ke Prancis, karena kami ingin mengurus harta warisan dari ayahku. Dan kami menuju ke bandara menggunakan mobil milik perusahaan Olivia.

Saat di perjalanan aku dan Watshon merasa heran karena jalan yang di ambi oleh supir dari mobil perusahaan Olivia itu bukanlah jalan menuju ke

bandara aku pun bertanya kepada Olivia kemana tujuan dari perjalanan yang kita tempuh selama ini.

-2 Agustus 1996, Tangerang-

Akhirnya Oliviapun mulai membuka mulutnya dan menjelaskan seluk-buluknya bahwa sebenarnya **Tuta de har'de** ialah organisasi pembunuh yang telah membunuh kedua orang tuaku dan adikku serta telah membunuh kakaknya Haruka, dengan tujuan mengambil alih kekayaan mereka.

Selanjutnya adalah kau....

(sambil melemparkan gas tidur yang telah ia siapkan)



Pada saat aku terbangun dengan keadaan setengah sadar, aku menyadari bahwasannya aku dalam posisi tangan dan kaki terikat pada sebuah bangku di sebuah ruangan kosong.

Setelah sepenuhnya aku sadar akhirnya Oliviapun datang menghampiriku bersama dengan Watshon yang berada dalam kondisi terikat dan keris penuh dengan darah.



Olivia pun berkata: pelayan bodohnu ini sudahku habisi selanjutnya ialah giliranmu, aku memberimu pilihan yaitu:

-bekerjalah menjadi bawahanku seperti pekerja-pekerja bodoh di perusahaan ku,

-atau kubuat pelayan bodohnu ini lebih tersiksa

kuberi waktu satu menit dari sekarang untuk menjawabnya

Pada saat itu Watshon yang dalam masa keritisnya namun masih sadarkan dirinya berteriak:

“Jangan lakukan itu tuan!, biarkan aku ini menderita dari pada kau ini bergabung dengan kelompok pem...”

Ih... Kau ini sudah mau mati masih banyak bicara ya...(balas Olivia sambil menodongkan pistolnya ke Watshon)

Aaa...!(teriak watshon)

Baiklah aku akan bergabung denganmu!

(jawabku)



Jangan lakukan hal bodoh tuan!,

Agh..!

(teriak watshon)

baiklah waktumu sudah habis ... (jawab Olivia)

Dor!!! (suara letusan peluru melesat)

Tidak mungkin!, aaa.....(jawab Olivia kesakitan)

Ternyata Sesosok Haruka meletuskan pelurunya ke Olivia, sebelum Olivia menembakkan pelurunya. “Maafkan aku ya... datang terlambat karena membersihkan pasukan pengikut organisasi **Tuta de har’de** di luar terlebih dahulu bersama dengan anggota detektif lain”.

(Kata Haruka)

Watshonpun di urus dengan pasukan medis dari agensi detektif, beserta dengan Olivia untuk di tindak lebih lanjut lagi setelah di urus luka dari tembakkan Haruka.

“Bagaimana mungkin kalian menemukan markas persembunyianku!” (teriak Olivia)

“Oh... kami memasang pelacak pada Ezra dan kami berfikir bahwa ada sesuatu yang tidak beres terjadi pada Ezra dan Watshon” (jawab Haruka dengan tegas)

“tidak mungkin!!!, akanku balas dendamku nanti!, Tunggu saja pembalasanku!”(teriak Olivia)

Akhirnya akupun pulang dengan sedikit luka dan Watshonpun dirawat di rumah sakit di dekat kantor tempat Haruka bekerja. Akupun bertanya kepada Haruka mengapa ia ingin membantuku padahal pada saat itu ia telah menyelesaikan masalahku

Iapun menjawab:”sudahku bilang ada yang tidak beres dengan Olivia, lagi pula aku tidak ingin kehilangan teman berbicaraku yang setopik ini”(jawabnya sembari tersenyum)

Akupun menjawabnya: “aku juga tidak ingin kehilangan seseorang sepertimu!”(balasku)

Ya...

Epilogue

Pada akhirnya aku menyadari bahwasannya Saudariku itu sudah tiada, namun posisi itu dapat tergantikan Oleh seseorang Haruka Atayyah yang senantiasa berada di sampingku dan sesosok pelayan yang senantiasa mengurusku bagaikan orangtuaku. Dan akhirnya akupun menjual saham perusahaan milik ayahku di Prancis dan memulai kehidupan baruku bersama Haruka di Indonesia.

The End

*thank you for reading my
story
written by
Abdullah Karim zaidan.*



Aku dan Kamu Saling...

Oleh Achmad Faizal Tegar

Aku berjalan-jalan. Jalan kemana saja mengikuti keinginanku. Bukan sedang menikmati hari, atau pemandangan, mencari angin, atau sedang mencari sesuatu atau seseorang. Tidak. Aku berjalan-jalan karena memang aku ingin berjalan-jalan. Dan itu kebiasaanku. Berjalan-jalan ke mana? Sudah kubilang aku tidak punya tujuan. Aku hanya ingin berjalan-jalan saja.

Cukup! Dan jika aku menemukan sesuatu, bukan salahku. Itu kebetulan saja. Dan jika tidak menemukan sesuatu, itu juga bukan salahku. Niatku cuma berjalan-jalan, tak bermaksud mencari atau menemukan.

Tiba-tiba di suatu tempat yang tak terduga sebelumnya, aku berjumpa dengannya. Tiba tiba kamu tersenyum. Senyum yang itu. kemudian Kamu menatapku. Tatapan yang itu. Bola mata yang itu. Kelopak mata yang itu. Aku juga tersenyum. Bola mata menatap bola mata. Aku diam. Kamu diam. Aku dan kamu seperti patung. Tiba-tiba saja aku berkata seperti ini, “Aku mencintaimu.” Kata-kata yang tak terduga sebelumnya. Lidahku seperti ada yang menggerakkan. Aku tak bisa menguasai mulutku. Aku ingin menarik kata-kataku karena itu kata-kata yang bukan kehendakku, tapi terlanjur keluar...

Kamu tersenyum. Senyum yang itu. Yang belum kukenal sebelumnya. Dan mata itu, mata yang baru kutemui selama ini.

“Aku juga mencintaimu,” ungkapmu.

Sungguh yang juga tak terduga sebelumnya. Aku tidak tahu apakah kata-kata yang meluncur dari mulutmu adalah kata-kata yang dikehendakinya atau kata-kata yang meluncur begitu saja seperti kata-kataku tadi.

Aku hampir tidak bisa mengenali perasaanku waktu itu, ketika mendengar perkataanmu. Kemudian aku tidak tahu apa yang harus kukatakan dan harus aku lakukan saat itu. Kamu pun mungkin seperti itu. Aku hanya diam.

Kamu hanya diam. Aku dan kamu saling tidak tahu. Beberapa saat aku dan kamu hanyalah patung. Aku tidak kerasan dengan suasana seperti ini. Mungkin kamu juga seperti itu. Maka aku pergi ke arah kemauanku. Dan kamu juga pergi ke arah kemauanmu. Aku dan kamu pergi ke arah kemauan masing-masing. Tanpa menoleh arah kepergian masing-masing.

Dalam beberapa hari ini aku tidak berjalan-jalan karena memang aku tidak ingin berjalan-jalan. Aku masih kaget dengan pertemuan itu. Aku tidak tahu kenapa harus berjumpa denganmu. Sipakah namamu? Di mana tempatmu. Dan kenapa tiba-tiba aku mengatakan,

“Aku mencintaimu” dan kenapa kamu mesti menjawab, “Aku juga mencintaimu.” Sesuatu yang tak terduga sebelumnya. Sesuatu yang tidak kupahami sepenuhnya. Tapi kenapa pula itu menjadi pikiranku.

Ketika aku berjala-jalan lagi pada suatu hari dengan niat sama, tidak untuk mencari dan menemukan, tiba-tiba aku bertemu lagi denganmu di tempat yang tak terduga sebelumnya. Tempat yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Tiba-tiba saja. Tapi kali ini aku mengatakan seperti ini, “Aku membencimu.” Kamu hanya tersenyum. Senyum yang masih seperti itu. Seperti kemarin. Yang tiba-tiba saja aku menyadari aku suka. Aku menekan perasaan yang tiba-tiba menyergap ini. Kamu menatapku dengan bola mata yang itu. Tatapan yang itu. Aku tak berikutik. Ada semacam perasaan takjub yang tiba-tiba menyelinap.

Tapi kenapa aku “Mengatakan aku membencimu.” Aku tak bisa menguasai lidah dan mulutku. Kata-kata yang berhambur adalah kata-kata yang tak kukehendaki. Tapi sebelum aku memikirkan lebih jauh apa yang terjadi dengan diriku dan apa yang kukatakan, tak kuduga kamu berkata seperti ini, “Aku juga mencintaimu.” Aku tertegun sebentar mendengar jawabanmu yang masih tetap seperti kemarin ketika aku mengatakan mencintaimu. Kamu masih tersenyum. Tapi cepat-cepat aku dan mungkin juga kamu tidak tahu apa yang harus kulakukan dan kukatakan. Kemudian aku pergi. Aku tak tahan dengan suasana seperti itu.

Kami pergi ke arah kemauan masing-masing. Aku tidak tahu ke mana arahnya. Dan kamu tak tahu arahku. Dalam pikiranku tiba-tiba menyelinap pertanyaan-pertanyaan tentang pertemuanku denganmu. Tapi aku membuangnya jauh-jauh.

Lama aku dan kamu tidak bertemu lagi meski aku tak menghentikan jalannya. Aku dan kamu tidak tahu keberadaan dan kabar masing-masing. Mana mungkin bisa tahu karena aku dan kamu tidak kenal dan tidak tahu keberadaan masing-masing. Aku dan kamu bertemu karena kebetulan yang tak terduga tanpa kita berusaha untuk berkenalan. Kata-kataku dan mungkin juga kata-katamu adalah kata-kata yang keluar tiba-tiba saja saat aku dan kamu terjebak dalam pertemuan. Aku dan mungkin juga kamu tidak menguasai sepenuhnya diri sendiri saat pertemuan itu. Tapi pada suatu hari aku bertemu lagi denganmu. Aku ingin mengatakan sesuatu. Tapi apa yang harus kukatakan.

Aku ingin melakukan sesuatu. Tapi apa yang harus kulakukan. Apakah aku harus mengatakan, “Aku mencintaimu,” atau mengatakan, “Aku membencimu.” Pada pertemuan sebelumnya kamu tetap menjawab sama. Padahal kalimat yang aku ucapkan berbeda. Aku dalam keragu-raguan. Tapi lama-kelamaan aku berkata juga, “Aku mencintaimu.” Kamu hanya tersenyum. Senyum yang itu. Senyum ketika aku bertemu pertama kali. Dan kemudian kamu berkata, “Aku juga membencimu.” Aku tertegun sebentar. Jawaban yang tak terduga sebelumnya. Kamu masih tersenyum. Kemudian kamu pergi cepat-cepat ke arah kemauanmu. Sedangkan aku masih tertegun. Tapi aku juga cepat-cepat pergi ke arah kemauanku sendiri. Aku masih memikirkan kata-kataku.

Pada suatu hari aku berjalan-jalan. Dalam perjalanan selalu terdapat kemungkinan-kemungkinan. Kebetulan-kebetulan. Dan kebetulan itu adalah aku bertemu lagi denganmu. Di tempat yang juga tak terduga sebelumnya. Tempat yang berbeda pada pertemuan sebelumnya. Aku tidak tersenyum. Kamu tersenyum. Senyum yang itu. Senyum ketika aku

pertama kali berjumpa denganmu. Kamu menatapku. Tatapan mata yang itu. Bola matamu.

Mata yang itu. Aku tidak berkata apa-apa. Tapi kamu berkata seperti ini, “Aku mencintaimu dan membencimu.” Aku cuma tertegun. Kamu masih tersenyum. Kemudian aku tidak tahu apa yang harus kulakukan dan kukatakan. Aku

berjuang mengucap sesuatu. Tapi lidahku kelu. Aku berjuang melakukan sesuatu. Tapi tubuhku kaku. Keringat dingin membasahi tubuhku. Kamu masih tersenyum. Aku tersiksa. Kemudian aku cepat-cepat pergi ke arah kamauanku. Kamu masih tersenyum. Tapi kamu pun pergi cepat-cepat ke arah kemauaanmu sendiri. Selama perjalanan aku masih memikirkan perkataanmu. Mencintai dan membenci

sekaligus, apakah mungkin? Apakah dua kata berebeda ini berarti sama? Kenapa aku terjebak dalam suasana seperti ini?

Sempat aku berpikir untuk tidak berjalan-jalan. Pertemuan-pertemuan denganmu yang tak bisa dihindari sangat mengangguku. Padahal jalan-jalan adalah kebiasaan yang tak bisa terpisahkan dari kehidupanku. Aku adalah jalan-jalan itu sendiri. Beberapa hari aku diam. Tapi aku tersiksa. Akhirnya aku memutuskan untuk melakukan ritualku, berjalan-jalan kembali. Pertemuan denganmu adalah konsekuensi.

Pada suatu hari aku berjumpa lagi dengamu di tempat yang tak terduga sebelumnya. Tempat yang berbeda dengan waktu perjumpaan sebelumnya. Selalu begitu. Aku tertegun. Kamu tersenyum. Aku sekarang menunggu kamu berkata saja karena kemarin pun dia bicara tanpa aku bicara lebih dahulu. Kata-kata yang tak kuduga sebelumnya pula. Tapi kamu tak berkata juga. Kamu hanya tersenyum. Lama aku menunggu. Kamu pun mungkin merasa seperti itu. Kemudian aku tidak tahu apa yang harus kulakukan dan aku katakan. Aku masih tertegun. Kemudian aku cepat pergi ke arah kemauanku sebelum kamu sempat mengucap sesuatu. Dan kamu pun pergi ke arah kemauaanmu.

Kemudian aku tidak berjumpa lagi dengamu di tempat mana pun. Aku tak tahu kabar dan keberadaannmu. Aku tidak tahu apakah kamu tersenyum. Senyum yang itu. Dengan tatapan yang itu. Bola mata yang itu. Kelopak mata yang itu. Tiba-tiba aku ingin berjumpa dengamu. Tapi aku tidak tahu apakah kamu ingin berjumpa denganku. Kalau berjumpa dengamu apa yang harus aku katakan dan aku lakukan. Atau aku harus menunggu kamu berkata. Aku tidak tahu. Kemudian aku cepat-cepat membuang keinginanku untuk berjumpa dengamu.

Malam

Oleh Ailsa Maheswari

Aku Lili. Malam itu aku berjalan sendirian, hanya sendirian. Tersesat di bawah Cahaya bintang yang mengalir. Tidak benar-benar tersesat, itu hanya di lebih-lebihkan saja. Aku sedang berada di taman dekat rumah lebih tepatnya. Jalan-jalan sedikit sembari memperhatikan kendaraan yang melaju di jalan sekitar. Itu terlihat sangat indah, lampu di pinggir jalan bersinar menghias jalanan yang gelap itu. Kalau bahasa Gaul-nya aku sedang *healing*.

Sekarang aku terduduk di salah satu kursi taman. Aku bingung harus melakukan apalagi disini selain melihat langit dan jalan sekitar. Tapi ini sangat nyaman, tidak berisik. Aku suka dengan tempat yang mempunyai suasana yang tenang seperti ini terlebih dengan suara dedaunan yang tertepa angin malam. “Ah. Lusa aku akan masuk sekolah kembali ya setelah sekian lama?” aku terdiam dan melamun, terhanyut dalam pikiranku sendiri. Memikirkan bagaimana caranya bisa berteman dan bersosialisasi, itu saja. Semenjak kelulusan itu.. “Ah! Apa sih. Cukup, tidak usah dibahas lagi!” decak ku kesal. Itu bukan hal yang menarik untuk dibahas disini. Lagi-lagi aku terhanyut dalam pikiranku sendiri. Ya, tetap seperti sebelumnya. “Lebih baik aku pulang daripada harus memikirkan itu.”

Tepat pada hari ini, aku masuk sekolah lagi. Setelah 2 tahun menunggu, akhirnya aku benar-benar jadi anak SMP beneran. Tertawa sedikit sembari jalan dan mencari letak ruang kelasku. Menikmati belajar seperti biasa, bahkan ini lebih nikmat dibanding sebelumnya. Aku tidak mengira kalau ini tidak seburuk yang aku pikirkan! Memperhatikan orang-orang di sekitar dan menghapal nama mereka. Karena selama satu setengah tahun pembelajaran jarak jauh, aku tidak tahu muka mereka bahkan nama mereka saja aku tidak tahu. Hari ini kami pulang jam 12 siang. Melihat teman-temanku pulang bersama teman sebangkunya, membuatku kembali bertanya pada diri sendiri seperti halnya kemarin lusa ditaman. “Kau yakin akan mendapatkan teman disini Lili?” aku terus bertanya pada diri sendiri sambil menunggu dijemput. Wow! Tidak ada satupun orang yang mengajakku berkenalan. Itu hal yang luar biasa, tapi tak apa, bukan masalah besar.

Waktu berjalan sangat cepat, tak terasa tiba-tiba sudah naik kelas 9. Dan hal itu tetap tidak ada perubahan, mentok-mentok mereka hanya tahu namaku. Di sekolah ini aku seperti fokus ke pelajaran tidak ada ngobrol-ngobrol seperti yang lain. Gayanya sudah seperti anak teladan saja! Lucu juga ya aku. Kalau ngobrol pun paling sama teman SD ku saja, apa perlu ku sebutkan namanya? Sepertinya tidak usah. Di kelas sembilan ini kita harus lebih fokus dan

memahami pelajaran sebelum menghadapi ujian. Kali ini aku benar-benar mencoba berbaur dengan teman sekelas. Mengerjakan tugas bersama menjadi suatu kebanggaan buatku, itu perubahan yang luar biasa! Setelah itu, aku mulai kenal dengan kelas sebelah. Bahkan mendapatkan teman dari salah satunya. Yes! Sekarang aku sudah tidak sendirian lagi. Kami semakin lama semakin akrab, shalat bersama, membaca bersama dan bermain bersama. Aku bangga pada diriku sendiri, ini lebih dari hebat! Aku keluar dari zona nyaman ku. Kayaknya ada sekitar 5 bulan dan kita terus bersama, itu sangat amat menyenangkan!

Sampai akhirnya aku mendengar teman satu kelasku tidak suka pada diriku? "Halal, biasa saja ini mah. Bukan masalah besar, lagian tidak semua orang akan menyukai ku." Setelah kejadian itu, aku pergi ke taman pada malam hari. Aku lupa dengan taman itu semenjak sudah sibuk sekolah. Tanpa melihat-lihat, aku langsung duduk di bangku taman. Sendirian lagi seperti waktu itu. Sedang tidak mau diganggu gugat. "Ini masalah besar! Aku tidak suka seperti ini." Ini beneran masalah yang besar buatku. Bukan lebay, tapi mereka sampai tidak mau bekerja kelompok dan menyelesaikan masalah bersamaku. Itu menakutkan untuk diriku yang takut untuk bersosialisasi."Apa yang aku lakukan sampai-sampai mereka seperti itu ya? Selama ini aku baik dan sabar menghadapi mereka." Aku benar-benar menangis saat itu juga. Kejadian itu berjalan selama hampir tiga bulan, tidak ada perubahan. Tidak kuat menahannya sendirian, aku memutuskan bercerita kepada sahabat di luar sekolah. Hampir tiap malam aku menangis memikirkan itu, dan tiap malam juga dia menanyakan kabar tentang "Gimana di sekolah? masih sama kayak waktu itu?" Tanya nya "Ya, sama aja ga berubah sama sekali. Atau kayaknya mereka malah lebih tidak menyukai ku sekarang?" jawabku. Hening, tidak ada yang berbicara lagi. "Ah... sepertinya jangan terus dipikirkan karena itu akan membuatmu stres dan tidak fokus dalam belajar." Yang barusan dia ucapan benar juga. "Aku benar-benar lelah dengan masalah ini. Aku mau mengobrol bersamamu lagi seperti dulu, Kilaa." Ucapku. "Kalau ada waktu yang lama aku juga mau main lagi sama kamu. Kangen. Kalau ada masalah hubungi aku saja, karena aku tidak bias berlama-lama disini." Kilaa mengulurkan tangannya kepadaku. "*Hold my trembling hand and smiling brightly. We'll be together, no matter what pain comes.*" Hubungi aku saja kalau ada masalah lagi, Lili." Itu kata-kata yang terakhir ia ucapan, aku memegang tangannya sebagai tanda terimakasih dan perpisahan. Setelah itu dia benar-benar pergi, menghilang dari pandanganku. "Sudah malam,

waktunya pulang.” Aku pulang dengan senyuman yang terukir di wajahku dan perasaan yang campur aduk. Kita terlalu memikirkan omongan orang dan perasaan orang yang tidak menyukai kita, sampai-sampai melupakan kalau masih ada orang yang menyukai kita. Malam yang indah. Lebih indah dari lampu yang menghiasi jalanan, bahkan bintang-bintang di langit.

RASA BOSAN DISAAT MASA PANDEMI COVID 19

Oleh Akhira Akbar

Hari libur semester telah tiba , melihat suasana terkekang dan menakutkan ini membuatku tak bisa menghabiskan waktu libur di luar rumah. Suasana ini hadir karena adanya pandemi virus covid-19. Ya,covid siapa yang tak mengenalnya, seluruh dunia telah menyapa kehadiran dirinya. Ia virus yang tak terlihat dan mematikan. Sudah berjalan kurang lebih 2 tahun pandemi covid hadir, dan sudah ke dua kalinya libur semester ku terus diam di rumah. Banyak keluh kesah yang ku lontarkan dari mulutku,rasanya seperti hidup di bumi yang tak ada penghuninya, sunyi dan sepi yang ku lalui setiap hari. Sudah terlalu lama aku diam dirumah di tambah dengan adanya ppkm yang di perpanjang ini membuat ku jenuh . Hati dan pikiran ku terus bertarung memikirkan apa yang harus ku lakukan sekarang. aku tidak boleh berlarut-larut dalam kebosanan ini ,aku harus produktif walaupun hanya dirumah aja. Aku terus memikirkan cara bagaimana aku bisa menghabiskan waktu ku dengan hal yang berguna.

Di sore hari, ketika matahari mulai menenggelamkan sinarnya aku pergi ke suatu tempat yaitu di tepi Danau Setu Bbakan. Tempat biasa yang sering ku datangi. Bersama udara segar aku mulai termenung memikirkan cara untuk aku bisa melangkah dan menghabiskan waktu libur ku dengan hal yang berguna . Hampir satu jam aku termenung sendiri dengan menatap air danau yang tenang.Hingga akhirnya aku dihampiri dengan sosok Laki-laki paruh baya ,mengenakan pakaian yang kumal dan bau badan yang menyengat. Aku terdiam dan berkata dalam hati ” siapa dia,jangan-jangan orang gila” pikirku. Laki-laki itu dengan wajah lelah duduk disebelah ku. Aku tak menyapa karna kupikir dia tak mau bicara. Tapi tak disangka, ternyata dia dengan ramah menyapaku.

“Permisi nak. Sedang apa kau sendiri disini ?” tanya laki -laki paruh baya itu dengan senyuman lebar.

“Iya pak, saya hanya duduk disini sambil menikmati indahnya matahari terbenam” jawab ku dengan nada santai.

“Oh begitu,boleh saya duduk disini nak? ” tanya nya “Ya, tentu boleh” ujar ku udah cukup lama, aku dan laki-laki paruh baya itu duduk di batu besar sambil melihat danau yang tenang. “Bapak sedang menunggu seseorang?” Tanya ku dengan canggung.

“Tidak, saya hanya lelah berjalan jauh untuk mencari barang bekas dan saya ingin istirahat dulu” jawab pria paruh baya dengan suara lirih.

“Wah! dugaan ku salah ternyata dia bukan orang gila” kata ku dalam hati.

“Pantas saja, wajah bapak terlihat sangat lelah” ujar ku.

“Iya nak, maklumi saja” saut pria itu.

“Apa bapak masih ada keluarga? ” tanya ku.

“Masih, bapak tinggal bersama istri dan 4 orang anak” jawabnya.

“Kalau boleh tau, apakah pekerjaan bapak hanya mencari barang bekas?” tanya ku dengan rasa penasaran. “Tidak nak, sebelumnya bapak pekerja kantoran tetapi semenjak ada pandemi covid19 bapak di rumahkan karna kantor tempat bapak bekerja bangkrut semenjak ada pandemi ini. Sehingga bapak bingung tidak tahu harus bagaimana dan cari kerja dimana lgi. Banyak perusahaan yang tidak mau menerima bapak dengan alasan adanya pandemi banyak karyawan yang dirumahkan. Tapi bapak harus semangat dan percaya diri hingga Pada akhirnya bapak memilih jalan untuk mencari barang bekas dan bapak kelolah sebagai kerajinan tangan. Cara ini bapak lakukan agar bapak terus berinovasi dan kreatif dalam memanfaatkan waktu luang agar lebih produktif. Dan bapak jug bisa menafkahi keluarga bapak dengan hasil kerajinan tangan ini walaupun ga banyak uangnya tapi cukup”. Jawabnya dengan jelas.

Aku terkejut dan sangat antusias mendengar cerita dari laki-laki paruh baya yang memiliki jiwa semangat besar untuk bertahan hidup di tengah situasi pandemi covid-19 ini. Aku menjadi malu pada diriku sendiri aku sebagai anak muda tidak memiliki jiwa semangat yang luar biasa seperti laki-laki paruh baya itu. “Aku sangat bangga padamu pak, kau sudah tua seperti ini masih memiliki jiwa semangat yang tinggi ” ujarku dengan pujian.

“Iya nak, kita hidup di dunia ini bukan untuk mengeluh dan bermalas-malasan. Apalagi kita sekarang berada di situasi seperti sekarang ini, semakin sulit untuk hidup”. Jelasnya.

“Iya benar pak”

“Kau ada masalah apa nak?, wajah mu terlihat murung dan bingung? ” tanya pria paruh baya.

“Tak ada masalah pak, hanya saja aku sedang memikirkan cara bagaimana aku bisa menggunakan waktu ku dengan tak sia-sia, sekarang aku sedang libur semester tak ada kegiatan lain selain aku belajar. Aku sudah cukup bosan untuk terus diam dirumah tanpa menyibukkan diri dengan hal yang berguna ,Waktu ku habis begitu saja dengan sia-sia”. Jawabku dengan resah.

“Kenapa kau tak pergi main atau liburan bersama teman-teman mu? ” tanya nya.

“Mereka tak mendapat izin untuk keluar rumah oleh orang tua mereka karena adanya pandemi dan ditambah lagi adanya ppkm yang di perpanjangan jdi jalanan sepi tempat tongkrongan tutup lebih awal”. Jawabku.

“Kenapa kau tak coba mencari kerja untuk mengisi waktu luang?”

“Sudah ku coba pak, aku sudah melamar di beberapa perusahaan dan rumah makan tapi tak ada panggilan sampai sekarang”.

“Malang sekali , kau masih muda sayang kalau waktu mu terbuang sia-sia. Coba mulai sekarang kau mulai membuat rencana untuk tujuan mu kedepannya. Kau harus semangat jangan mengeluh atas keresahanmu,Banyak orang di luar sana yang mengalami seperti dirimu dalam situasi pandemi ini. Tapi kau anak muda, jangan hanya menjadi patung di tengah krisisnya dunia, kau punya akal ,kau punya kemampuan. Buktikan dirimu bisa! Bisa menjadi agen perubahan di tengah kehidupan pandemi covid -19 ini.”

Dukungan yang di lontarkan dari laki-laki paruh baya itu membuat diriku menjadi semangat dan yakin bahwa aku bisa memanfaatkan waktu libur ku dengan sebaik-baiknya.Aku pun pada akhirnya meminta saran pada laki-laki paruh baya itu untuk ku agar aku bisa menggunakan waktu libur ku dengan hal yang bermanfaat.

“Apa bapak punya saran untukku agar aku bisa menggunakan waktu libur ku dengan hal yang bermanfaat ? ” tanya ku.

“Saran bapak,jika dirimu suka menulis karanglah sebuah cerita sehingga kau bisa menjadikan cerita itu sebagai motivasi semua orang atau Barang bekas pun bisa kau sulap menjadi wadah, pajangan, atau koleksi .

Melakukan kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas. Sedangkan kreativitas yang tinggi dapat melatih untuk menggunakan ide-ide baru dalam memecahkan masalah yang tidak terduga nantinya.” saran bijak pria paruh baya itu. Saran yang di berikan oleh laki-laki paruh baya itu aku terima dengan baik,dan aku sudah memiliki rencana apa yang akan aku lakukan untuk menghabiskan masa libur ku. Suasana mulai petang, aku memutuskan untuk segera pulang kerumah. Tak lupa ucapan terima kasih ku berikan pada pria paruh baya yang sudah mendengarkan keluh kesah ku dan memberikan dukungan serta saran yang baik sehingga aku bisa semangat kembali.

AKU DAN TEMAN KECIL

Oleh Alifa Esha Shakila

Aku seorang anak yang bernama Azka, saat ini aku telah berusia 9 tahun. Aku hidup dan tumbuh besar di Jakarta tetapi suatu hari Ayahku memiliki pekerjaan bisnis yang mengharuskannya pindah ke Surabaya.

Saat aku tiba di rumah yang berada di Surabaya, aku berkeliling sembari melihat tempat tinggal baru. Lalu aku tak sengaja melihat seekor kucing yang memiliki bulu putih bersih dan memiliki mata yang unik yaitu sebelah kiri kuning dan sebelahnya lagi biru. Aku menghampiri kucing tersebut dan berjongkok mengelus kucing itu dengan sangat lembut.

Aku adalah anak yang sangat menyukai kucing bahkan saat aku tinggal di Jakarta aku memiliki dua kucing anggora tetapi saat ini kucingnya tinggal di rumah yang ada di Jakarta dan dirawat oleh pengasuhnya.

“Lily!” teriak seseorang yang membuat aku menengok ke asal suara tersebut. Lalu tiba tiba kucing yang aku elus berlari ke arah gadis tersebut. Gadis itu kemudian menghampiri aku.

“haii kamu orang yang baru pindah di rumah itu ya?” ucap gadis itu sembari menunjuk rumah yang akan aku tempati

“iya, itu kucing kamu?”

“iya namanya Lily, oh iya nama kamu siapa?”

“Azka, kalo kamu?”

“Viona” jawab Viona.

“Boleh aku panggil kamu Vio?” (Viona mengangguk menandakan bahwa ia mau dipanggil dengan nama Vio).

“mulai sekarang kamu mau jadi temanku?” tanya aku dengan senyuman.

“Tentu saja mau, umur kamu berapa?” tanya Viona penasaran.

“Rahasia” ucap aku dengan senyuman jahil.

(Viona memajukan bibirnya pertanda bahwa ia sedang kesal).

“Azka, tolong bantu Bunda nak” teriak Bunda ku.

“Oh iyaa...Vio aku kembali pulang dulu ya, soal nya belum merapikan barang-barang” ucap aku sambil menuju pulang menemui bunda.

Viona hanya tersenyum lalu kembali ke kediamannya yang bersebelahan dengan rumah aku.

Setelah aku selesai merapikan barang barangnya, kemudian berbaring di atas kasur yang menurutku sangat nyaman. Tak lama setelahnya aku tertidur dengan lelap.

KEESOKAN HARINYA

Saat ini adalah hari libur semester yang mengharuskannya libur sekolah selama 2 minggu. Dan sekarang aku sedang berjemur pagi di depan rumahku, Kemudian aku melihat Viona berlari kecil kearahku.

“Selamat pagi” sapa Viona dengan senyuman manis khasnya.

“Pagi” jawab aku yang membalasnya pula dengan senyuman.

“Main yuk” tanya Viona

“Main apa” jawab aku

Senyuman Viona yang tadi sirna timbul kembali.

“Kenapa kamu?” tanya aku penasaran

“kena! kamu jaga” tiba tiba Viona menyentuh lengan aku lalu berlari.

Aku menyadari apa yang dilakukan Viona.

“Kamu curang” teriak aku yang berlari mengejar Viona.

Aku dan Viona terlalu asik sekali sampai tak terasa hari sudah mulai gelap. Saat ini kita berdua masih berada di pinggir sungai tepat tidak jauh dari rumah.

“Pulang yuk nanti Bunda nyariin” ucap Azka yang diiringi anggukan dari Viona.

Saat sedang berdiri Viona terpeleset dan terjatuh di sungai yang lumayan dalam. Aku panik karena tidak bisa berenang jadi aku hanya berteriak “BUNDA VIONA TENGELAM” sambil menangis aku terus memanggil Bunda.

Karena jarak rumah yang dekat, Bunda dapat mendengar suara teriakan ku. Bunda dan Ayahku serta Kedua Orang tua Viona berlari menuju tempat tenggelamnya Viona dengan rasa khawatir yang tinggi.

Sesampainya disana Ayahku menyelam dan menyelamatkan Viona yang sudah pingsan karena terlalu banyak meminum air. Lalu membawanya menepi dan Ibu Viona langsung memberikan pertolongan dengan melakukan berbagai cara. Tak lama kemudian Viona pun tersadar.

Orang tua ku dan Viona memaklumi karena kita berdua masih anak-anak. Hubungan aku dan Viona pun baik-baik saja, Orang tua menganggap itu hanya sebuah musibah.

Tak terasa 2 minggu telah berlalu. Pekerjaan Ayahku yang berada di Surabaya telah selesai. Kini aku beserta Kedua Orang tua berkemas untuk kembali ke Jakarta.

“Azka memang kamu harus pergi secepat ini ya?” tanya Viona dengan ekspresi sedihnya.

“Iya, pekerjaan Ayahku di sini udah selesai dan aku juga harus sekolah di sana”

Setelah selesai berkemas Bunda datang “udah selesai berkemasnya?” tanya Bunda dengan nada halus. “Udah Bun” jawab aku

“Viona kamu jaga diri baik baik ya disini, Azka udah ngga bisa tinggal di sini lagi, maaf ya sayang... Azka harus sekolah di sana ngga bisa di sini terus” perkataan Bunda membuat air mata yang sudah ia tahan menetes.

“Bunda... Viona bakal kangen banget sama Bunda, sama Ayah, sama Azka juga” tangisan Viona pecah, menangis tersedu-sedu hingga matanya membengkak.

Kemudian aku menaiki mobil sambil berteriak “dadah Vio! Sampai Jumpa Putri Viona” kemudian mobil itu melesat pergi dengan kecepatan sedang.

Viona memandang mobil Azka yang perlahan menjauh kemudian menghilang.

“Semoga kamu bisa kembali ke tempat ini Azka?” ucap Viona dengan perkataan yang lirih dan dengan perasaan yang sedih.

Maria Dan Anak Tercintanya

oleh Alyssa Ramadhani

Di suatu desa, hiduplah seorang gadis yang tinggal sebatang kara. Gadis itu bernama Maria. Desa yang tempati Maria dekat dengan sawah, ia bekerja sebagai penenun. Hidup Maria penuh dengan kekurangan, tetapi ia orang yang baik hati dan suka menolong. Tetangga Maria memberikan bantuan kepada Maria.

Maria sejak kecil sudah tinggal di desa itu, makanya ia merasa berbeda dari yang lain, ia tidak bisa bertambah usia sejak dia berusia 15 tahun, teman-teman Maria sudah bertumbuh besar tetapi tidak dengan Maria.

Suatu malam Maria bermimpi bertemu gadis-gadis yang memiliki wajah yang sama dengannya, satu gadis berdiri di paling depan, “ Perkenalkan aku adalah Slyphy, kepala desa. Aku disini bertugas untuk menjelaskan dirimu yang merupakan ras Aleph.” Slyphy menceritakan bahwa Maria merupakan gadis yang tidak akan bertambah usia setelah ber-usia 15 tahun. Ras Aleph adalah ras yang sudah hilang, mereka mati di tangan Kerajaan Med memaksa Aleph membuat keturunan dengan Pangeran mereka, agar menghasilkan Pewaris yang abadi, tetapi para Aleph menolaknya. Kerajaan Med pun menyerang para Aleph, Maria yang saat itu masih bayi dibawa pergi ke desa ini agar bisa di selamatkan.

Keesokan harinya Maria dengan keadaan terkejut melihat mimpi nya memutuskan untuk mandi di sungai untuk mengganti hati. Di sungai Maria mendengar suara, “apa itu?” tanya Maria di hatinya, ia memutuskan untuk mendekati suara itu. Maria melihat sebuah keranjang, ia membuka tutup keranjang itu, “Bayi? Kenapa ada di sini?” tanya Maria dengan keheranan. “apakah bayi ini dibuang?” Maria yang merasa kasihan dengan bayi itu memutuskan untuk membawanya pulang.

Di desa, tetangga Maria, Katie, memutuskan untuk menyapa Maria, “Maria, pagi, abis ke kota ya?” tanya Katie yang melihat keranjang di pelukan Maria. “Bukan kok aku abis dari sungai, mandi. Ini keranjang aku temukan di Sungai, ada Bayi, di tinggalin.” Jawab Maria dengan ekspresi yang sulit dibaca. “Mau kamu rawat?” Katie Tanya lagi, Maria hanya menganggukkan kepala, “kalo butuh bantuan, bilang aja ya.” Katie beritakan.

Sesampainya dirumah, Maria ingin langsung memberi nama bayi itu, “Adrian. Aku akan namai kamu Adrian.” Ucap Maria dengan senyum nya yang manis. Walaupun sulit Maria dengan senang hati membesarkan Adrian. Waktu berlalu dengan cepat, Adrian sudah berumur 15 tahun, ia sudah bertumbuh besar, sedangkan Ibunya, Maria, masih sama saja. Di pagi hari setelah sarapan, “Ibuuu aku pergi main ya, sama yang lain.” Kata Adrian dengan nada ceria. “Iya, hati hati ya.” Jawab Maria. Keseharian mereka berlanjut seperti itu.

Suatu hari Adrian berdiri menghadap Ibunya, di mata nya terlihat kebulatan tekat, “ Ibu, Ibu awet muda ya.” Maria yang mendengar nya pun terkekeh, “awet muda?” jawab Maria, “iya itu yang temen-temen bilang, salah ya Bu?” Adrian tanya, heran dengan nada senang Ibunya. “ndak, ndak bener ko kata temen mu, Ibu awet muda, haha.” Balas Maria. “Tapi kata temen-temen Ibu kelewatan awet muda nya bener ga, Bu?” tanya Adrian lagi. “hmm, begitu ya...” Maria memikirkan kata-kata untuk digunakannya, “Ibu ini, udah gak tumbuh lagi dari umur 15 tahun.” Jawab Maria, “kok bisa begitu Bu?” Adrian heran dengan jawaban Ibunya.

“Ibu ini, gimana ya bilangnya... jadi, Ibu lahir dari orang-orang yang punya kekuatan super yang jadiin mereka kekal, orang-orang itu disebut ras Aleph, kekuatan itu jadiin mereka gak bisa tumbuh lagi setelah umur 15 tahun.” Maria menjelaskan, Adrian hanya menatap Ibunya dengan mata lebar, “jadi... Ibu gak bisa tumbuh lagi maksudnya?” Maria mengangguk, “kalo gitu ras itu ada dimana? Aku mau ketemu mereka!” kata Adrian menggunakan nada yang ceria. “sayangnya, mereka sudah tidak ada, terjadi peperangan dengan kerajaan Med, mereka ingin seorang Aleph membuat keturunan dengan Pangeran mereka, untuk menghasilkan Pewaris yang abadi, tetapi para Aleph menolaknya, terjadilah perang. Ibu dibawa lari saat itu jadi Ibu bisa selamat” ucap Maria sedih, “Ibu ngak bakal dibawa ke kerajaan kan? kan?” Isak Adrian. Maria memberikan senyum pahit, “kalo gitu, aku bakal lindungi Ibu dari kerajaan, aku bakal berlatih keras buat Ibu, aku pergi bajak sawah dulu!” ucap Adrian tanpa menunggu jawaban Ibunya.

Hari-hari berlanjut, Adrian memutuskan untuk menjadi petualang dan Maria tetap melanjutkan pekerjaannya sebagai penenun.

Berbulan-bulan berlalu, Adrian memutuskan untuk berhenti menjadi petualang, ia akan menjadi prajurit setelah kembali ke kampung halamannya. Adrian yang sudah merindukan Ibunya, langsung berlari ke arah Maria, “Ibu masih sama ya” ucapan nya di dalam hati. Adrian yang sudah pulang ke rumah nya, menghabiskan waktu bersama Maria sebelum kembali ke kota untuk menjadi prajurit.

Adrian menghabiskan bertahun-tahun waktu menjadi prajurit sampai pada suatu saat kaki nya tertembak oleh para brandalan. Keadaan kakinya membuatnya tidak bisa melanjutkan perkerjaan nya, ia pun memutuskan untuk kembali kerumahnya. Maria sangat senang melihat anaknya kembali, tetapi ia tidak senang dengan keadaannya.

Pekerjaan Maria dibantu Adrian, akibatnya pekerjaan Maria menjadi cepat selesai. Hari terus berlalu. Adrian yang sudah bertumbuh tua di rawat oleh Maria. Sampai pada suatu saat Adrian merasakan bahwa waktu nya tinggal sedikit. “Ibu,” ucapan Adrian. “Ada apa nak?” tanya Maria, “maaf ya Bu gak bisa nepatin janjinya...” balas Adrian, “bicara apa kamu? Kamu udah banyak bantu Ibu kok, itu aja udah cukup. “Makasih ya Ibu, udah ngerawat Ian dari kecil sampai sekarang.” Maria pun tersenyum, “iya nak, kamu kan anak Ibu. Ibu rawat lah.” Adrian tersenyum “Ian sayang Ibu.” Ucap Adrian, “Ibu juga sayang kamu,” Balas Maria. Setelah Maria mengucapkan katanya Adrian pergi dengan senyuman di wajahnya, Maria yang hanya menangis dan menangis, Maria tau dengan betul bahwa ia tidak bisa merasakan kematian, bahwa orang yang ia cintai akan meninggalkannya.

JUDUL: PERCINTAAN YANG SINGKAT

Oleh Anindya Nafieza

pada suatu hari aku dan kamu masuk smp dan kita satu sekolah dan dari kelas 7/8 aku belom kenal sama kamu dan kita menginjak kelas 9 aku baru kenal kamu daan aku hanya bisa lihat kamu dari kejauhan dan kita masih canggung untuk mengobrol dan angkatan kita bakar bakar satu angkatan dan kita bakar bakar rumah teman kita dan dari situ kita ngobrol

dan disana kita bercanda berdua hahah kalo di inget inget lucu juga,dan tiba tiba waktu sudah malam dan kamu pulang sama teman teman kamu dan kamu pulang aku juga pulang

sempai aku dirumah tiba tiba lagi istirahat ada notif dari kamu dan aku kaaget kirain siapa dan ternyata kamu hahaha seneng banget tiba tiba kamu cet aku dan minggu nya kmau ngajak jalan aku dan aku mau dan kita keliling sampai tida tau tujuan mau kemana dan akhirnya kamu aku ajak main dirumah aku dan kamu masih malu malu dan kamu pass diruma aku,kamu nembak aku hahah dan aaku blm bisa jawab karna aku bingung sama salting

sikat cerita pada hari senin kita sekola dan kmau nyampeerin aku ke kelas kamu,dan tiba tiba kamu nna jawaban aku gimana dan aku jawab di kelas aku kalo aku mau ahahha,disitu kita mulai pacaran dan dari pulang sekola kamu nganterin aku balik kerumah karna kamu kesian sam aku pulang jalan kaki sendirian,trus kmau memetuskan anter aku,singkat cerita kamu udah dirumah

dan malem ny kita jalan dan main kerumah teman buat supresin temen kita dan kita main daan sampe jam sudah malam kita pulang dan kamu anterin aku balik dan kamu pulang

pagi pun tiba kita sekola dan sampe sekola kamu nyamperin aku dan kita ngobrol ya sampai ny maasuk kamu kekelas kamu untuk memulai pelajaran dan waktu tiba istirahat dan kamu ngajak beli jjan di koprasni dan aku mau bayr kamu selalu bilang”aku aja yang bayar”distu aku gaenaksama kamu tapi kamu maksa

dan sesampai kita pulang sekolah kamu nganterin aku pulang dan sekalian mampir kerumaah aku dan kamumain sama aku dirumah aku dan keluarga aku oada suka sama kamu,dan kamu disitu pulang naik gojek,tadinya aku mau nganterin kamu tapi kamu nolak jadi aku ga mau maksaa,dan dia pulang aku selalu makasih banyak sama kamu

seiring waktu hari jumat kamu ngajak aku makan diluar dan kita jalan jalan dan lain lain dan tiba tiba huan dan kita kehujanan dan kita mandi hujan sambil naik motor dan kedinginan dan aku rasa genak sama kamu dan kata kamu selalu bilang”gapap” dan tapi aku selalu gaenak sama kamu

pada waktu ada orang dm di ig aku yang bisa dibilang mantan cwo aku dan dia ngedm yang dibaca ga enak hati dan mikirin aku miikirin dan sampe beberapa temen mantan ny cwo aku ngedm ngatain ngatain seperti”ko mau si dia sama lo,lokan jelek muka lo aja ky an****” dan distu aku cuma bisa bales baik baik tapi jawaban mereka jahat jahat

dan berimggu kemudian aku gamikirin dengan kata kata itu lagi dan lupa semua dan yaaa dan kmau selalu bilang ke aku”kamu canti kamu cantik”kadang aku mikir kamu bohong gaya kamu bilang kaya gtu tapi insyaallah aku percaya,dan paada hari jumat kita ribut karna masalah sepele mungkin salah kta berdua dan kamu selalu bilang ke aku”kamu gasaalh,aku yang salah”

disuatu hari kita baikan karna memang salah kita berdua dan kita lanjutkan dengan baik baik dan kita call an sampe larut malam dan dia ke aku kalo hari rabu diskola kmu mau foto dan aku bilang iya dan ya kita foto lucu banget dan kita foto diklas aku dan sampe teman teman aku heboh hahahah

dann diskola kita ngadain pentas senin dan marketday dan kelas kmu yang jualan dan kamu kebagian jualan cilok hahah,kamu gemes banget pas lagi jualan aku nemenin kmu jualan hhah aku lucu dan aku foto kamu lagi layanin pesenan xixixi kamu lucu lucu banget

dihari sabtu malam kita jalan jalan muter muter dan kita makan dan beli eskrim dan lain lainnya dan sampe malam kita baru balik dan kamu di cariin mama kmu dan di telponin sama mama kamu disruh pulang dan sesampai kita dirumah masing masing kita sama sama istirahat kaarna cape

dan esok hari kmu ngajak jalan tapi aku ga bisa karna aku latihan dan kamu bilang”aku mau anterin kamu latihan”aku sempet tolak tapi kamu maksi dan kamu disitu ngenterin aku latian dan pas pulang aku latian kmu jinput aku padhal aku bilang gausah tapi kmua tetap maksi

pada bulan kemudian kita ribut karna masalah dan kita berantem dan memang jalan udah kaya gini jadi kita putuskan untuk udahan dan kita putus baik baik tapi dengan kaya gini susah buat lupakan dan kita berniat untuk ngomong baik baikdengan bertemu dan kita ketemu kamu jemput aku untuk ketemuan

dan aku selalu ingat ingat dengan kamu yang sering ngajak aku jalan,makan diluar,dan main dirumah aku mungkin ini jalan terbaik ny and ya aku sama kamu tatp cetan dengan baik walaupun aku sudah melihat sama dia yang baru aku tetap seneng liat kamu bahagia hihhii,agak NYESEK si liat kamu sam dia tapi is’t okeyy kalo kamu bahagia aku hrs juga tetap bahagia tanpa kamu.

ALTEZZA

Oleh Annisa Sarafina Hamidah

Pagi yang cerah pun datang, gadis kecil itu terbangun dari tempat tidurnya, melangkah keluar kamar dan pergi ke kamar mandi. Ia sampai disana terdiam di depan cermin dengan muka datarnya, dan kantong mata yang menghiasi matanya, ia terdiam disana beberapa saat sebelum memulai harinya.

<>

Ia segera pergi kekamarnya, mengganti pakaianya dan pergi menuju suatu ruangan, ia berjalan melalui koridor rumah itu. beberapa botol kaca berserakan ada botol yang masih utuh ada juga yang telah hancur berkeping-keping, itu bukan pemandangan yang aneh baginya, ia sudah terbiasa melihatnya.

Akhirnya ia sampai ke tempat yang dituju, ia mulai membuka ruangan itu, ruangan yang berantakan, banyak cipratan warna-warni bertebaran disana, ditengah ruangan terdapat sebuah benda kotak pipih besar yang ditaruh di *standnya*, ia mulai menyalakan lampu ruangan itu.

ruangan itu mulai terlihat, ruangan dengan tembok bercat krem, jendela dengan berselambu putih sedikit transparan. Ruangan favorit, itulah nama yang diberikan oleh Altezza, gadis kecil yang berusia 14 tahun. Ia suka menghabiskan waktunya di ruangan ini atau menjadi tempat pelariannya.

Ia membuka kain putih yang menutupi barang ditengah ruangan itu, sebuah kanvas dengan lukisan Wanita dengan tampilan setengah badan dan muka datar dengan pewarnaan hitam putih, namun dibagian matanya terdapat bunga matahari dengan warna biru muda, dan beberapa bunga matahari mulai muncul di beberapa bagian tubuhnya. Lukisan yang ia sedang kerjakan.

ia senang melukis ia senang dengan semua prosesnya dan ia juga senang dengan hasilnya. Ia bisa menuangkan apapun imajinasinya ataupun realita kehidupan yang dialami ke dalam kanvasnya, itu adalah tempat Altezza bercerita, bercerita tidak harus melalui tulisan namun juga bisa dengan lukisan atau gambar, memang ia tidak secara langsung menceritakan apa yang terjadi, kadang ia mencampurnya dengan imajinasinya. Tidak semua ia ceritakan beberapa lukisannya ada yang murni dengan imajinasinya sendiri atau inspirasi yang dia dapatkan atau justru ia melukis insprasi itu seutuhnya (jiplak).

Ia mulai berjalan kearah meja, membuka laci, mengambil beberapa cat dan menuangkannya ke palet, lalu bergerak ke arah kanvas dan mulai mengambil kuas yang sudah di celupkan ke air dan mulai melukis, dengan tenang.

<>

Sore pun tiba, matahari sudah mulai tenggelam dan bulan pun perlahan mulai menggantikan posisinya.

Altezza pun mulai membereskan perlengkapannya, mencuci palet dan kuasnya, mengelapnya, dan memasukkannya ke dalam laci.

Bersiap pergi dari ruangan itu, sebelum pergi ia mencuci tangannya dahulu, ia keluar dari ruangan itu tak lupa pula ia mengunci pintu itu.

Ia berjalan menuju ruang makan yang ada di lantai bawah.

Ia sudah sampai disana, tidak ada makanan yang tersedia padahal ini sudah waktunya jam makan malam.

Tanpa basa-basi ia mulai membuka kulkasnya, mengambil telur, dan mengorengnya di Teflon. tak lupa pula ia pun mengambil dua buah roti. Nasi?, terlalu lama baginya, perutnya sudah tak bisa menahan lapar ini. *Sandwich* telur, namun hanya telur tidak ada tambahan lainnya. Menu makan malam yang sangat enak bukan??.

Suasananya sepi tak ada orang lain lagi selain dirinya, sudah biasa baginya justru jika ada orang lain selain dirinya akan menjadi pemandangan aneh baginya.

Tiba-tiba seseorang datang dari arah tangga menuju kebawah, seorang gadis, cantik, namun sayang matanya terdapat kantong mata yang tebal dan badannya yang kurus. Wanita itu datang menghampiri Altezza sambil memegang kaleng soda bekas.

“sudah makan za?” tanya gadis itu

“sudah kak” jawab Altezza

“olah yasudah, sekarang cepat naik keatas, bapak sudah dalam perjalanan pulang, kira-kira 5 menit lagi dia sampai” ujar kakak Altezza seraya memperingatkan adiknya itu

“baiklah, aku akan segera kesana, tapi kakak udah makan belum?” tanya Altezza

“sudah za” jawabnya

“mama?” tanya Altezza lagi

“sudah juga, tadi aku bikinin juga tadi” jawab kakaknya

“aku?, nggak dibikinin?” tanya Altezza lagi

“kamu itu sudah di berikan ini-itu!, masih mau dimanjain lagi?!, bikin makanan buat diri sendiri aja gabisa?!” teriak kakaknya itu

Altezza terdiam

“masih mending tadi aku memperingatkan mu dari bapak mu itu!, orang yang sudah menyakiti ibuku!, coba kalau tidak kuperingati tadi habis kau!” teriak kakaknya, suaranya mulai meninggi

“coba jika bapakmu itu tidak menikah dengan ibuku, pasti hidup kami tidak akan menderita seperti ini!, kepala keluarga yang tidak becus!, tidak bisa menjaga keluarganya, pulang hanya membawa botol miras dan uang yang tak seberapa, uang itu tidak cukup untuk menghidupi keluarga ini!!” teriak kakaknya sambil melemparkan kaleng minuman soda itu ke Altezza.

“untung saja anaknya lebih berguna daripada bapaknya, jika saja kamu tidak bisa menyanyi, mungkin kau akan ku telantarkan di pinggir jalan!!” ujar kakaknya

“aku memperingatkan mu tadi sebagai tanda terima kasih ku kepada mu karena telah sedikit membantu keluarga ini, tapi kau tidak tau terima kasih! meminta ku membuatkan makanan untukmu, kau itu bukan adik kandung ku dan kau juga bukan anak dari ibu ku!, tidak pantas kau tau!!” suara kakaknya pun mulai meninggi kembali

“kau tak lihat diriku?!, lihat kantong mataku!!, kau tau memasak itu sangat melelahkan!, dari pagi aku beraktivitas sampai malam kau tau!” teriak kakaknya itu, kali ini ia benar-benar marah

“melelahkan?, bukannya kau dari pagi hanya bermain *game* saja??, dan jika sudah malam kau pergi keluar entah kemana, kadang memang Bersama seorang perempuan tapi kadang kala kau pergi Bersama seorang laki-laki, memangnya itu bisa disebut melelahkan??, kau hanya menghabiskan waktu dan pergi bersenang-senang!” kini Altezza yang berteriak

“aku bahkan tidak pergi kesekolah, mengejar ilmu seperti anak-anak lain!, aku hanya berdiam diri didalam rumah, tidak tau apa-apa! bahkan aku tidak tau perkalian dan pembagian, aku hanya bisa melihat dunia hanya melewati jendela kamar hangatnya matahari saja tak bisa kurasakan langsung!!, kau hanya menyuruhku untuk terus menyanyi dan menyanyi!!, membuat album baru, mengcover lagu-lagu hits!, agar mendapat uang yang bahkan uang itu tak bisa kurasakan semuanya!!, kau hanya menyediakan telur dan roti saja setiap hari!, dimana ayam panggang yang kemarin?!, kau tidak memberikanya kepadaku! Bahkan hanya sepotong ayamnya saja tidak!” lanjut Altezza

“kau hanya terus-menerus menyuruhku untuk bekerja tanpa memikirkan perasaanku, Kesehatan fisik dan mental ku. Kau bahkan tidak peduli dengan impianku!” teriak Altezza lagi

“impian mu?, impian untuk menjadi pelukis terkenal itu?, itu sama sekali tidak berguna!!, tidak menghasilkan uang yang cukup, kau hanya akan membuang-buang energimu!, lebih baik untuk menjadi penyanyi, uang yang dihasilkan sangat banyak, lebih berguna daripada menjadi pelukis itu!!, lebih baik buang saja mimpi itu!!” Jawab kakaknya

“kau bahkan tak peduli dengan ku, kau selalu sa-“ ucapan Altezza terhenti ketika seseorang pria datang ke arah mereka, pria itu bajunya berantakan, dasinya tidak terpasang dengan benar, bau alkoholnya sangat menyengat, sambil membawa tas ranselnya dan sebotol miras ada di tangannya, jalannya sempoyongan, namun dia masih sadar tidak sepenuhnya mabuk.

“hei kau, mana makan malam ku?!” tanya pria itu

“suruh saja anakmu ini untuk menyiapkan makanan mu itu!!” ujar kakaknya Altezza sambil mendorong Altezza arah pria itu, lalu berjalan pergi menaiki tangga menuju atas

Altezza terkejut

“hei, mana makan malamku cepat siapkan!!” ucapan pria itu

Dengan cepat Altezza langsung menyiapkan makanan dengan bahan seadanya, ia ketakutan,. Beberapa saat kemudian makanan pun siap, pria itu langsung memakannya, namun beberapa saat kemudian pria itu melempar piring berisi makanan itu ke lantai.

“PRRAAAANGG” piring itu pecah, tiba-tiba pria itu berteriak

“kau ini bisa masak dengan benar tidak sih?!, tidak becus sekali!, bahkan rasanya sangat-sangat tidak enak!, seperti sampah!, apakah kamu tidak bisa sekali-kali bekerja dengan benar?!, kau sangat-sangat tidak berguna!” teriak bapaknya Altezza

“usaha ku dalam membesarimu, rela pulang malam seperti ini, sangat tidak berguna, kau tetap saja tak bisa melakuakan hal segampang ini?!, aku menyesal mempunyai anak sepertimu!, kenapa aku bisa mempunyai anak sepertimu?!, tidak bisakah kau membuat ku bangga?!, uang dan usaha yang sudah keberikan untuk membesarimu menjadi sia-sia dan tidak berguna, kau hanya menjadi beban disini!” teriak bapaknya itu kepada Altezza

“lebih baik kau ikut mati saja bersama ibumu itu!!!” teriak bapaknya Altezza, kali ini cukup keras teriakanya

Altezza terdiam, tubuhnya gemetaran, air mulai membasahi pipinya

Bapaknya mulai beranjak dari meja makan lalu berjalan kearah Altezza dan tiba-tiba ia meninju perut Altezza, Altezza terjatuh bapaknya pun menghampirinya dan mulai memukuli Altezza hingga lebam dimana-mana, darah mulai bercucuran meskipun begitu ia tetap memukuli Altezza yang sudah terlihat kesakitan, bapaknya tetap memukuli Altezza yang sudah babak belur sambil mengatakan

“mati kau, mati kau, dasar anak yang tidak berguna”

“dari kemarin-marin sudah dikasih pukulan seperti ini, tapi tetep saja tidak berubah!, memangnya kurang yang kemarin?!, tidak ada kapok-kapoknya, kamu itu sebenarnya dengar atau tidak sih?!, kapan kau mau berubah?!, hah?!”

Melihat ada sapu didekat sana bapaknya langsung mengambil sapu itu dan memukuli Altezza dengan sapu itu

Dirasa sudah cukup bapaknya Altezza pun pergi meninggalkan Altezza yang sudah babak belur itu.

Altezza yang sudah babak belur itu mencoba berdiri dan berjalan menuju tangga untuk kekamarnya, ia sudah sangat kesakitan namun ia tetap memaksakan diri untuk tetap berjalan, sesekali ia jatuh, namun ia tetap berdiri kembali dan lanjut berjalan menuju kamarnya yang ada di atas.

Sesampainya dikamarnya ia menangis sejadi-jadinya ia tak tau lagi apa yang harus ia lakukan selanjutnya. Sakit, takut, sedih bercampur menjadi satu.

“aku sudah tidak kuat” , “aku mau mengahiri cerita ini”, “aku ingin segera tamat kisah ini” kata-kata itu terlintas di pikiran Altezza.

Ia berjalan ke arah jendela kamarnya melihat bulan yang dihiasi bintang-bintang cantik gemerlap yang bertebaran di langit.

“cantik” ucap Altezza lirik



ia bangun dari tidurnya, sinar matahari menyentuh tubuh mungilnya “hangat” ucapnya dalam hati

Ia pergi keluar kamar, tiba-tiba ia melihat kakaknya berjalan kearahnya, tidak ada teriakan, tidak ada botol plastik yang dilemparkan padanya. “Tenang”.

Altezza pun langsung pergi menuju tempat favorit nya yang sekarang, bukan yang dulu. Ia pun duduk sambil mengayunkan kakinya sambil menikmati angin sepoi-sepoi dan pemandangan langit biru yang cantik.

<><><><><>

<>TAMAT<>

Mencari Mu

Oleh Aqila Dzaka

Mencari mu? akan aku hilangkan semua sebal, sesal, sedih di hati tentang mu. Ku katakan padanya, “keluarlah sebentar.” Tapi, semoga setelah aku berpaling dari mu rasa itu tidak akan pernah datang kembali. Berharap rasa sebal, sesal, sedih menjadi bahagia, senang, gembira.

Mencari ku? Kumpulkan dulu semua energi menyenangkan yang kau miliki. Lantas? Langsung menemui ku? Bukan begitu. Karena aku tau, seharusnya kau termasuk sosok yang menyenangkan. Sayangnya, kau mencariku ketika semua yang sedih-sedih sedang hinggap di diri mu.

Pagi. Aku bergegas keluar dari kamar mandi. Sibuk mencari baju olahraga yang seharusnya telah aku siapkan sejak kemarin malam. Sayangnya aku terlalu asyik menonton jadwal bola tim kesayanganku. Lupa. Lalu tertidur. Paginya aku kesiangan. Aku harap kau juga kesiangan.

Sepeda sudah aku siapkan semenjak kemarin sore. Aku cek lagi, ban, sedel, rem. Oke semua sudah beres. Aku lirik tangan kiri ku. Kosong. Aku lupa memasang jam tangan. “Deekk!!!! Tolong ambilkan jam di atas meja samping buku merah!!” teriak ku. Tak mungkin aku melepas sepatu lagi, lalu mengambil jam ke kamar. “Tangkap!” adik ku melempar jam ftangan itu, malas untuk menyerahkannya langsung. Aku harus bergegas.

Aku kayuh sepeda kuat-kuat. Berharap sampai ke tempat tujuan tidak terlalu terlambat. Karena aku yakin pasti terlambat, setidaknya tidak membuat mu terlalu lama menunggu. Sesekali ku kayuh, menarik nafas, aku kayuh lagi, melirik jam tangan. Begitulah seharusnya.

Kita tak pernah berjanji jika pertemuan kita gagal, jangan sampai pergi duluan. Maka, boleh jadi kau bisa pulang kapan saja, meskipun salah satu dari kita (lebih tepatnya aku) terlambat satu menit. Barangkali satu detik.

Mencari ku? Kumpulkan dulu semua energi menyenangkan yang kau miliki. Lantas? Langsung menemui ku? Bukan begitu. Karena aku tau, seharusnya kau termasuk sosok yang menyenangkan. Sayangnya, kau mencariku ketika semua yang sedih-sedih sedang hinggap di diri mu.

Mencari mu? akan aku hilangkan dulu semua sebal, sesal, sedih di hati tentang mu. Ku katakan padanya, “keluarlah sebentar.” Tapi, semoga setelah aku berpaling dari mu rasa itu tidak akan pernah datang kembali. Berharap rasa sebal, sesal, sedih menjadi bahagia, senang, gembira.

06.15 tepat. Tepat terlambat. Tepat membuat mu kesal. Aku mencoba mencari alasan di sela-sela mencari mu di tengah ramainya pengunjung di minggu pagi. Seharusnya aku tak perlu mencari mu, karena janji kita “Di depan penjual bubur saat pertama kali kita bertemu.” 06.17 tepat. Sangat-sangat terlambat. Sangat membuat mu kesal. Aku melihat mu, tapi kau belum melihatku. Aku sentuhkan ban sepeda depan ku ke depan ban sepeda mu “TAAKK!” kau sedekapkan tangan mu, menunjukan rasa kalau kau sedang sebal menunggu. Ohh maafkan.

“Terlambat lagii?” kalimat mu. Aku tersenyum. Bukankah sudah aku bilang, kau sosok yang menyenangkan, meskipun sedang dalam rasa sebal, sesal, atau sedih.

“Maaf... maaf... Soalnya tadi malam klub bola kesayanganku main, jadi aku bangun kesiangan.” Jawab ku.

“Bukankah sudah aku bilang, kau bisa melihat beritanya esok pagi, jadi kau tidak perlu bergadang!..” Lanjutmu. Kau menarik sepeda mu menjauhi sepeda ku yang tadi saling bersentuhan dengan mimik *sudah telat, pakai nabrak sepeda lagi*.

“Tapi, itu tim favoritku. Jika bukan tim favorit ku yang main, aku ga akan begadang.” Belaku.

“Tapi ini membuat mu terlambat bodoohh.” Jawab mu tak mau kalah. Aku kehabisan kata. Dia benar. “Aku minta maaf.” Aku harap segera mendapatkan maafnya lalu melanjutkan aktivitas yang tertunda karena menunggu kedatanganku.

“Kau selalu terlambat untuk ku. Kau selalu saja ada alasan kenapa tidak bisa tepat waktu kalau kita mau bertemu...”

“Kenapa, kau kenapa? Alasan nonton klub bola lah, macet-lah, ban bocor-lah, mogok lah. Kau selalu saja terlambat untuk ku. Selalu saja.” Kita berdua saling diam.

“Jangan-jangan pertemuan kita selanjutnya, kau juga akan terlambat?” tanya mu. Menghentikan rentetan kata-kata yang enyah aku dengar, mempersilakan aku berbicara.

“Aku tak akan terlambat lagi. Sungguh.” Kata ku. Entah yakin, entah tidak.

“Aku tak mau mendegar kata-kata itu lagi.” Enyah mu juga.

“Oke, kalau gitu....” aku menghentikan kata-kata ku, berpikir sejenak.

“Kalau gitu apa?” Tanyamu tak sabaran.

“Aku jamin, di setiap pertemuan kita, aku akan membuat mu senang, bahagia, gembira....entah aku terlambat atau tidak.” Aku berkata sekenaku, aku takut menjamin itu dapat terjadi.

“.....” kau terdiam, mencerna kalimat ku. Dan mimik mu mengatakan *maksudmu*?

Aku bingung, entah harus melanjutkan kata-kata apalagi. Aku menarik sepedaku, memutar arah, lalu pergi membelakangnya.

“Heeiii mau kemana...” teriak mu, kau sejajarkan sepeda kita.

“Dari pada terus diam di situ lebih baik ayooo..” kata ku.

“Kita mau kemana?” tanya mu.

“Kemana lagi? Kita bikin macet kota ini!” jawab ku sekenanya.

Kau terlihat senyum, menahan tawa. “Apa katamu? Enak saja! baru juga kemarin pulang dari luar kota, sudah mau bikin masalah di kota ini”

Indahnya sebuah persahabatan

Oleh Arsha M. Daffa

Ahmad mempunyai seorang sahabat yang setia menemani dan memberi motivasi ketika duka dalam hidupnya.dan tidak jauh dari rumahnya arya sahabat setia ahmad yang tinggal beda RT namun belakangan ini arya tidak berkunjung ke rumah Ahmad.

Arya kemana ya buk biasanya dia main kesini . namun akhir -akhir ini tidak kesini “kata Ahmad”

Ahmad pun mengunjungi rumah arya dan sampe 5 kali mengetuk pintu tidak ada yang membuka pintunya.lalu ia memberanikan diri bertanya pada tetangganya tentang keberadaan Arya.

Ternyata Arya telah pindah rumah ke desa karena orang tua nya yang di PHK.akhirnya keluarga arya memutuskan untuk kembali ke desa sebagai petani.

Dan Ahmad pun tampak sedih karena kepergian Arya ke desa kembali. Ia sering melamun dan memikirkan sahabatnya yang di desa(Ahmad)

Aku ingin bertemu dengan Arya ayah “kata Ahmad dengan nada agak mendesak „, oke kalau mau itu membuat kamu senang.kamu harus cari alamat desa arya ya.berkat pemilik rumah kontrakan Ahmad mendapatkan alamatnya Arya.

Lanjut hari keluarga ahmad mendatangi rumah arya yang di desa yang terpencil dan bisa berjalan kaki beberapa kilometer saja . kedatangan ahmad di sambut oleh keluarga arya dan arya sendiri.

Arya meminta maaf kepada ahmad karena tidak sempat bilang dan memberi kabar kepadanya..

Ayah ahmad berkata bahwa tujuanya ke desa ialah mengajak arya ke kota dan tinggal bersama keluarga ahmad.dan orang tua arya sudah menanggung semua biaya pendidikan dikota .

Namun semua itu terserah kamu sendiri Arya “kata ayahnya “

Baiklah jika ayah ahmad dan Ahmad menghendaki saya untuk ikut.saya mau.saya juga mengucapkan banyak terima kasih atas kebaikan keluarga bapak.

Kemudian Ahmad bangkit dari tempat duduknya dan memeluk arya.tampaknya ahmad bahagia dan tidak kuat

menahan kebahagiaan.kini arya tinggal bersama keluarga ahmad di kota.sedangkan keluarganya tinggal di desa bersama nenek arya yang semakin tua

Pendekar Pedang

Calvinskyah Ibrahim Djuffan

Di sebuah bumi, ada seorang pria yang hidup untuk menjadi pendekar pedang, ia bernama Zoro. Pria itu ingin menjadi pendekar terhebat di dunia, tetapi ada hal besar yang harus dikalahkannya, ia bernama Mihawk. Banyak sekali rintangan yang harus ia lewati.

Saat Zoro remaja, dia mendapat julukan sebagai pemburu bajak laut, dan ia menjadi buronan angkatan laut, dan ditakuti oleh para bajak laut kroco, dan ia tertangkap oleh angkatan laut dan ia dibebaskan oleh seorang pria yang sedang mencari kru untuk menjadi bajak laut. Awalnya ia menolak, dan akhirnya ia setuju.

Sudah 2 tahun ia menjadi bajak laut, ia mendapat beberapa kru bajak laut yang hebat dan semakin dekat untuk menjadi pendekar pedang no.1 di dunia, dan ia menjadi orang yang sangat di incar oleh angkatan laut, ia bertarung dengan beberapa bajak laut hebat dan akhirnya ia memenangkan pertarungan itu dan ia menambah menjadi sangat hebat.

Sampai suatu saat, ia melawan bajak laut yang sangat hebat. Ia dan tim bajak lautnya hamper di kalahkan, tetapi ia mempunyai kapten yang sangat hebat dan akhirnya ia mengalahkan bajak laut tersebut, dan ia merasa bahwa ia masih sangat lemah karena ia masih mendapatkan banyak luka ketika melawan, lawan-lawan yang hebat.

Ia terus berlatih supaya menjadi sangat kuat, dan akhirnya pendekar terhebat di dunia, Mihawk, mengakui kehebatan Zoro. Tetapi, Zoro masih merasa belum kuat sampai ia melawan 2 bajak laut yang sangat hebat bersama temannya. Tapi ia dibuat patah sampai 30 tulang dan ia diobati oleh teman kru bajak lautnya, dan ia kembali sembuh dalam sekejap dan akhirnya ia berhasil mengalahkan kedua bajak laut itu bersama teman-temannya.

Setelah jeda waktu dua tahun itu, Zoro mendapat bekas luka baru yang memanjang di mata kirinya, yang menyiratkan bahwa luka itu sangat parah karena terlihat selalu tertutup. Lehernya tampak lebih tebal dan berotot serta rambutnya terlihat sedikit lebih panjang, sekarang sedikit disisir ke belakang. Zoro sekarang memakai mantel panjang berwarna hijau yang terbuka, dimasukkan ke dalam pinggang dan diikat dengan sabuk merah, tempat pedangnya terselip, dan bandana hitam sekarang diikat di lengan kiri. Dia tidak memakai kemeja di balik mantel, dan haramaki hijau terlihat ada di bawah mantel. Dia juga tampaknya menjadi lebih tinggi.

Pada saat Zoro sedang menjalankan misinya di salah satu pulau bernama Wano, Zoro diduga menjadi pembunuhan jalanan dan mendapatkan hukuman serta pedang Shusui ditahan hakim disana. Saat itu, Zoro menyangkal

dengan berkata ia mencium bau darah dari sang Hakim dan saat itu Zoro membunuh sang hakim beserta semua pengawalnya menggunakan pisau.

Pada suatu kejadian Zoro bertemu Biksu yang mengambil pedang yang bernama Shushui miliknya, namun secara tidak terduga muncul wanita dengan anak kecil yang meminta pertolongan dari kejaran pembunuh bayaran. Pedang Shusui dibawa kabur oleh Biksu tersebut, namun Zoro berhasil menyelamatkan wanita yang ternyata merupakan adik kandung dari Kozuki Momonosuke bersama anak kecil bernama Otoko dan wanita itu bernama Kozuki Hiyori. Kozuki Momonosuke dan Kozuki Hiyori adalah anak dari Kozuki Oden yang merupakan Tuan di negeri Wano.

Luka yang zoro terima pada pertarungan sebelumnya dirawat oleh Hiyori hingga pada beberapa waktu kemudian Zoro mencoba mengambil kembali pedang Shushui miliknya, Sesampai di Jembatan, Zoro dan biksu tersebut bertarung hingga pertarungan mereka diganggu oleh Kappa, salah satu pengikut setia Kozuki Oden. Biksu tersebut pun kabur, disaat itu Hiyori mengetahui Pedang Shushui merupakan warisan dari Ryuma, sang legenda dari negeri Wano yang dicuri beberapa tahun yang lalu, Hiyori menawarkan Zoro pedang miliknya yakni bernama Enma sebagai pedang pengganti Pedang Shushui. Pedang Enma merupakan pedang yang digunakan Kozuki Oden yang satu dari dua pedang yang bisa melukai Kaido, si kaisar laut. Pasangan dari pedang itu bernama Ame no Habakiri. Enma berarti Raja Neraka. Zoro yang mendengar hal itu menerima tawaran Hiyori tersebut dan berlatih menggunakan Enma.

Pada perang di Onigashima, salah satu kota di negeri Wano, Zoro masih belum dapat mengontrol pedang Enma karena Haki Zoro yang terus diserap. *Haki adalah kekuatan misterius yang ditemukan di setiap makhluk hidup.* Zoro Melawan salah satu komandan Bajak Laut yang bernama Beast yakni King. Zoro mengalami kendala dengan Enma. Enma yang sedang menguji Zoro untuk menentukan apakah Zoro layak sebagai pengguna dari Pedang Enma lalu kemudian menyadari sesuatu hingga akhirnya Zoro bisa mengalahkan King.

Alina Bukan Anak Kandung

Oleh Elvani

Pada suatu hari ada anak remaja yang bernama Alina, ia seorang anak remaja yang sangat tabah atas kehidupan yang telah diberi oleh tuhan. Alina berumur 15 tahun, ia sekolah di SMP nusa bangsa, ia memiliki kakak yang sudah kelas 2 SMA namanya Alana. Alina anak yang sangat nakal, berbeda sekali dengan kakaknya. Tapi dibalik semua kenakalannya, ia mempunyai sifat yang sangat penyabar dan tabah yang tidak dimiliki oleh seorang anak remaja. Mungkin.

Alina memang tidak terlalu pintar tentang akademik berbeda sekali dengan kakaknya yang begitu pintar, yang selalu mendapatkan nilai bagus, tapi kakaknya mendapatkan nilai yang rendah di bagian kreatifitasnya. Dan kreatifitas itu dikuasai oleh Alina. Alina sangat pandai kalau tentang kreatifitas tapi tidak dengan akademiknya. Alina sering kali dibanding-bandingkan dengan kakaknya, tapi Alina tidak memperdulikan itu semua, walaupun hatinya sedikit terluka.

Karena Alina percaya bahwa setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Walaupun Alina dan Alana beradik-kakak tetap saja memiliki perbedaan satu sama lain untuk bisa saling melengkapi. Di suatu pagi yang mendung, Alina terbangun dari tidurnya dan langsung menengok pada jam wekernya, menunjukkan pukul 06.00 pagi. Alina panik dan langsung bergegas bersiap-siap untuk sekolah. Setelah siap semua Alina langsung mengambil bekalnya yang berada di meja.

Tiba-tiba bunda (Anna) keluar dari kamar, dia melihat Alina yang baru siap untuk berangkat sekolah. "Alina! ko kamu baru siap!?, dari tadi ngapain saja!?, liat tuh kakak kamu udah berangkat dari tadi, mau jadi apa kamu kalau berangkat sekolah saja masih telat!?" kata bunda yang emosinya meluap-luap melihat tingkah laku anaknya yang dari dulu tidak pernah berubah. Padahal Alina sudah berusahan untuk merubah dirinya menjadi anak yang baik, tapi kan semuanya butuh proses.

"Iya bunda maaf, Alina berangkat dulu ya bun, Assalamualaikum" sambil salim Alina langsung bergegas keluar dan menaiki gojek yang dia pesan. Saat sampai disekolah, Alina langsung mengetuk pintu kelas dan langsung masuk sembari salim kepada ibu guru. "Kebiasaan." Kata bu guru seperti sudah cape dengan Alina. Alina hanya diam saja, tak merespon gurunya. Alina langsung duduk di tempat duduknya yang paling belakang. Saat bel istirahat tiba, Alina langsung menghampiri temannya (Ririn).

“Lin ko kamu telat terus si?” tanya Ririn. “Ih tau ngga si, aku tuh udah nyalain jam weker kan, tapi tuh akunya ngga denger jadinya telat, baru kebangun jam 06.00” jelas Alina. “Yaudahlah ayo kita ke kantin, jajan.” Ajak Ririn. “Ayo” jawab Alin. Singkat cerita, akhirnya bel pulang pun berbunyi. “Bareng ngga baliknya?” Tanya Ririn. “Yaudah ayo.” Kata Alina. Akhirnya mereka pulang bareng. Sampai di rumah Alina, Alina pun langsung mengucapkan terimakasih dan selamat tinggal kepada Ririn.

Saat masuk rumah Alina langsung ditanya oleh bunda. “ko kamu nebeng sama Ririn? Kamu kan bisa chat bunda untuk minta jemput atau ngga pesen gojek. Emang kamu ngga malu apa nebeng terus?” Tanya bunda sedikit mengejek. “Biarin si bun, Alin ini yang nebeng bukan bunda, Alina ini yang bakal malu bukan bunda.” Jawab Alina sedikit ngegas. Bunda hanya terdiam sambil menatap Alina. “Alina masuk dulu bun, assalamualikum.” Kata Alina. Tapi bunda hanya diam tak menjawab.

Singkat cerita, saat sudah malam hari, Alina menghampiri bundanya yang berada diruang depan sedang bersama papanya (Ramdan). “Bun, bunda kenapasih ko kaya ngga suka banget sama Alina?, asal bunda tau ya, Alina tuh udah berusaha buat berubah bun, udah berusaha berbuat baik, udah berusaha biar jadi anak yang disayang sama bunda, tapi apa?, hasilnya sama aja dimata bunda, Alina tetep Alina yang dulu, yang nakal, yang ngga baik, itu terus yang dimata bunda. Bunda ngga ada niatan apa bun, buat ngerubah pikiran bunda?”

Tanya Alina. “Emang kamu ngga pernah berubah kan?, ngga pernah berusaha buat bunda bangga, ngga kaya kakak kamu tuh Alana, dapet nilai bagus terus, selalu banggain bunda, banggain sekolah, selalu dipuji sama tetangga, ngga kaya kamu! Bisanya Cuma bikin kecewa bunda kecewa doang.” Kata bunda mengejek. “Bunda ngga pernah tau apa yang Alina lakuin demi bunda! Alina bener-bener berusaha berubah demi dinilai baik sama bunda, tapi ternyata emang bener Alina ngga ada apa-apanya dimata bunda.”

Kata Alina kesal dan sedikit kecewa. “Alina ngerasa ngga dianggap tau dirumah ini! Papa, bunda, kak Alana sama aja semuanya! Alina kecewa sama kalian semua, mending Alin pergi dari hidup ini, toh ngga ada yang sedih kan kalau Alina pergi. Seneng kan kalian semua Alina ngga ada!” Alina teriak sambil menahan tangisnya. Papa hanya menunduk, tak tau harus bagaimana, sedangkan bunda hanya menatap Alina dengan kosong. Tiba-tiba Alana kakaknya angkat bicara.

“Heh, lo tuh jadi anak ngga tau bersyukurnya ya, udah diurusin dikeluarga ini malah ngga bersyukur. Nikmatin aja si, jangan seenaknya lo ngomong gitu, masih untung ada yang mau ngurusin, kalau ngga tinggal dimana lo!” kata Alana sambil teriak ke depan muka Alina. “Maksud lo apa kak Lan ngomong

kaya gitu!?” tanya Alina dengan nada tinggi dan penuh pertanyaan dikepalanya. “Oh jadi lo belum ngerti juga!?, lo tuh bukan anaknya bunda sama papa! lo tuh bukan dari keluarga ini! ngerti kan? ngerti dong masa ngga.”

Alina terkejut bukan main. “oh, jadi selama ini Alina bukan anak bunda sama papa?, bunda kenapa ngga bilang dari dulu, harusnya bunda bilang dari dulu biar Alina ngga terlalu berharap kasih sayang bunda, papa, sama kak Alana. Pantesan dari dulu bunda ngga pernah baik sama Alina karna ini ternyata alesannya.” Kata Alina masih terkejut dan sedih. “bunda pengen aja dari dulu ngomong ke kamu kalau kamu bukan anak keluarga ini, tapi papa ngelarang bunda buat ngelakuin itu.”

Kata bunda sambil menatap papa. “oke kalau begitu, sekarang Alina udah tau, Alina memutuskan untuk pergi dari rumah ini.” Kata Alina sambil lari kekamar mengemas barangnya untuk pergi dari rumah yang udah bikin hati Alina terluka. Papa langsung menghampiri Alina dan memeluknya tapi langsung Alina lepas, karena ia bukan papa Alina yang baik menurut Alina. Papa langsung bicara “Alina jangan pergi ya, disini aja ya, nanti kita selesaikan masalahnya dengan baik ya.” Kata papa dengan lembut.

“engga pa, terimakasih atas tawarannya tapi Alina minta maaf, Alina tidak mau tinggal disini lagi, cuma bikin Alina jadi stres.” Jawab Alina sedih. “yasudah kalau Alina tidak mau, sekarang tolong mau jawab pertanyaan papa ya, Alina mau kemana kalau Alina ngga tinggal disini?” tanya papa dengan lembut. “Alina ngga tau pa, mungkin nanti Alina cari asrama aja pa.” jawab Alina tidak tau lagi. “oke, papa bantu cari ya?” mohon papa kepada Alina. “yaudah terserah papa.” Jawab Alina pasrah.

Akhirnya Alina pamit pada bunda, kak Alana untuk pergi. Singkat cerita akhirnya Alina menemukan asrama, dan didaftarkanlah Alina ke asrama itu, dan papa pamit pulang. 1tahun kemudian papa mendapat kabar bahwa Alina sudah bahagia di asramanya. Dan papa sedikit terharu dan senang mendengar anak angkatnya bahagia.

-Tamat-

Sahabat yang hilang

Oleh Fardhan Akmal Ramadhan

Aku ingat saat dulu keakraban selalu terjalin diantara aku. Aku orang yang paling susah dekat dengan siapapun sedangkan sahabatku membutuhkan aku karena dia tidak percaya diri di sekolah. Kami saling membutuhkan dan menjadi sahabat. Sekolah bersama bermain dan segalanya bersama.

Tapi itulah meski ia sahabat kami adalah anak-anak yang mengikuti takdir yang dibawa dari keluarga kemana keluarga di situlah kami. Kami terpisah kelas 3 SMP aku harus melanjutkan sekolah di luar kota sedangkan ia merasa putus asa hingga akhirnya memutuskan sekolah di dekat rumah saja.

Tiba akhirnya ia datang ke rumahku setelah beberapa tahun lamanya tidak bertemu. Aku heran mengapa dia sangat merindukan aku. Laila namanya anak yang polos sama cupu nya dengan aku.. namun kegiatan aku saat SMA sangatlah banyak berbeda dengannya yang hanya sekolah dan dirumah.

Malam itu ia tidur di rumahku ia meminta fotoku dan membawanya pulang. Tidak ada yang diceritakan selain kehidupan sekolah masing-masing hingga tiba keesokan harinya aku mendengar dari ibuku kalau Laila nyaris bunuh diri karena hamil diluar nikah.

Aku bingung mau percaya atau tidak. Tapi itulah adanya. Mungkin itu yang ingin Laila sampaikan padaku malam itu namun mungkin Dia tak tau harus bagaimana. Kasihan dia aku sangat menyesal Mengapa aku tidak bertanya saat itu. Namun sudahlah itu takdirnya padahal 1 tahun lagi kami akan lulus sma namun ia harus terputus karena cintanya.

Sinyal Misterius

Oleh Fauzan Shidqi Ammar

Tahun 2045...diatas sebuah stasiun luar angkasa yang mengorbit Bumi bernama Artemis2.Stasiun tersebut adalah stasiun komunikasi yang berfokus untuk menyalurkan sinyal ke penjuru Indonesia,khusus nya di pedalaman yang jarang terjamah oleh sinyal.Artemis2 diawaki oleh 4 orang awak yang diantara nya adalah.Bima si ahli teknisi,Farhan sebagai komandan,Ahmad sebagai pilot,dan Daffa yang bertugas untuk mengolah sinyal untuk disalurkan ke berbagai daerah di Indonesia.

Ketika semua awak stasiun sedang mengerjakan tugas nya masing-masing,Daffa yang sedang mengotak-atik frekuensi sinyal tiba-tiba dikejutkan oleh sebuah sinyal misterius yang muncul dari arah sisi gelap bulan.Sinyal tersebut berisi kata-kata acak yang sepertinya diketik dengan asal-asalan.Daffa yang sudah mengunci frekuensi tersebut lantas mengabari pusat kontrol di bumi.

Pusat control di bumi yang mendapat info tersebut langsung memerintahkan semua awak di Artemis2 untuk mengubah haluan stasiun dengan roket pendorong,dan mengarahkan Artemis2 untuk masuk ke orbit bulan.Saat masuk di orbit bulan,Artemis2 akan bergabung dengan stasiun penjelajah bernama Deonte35 untuk sama-sama meneliti sinyal misterius tersebut.

Semua awak Artemis2 setuju dengan tugas tersebut,dan mereka tidak perlu khawatir karena tugas Artemis2 akan diganti dengan stasiun lain.Semua awak sudah bersiap di tempat nya masing-masing.Hitungan mundur sudah terdengar dan gemuruh mesin roket menggungcang seluruh stasiun.Perjalanan ke bulan akan menempuh waktu selama 3 hari.

Setibanya dibulan,mesin roket kembali di nyalakan untuk memperlambat stasiun dan menggabungkannya dengan Deonte35.Tekanan udara sudah stabil,dan pintu palka bulat Antara dua stasiun terbuka.Mereka disambut dengan hangat oleh keempat awak Deonte35,keempat awak Deonte35 tersebut diantaranya adalah Adly sang komandan,Raka si pilot,Farah sebagai ahli observasi,dan Ayu yang bertugas untuk mendokumentasi semua hasil observasi.

Pusat komando di Bumi memerintahkan mereka untuk menyalakan semua sistem,dan melakukan observasi di tempat dimana sinyal tersebut berasal.“Hey kalian,kemarilah dan lihat apa yang kutemukan”sahut Farah sambil menunjuk kearah layar komputer.“Ada apa Farah??”jawab Adly sambil menuju kearah Farah.“Aku

menemukan sebuah kawah besar tempat sinyal tersebut datang,aku akan segera mengirim laporan ini ke pusat kendali”kata Farah sambil mengetik di keyboard.

“Hmm...kira-kira apa yang ada di kawah tersebut??...pasti ada sesuatu yang mengirim atau mentransmisikan sinyal tersebut”Tanya Daffa kebingungan.“Aku tidak tahu...bisa saja sebuah wahana antariksa yang error atau mungkin...alien??” jawab Farah.1 jam kemudia pusat komando memerintahkan Farah,Ayu,Raka,Daffa,dan Adly untuk turun ke kawah tersebut dengan roket pendarat sementara yang lain berjaga di stasiun.

Semua awak di dalam pesawat pendarat sudah bersiap di kursi mereka.“Semua sistem sudah menyala dan kita siap untuk melepaskan diri dari stasiun...semua nya pegangan!!!” sahut Raka sambil memegang joystick pengendali.Roket sudah terlepas dan mesin dinyalakan.Sesaat

sebelum sampai di permukaan bulan Raka kembali menggerutu.“Ayolah sedikit lagi...kenapa di saat seperti ini auto pilot nya kembali error” gerutu Raka sambil mengotak-atik sistem roket.Karena auto pilot nya tidak berfungsi,Raka harus mengendalikan roket secara manual. “3meter...2meter...1meter...Dannnn...” “BUMMPP”,roket berhasil mendarat di permukaan bulan dengan sempurna.

“Kami sudah di permukaan bulan komandan” sahut Adly sambil memakai helm astronot nya.Pusat komando memberi mereka waktu 20 menit untuk bersiap mengemas perlengkapan mereka untuk kemudian turun dari roket.setelah berkemas,Semua awak roket sudah siap untuk turun,dan tekanan udara di dalam roket sudah diturunkan sampai nol.Pintu palka dibuka dan mereka semua turun satu-persatu.

“Kami sudah turun komandan...aku akan menyiapkan rover” Kata Daffa sambil membuka tempat penyimpanan roket.“Wooaahhh...begini ternyata suasana di bulan” sahut Ayu sambil memotret beberapa gambar.“Oke semuanya...tidak ada waktu untuk bersenang-senang...kita ada tugas yang harus dijalankan”.Mereka semua naik ke atas rover dan berkendara selama 40 menit menuju arah datang nya sinyal.

“Emmm...komando...kami mendapat kontak visual...sebuah bangunan besar berdiri di tengah-tengah kawah” ucap Adly sambil memegang teropong.Pusat komando memerintahkan mereka untuk turun dan mengecek bangunan tersebut.Sesampainya di bawah,mereka langsung turun dan mengecek disekitar.“Negara mana yang membangun pangkalan bulan di daerah sisi gelap bulan?...terlalu

berbahaya jika membangun pangkalan di tempat yang tidak terjamah sinyal nan gelap seperti ini” gumam Farah penasaran.

“Sudahlah rasa penasaran tidak akan menjawab semuanya jika kita tidak melakukan apa apa...komandan...kami akan masuk”.pusat komando di bumi sudah memberi mereka izin untuk memasuki bangunan tersebut.Setelah berjuang dengan katup palka yang macet...mereka berhasil mendobrak masuk.Suara desisan udara yang keluar dari dalam palka mengiringi langkah pertama mereka di dalam pangkalan terbengkalai tersebut.“Tempat ini tampak tidak terawat,dan gelap”ucap Ayu sambil menerangi ujung sebuah ruangan

Setelah dirasa aman,mereka mulai mengeksplor ke berbagai ruangan.“Jika dilihat dari tulisan yang tersebar di berbagai ruangan disini...kurasa pangkalan ini dibuat oleh rusia...ini juga diperkuat dengan temuan bendera Rusia diatas pintu salah satu ruangan”hasil analisis yang dilakukan Farah.setelah tahu sedikit informasi tentang pangkalan itu,komando di bumi memberi mereka perintah untuk menemukan Hardisk utama yang berisi informasi mengenai apa yang sebenarnya dilakukan,dan terjadi di pangkalan terbengkalai tersebut.

“Hardisk itu pasti berada di ruang kontrol utama...ayo kita cari”.setelah mencari kesana kemari,mereka akhirnya menemukan ruang kontrol utama.“Itu dia Hardisk nya...ayo kita bawa pulang”.Setelah berusaha melepaskan beberapa kabel yang terhubung ke Hardisk...mereka mengangkat benda itu menuju ke roket.Namu diperjalanan menuju pintu keluar pangkalan...mereka dihalangi oleh sesosok makhluk yang berpostur manusia tapi sangat ramping.

“Hei...makhluk apa itu?” Tanya Farah kebingungan.“Aku tidak tahu...aku akan mencoba melakukan kontak langsung”.Jawab Daffa sambil memegangi pistol nya.Kontak langsung yang dilakukan Daffa tidak berhasil...sekarang makhluk itu mengejar mereka.“LARIIIII!!!!”.teriak Daffa sambil meletuskan beberapa tembakan kearah makhluk tersebut.Makhluk itu sangat kuat,ia dapat beregenerasi dengan cepat,dan tidak ada cara lain selain kabur menjauh.

Setelah berjuang untuk menghindari kejaran dari makhluk tersebut,mereka berhasil keluar dengan selamat,dan tancap gas menuju lokasi pendaratan roket pendarat.“Makhluk apa itu tadi...alien?”.Tanya Adly kebingungan.“Kurasa iya...makhluk itu berpenampilan sangat aneh...dan untung nya aku mendapatkan satu gambar jelas mengenai bentuk makhluk tersebut”.Jawab Ayu sambil mengecek kameranya.

“Setidaknya kita selamat dari terror aneh tadi”. Mereka berhasil pulang ke bumi dengan selamat dengan membawa beberapa info penting mengenai eksperiment rahasia yang dilakukan Rusia di bulan.

Berharap

Oleh Jihan Azzahra Nasution

Seorang gadis kecil terbaring lemah di ranjang rumah sakit. Gadis kecil berumur 7 tahun itu bernama Alesha. Ia terbaring lemah sebab habis menjalani kemo. Seorang perempuan paruh baya mengusap rambut alesha sambil berkata.

“ Alesha mau minum tidak? ”

“ Enggak bu.. ” jawab Alesha lemas

Kemudian Alesha bertanya.

“ Bu, kapan ya Alesha sembuh?, Alesha pengen banget main seperti anak anak biasa, Alesha gak mau disuntik terus menerus bu.. ” ujar Alesha

Ibu menjawab pertanyaan anak semata wayangnya itu dengan senyum sedih dan berkata

“ Ibu yakin Alesha pasti bisa sembuh, maka dari itu Alesha perbanyak doa dan beribadah kepada sang pencipta kita.” Jawab ibu

Alesha senang mendengar jawaban Ibu, ia berharap suatu hari nanti ia sembuh dan keluar dari rumah sakit.

Beberapa minggu kemudian Alesha merasa rambutnya makin hari makin menipis ia bertanya ke ibunya.

“ Bu.. kok rambut Alesha semakin menipis ya bu?, terus di ranjang banyak rambut Alesha yang berontokan?” ujar Alesha sedikit takut

“ Ohh.. ini akibat efek obat kemo, sayang. Nanti kita potong rambutnya ya biar gak terlalu banyak yang rontok , oke?” Ujar Ibu sambil mengelus anaknya itu

“ Oke bu..” Jawab alesha

Tidak terasa 3 bulan pun berlalu, Alesha sedang duduk di ranjang rumah sakit karena habis menjalani kemo. Alesha bertanya pada Ibunya.

“ Bu.. apakah kanker itu penyakit yang berbahaya ya bu?, kalau Alesha gak bisa sembuh apakah Alesha bakal meninggal??” Tanya Alesha

Ibu Alesha terdiam, dia tidak menyangka bahwa putri nya akan berpikir seperti itu. Ia bingung untuk menjawab pertanyaan putrinya itu. Dan ia pun menjawab

“Semua penyakit itu pasti tidak bagus untuk kita kan sayang? Dan hidup matinya seseorang akan di tentukan oleh Tuhan dan kita hanya bisa menjalaninya saja, Maka dari itu Alesha jangan berpikiran seperti itu ya sayang.” Jawab Ibu

“Iya bu..” ujar Alesha

Besoknya badan Alesha tiba-tiba dingin, Ibunya pun panik dan langsung memencet bel untuk memanggil perawat. Tiba-tiba Alesha memegang tangan ibunya dan berkata.

“Bu.. Alesha dingin bu.., Bu Alesha mau dipeluk sama Ibu..” ujar Alesha dengan wajah yang mulai memucat

“Iya sayang nanti ya.. ini mau diperiksa dulu sama dokternya oke..” jawab Ibu yg mulai menangis

Hidup dan mati di tentukan oleh Sang Kuasa, kita tidak akan bisa menghindari takdir yang sudah di tentukan.

Alesha menyampaikan kalimat terakhirnya kepada sang Ibunda tercinta

“Ibu.. Alesha sayang banget sama ibu, Alesha pengen sama terus sama ibu. Ibu jangan sedih ya kalau Alesha udah gak ada, maaf ya bu kalau Alesha banyak nyusahin Ibu , Makasih bu udah nge rawat aku ya bu” Ujar Alesha dengan suara yang makin perlahan hilang

Ibu Alesha tak kuasa menahan tangisannya, Ibu Alesha seketika memeluk putri semata wayangnya itu. Ia berharap agar ia dan Alesha bisa bersama sama di surga nanti.

Cantik Tanpa Perhiasan

Oleh Kayla Flodia Nanda Huri

Pada sebuah kerajaan, hiduplah seorang Pangeran tampan nan berani. Pangeran tersebut sering menyelamatkan kerajaannya dari monster monster jahat. Pangeran itu bernama Pangeran Roger. Pangeran Roger adalah pangeran yang sompong akan ketampanan dan keberaniannya. Sampai suatu hari, Pangeran Roger melihat sesosok wanita tua berkeriput berjalan berkeliling kerajaan, Pangeran Roger langsung mengusirnya karena Ia mengira bahwa wanita tersebut sedang mencuri makanan. Wanita tua itu marah kepada Pangeran Roger.

Wanita tua itu memberi hukuman kepada Pangeran Roger dengan mengutuknya menjadi kurcaci mungil. Dengan tubuhnya itu dia seperti tidak berguna lagi dikerajaan. Kutukan sihir itu hanya akan terpecahkan jika Pangeran Roger menemukan kekasih sejatinya. Tetapi dengan tampang seperti itu Pangeran Roger bisa mendapatkan cinta?

Dinegeri seberang, terdapat seorang gadis desa biasa yang fisiknya tidak begitu indah namun dia sangat berbaik hati. Gadis itu sering membantu orang sekitar yang kesulitan. Gadis itu bernama Rania. Rania sering di ejek dan di olok olok karena fisiknya. Sampai suatu hari, ayah dari Rania pergi ke luar kerajaan untuk sementara waktu. Rania selalu menunggu kedatangan ayahnya, tetapi ia tidak pulang pulang. Rania meminta tolong kepada warga kerajaan, tetapi tidak ada yang peduli. Rania sempat memikir bahwa mereka tidak menyukai fisik Rania.

Rania memutuskan untuk pergi ke tempat misterius untuk mencari sesuatu. Rania sempat berbincang dengan pemilik toko. Sang pemilik toko merekomendasikan sebuah gelang ajaib. Gelang ini ajaib karena bisa membuat orang yang memakainya lebih terlihat cantik. Rania pun mengambilnya. Ia lalu pergi ke kerajaan sebelah untuk mencari ayahnya.

Sesampainya disana, Rania tidak berhenti untuk mencari ayahnya. Rania sudah menggunakan gelangnya, dan POOF Rania berubah menjadi sangat cantik. Karena cantik itulah banyak yang ingin menolongnya. Tetapi warga sudah mencoba menolongnya tapi tidak mampu. Rania akhirnya meminta tolong kepada Roger. Pangeran Roger kini tinggal di gubuk kecil disela keramaian kota dan gelarnya sebagai “Pangeran”

seakan akan hilang. Roger setuju akan membantu Rania mencari ayahnya yang telah lama hilang.

Roger jatuh cinta kepada Rania akan parasnya, tetapi Roger harus fokus mencari ayah Rania. Karena dulu Roger adalah seorang pembela, ia pandai mencari jejak, seperti anjing. Mereka tiba disungai yang dalam. Karena Roger sekarang adalah kurcaci mungil, dia kesulitan untuk menyebrangi sungai. Alhasil, dia tercebur dan tenggelam. Rania yang melihat Roger itupun langsung menyelam kedalam. Didasar sungai yang dalam, Roger tertimpa batu besar sehingga badan langsing Rania kesulitan untuk mengangkatnya. Tanpa berpikir panjang, Rania melepas gelang ajaib yang ia pakai lalu mengangkat batu tersebut dengan badan gembul nya.

Membawa Roger ke tepi sungai. Tiba tiba Roger tersadar dan terkejut karena disampingnya terdapat wanita yang “buruk” rupa. Roger tak percaya yang ia lihat sekarang adalah Rania, gadis yang tadinya memiliki paras “cantik” menjadi “buruk” rupa.

Roger kecewa kepada Rania, begitupun sebaliknya. Rania merasa di khianati dan dicampakkan. Ia telah hampir kehilangan nyawanya demi menyelamatkan Roger, tetapi ini balasan yang ia dapat hanya karena Rania tidak berparas “cantik”. Rania berhenti memikirkan ini, ia meninggalkan Roger dan lebih memilih mencari ayahnya. Rania dan Roger memilih jalur yang berbeda. Padahal didalam hati Rania sudah ikhlas mencintai Roger.

Rania terus pergi mencari ayahnya sampai ke dalam hutan. Rania terus dan terus menyelam ke kegelapan hutan itu. Rania menemukan kastil tua misterius di dalam hutan. Rania mempunyai firasat bahwa ayahnya terperangkap didalam sana. Rania memberanikan diri untuk masuk kedalam. Rania melihat ayahnya yang diperangkap di dalam ruangan berkaca. Rania berlari menuju Ruangan tersebut. Sebelum Rania sampai keruangan tersebut, Rania ditangkap oleh Ratu Doja. Rania di lempar ke ruangan berkaca yang berbeda dengan ayahnya. Tak lama tiba tiba ada Roger yang datang menyerang Ratu Jahat.

“HEY! KAU JANGAN MACAM MACAM DENGAN RANIA!” Ucap Roger dengan tegas.

“HAHAHAHAHA! Kamu emang bisa apa kurcaci kecil!?” Ejek Ratu Doja.

Mulailah pertarungan yang menegangkan. 1V1 antara Kurcaci VS Ratu

Sang kurcaci Roger telah memenangkan pertarungannya. Roger cepat cepat menyelamatkan Rania dan ayahnya. Rania memeluk ayahnya dengan rasa rindu yang mendalam. Rania menoleh kebelakang, melihat Roger berdiri sambil tersenyum malu.

“Rania.. Aku ingin meminta maaf soal tadi.” Ucap Roger dengan rasa malu.

“Yayaya.. Aku memaafkan mu, aku berterimakasih karena kamu telah menyelamatku dan ayahku dari Ratu Doja.” Tambah Rania.

“Rania.. Sebenarnya aku mencintaimu.” Ucap Roger secara pelan.

“Apa..? Sejurnya aku juga mencintaimu, Roger” Ucap Rania sembari tertawa pelan.

Roger memeluk Rania dengan penuh kasih sayang. Tiba tiba Roger bercahaya sangat terang benderang. Roger telah berubah menjadi sosok aslinya, menjadi sosok Pangeran yang sangat tampan. Rania kagum melihat sosok asli Roger. Beberapa tahun kemudian Roger dan Rania menikah. Roger kini menjadi Raja yang murah hati dan bijaksana dan Rania kini menjadi Ratu yang dikagumi warga kerajaan.

Moral*

- Jangan menilai seseorang dari fisiknya
- Cintailah hatinya bukan fisiknya
- Jangan mudah menyerah
- Tidak boleh sombang
- Berbalas budilah kepada seseorang yang sudah baik sama kita
- Carilah sosok seseorang yang kamu cintai
- Sayangilah ayah (keluarga) mu

Distance Blues

Oleh Kharida Kuwaysa Lubna

Katanya, waktu adalah jarak terjauh antara dua tempat. Alsaki Nandra dan Sala Kaneishia, dua insan yang menjadikan satu sama lain rumah untuk berpulang dari segala masalah dihidupnya. Namun, siapa sangka mereka akan terpisah oleh jarak yang bahkan mereka sendiri tidak bisa mencegahnya untuk tidak terjadi. Hanya komitmen dan kepercayaan satu sama lain yang menjadi pegangan mereka.

2 tahun mereka lewati bersama-sama ditempat berbeda. Hal-hal kecil mereka lakukan, seperti saling menghubungi satu sama lain saat waktu istirahat tiba. Memberi kabar lewat pesan bergambar. Atau bahkan melakukan panggilan video atau bisa disebut juga *Video Call*. Terkesan biasa, namun itu penting untuk membantu mereka saling mengetahui keadaan satu sama lain saat ini.

Awal perjalanan mereka bukan hal yang mudah bagi mereka, terutama untuk Sala. Kepercayaan Sala sering sekali goyah karena situasinya itu. Tak jarang Sala dan Alsaki ribut akan hal-hal kecil, entah itu tidak ber kabar, pikiran-pikiran negatif Sala, dan pertengkaran antara ego mereka masing-masing.

Sampai satu waktu tiba, Alsaki tidak ada kabar untuk seminggu lebih. Dalam sekejap, semua pikiran Sala menenggelamkan isi kepalamanya. Sala mencoba tenang dan mulai mencoba menghubungi teman-teman yang dekat dengan Alsaki disana. Namun nihil upaya nya tidak berbuah hasil, Sala tidak bisa berhenti berpikir malam itu sampai dadanya sesak bernapas sampai ia lelap dalam tidurnya yang lelah.

Sala bangun dengan matanya yang sembab bagai diantuk oleh lebah dan hidungnya yang susah bernapas karena menangis. "Jam berapa sekarang?" Gumam Sala sembari menyalakan layar handphone nya. Terpampang sudah jam 3 pagi di layarnya, masih tidak ada kabar apapun dari Alsaki kepadanya. Hingga satu pikiran terlintas di kepalamanya, segera ia beranjak bangun dari kasur dan mandi. Dipesannya tiket ke tempat dimana Alsaki tinggal, ya, Bandung.

Di perjalanan Sala banyak diam dan tenggelam di isi pikirannya sendiri. Sesampainya ia disana, Sala langsung membuka catatan alamat yang pernah Alsaki beri kepadanya. Berhentinya dia di sebuah rumah era

kolonial Belanda yang khas dengan banyaknya peopohonan disekitarnya. Diketuklah pintu rumah tersebut, “Permisi!” Ucap Sala. 5 menit sudah, tetap tidak ada jawaban dari rumah tersebut. Sampai datanglah seorang tetangga yang dekat dari rumah Alsaki itu, “Mbak! Punten, cari siapa ya?” Tanya kakek tua dengan ramah. “Ini pak, saya lagi cari Alsaki, bapak kenal?” Jawab Sala. “Ohh Alsaki, tadi keluar anaknya. Coba nanti Mbak keluar dari sini, ambil angkutan kota ke pemakaman Pandu.” Pinta kakek tua. Sala terdiam, ia mengangguk dan beranjak pergi, “Hatur Nuhun, Pak.” Ucap Sala.

Sesampainya disana, cuaca berubah menjadi sedikit mendung dengan anginnya yang membuat sejuk di kawasan itu. Dari kejauhan, dilihatnya seorang laki-laki dengan jaket hitamnya duduk di salah satu makam yang tak lain adalah Alsaki. Sala berjalan pelan mendekatinya sambil gemetaran, ia menepuk pundak laki-laki tersebut. “Al..” Panggil Sala lirih. Laki-laki itu menoleh terkejut, “Sal?! Kamu disini?” Ucap Alsaki sambil mengusap sedikit air matanya yang tersisa. Sala langsung memeluk laki-laki tersebut sembari mengusap belakang punggungnya dan rambutnya.

Tubuh Alsaki kembali gemetaran dan sesekali nafas yang sesegukan terdengar dari dekapannya itu, “Kenapa Al? Kenapa kamu ngilang, dan pas aku kesini kamu malah berjuang sendirian begini? Kamu punya aku Al, jadiin aku tempat berpulang kamu, keluh kesah kamu. Aku selalu dsini..” Pinta Sala. “Aku gamau cuma aku yang selalu jadiin kamu rumah buat aku, tempat cerita aku, sedangkan kamu mendem semua masalah kamu kayak gini sendirian Al.” Tambah Sala. Alsaki tidak menjawab, dia hanya menangis sejadi-jadinya di pelukan satu-satunya perempuan yang paling ia sayangi sekarang.

Alsaki, laki-laki yang kini hidup seorang diri dengan perempuan yang ia sayangi sekali saat itu. Mungkin tidak ada yang tahu seberapa hancurnya diri laki-laki itu sekarang, ia lebih banyak diam akhir-akhir ini dan terus bertahan hidup. Keduanya sama-sama belum mengisi perut sejak tadi, mereka memutuskan untuk berhenti di tukang soto gerobak sekitar pemakaman. “Sal” Panggil Alsaki pelan. “Maaf aku gak cerita soal ini ke kamu dan malah hilang seenaknya.” Tambahnya. Sala menghela nafas dan tersenyum ke arahnya, “Gapapa, kamu pasti juga butuh waktu kan?” Jawab Sala. Mendengar jawaban Sala mampu membuat keadaan hati Alsaki lebih tenang.

Sudah sebulan lebih Sala menetap di Bandung untuk menemani Alsaki memulihkan diri dari kejadian yang menimpanya kemarin. Alsaki mulai kembali seperti dirinya yang dulu tapi tetap tidak banyak bicara dengan orang lain. Waktu menunjukkan pukul 11 malam, hampir satu hari penuh Alsaki tidak keluar dari kamar. Sala sudah mencoba mengetuk pintu, mengajaknya makan, segala hal Sala coba agar Alsaki keluar. Namun Alsaki tetap menolaknya dan diam dikamar, ini bukan yang pertama. Sala menganggap nya sudah biasa Alsaki mengurung di kamar akhir-akhir ini.

Sala yang sudah muak diabaikan Alsaki, akhirnya mendobrak pintu kamar nya. Terkejutnya dia, melihat kamar dalam keadaan seperti kapal pecah dan tangan Alsaki yang bercucuran darah. “ALSAKI!” Teriak Sala menghampiri Alsaki yang terduduk lesu dipojokan kamar. Sala mengambil tangan Alsaki yang bercucuran darah karena goresan goresan kaca yang Alsaki buat. Terasa gemetar tangan Sala saat hendak membersihkan darah tersebut.

“Maksud kamu apa sih begini, Al? Aku kurang apa ngejaga kamu selama ini? Kenapa kamu tega ngelakuin kayak gini ke diri kamu?!” Bentak Sala sambil menangis. Keduanya larut dalam amarah masing-masing. “Kamu kira gampang Sal?! HAH?! KAMU KIRA GAMPANG HIDUP SENDIRI BEGINI? KAMU GA PERNAH TAU RASANYA JADI AKU SAL!” Teriak Alsaki yang lumayan kencang. Mendengar jawaban Alsaki, Sala berlari menuju kamarnya sambil membanting pintu. Sala dan Alsaki menangis sejadi-jadinya di kamar mereka masing-masing karena pertengkarannya yang terjadi malam itu.

Pagi harinya, Sala bangun terlebih dahulu sebelum Alsaki. Kepala dia terasa berat saat bangun pagi itu, matanya pun sembab total. Ia masih teringat pertengkarannya hebat tadi malam yang membuat nya kecewa terhadap Alsaki.

Sebulan lebih mereka tidak berkomunikasi setelah pertengkarannya itu. Mereka kembali sibuk dengan urusannya masing-masing. Sala yang sibuk dengan studi nya, Alsaki sibuk dengan tugas-tugas nya dan dirinya yang masih tidak stabil.

“Al, mungkin sebaiknya kita udahan aja.” Runtuh. Semua hancur dalam sekejap hari itu. “Ke.. Kenapa, Sal?” Tanya Alsaki pelan. “Mungkin.. kita butuh waktu sendiri-sendiri untuk memperbaiki semua

masalah ini, Al.” Sala membuang napasnya begitu berat. Ia tak ingin mengatakan kata-kata tersebut, namun apalah yang sudah terjadi, memang sudah waktunya mereka berpisah dan bersendiri.

Alsaki diam mematung, ia tidak bisa berpikir jernih malam itu. “Sal, boleh aku minta permintaan terakhir?” Tanya Alsaki. Sala mengangguk pelan, “Malam ini, ayo kita makan bersama. Sebagai ucapan perpisahan kita setelah ini.” Pinta Alsaki. Sala tersenyum sambil mengangguk.

Malam itu, Alsaki memasakkan makanan yang lezat untuk mereka berdua. Tak perlu diragukan lagi, sedari kecil Alsaki sering membantu bundanya memasak. Hampa, mungkin itu yang mendeskripsikan keadaan hati mereka malam itu. Di meja makan, mereka asyik menceritakan bagaimana pertama kali mereka bertemu dan menjalin kasih. “Haha! Aku inget hari itu kamu belain balik ke toko es krim turki karena kamu gak sengaja nabrak es krim ku!” Seru Sala mengingat bagaimana dulu Alsaki dengan sifatnya yang dikenal cuek dan tidak peduli dengan orang lain, hingga kini Sala satu-satunya yang melihat sisi lain seorang Alsaki Nandra.

Mereka sibuk membicarakan kisah mereka seperti sepasang kekasih yang serasi malam itu. Siapa sangka sekarang yang akan memisahkan mereka bukan hanya jarak, tapi juga hati. Keduanya tau mereka sama-sama harus memperbaiki diri, daripada harus melukai satu sama lain lebih jauh lagi hanya untuk mengobati luka lama mereka.

Pukul 8 pagi, Sala sudah selesai mengemaskan barang-barang nya. Aksala yang bangun lebih awal juga sudah siap untuk mengantar Sala ke stasiun. Setelah selesai semua persiapan, mereka berdua masuk ke dalam mobil, senyap. Sala menghela napasnya dengan berat, “Udah siap, ayo.” Pinta Sala halus. Alsaki tersenyum dan mulai menancap gas mobilnya.

Sampailah mereka di stasiun, Alsaki membantu Sala membawa semua barang-barang berat miliknya. Tak lupa ia juga membawa kotak yang sudah ia siapkan sebelum berangkat. “Disini aja Al, nanti aku bisa bawa sendiri.” Ucap Sala. “Apa setelah ini aku gak boleh ketemu kamu lagi, Sal?” Tanya Alsaki pelan. Sala tertawa kecil, “Tentu boleh Al, tapi aku mau kamu pulih dulu dari semua luka kamu baru kita bisa ketemu kembali.” Jawab Sala lembut.

Diumumkannya kereta tujuan yang Sala akan tumpangi, ia kembali sibuk membawa barang-barang nya. “Itu kereta ku Al. Aku pergi ya? Ayo kita ketemu lagi nanti kalau kita sama-sama udah sembuh dari semua luka kita. Entah itu kapan, kita ketemu lagi di versi terbaik kita nanti.” Ucap Sala sambil tersenyum sedu kepadanya. Alsaki mengangguk pelan, “Oh iya Sal, ini. Tolong dibaca nanti didalam kereta ya. Semoga selamat sampai tujuan Sala Kaneishia. Makasih banyak ya.” Seru Alsaki sambil memberikan kotak yang ia sudah bawa dari mobilnya.

Pelukan terakhir di stasiun tersebut menjadi sejarah bagi lembaran hidup mereka selanjutnya. Alsaki tidak gagal menjaga Sala selama ini, begitupun Sala kepada Alsaki. Dua orang yang memang rapuh tidak bisa menyembuhkan satu sama lain. Hanya diri mereka sendiri yang bisa menyembuhkan luka-luka itu.

Di perjalanan, Sala membuka kotak tersebut dan mengambil secarik surat didalamnya. “Teruntuk perempuan tercantik, Sala Kaneishia. Aku ingat dimana hari aku jatuh cinta dengan kamu. Pada saat itu aku sadar aku gak bakal sama lagi. Mungkin aku gak akan pernah bisa ngerti kenapa kamu melihat aku seolah-olah aku lebih berharga daripada duniamu. Kamu satu-satunya yang buat aku akhirnya merasa cukup dengan diriku. Aku tau ini salahku, kalau aja aku bisa memperbaiki semuanya lebih awal. Mungkin aku gak bakal kehilangan kamu saat ini. Maaf Sala, aku ga pantas dapet ini semua dari kamu. Aku gak pantas merasakan sentuhan tanganmu yang perlahan terjerat dengan tanganku. Aku gak pantas nerima panggilan larut malam yang indah atau mendengar kata-kata “Aku mencintaimu” jatuh dari bibirmu yang berharga. Sala, selama ini gaada yang tau aku tersesat di luka aku sendiri selain kamu. Aku bahkan gatau siapa diri aku, aku kehilangan jalan pulang Sal. Tapi semuanya terobati sama kamu. Dan harusnya aku juga ingat kalau kita sama-sama orang yang punya luka. Kamu ga seharusnya yang selalu mengobati aku Sal, bahkan diri kamu sendiri aja belum pulih dari luka-luka kamu. Setelah ini, aku berharap rasa sakit kehilangan kamu ini bakal memudar seiring berjalannya waktu. Aku gak punya pilihan lain selain melepas kamu sekarang. *Thankyou and sorry Sala. I'll love you until the stars stop shining and the sun no longer rises in the sky.*”

Akhir kata dari surat itu, tanpa sadar air mata Sala sudah lama bercucuran. Hati nya terasa sangat sesak hari itu, tapi di sisi lain juga ia merasa lega untuk dirinya. *The truth is, you cannot skip certain chapters in your life. Sometimes, you have to experience the wrong love in order to learn how to fight for your heart, in order to learn how to recognize the right love when it comes your way. Sometimes, you have to be alone, you have to heal in the quiet, so that you do not let your past wounds stop you from receivin all that you deserve in this life. Sometimes you have to choose the wrong path, you have to make the mistake, in order to truly connect with the fact that even the missteps, that eve the rejections, were really just redirections. Sometimes, you have to lose all that you hoped for yourself, all that thought you wated in order to un-earth all you truly need, in order to make room within your life for the right things to unfold.*

- *A Gentle Reminder & The Words I'l never say*

Bukan aku

Oleh Makayla Athaya Puteri

Dia, Alteza Zayyan Al habsyi atau akrab dipanggil (Zayyan), merupakan teman dekat dari Ayyara Queen Aleta (Aleta). Keduanya bersekolah di suatu SMP yang terkenal di Jakarta, sekarang mereka berada dikelas 8. Mereka telah berteman dari 4 tahun yang lalu, dulu ketika di SD mereka bermain dengan 4 teman lainnya. Sahabat Aleta di SD bernama Varsha, mereka sudah sangat dekat seperti saudara kandung. Keduanya terpisahkan saat lulus SD, namun jarak tidak membuat mereka asing. Setiap hari libur mereka bertemu dan saling cerita kehidupan mereka di SMP.

Aleta juga mempunyai teman lagi di SMP nya, tetapi belum sedekat Aleta dengan Varsha. Teman SMP nya ini bernama Kanaya, ia baik dan juga pintar. Seiring berjalaninya waktu, Kanaya dan Aleta pun menjadi akrab. Kanaya sering melihat keakraban Zayyan dengan Aleta. Zayyan yang kini semakin akrab dengan Aleta, mulai memberi perhatian-perhatian kecil kepadanya.

Awalnya Aleta tidak menaruh perasaan apapun kepada Zayyan, ia hanya menganggap Zayyan sebagai sahabatnya. Namun, lama kelamaan perasaannya berubah. Terlebih lagi dari dulu jika ada yang menyakitinya, Zayyan sangat sigap membantu. Hal itulah yang membuat Aleta menaruh hati kepada Zayyan. Seperti biasanya dihari libur, Aleta menemui Varsha dan bercerita. Namun, kini ceritanya Aleta sedikit berubah.

“Sha, lo inget Zayyan kan? Temen SD kita” Kata Aleta

“Iya inget, dia sekarang satu SMP kan sama lo? Emang dia kenapa Ta?” Tanya Varsha

“Iya, gw suka sama dia Sha” Ujar Aleta

“Ouh, yaa itu namanya friendzone” Kata Varsha sambil meledek Aleta

“IIIH VARSHAAA” Teriak Aleta

Seperti itulah keasikan sesi cerita mereka, lalu Aleta bersiap pulang dan berpamitan ke keluarga Varsha.

“Sha, gw pulang yaa” Kata Aleta sambil bersiap naik ke motor abang ojek.

“Iya Ta, hati-hati ya” Ucap Varsha.

Sesampainya di rumah, Aleta langsung bersih-bersih dan beristirahat. Keesokan paginya, Aleta bergegas mandi dan bersiap untuk kembali sekolah. Hari ini Aleta diantar oleh Papa nya, ia berpamitan dahulu ke Mama nya. Ketika sampai di sekolah Aleta juga berpamitan ke Papa nya. Sampai di sekolah, Aleta langsung menaruh tas nya di meja sambil melamun.

Tiba tiba Zayyan datang ke Aleta sambil mengagetinya karena ia sedang melamun.

“AYYARA QUEEN ALETA” Teriak Zayyan, sambil mengagetkan Aleta

“ZAYYAAANNN, gw kaget tau” Balas Aleta

“Lagian lu, masih pagi udah ngelamun. Mikirin apasii?” Tanya Zayyan

“KEPOO” Jawab Aleta

“Yeee, ditanya malah gitu” Kata Zayyan

Alarm bel berbunyi, menandakan waktunya mulai upacara

“Dah sana, udah bel. Turun turun, upacara” Ucap Aleta

“Iyaa iyaa” Jawab Zayyan

Satu tahun berlalu, perasaan Aleta masih sama ke Zayyan dan masih memendam persaannya. Zayyan pun masih memberi perlakuan yang sama ke Aleta. Namun sekarang sudah kelas 9 dan sebentar lagi akan berpisah. Aleta akan melanjutkan pendidikannya ke salah satu Pesantren di Bandung karena paksaan Ayahnya. Sedangkan, Zayyan akan melanjutkan ke SMA Negeri. Aleta merasa sangat sedih karena sebentar lagi ia akan berpisah dengan teman-temannya dan Zayyan. Ia juga harus memulai kehidupan yang berbeda di Pesantren.

SMP Aleta mengadakan perpisahan di luar kota selama seminggu, semua bersenang-senang menikmati kebersamaan yang sebentar lagi hanya menjadi kenangan. Guru-guru mengumpulkan siswa-siswi kelas 9, dan memberi pesan ke mereka. Setelah seminggu di luar kota, mereka semua balik ke rumah masing-masing.

Dua minggu setelahnya, siswa-siswi kelas 9 melaksanakan acara wisuda. Kanaya dan Aleta sangat sedih karena harus berpisah, mereka berpelukan sambil menangis sesegukkan. Begitu juga dengan Zayyan, namun saat ini Zayyan belum tau jika Aleta harus meneruskan sekolahnya di Pesantren. Keesokan harinya Aleta menginap di rumah Varsha untuk berpamitan. Mereka memanfaatkan waktu ini dengan sebaik mungkin.

Sepulang dari rumah Varsha, Aleta mempersiapkan barang-barangnya yang akan dibawa. Tiga hari kemudian Aleta harus berangkat ke Pesantrennya, ketika sampai di Pesantren ia merasakan suasana baru. Ia merasa sangat terpaksa karena ini bukan keinginannya melainkan paksaan dari orang tuanya. Aleta baru berpamitan dengan Zayyan lewat chat.

“Hai Zayyan, gw pamit ya sekarang gw ngelanjutin sekolah di Pesantren” Kata Aleta

“Hah, lu nerusin di Pesantren? Kok lu sebelumnya ga bilang ke gw si Ta” Jawab Zayyan

“Iya sorry ya Za gw baru bilang sekarang, jaga diri baik-baik ya Za” Balas Aleta

“Eh ini orang tua gw udah mau pulang, udah dulu ya Za. See you” Balas Aleta lagi

“Iya Ta, Baik-baik ya di sana” Kata Zayyan

Setelah itu, tak kunjung ada jawaban dari Aleta karena Handphone Aleta telah dibawa pulang oleh orangtuanya.

Berhari-hari tidak bertemu dan mendengar suara Aleta, Zayyan pun merasa kesepian. Zayyan baru tersadar bahwa dirinya ada perasaan lebih dengan Aleta. Namun, ternyata perasaan itu hanya bertahan selama 3 bulan. Karena akhirnya Zayyan menemukan sosok yang dapat menggantikan Aleta di hatinya. Ia bernama Sevia, ia merupakan gadis keturunan Arab, sama seperti Zayyan.

Tidak terasa enam bulan berlalu, saatnya kepulangan santri-santri. Aleta terlihat sangat gembira ketika sampai di rumahnya.

“Akhirnyaaa, kembali ke rumah juga” Ucap Aleta

“Haha, udah kangen suasana rumah ya Nak?” Tanya Mama Aleta

“Iya Mah, kangen masakan Mama juga nih” Jawab Aleta

“Nih, Mama masakin makanan kesukaan kamu. Makan sana” Kata Mama Aleta

“Wiih, enak banget ni pasti. Makasih Ma” Ucap Aleta

“Iya Nak” Jawab Mama Aleta

Aleta makan dengan sangat lahap

Setelah selesai makan, Aleta berusaha menghubungi sahabat nya, Varsha. Mereka berdua asik teleponan, menghilangkan kerinduan yang tertahan selama enam bulan ini. Tiga jam mereka habiskan hanya untuk teleponan. Saat sudah selesai, Aleta mengecek sosial media nya dan melihat foto perempuan yang berada di postingan sosial media Zayyan. Aleta mencoba mencari tahu siapa perempuan itu, dan Aleta pun akhirnya tau, ia adalah kekasih Zayyan yang bernama Sevia. Aleta sangat kecewa saat tahu semuanya. Namun, Aleta sadar dirinya memang tidak pantas untuk Zayyan.

Aleta mencoba untuk chat Zayyan dengan tujuan mengabari kalau dirinya sedang pulang. Dua jam Aleta menunggu balasan dari Zayyan. Tapi ternyata jawaban Zayyan hanya sekedar “Ouh”, Aleta merasa Zayyan sudah sangat berubah. Ia bukan lagi Zayyan yang dulu Aleta kenal. Zayyan yang dulu

tidak seperti ini. Aleta pun menyadari bahwa mungkin Zayyan seperti ini untuk menjaga hati perempuannya.

Aleta ingin berusaha move on dari Zayyan, ia tidak mau mengganggu hubungan Zayyan dengan Sevia. Dua minggu kemudian, Aleta balik ke Pesantrennya. Ia akan melupakan Zayyan dengan cara fokus untuk memperbaiki dirinya menjadi seorang muslimah yang lebih taat lagi kepada Allah. Sekarang, Zayyan sudah menemukan dermaganya untuk pulang. Aku harap kamu bahagia sama dia ya Za.

“Seperti dermaga dengan kapal. Aku kira, kamu adalah dermaga untukku. Dan aku adalah dermaga untukmu. Namun ternyata, dermaga mu bukanlah aku melainkan dia.”

-Ayyara Queen Aleta

“3 Sekawan”

Oleh MUHAMMAD ADITYA FAHREZI

Pada suatu hari hiduplah sebuah 3 sahabat mereka bersahabat sejak kecil, ketiga sahabat itu bernama Budi, Anton dan Dani, mereka bertiga bersahabat sejak kecil. Rumah mereka berjauh-jauhan tetapi mereka tetap bersahabat sampai dewasa

Hari demi hari pun berlalu mereka bertiga sudah beranjak SMP, Budi, Anton, dan Dani mempunyai hobi yang sama yaitu bermain sepak bola, setelah pulang sekolah pun mereka bertiga masih menyempatkan dirinya untuk bermain bola bersama selepas pulang sekolah, sampai mereka bertiga pun bermain sampai maghrib. Sebelum pulang mereka masih menyempatkan dirinya dengan mengobrol dan berbincang bersama – sama

Pada suatu hari disekolahnya yaitu SMP Muhammadiyah 1 jakarta mengadakan kegiatan tambahan ekstrakurikuler sepak bola. Budi, Anton, Dani dan murid murid SMP Muhammadiyah pun segera mendaftarkan diri mereka masing-masing. Keesokan hari pun tiba mereka pun dipilih, Mereka bertiga pun sangat senang karena bisa mengikuti kegiatan tambahan sepak bola karena mereka bertiga mempunyai hobi yang sama yaitu bermain sepak bola.

Pada pagi hari mereka pun berlatih bersama-sama dengan timnya pada hari pertama pelatih menyuruh semua tim untuk berlari dan mengoper bola. Keesokan harinya sekolah mengadakan pertandingan sepak bola dengan melawan sekolah lain Budi, Anton dan Dani ikut bermain. Murid - murid SMP Muhammadiyah ikut mendukung tim yang dimainkan oleh Budi, Anton dan dani.

Tim yang dimainkan oleh Budi, Anton dan Budi menang dengan skor 2 – 1

Murid-murid smp ikut bergembira karena tim sepak bola smpnya mengalahkan sekolah lain

Budi, Anton, Dani dan tim sepak bolanya sangat senang sekali karena sekolahnya dapat mengalahkan sekolah lain. Dan murid smp muhammadiyah menyoraki tim sepak bola muhammadiyah

Selang beberapa tahun kemudian mereka lulus sekolah, Sehingga mereka tidak bisa berkumpul dan bermain kembali, ketiga sahabat itu memiliki sekolah yang berbeda-beda dan mereka juga tidak bisa bermain bersama lagi karena jadwal kepuungan yang sangat sore hari

Mereka bertiga sudah lelah sehari juga karena memiliki jadwal yang padat dan memilih untuk beristirahat di rumahnya masing-masing. Dengan belajar yang giat dan rajin mereka bertiga berharap mendapatkan nilai yang terbaik disekolahnya masing-masing.

Tidak ada judul

Oleh M. Mugits

Pada suatu pagi yang tidak cerah hari itu burung burung berkicau dengan suara Bengek, ayam berkokok, ibuku membangunkanku dari mimpiku, bintang yang masih TK ini mulet mulet seperti masih ingin tidur. Saat persiapan sekolah sudah siap. Ibuku mengambil termos esnya untuk jualan keliling. Lalu kita berangkat ke sekolahku Sesampainya di sekolah ibuku menungguiku sampai pelajaran usai.

Saat pulang sekolah aku diantar pulang oleh ibuku. Lalu aku ditinggal oleh ibuku untuk berjualan es lilin keliling “Bu kemana?” tanyaku “Ibu mau jualan dulu kamu di sini aja sama Fardhan, aku di rumah sama Fardhan. Aku tidak pernah tau ibuku jualan kemana tapi yang jelas ibuku hanya membawa satu termos es kecil berisi es lilin dan jumlahnya tidaklah banyak.

Karena ibuku tidak cukup mempunyai modal untuk membeli bahan bahannya. Hari itu ibuku tetap saja pulang malam. Esok harinya memasuki tarawih yang pertama aku diajak ibuku shalat di masjid dekat rumah saat di masjid banyak sekali anak anak dan orang yang melihatku seperti seolah olah mereka mengejek.

Dan ibuku diejek oleh anak anak disana “Wasool” begitulah katanya. Dan aku pun ditanya sambil diejeknya pula. Saat hari ulang tahunku mendekat. Ibuku pulang kerja semakin malam. Ibuku hanya bilang “Syakir kamu di rumah saja ya. Ibu cari uang buat ulang tahun kamu” ibuku mengatakan itu dengan nada menghibur, hati Syakir sangatlah senang. Syakir main kesana kemari sambil menceritakan kepada temanya “Aku loh sebentar lagi ulang tahun, dirayakan di sekolahku, kamu dateng ya” begitulah kata Syakir.

Ternyata ibu Syakir itu bekerja sampai jauh sekali dengan rumahnya. Saat hari ulang tahunnya Syakir tiba. Syakir senang sekali di sekolah tapi sedihnya karena tak punya cukup uang, ayam tanpa kepala pun jadi. Emtah dipotong sekecil apa itu?. Saat Syakir membuka nasi kotak.

Itu ia berkata “ibu ayamnya kecil banget bu” lalu ibunya berkata “Nak hanya itu yang bisa ibu beri buat kamu. Ibu gak punya cukup uang nak. Gak papa kan yang penting kamu bahagia” Saat sore harinya Syakir dan ibunya terlihat bersepeda di tengah derasnya hujan. Mereka bermain hujan dengan gembira ria. Banyak orang yang mengejek mereka gila tapi

bintang hanya berkata “ibuku cintaku aku bahagia bersamamu walau banyak yang mengejekmu aku tetap bahagia bersamamu.

Samudra

Oleh Nailah Ayu Dewi

Ruangan itu dipenuhi dengan bising alarm. Sea terbangun dari tidurnya, dan ia mendapatkan beberapa pesan dari teman-temannya.

Kathyaaaa: Heh, Gelora bilang hari ini kelas lo ada kelas Bu Rika, telat dikit abis lo Se 07.45

Jericho: Sea, astagaa telat lagi? 07.30

Gelora: SEAAAA BANGUNN 05.57

Ya, gadis blasteran belanda itu memang sering kali terlambat sekolah dan selalu mendapatkan hukuman setiap harinya. Berbagai hukuman telah diberikan, dan percuma saja, gadis itu tak kunjung jera. Bahkan, para guru sudah lelah menghadapinya.

Sea berjalan cepat di koridor sekolah, dengan mata yang hanya tertuju kearah depan. Tanpa disadari, ia telah menabrak seorang lelaki berbadan sedikit kekar, dengan beberapa berkas ditangannya yang kemudian jatuh berhamburan.

“Eh sorry sorry, gue lagi buru-buru, nggak liat lo” Ucap Sea sembari memunguti lembaran-lembaran berkas yang jatuh, lalu memberikannya kembali ke lelaki itu. Sea terdiam sejenak, ia melihat tanda pengenal di seragam lelaki itu, yang sedari tadi tidak mengucapkan sepatah kata pun. “Samudra? Sorry banget ya sam, gue gak sengaja, suer”

“Gapapa, lain kali hati-hati” Ujar Samudra dingin.

‘Tok tok tok...’ Suara itu berasal dari depan pintu kelas.

‘Ceklek..’ Gelora membuka pintu, dan mendapati Sea yang terengah-engah karena habis berlari-lari.

“Aman Se! Lagi jamkos, Bu Rika ada urusan mendadak” Kata Gelora. “YES!” Sea sumringah sembari memeluk Gelora sangat erat. “SEA, GUE GABISA NAPAS” jerit Gelora.

Sea lolos.

Bel telah berbunyi, menandakan jam istirahat akan berlangsung. Kathya, Jericho, dan Dikta sudah menunggu di depan kelas X MIPA 2 yang merupakan kelas milik Sea dan Gelora. Iya, mereka bersahabat sejak SMP. Sayangnya, setelah memasuki sekolah menengah atas, mereka harus terpisah kelas. Tetapi, itu bukanlah hal yang bisa memecahkan pertemanan mereka.

“Kok gue nggak liat lo di lapangan sih Se, padahal gue pengen liat lo dapet hukuman tambahan dari Kak Dito” Ujar Kathya sembari merangkul Sea yang kemudian memasang muka malas.

“Udah ah ayo ke kantin, laper banget, gue juga sekalian mau cerita” keluh Sea. Gelora, Kathya, Dikta, dan Jericho mengangguk dan segera bergegas ke kantin.

Di sela makan, Sea terus memikirkan tentang lelaki bernama Samudra. Pasalnya, semenjak Sea masuk sekolah, ia merasa tak pernah melihat lelaki itu. “Eh, gue penasaran sama cowo yang namanya Samudra. Gue kayanya nggak pernah liat dia deh selama disini, anak kelas berapa si?” Tanya Sea.

“Bentar, gue kayanya pernah denger nama itu deh”, “Samudra.... Samudra... Sam-“ Ucap Kathya sembari mengingat-ingat, lalu dipotong oleh Jericho “Tuh anaknya, yang lagi duduk di atas meja, sebelah kanannya Dito” Jericho menunjuk kearah meja yang berisi segerombolan laki-laki, tetapi yang dimaksudnya adalah Samudra.

“Dia anak 12 IPS 1, yang mimpin Ragnarox. Anggota intinya ada Samudra, Virgo, Kenzo, Batara, Cakra, sama Juan. Jumlah keseluruhan anggotanya setau gue ada 20 an lebih, lo kalo bisa jangan cari masalah sama gengannya deh” Dikta melanjutkannya. *Ragnarox adalah nama geng yang ditakuti di sekolah itu*. Sea melihat kearah Samudra dan mendengarkan penjelasan dari Jericho dan Dikta.

“Duh lo tau gak sih, gue tadi pagi buru-buru soalnya gue kira Bu Rika yang ngajar, terus pas gue lari, gue nabrak dia Dik, tapi dia sama sekali nggak ngomong apa-apa ke gue, mana gue tadi manggil dia gak pake embel-embel. Gimana dong” Sea menelan ludah.

“Tenang, mereka nggak pernah kasar ke cewe” Kata Dikta alih-alih menenangkan Sea.

“Tapi, Kak Dito ketos kan? Kok dia gabung Ragnarox?” Tanya Gelora yang diangguki oleh Sea dan Kathya. Jericho menggeleng “Dito bukan salah satu dari Ragnarox. Dia temen masa kecilnya Samudra, Dito nggak ngedukung Ragnarox, karena mau bagaimanapun juga sekolah udah nandain Ragnarox, dan ancaman buat anggotanya juga gak main-main. Karena saking banyaknya mereka ngebut masalah sama sekolah lain. Padahal sebenarnya mereka tuh nggak bakal nyenggol kalo gak disenggol duluan”.

Dikta menyenggol lengan Jericho mengisyaratkan untuk diam, karena Samudra sedang menuju kearah meja Sea dan teman-temannya.

Samudra menunjuk Sea “Lo Sea kan? Yang tadi nabrak gue”. Kini Sea telah menjadi pusat perhatian, karena memang banyak sekali yang mengagumi

Samudra. Kebanyakan dari mereka menatapnya dengan tatapan tidak suka. “Iya gue Sea, kok lo tau?”. “Iya tadi gue tanya Dito” Samudra terkekeh lalu melanjutkan perkataannya “Pulang sekolah temuin gue di parkiran, jangan pulang dulu.” Samudra melirik satu persatu teman-teman Sea, lalu kembali ke mejanya.

Kathya dan Gelora menatap Sea dengan tatapan menggoda “Apaan sih lo berdua, udah ah ayo balik, ini juga pada ngapain sih liatin gue, orang Samudra udah gak disini” Sea kesal dan bergegas keluar kantin.

Sea memasuki ruang kelasnya dengan suasana hati yang sedikit buruk karena ia memikirkan apa yang akan dilakukan Samudra di parkiran nanti. Kelas selanjutnya pun akan segera dimulai. Disepanjang pembelajaran, Sea terus memikirkan apakah dirinya akan dimaki-maki oleh Samudra, tetapi ekspresinya tadi tidak menunjukkan kalau Samudra sedang marah, ah.. Sea pusing sekarang.

“Sea! Kamu kalau tidak mau memperhatikan silakan keluar kelas!” Ucap Pak Galuh. Sea menghela nafas lalu pergi keluar.

Tidak lama setelah Sea keluar kelas, seorang laki-laki datang menghampiri Sea. “Kenapa diluar?” Tanya laki-laki itu singkat. Sea terkejut karena sekarang yang berada di depannya adalah Samudra. Sea menunduk, ia tak berani menatap Samudra “Disuruh Pak Galuh keluar, gara-gara gue gak merhatiin dia” Kata Sea. Samudra mengangkat dagu Sea agar ia bisa menatap matanya. Sea membuang muka.

“Oh, ini tadi jepitan lo jatoh, gue niatnya mau balikin pas pulang sekolah” Samudra merogoh kantung celananya lalu memberikan jepitan kecil berwarna hitam milik Sea.

“Ngasih ini doang, tadi kan juga bisa kak-“ Sea berhenti berbicara sejenak “By the way, sorry tadi pagi gue manggil nama lo gak pake embel-embel, enggak tau lo ternyata kakel gue- Lo juga kenapa di gedung ipa?” Ucap Sea panjang lebar.

“Gue disini cuma pengen liat lo, Se”

Sea terkesiap, ia malu. Sea mengakui Samudra sangat tampan, tapi.. ah sudahlah.

“Nggak usah liatin gue, cewe lo ntar marah”

“Gue gak tertarik sama siapapun. Kecuali yang ada di depan gue sekarang” Pungkas Samudra.

“Nggak usah ngaco.” Jawab Sea ketus. Pas sekali bel pulang sekolah sudah berbunyi, Sea bergegas ke dalam kelas untuk membereskan buku-

bukunya lalu segera pulang. Tetapi, ia ingat Samudra berpesan kepadanya untuk menemuinya selepas pulang sekolah.

“Se, bareng gak?” Tawar Kathya dan Gelora.

Sea menggeleng “Nggak Kat, lo berdua duluan aja”. “Okay Se, byee semoga lancar pdkt nya” Goda Gelora. Sea hanya menggeleng-geleng melihat kedua sahabatnya itu.

Sudah terhitung 10 menit Sea menunggu Samudra di parkiran, akhirnya lelaki itu datang juga dengan ketiga orang temannya, Batara, Juan, dan Cakra. Mengapa hanya mereka? Ya, Virgo dan Kenzo sudah pergi duluan untuk menyelesaikan masalah, entah masalah apa itu.

“Hai Se? Udah nunggu lama?” Sapa Samudra.

Sea membalikkan badannya lalu mengangguk “Lama, cepetan mau ngapain ketemu gue? Mau marahin gue karna tadi pagi gue tabrak?”

“Enggak, gue gak bisa marahin cewe secantik lo.” Samudra tersenyum. “Se, ini temen gue, Tara, Cakra, sama Juan.” lanjutnya.

“Gue Sea.” Singkat Sea. Teman-temannya mengangguk sembari menepuk punggung Samudra “Siap deh Sam, kita balik dulu, good luck bro.” Mereka tertawa lalu bergegas pergi.

Sea berjanji pada dirinya bahwa ia tak akan menyukai pria ini, karena sungguh, Samudra terlihat tampan di mata Sea.

‘Gak gak gak, gue gak boleh baper, kita baru kenal, gue juga belom tau dia gimana orangnya. Gimana kalo gue cuman dijadiin mainan sama dia? Gimana kalo sebenarnya dia udah punya pacar? Lagian masa orang seganteng dia belom punya pacar sih?’ Batin Sea.

“Ayo, lo gue anter pulang.” Ajak Samudra.

Sea tersadar dari lamunannya “Nggak usah kak, gue bisa jalan sen-“ “Enggak ada penolakan, Se.” potong Samudra lalu memakaikan helm miliknya ke Sea. “Gue gak mau pake helm.”, “Lo diem aja, gue gak mau lo luka.” Entah setan apa yang merasuki Sea, ia pun menurut pada Samudra.

Sesampainya, Sea turun dari motor Harley Davidson milik Samudra, dan segera melepaskan helm yang dikenakannya. “Nggak nawarin gue buat mampir dulu nih?” Tanya Samudra sambil terkekeh. Sea menggeleng “Enggak, makasih udah nganter pulang, gue masuk dulu.” Sea pun masuk ke dalam rumahnya dan segera mengunci pintunya.

“Se sadar se, YaTuhan kenapa gue tadi nurut aja sama dia sih” Sea berbicara pada dirinya sendiri.

Tengah malam, saat Sea ingin bergegas tidur, ia melihat pesan dari nomor tidak dikenal.

+6208XXXX: Sea, udah tidur? Save back gue Samudra 01.21 now

“Yaampun, siapa yang ngasih nomer gue ke nih orang, males banget gue balesnya. Gak usah bales deh.” Sea menepuk dahinya.

Setiap hari Sea menghabiskan waktunya di sekolah, dan Samudra selalu saja menghampirinya. Sea tidak risih, justru ia merasa nyaman dengan Samudra. Tetapi, sifat gengsi yang dimiliki Sea sangat susah untuk dilawan. Untung, Samudra adalah lelaki yang sangat bisa mengerti, dan peka terhadap perempuan.

“Lo tuh persis kaya nama lo, Sea, laut. Gue suka banget sama laut, satu-satunya hal yang bisa bikin gue tenang. Rasa tenangnya persis kaya gue kalo lagi di sebelah lo, lo indah Se. Gue udah bener-bener lemah sama lo.” Ucap Samudra yang membuat Sea terdiam.

“Enggak, gue nggak kaya yang lo omongin kak”

“Se, kalo gue masih belum bisa bikin lo yakin, lo inget gak waktu lo dijemput virgo terus lo nyamperin gue? Gue babak belur se, gue bisa mati kalo lo gak dateng, bener-bener nggak bisa kekontrol saat itu. Lo udah liat Tara sama Kenzo berusaha berhentiin gue kan? Dan mereka nggak berhasil Se. Dan sumpah, gue enggak berekspektasi lo dateng se, tapi gue berharap banget lo dateng. Ternyata Tuhan kabulin doa gue, lo dateng dan berusaha meluk gue—“ Samudra terdiam sejenak “Gue suka sama lo Se, gue nggak peduli lo mau percaya sama gue atau enggak. Gue bakal terus berusaha buat lo, dan gue enggak bakal capek.” Jelas Samudra.

Sea benar-benar bingung harus menjawab apa. Sebenarnya, perasaan Sea pun demikian.. Tetapi, pada saat itu, mulut Sea seperti terkunci dan tidak bisa mengatakan sepatah kata pun. Jantungnya berdegup kencang.

“Kasih gue waktu kak, gue pusing banget sekarang” Sea berbicara pelan. Samudra mengangguk, ia mengerti perasaan Sea sekarang. “Gue anter lo pulang, lo istirahat dirumah. Besok ada kelas olahraga, jangan sampe sakit.” Sea menuruti perintah Samudra, dan ia pulang bersama Samudra.

Tak terasa, 1 tahun milik Sea sudah dihabisi oleh Samudra. Ya, Sea menerima Samudra. Tentu tidak mudah bagi Samudra untuk bisa bersama Sea sampai saat ini, ia membutuhkan waktu berbulan-bulan untuk mendapatkan hati Sea. Lelaki itu merasa sangat beruntung, dan ia menjaga Sea dengan baik. Ragnarox? Mereka masih ada. Tetapi, karena Samudra telah lulus, saat ini

Ragnarox diketuai oleh Kavi. Samudra mempercayakan Ragnarox kepada Kavi karena mereka sudah sangat dekat sebelum Samudra akhirnya lulus.

AMERTA

Oleh Nala Kartika

Menceritakan kepahitan hidup yang dirasakan oleh seorang anak laki-laki bernama Bumi Putra Langit yang menginginkan kehangatan dan keutuhan sebuah keluarga harmonis seperti yang dirasakan oleh teman-temannya. Bumi hanya bisa menyalahkan takdir. Kata orang-orang, Bumi lahir dari sebuah kesalahan. Takdir yang membuat Bumi tidak memiliki keluarga utuh, dan takdir-takdir lain yang membuat dia benci kepada setiap detik kehidupannya itu.

Bumi yang selalu berusaha untuk mengubah takdir hidupnya agar menjadi lebih baik, namun usahanya sia-sia karena semesta tidak mau menerima segala usahanya. Bumi selalu berpikir bahwa kehadirannya di dunia adalah sebuah malapetaka bagi semua orang termasuk mamanya. Hadirnya Bumi di dunia ini seakan tak terlihat di mata sang Mama, karena kenyataan bahwa hadirnya Bumi merupakan sesuatu yang tidak diinginkan oleh semesta.

Disaat Bumi ingin menyerah pada semesta, Ia bertemu Keira. Keira adalah sosok yang selalu meyakinkan Bumi bahwa dunia itu berputar dan akan ada saatnya dimana semesta berpihak kepadanya. Keira bagaikan obat untuk Bumi. Obat yang tidak akan pernah membuat Bumi bosan untuk meminumnya, tak peduli seberapa pahitnya obat itu. Bumi hanya ingin Keira berjanji untuk jangan pernah meninggalkannya. Janji untuk selalu ada disampingnya dikala Ia rapuh. Bumi memang tidak dapat menawarkan banyak hal untuk Keira, tetapi dia berjanji akan selalu membuat Keira bahagia hingga akhir hidupnya nanti.

Bumi tidak pernah tahu bagaimana cara untuk meminta maaf dan berterima kasih. Kata maaf dan terima kasih nya hanya diperuntukkan untuk sang Mama. "*Maaf karena saya sudah lahir, dan terima kasih karena telah membesarkan saya.*" Bumi itu tak terarah dan banyak tidak tahuinya tentang rasa. Bumi merasa bahwa tidak ada harapan baginya di dunia ini. Ia sudah terlalu lelah dengan semua aturan dunia yang ada. Semua yang Ia lakukan tidak akan ada artinya. Jatuh lalu bangun. Kecewa lalu berharap. Gagal lalu berusaha. Namun, hasilnya tetap konstan: nihil.

"Saya adalah ada yang tiada, Kei. Selama hidup di dunia ini, sekali pun saya nggak pernah dianggap keluarga. Saya sering diabaikan, hadir saya seperti tidak kasatmata, Kei. Saya seperti sesuatu yang nggak bisa dilihat." Bumi mengeluhkan banyak hal. Mengeluhkan dirinya, mengeluhkan ketidakberdayaannya, mengeluhkan keadaan yang menimpanya. Keira melihatnya dengan tatapan sendu. Membayangkan betapa rapuhnya laki-laki tersebut. Dimatanya, Bumi merupakan sosok yang kuat. Ia selalu takjub dengan semua usaha yang telah Bumi lakukan. Usaha yang dilakukan untuk bisa terlihat oleh sang Mama namun, selalu berakhiran dengan penolakan.

Disaat Bumi mencoba untuk mendapat perhatian sang Mama, Bumi justru mendapatkan hal yang sangat tidak diinginkannya. Mamanya mengatakan bahwa *"Saya tidak pernah menginginkan anak seperti kamu, Bumi."* Kalimat itu jelas melukai hati Bumi. Sakit hatinya begitu luar biasa. Bumi tidak pernah membayangkan bahwa kalimat tersebut dikatakan langsung mamanya. *"Salah saya apa, sih, Mah? Kenapa sekali pun Mama nggak mau dengar dan lihat saya? Saya capek, Mah, nahan ini semua. Apa salah saya karena sudah terlahir ke dunia? Mah, saya nggak minta dilahirkan."* Ungkap Bumi dengan emosional. Ini kali pertama Ia melawan sang Mama.

Bumi meninggalkan rumah setelah berdebat dengan mamanya pada sore itu. Entah kemana arah tujuannya, biarlah semesta yang membawanya pergi lebih jauh menuju tempat dimana tidak akan ada lagi rasa sakit baginya, menuju tempat yang abadi, selamanya. Dan sepertinya Bumi memilih untuk menyerah daripada harus bertahan dengan semua rasa sakit yang telah Ia terima selama ini. Tubuhnya sudah terlalu lelah untuk menahan semua rasa sakit dan jiwanya sudah terlalu rapuh untuk bertahan lebih lama lagi. Dia tidak mampu jika harus bertahan sampai semua rasa sakit ini menghilang, karena dia tidak tahu kapan semua rasa sakitnya akan berakhir dan berganti dengan kebahagiaan yang Ia harapkan.

Satu hal yang Bumi tidak ketahui bahwa ada seseorang yang mencintainya dalam diam dan berharap bahwa akan ada suatu keajaiban yang akan menantinya. Namun, siapa yang akan menduga bahwa keajaiban itu justru membawa Bumi pergi untuk waktu yang sangat lama atau bahkan tidak akan pernah kembali. Seseorang itu adalah Keira, sosok yang selalu mendukung Bumi disaat Ia putus asa. Sosok yang selalu jadi penyemangat untuk Bumi disaat Ia lelah dengan semesta. Dan sosok yang selalu ada disaat Bumi kesepian. Semua terasa sia-sia bagi Keira karena, pada akhirnya Bumi memilih

untuk pergi dan melepaskan semua kepahitan hidup yang telah Ia lalui selama ini.

Dan disinilah kisah ini berakhir. Kisah asmara, keluarga, persahabatan, keadilan, semuanya berbaur menjadi satu menciptakan sebuah cerita abadi.

Tak Boleh Putus Asa

Oleh Nasya Salsabila

Seseorang bernama Nevellyn ia adalah anak semata wayang di keluarganya, dia adalah anak yang periang dan humoris, lahir dari keluarga yang sederhana, tetapi hubungan nya dengan keluarga tidak selalu harmonis, semua berubah ketika ia tumbuh remaja.

Panggil saja dia Neve, nama singkatannya. Ia mempunyai 2 sahabat perempuan yang selalu ada di sisinya yaitu Zoey dan Noa, mereka adalah orang yang berarti bagi Neve karena di saat keadaan senang atau sedih mereka lah yang selalu ada untuk dirinya. Zoey dan Noa sudah Neve anggap seperti adik sendiri, karena usia Neve dan 2 sahabat nya hanya berbeda 1 tahun.

Bagi Neve sahabatnya adalah rumah ke-dua, karena rumah yang sebenarnya tidak terasa seperti rumah, hampa rasanya. Hanya ada keributan dan kecanggungan yang selalu membuat dirinya tidak nyaman berada di rumah.

Neve masih mempunyai keluarga yang lengkap, tetapi keluarga lengkap tak bisa menjamin kebahagiaan, karena kebahagiaan adalah suatu keadaan pikiran atau perasaan yang ditandai dengan kecukupan hingga kesenangan, cinta, kepuasan, kenikmatan, atau kegembiraan yang intens.

Sejak kecil Neve dirawat oleh nenek dan kakek nya, mereka adalah orang tua dari bunda Neve. Karena orang tua Neve hanya sibuk bekerja, Neve lebih dekat dengan kakek neneknya dibanding dengan orang tuanya.

Bukan berarti hubungan Neve dan orang tuanya tidak baik, hubungan mereka baik hanya saja mereka jarang berinteraksi. Tetapi jika orang tua Neve libur bekerja, mereka rutin mengajak Neve jalan jalan. Walaupun tidak rutin bertemu dengan kedua orang tua, Neve begitu senang dengan kehidupan yang seperti itu.

Beberapa bulan kemudian bunda Neve sudah tidak berkerja lagi karena kondisi tubuhnya, kini hanya ayah Neve saja yang bekerja. Saat Neve berumur 9 tahun, nenek Neve telah meninggal dunia yang di sebabkan oleh penyakit stroke, keadaan Neve begitu sangat hancur ia kehilangan kebahagiaan nya, baginya nenek adalah segalanya.

Saat pemakaman Neve tidak bisa menerima kenyataan, ia masih tak percaya kalau neneknya benar benar meninggalkan dia untuk selama-lamanya. 2 sahabat Neve ikut ke pemakaman, orang tua Neve dan sahabatnya hanya bisa menenangkan keadaan Neve yang benar benar hancur saat itu.

Setelah pulang dari pemakaman Neve hanya bisa diam, begitu hampa rasanya tidak ada sosok nenek yang menemaninya, Neve sempat tidak mau makan karena yang biasa menuapai atau menemani Neve makan adalah neneknya. Tetapi bunda Neve menasehati.

“Ikhlasan yang sudah pergi, biarkan nenek tenang di alam sana, kalau Neve tidak ikhlas nanti nenek bisa sedih loh. Neve mau melihat nenek sedih?” tanya sang ibunda kepada anak semata wayangnya.

Neve pun menggelengkan kepalanya, perlahan demi perlahan akhirnya Neve pun memakan makanan yang di kasih oleh sang ibunda, walaupun hanya sedikit, ia makan sendiri tidak ditemani oleh sang ibunda karena sejak kecil ia tak pernah di manja oleh kedua orang tuanya.

1 tahun pun berlalu, orang tua Neve kini sering sekali ribut karena hal kecil. Ntah dari hal kesalah pahaman, ego yang sama sama tinggi, kekurangan ekonomi, dan masih banyak lagi. Neve yang mengetahui orang tuanya sering sekali ribut, hanya bisa menenangkan diri sendiri di kamar yang gelap, penuh tangisan, dan kesepian. Neve tidak tahu caranya agar kedua orang tuanya bisa saling mengerti satu sama lain.

Setiap Neve bermain dengan kedua sahabatnya, Neve selalu bercerita tentang keadaan keluarganya, kedua sahabat Neve selalu mendengarkan apa yang Neve bicarakan. Setelah Neve selesai bercerita, sahabat Neve selalu menenangkan pikiran Neve, memberi support agar tetap terus semangat, mereka juga sering sekali berbagi cerita random yang membuat hati dan pikiran Neve senang. Sesekali Neve sempat putus asa untuk semangat, tetapi karena ada kedua sahabatnya yang selalu menjadi support system Neve, semangat Neve pun pulih kembali.

Sora

Oleh Nasywa Octavia

Perkenalkan nama aku Sora Amora, bisa di panggil Sora. disini aku mau menceritakan tentang aku dan dia anak kelas sebelah.

Pada hari itu, cuaca yg cerah. Aku sedang memperhatikan penjelasan guru, disaat aku memperhatikan penjelasan guru ada satu temen aku di belakang memanggil aku. dan aku pun menoleh kebelakang,

Sora : “kenapa?”

Nadia : “lo tau ga? ada yang suka sama lo Ra”

Sora : “hah, siapa?”

Nadia : “ada deh, anak kelas sebelah. Dia juga suka ke kelas pas istirahat”

Sora : “yang mana si? banyak tau yang sering ke kelas pas jam istirahat”

Nadia : “nanti lo juga tau sendiri siapa orangnya”

Disitu aku kepikiran sama omongan Nadia, tentang orang yang suka sama aku. pas jam istirahat tiba, aku mengeluarkan bekal makan aku dan aku melihat ada 2 anak cowok yang ke kelas. Mereka anak kelas sebelah, 2 anak cowok itu bergegas ke meja Nadia dan Hera.

Mereka sangat berisik dan membuat aku menoleh kebelakang, pas aku noleh kebelakang ada satu cowok di meja Nadia dan Hera melihat aku, lalu dia senyum-senyum ga jelas. Aku pun tidak meladeni orang itu dan aku memilih melanjutkan makan, disitu aku juga sambil mengobrol sama teman-teman aku.

Beberapa hari kemudian, ada satu cowok yang tiba-tiba wa aku dan minta save no nya. Aku kira awalnya siapa ternyata dia, orang yang pernah Nadia bilang. Disitu aku save no nya dan ngobrol-ngobrol di wa sambil bahas hal random, awalnya aku sama dia masih canggung sekarang si sama aja canggung juga. Aku awal nya kira kalau dia main-main gitu atau bisa di sebut penasaran, ternyata ga.

Disitu aku mau lihat effort dia gimana dulu, kalau dia serius dan ga main-main yaa aku balas perasaan dia. Lalu beberapa bulan kemudian, di bulan Agustus itu pertama kali nya aku di ajak sama dia jalan pas pulang

sekolah. Disitu aku ajak 3 temen cewek aku, soalnya aku belum berani kalau berdua doang jadi aku ajak temen cewek aku.

Disitu aku keliling sama dia dan yang lain, canggung banget pas di motor karena itu pertama kali jalan sama dia. Di perjalanan dia nanya-nanya ke aku, aku disitu gugup buat jawab pertanyaan dia. Terus temen-temen aku ngeledekin aku sm dia pas di jalan, mereka juga foto-foto in aku sama dia. Gimana aku ga gugup + canggung, mereka ngeledekin terus.

Akhirnya kita berhenti sebentar buat foto-foto, terus aku disuruh fotbar sama dia, cmn aku malu-malu gitu. Jadinya aku ajak 1 temen cewek aku buat ikut fotbar, jadi tinggal di crop deh fotonya. Karena udah menjelang Maghrib, kita pulang cuman dia nganterin aku pulang dulu ke rumah. Sebelum pulang ke rumah, kita mampir ke sekolah buat ambil helm temen ak ini.

Bulan berikutnya....

Di bulan September ini, aku sama dia bisa di bilang makin deket? yaaa gatau juga sii, ahaha. Dia kadang juga suka nanya tentang aku ke temennya, pernah juga nanya ke temen cewek aku. Kemudian di hari Kamis tanggal 29 September dia nembak aku pas malam terus aku terima kan dan disitu dia ga percaya kalau aku terima. Walaupun udah pacaran aku masih canggung samaa diaa. Tapi aku coba buat hilangin rasa canggung itu, tapi tetep ga bisa

dia orangnya effort banget tapi dia friendly juga. Kadang aku suka cemburu kalau liat deket/bercanda sama cewek lain, cuman yaudah lah ya aku ngertiin juga. Terus aku juga suka dapat berita/info dari temen-temen nya tentang kelakuan dia, cuman disitu aku ga mau berburuk sangka dulu jadi aku tanya langsung sama orangnya. Dia juga orang nya bertanggung jawab, ga lari dari masalah.

Dia orangnya juga baik, cuman salah pergaulan aja. Jadi orang-orang ngira kalau dia ga baik, suka ini itu, Padahal ga kayak yg di omongin orang-orang. Kadang aku juga ngerasa kasian sama dia, soalnya suka di fitnah/di omongin yang enggak-enggak. Aku bersyukur banget punya dia, yang mau dengerin keluh kesah aku selama ini. Selalu ada di samping aku, dia rumah kedua bagi aku.

Besties (Sean dan Chloe)

Oleh Nathan Laurence

Pada suatu hari ada seorang wanita yang cantik dia bernama Chloe, dia bersekolah di SMP MUHAMMADIYAH 1. Mike orangnya sangat sompong dan pelit. Dia selalu suka pilih-pilih teman, sehingga di sekolahnya mempunyai sedikit teman ataupun sahabat.

Di sekolah, Chloe bertemu dengan Sean. Sean adalah orang yang baik hati dan tidak sompong. Setiap kali jika Sean bertemu dengan Chloe ia selalu dikerjai oleh Sean. Tapi Kimi tidak pernah membala perbuatan itu, ia tetap sabar. Setelah pulang sekolah, Chloe ingin mengerjai Sean di halaman sekolah nya, sehingga Sean ditertawakan oleh teman-temannya. Tapi Sean menerima dengan sabar. Tak lama kemudian Sean dijemput oleh orangtuannya.

Dan orangtuannya pun terkejut melihat keadaan Sean yang sekarang. “Ada apa dengan pakaianmu Sean?” Tanya Ibu “Tidak kenapa kenapa bu, tadi aku terpeleset di kamar mandi” Jawab Sean “Iya sudah, lain kali hati-hati ya sayang” Nasehat Ibu “iya bu”

Sebelum Sean pulang, ia mendengar suara tabrakan yang sangat keras. Dan Sean pun langsung mendatanginya. Ternyata korban itu adalah Chloe, dia yang tadi ngerjai aku di rumah sakit, Sekolah tadi. Kimi pun langsung menolong Chloe dan dibawa ke rumah sakit. Chloe pun masuk di ruang UGD. Kimi teman sekolahnya yang sering dikerjai, ia selalu menjeguk Chloe Keesokan harinya Sean pun menjenguk Chloe di rumah sakit. “Selamat siang Chloe, bagaimana keadaanmu sekarang, apa baik-baik saja?” tanya Sean “Apa pedulimu, dan Sean apa kamu kesini?” Sentak Chloe

“Aku hanya ingin menje gukmu saja” Seorang pun datang di tempat dimana Chloe dirawat, dia adalah sahabat Chloe yang bernama Deva. “Selamat siang Chloe?” Sapa Deva “Siang, bagaimana di sekolah tadi?” tanya Chloe “Kelas jadi sepi karena tidak ada kamu, biasanya kan kamu yang bikin kelas ramai” jawab Deva sambil senyum. Tiba-tiba suster datang ingin memberitahui kepada Chloe.

“Adek jangan banyak gerak ya, karena luka di kaki adek belum sembuh total”. Chloe langsung membuka Selimut yang menutupi kedua kakinya. Dan Chloe pun terkejut dengan keadaannya. Dan sahabat Chloe pun

(Deva) dia Chloe berpamitan ingin pulang, setelah melihat kaki Sean ternyata cacat, sebab Deva pun juga tidak ingin mempunyai teman yang cacat. Dan Deva pun memberi tahu kepada teman-temannya. Chloe pun menangis. Sean pun menghiburnya setelah itu Kami langsung pulang.

Perbaikan

Oleh Nillo Arsyia

Pada pagi hari yang cerah di Sekolah SD Negeri Silawan 01, Sekolah yang berpendidikan tinggi di Jawa Tengah. di Sekolah SD Negeri Silawan 01 ada Bu Ana yang mengajar di kelas 2A. Bu Ana adalah orang yang selalu membantu murid-murid yang dalam masalah sesuatu. Dan Pak Abyasa, kepala Sekolah SD Negeri Silawah 01.

Bu Ana sedang mengajar di Sekolah seperti biasa, sampai ada kedatangan murid baru yang namanya Galang. Bu Ana mempersilakan Galang untuk duduk bersebelahan dengan Roy. Roy adalah orang yang suka memamerkan barang-barang untuk menunjukan seberapa kayanya Roy. Semua tidak suka kelakuan Roy, beberapa tidak ada yang mau berteman dengan Roy. Bu Ana mulai memberikan tugas kepada semua murid tapi Roy masih belum bagaimana bisa menyelesaiannya.

“Mari kita mulai buka buku MTK hal 47 dan kerjakan bagian A dan B dan jangan minta jawaban dari teman selebah kalian” kata Bu Ana. “*Waduh ini gimana ya jawabnnya?*” kata Roy di dalam pikiran. “eh anak baru, nanti aku jawaban dari ya” Roy berbisik kepada Galang. Galang menjawab “tidak mau, kata Bu Ana jangan minta jawaban dari teman sebelahan”. “tidak akan ketahuan kok, pokoknya aku minta jawaban dari kamu” kata Roy.”Kamu cari aja sendiri jawabannya” kata Galang. Roy merasa marah dan kesal kepada anak baru.

Pada jam istirahat Galang sedang duduk sendiri dan tiba-tiba datang Roy dengan rasa amarah. “Kenapa kamu tidak bantu aku dalam mengejarkan tugas?!” kata Roy membantah kepada Galang. “Emang apa masalahnya? Tinggal cari saja caranya dibuku” kata Galang. “Iya tapi lebih mudah minta jawaban dari teman” kata Roy. Akhirnya Galang mulai menjauh dari Roy.

Sesaat pulang, Bu Ana mau bertanya kepada Galang mengenai Sekolah barunya. “Jadi gimana Galang, apa menurut kamu Sekolah ini cocok dan bagus buat Galang?” Kata Bu Ana. “Sekolah ini memang cocok buat aku, tapi masalahnya dengan Roy, dia orangnya minta ctek dari aku, dan dia marah karena aku tidak memberikan jawabannya” Kata Galang. Bu Ana menjawab “Ya seperti itu kelakuan Roy, Roy orangnya susah di kasih tau, orang yang nakal di kelas ini”. Galang berterima kasih kepada Bu Ana dan langsung pulang kerumahnya.

Bu Ana langsung jalan menujung ruang Kepala Sekolah untuk bicara dengan Pak Abyasa. “Pak, nanti gimana ini Roy belum berubah selama 1 tahun ini” kata Bu Ana. “Hhhmmm.....gimana ya?” kata Pak Abyasa.

“Apa harus dikasih hukuman atau kita panggil orang tuanya?” kata Bu Ana. “Kayanya tidak perlu, mungkin adakan tugas kelompok selama 4 hari” kata Pak Abyasa. “Tapi bagaimana dengan Galang? Dia pasti akan tambah marah” kata Bu Ana. “Marah? Tenang, aku percaya dia bisa menangani ya” kata Pak Abyasa.

Di keesokan harinya Galang masih duduk bersebelahan dengan Roy. “mari kita mulai kerja kelompok berdua, Galang dan Roy kalian sekelompok” kata Bu Ana. “APA?!” kata Roy dengan rasa terkejut. “Aku tidak mau berkelompok dengan anak baru ini” kata Roy dengan rasa marah. “Tenang, nanti aku bantu kok, kitakan sekelompok, dan kamu mungkin bisa” kata Galang. Roy Menjawab“Iya, tapi aku mau dengan yang lebih pintar” kata Roy. “Percaya saja pada ku, pasti bisa” kata Galang. “Oke semuanya kalian akan kerjakan PKN hal 54 sampai hal 58” kata Bu Ana. Dan Roy menerima apa yang dia dapatkan.

Setelah beberapa hari dalam membantu sesama Roy sudah menyadari apa yang dia lakukan sebelumnya. Galang masih ingin membantu Roy untuk berubah perilakunya. Empat hari kemudian setelah kerja kelompok selesai Bu Ana umumkan kelompok siapa yang memiliki nilai yang lebih banyak. “Kelompok yang memiliki nilai yang lebih banyak adalah Kelompok Roy dan Galang” kata Bu Ana. “Wah, kamu benar juga, kita bisa menyesaikannya” kata Roy. “makanya engarkan apa yang aku katakan” kata Galang. Setelah itu Roy menyadari bahwa menjadi orang yang baik dan pendengar, semua orang pasti suka Roy. Dan akhirnya Roy meminta maaf kepada semuanya atas kelakuan Roy. Di hari kemudian Roy mencoba menjadi orang yang baik. Dan akhirnya Roy menjadi orang yang baik hati dan pemaaf.

“Percaya saja kepada ku” kata Pak Abyasa dengan rasa percaya diri

SAHABAT YANG TULUS

Oleh RACHNISSA AYUDHIA S.

Siang itu aku dan Ratu sedang mengantri sebuah tiket konser. Karena artis yang akan tampil di konser tersebut kebetulan artis Korea BTS, jadi tak heran jika antrian begitu panjang. Bahkan kami pun sudah mengantri sejak jam 7 tadi dan sampai sekarang masih belum dapat tiketnya.

Sampai sore tiba, ternyata kami tak kunjung dapat tiket konser itu padahal slot tiket sudah sangat mepet. Hanya orang yang beruntung yang bisa mendapatkannya. Salah satu cara mendapatkan tiket konser itu adalah dengan mengikuti kuis di sebuah radio. Tak mau ketinggalan pastinya aku pun selalu dengerin radio yang mengadakan kuis tersebut

Suatu hari tiket tinggal satu-satunya dan aku belum dapat telpon dari radio tersebut. Ya, mereka yang ditelpon dan berhasil menjawab pertanyaan yang diajukan adalah mereka yang dapat.

Harapanku pupus ketika seseorang ditelpon dari radio tersebut dan berhasil menjawab pertanyaan yang diajukan. Karena begitu ngefansnya sama artis yang mau konser, seharian aku menangis dan tak mau keluar kamar. Ratu yang tau keadaanku pun segera datang ke rumah

“Sore tante, Nissanya ada?”

“Ada itu di kamar, seharian belum keluar” sahut mamaku menjawab pertanyaan Bunga.

“Sa, kenapa sih nangis gitu kaya anak kecil tau.”

“Apa sih, kamu kan tau gimana ngefansnya aku sama BTS. Bayangan udah ngantri dari pagi sampai sore dan ikutan kuis tiap hari tapi ga bisa dapat tiket juga!”

“Nih tiket buat kamu” Ratu menyodorkan sebuah tiket padaku.

Dengan muka heran aku menerima tiket tersebut, ku lihat dengan seksama. “Hah gimana caranya kamu bisa dapat tiket ini?”

“Aku ikutan kuis juga dan kebetulan aku yang terakhir dapat. Tapi itu buat kamu aja. Lagian aku gak begitu ngefans kok sama BTS, Cuma ikutan kamu aja hehe” sahutnya tanpa muka bersalah.

“Beneran?” Aku langsung bangkit memeluk Ratu yang tengah meledekku karena muka sembabku.

“Beruntung banget deh aku punya sahabat kamu. Jangan-jangan kamu ikutan kuis Cuma biar dapet tiket untukku ya?”

“Iya hehe” jawaban Bunga yang semakin membuatku merasa beruntung bersahabat dengan gadis berambut ikal ini.

Pembuat Onar

Oleh Raihan Naufal An Ramadhan

Pada suatu Hari tahun 2003 tepat tanggal 12 November lahirlah seorang anak bernama Alexander Putra dia anak seorang pengusaha muda yang sangat kaya raya kedua orang tua nya terlahir dari keluarga yang kaya raya, Alex mempunyai abang yang umur nya selisih 3 tahun bernama Keenaan Al Mahesa atau sering di panggil Ken. Saat Alex masih duduk di bangku TK Ken yang sering bermain bersama adik kesayangan nya.

Singkat cerita Alex sudah duduk di bangku SMA. Oiya sebelumnya Alex adalah anak yang berprestasi ketika duduk di bangku SMP begitu juga dengan abang nya Ken. Dikarena sering disuruh les bimbingan ketika pulang sekolah karena kedua orang tuanya sangat sibuk dengan pekerjaannya dan kedua anaknya. Ketika hari pertama Alex sekolah di SMA KARYA BANGSA Alex telat karena semalem Alex bergadang “den Alex, den bangun deh sudah jam setengah 7 pagi, aden tidak sekolah?” disitu Alex terbangun dan langsung melihat jam dan benar ternyata sudah jam 07.05 Alex langsung bergegas bangun sambil mengatan kepada bi Irah (pembantu keluarga Alex yang sudah bekerja sejak Ken kecil) “bi Irah kenapa tidak bangunin aku jam 5 tadi?” omong ken sambil bangun dan panik menyiapkan buku dan tas sekolah “bibi sudah bangunin aden dari jam setengah 4 pagi tapi aden tidak bangun-bangun” jawab bi Irah.

Alex yang sudah telat tidak pamit kepada Ken yang sedang sarapan di meja makan sendirian “woy mau kemana lu buru buru amat, sini sarapan dulu dari tadi gue tungguin juga” sapa Ken yang melihat Alex buru buru Alex yang mendengar teguran menjawab sambil teriak dan berjalan “gua udah telat bang, hari ini hari pertama gua sekolah” jawab Alex, Ken yang paham langsung menjawab sambil memegang roti “oh yaudah hati-hati lo”. Alex yang sudah telat dan pintu gerbang sudah di tutup akhirnya manjat melewati pintu belakang sekolah dan untungnya tidak ada yang melihat Alex manjat pintu belakang sekolah SMA KARYA BANGSA.

Lalu Alex memasuki kelas “permisi bu. Maaf ya bu telat tadi macet di jalan” oh iya gapapa sekarang kamu perkenalkan diri ya tadi temen temen kamu sudah semua nantii kamu kenalan sendiri ya “baik bu” silakan perkenalkan diri kamu dengan gaya tengilnya alex yang bajunya di keluarkan tidak menggunakan dasi dan kancing atas bajunya terbuka

“ hai kenalin nama gua Alexandra Putra, gua lulusan SMP NUSA SEJATERAH, lu bisa manggil gua Alex” “silakan Alex kamu duduk di bangku paling belakang bersama Dimas, itu bajunya jangan lupa di masukan ya” “oke bu” jawab alex. Setelah pembelajaran jam pelajaran kedua selesai dan bel sudah berbunyi yang menandakan jam istirahat sudah di mulai Alex bersama Dimas (temen baru alex) keluar menuju kantin, tidak sengaja Alex menyenggol abang kelasnya “eh soryy bro ga sengaja ga liat gua” dengan tidak terima karena merasa senior abang kelasnya malah bilang “galat buta mata lo! Badan gua segini lu masa ga liat,”, “yaelah bro gua juga udah minta maaf kan gua ga sengaja, ko lu malah nyolot” dan terjadi lah baku hantam antara Alex dengan abang kelasnya.

Baru hari pertama Alex sudah membuat ulah di sekolah karena ribut dengan abang kelasnya yang membuat dia dan abang kelasnya di panggil ke ruang guru, disitu bu Risma bertanya kepada kedua anak muda itu yang sedang emosi “kenapa kalian berdua bisa ribut padahal sekarang baru hari pertama sekolah” tanya bu Risma “dia duluan bu nyolot, tadi saya ga sengaja nyenggol dia saya sudah minta maaf tapi dia malah nyolot dan ngatain saya buta” jawab Alex “ dia duluan bu yang nyenggol saya padahal jelas jelas saya di depan mata dia” jawab Bintang “sudah sudah kalian mau maafan atau ibu bawa ke ruang BK akhirnya mereka pun bermaaf an dan berjabat tangan.

Setelah jam kepulangan sekolah Alex pulang kerumah telah mendapati papa dan mama nya sedang bertengkar bagi Alex itu adalah asupannya sehari hari ketika pulang nongkrong atau sekolah, Alex yang tidak menghiraukan kedua orang tuanya yang sedang bertengkar dan lanjut jalan lewat kedua orang tuanya sambil berkata “jangan ribut terus, cape saya dengarnya” dan Papa (Mahesa) menjawab “diem kamu Alex tidak usah ikut campur urusan orang tua, kamu masih kecil tugas kamu belajar sama sekolah aja!” Alex tidak menghiraukan dan lanjut berjalan menuju tangga.

Keenan yang sudah paham melihat adiknya merenung di kamar karena apa dan langsung menghampiri adiknya “udahlah Lex emang kan dari dulu bokap sama nyokap kaya gitu kerjaanya sampe lu di pukul sama papa gara gara belain nyokap kan, jadi yaudah diemin aja lu fokus aja belajar buktiin omongan bokap ke elu tu ga bener” bilangnya Keenan menyemangati adiknya yang sedang sedih karena papa mamanya ribut

terus “iya bang makasih ya lu selalu ada kalo bokap nyokap lagi berantem” jawab Alex sambil tosan sama Keenan “yaelah santaiii Lex, kalo lu perlu apa apa hubungin gua ya, gua mau keluar nyarii makan, laperr gua lu mau nitip apa?” tawar Keenan ‘engga bang gua udah kenyang tadi makan di sekolah”.

Pagi pun tiba kali ini Alex tidak telat dan ikut sarapan bersama abangnya, papa mama Alex kemana? Mereka sudah pergi berangkat kerja dari pagi-pagi buta dan jarang sarapan bersama kedua anaknuya dan itu sudah biasa bagi Keenan dan Alex sejak kecil. Setelah sarapan nasi goreng buatan bi Ira Alex pun pamit dan berangkat sekolah, setelah sampai di sekolah dan memarkirkan motor nya Alex menuju kelas dan bel berbunyii yang menandakan jam pelajarab pertama sudah di mulai dan gurunya sudah datang. Singkat cerita bel kepulangan berbunyi Alex pun bergegas menuju ke parkiran untuk pulang, setelah sampai di motornya Alex kaget karna ban motornya seperti ada yang membocorkan dan ia begegas ke pos satpam dan menanyakan kepada pak Adi siapa yang membocorkan ban motornya lalu mang Adi bergegas melihat CCTV dan Alex terkejut karena yang membocorkan ban motornya adalah Bintang abang kelas yang kemarin ribut dengannya, tanpa pikir panjang Alex menuju lapangan basket karna tau Bintang ada jadwal eskul basket dan langsung menghajar Bintang di depan temannya.

Setelah menghajar abis abisan Bintang, Alex salfok dengan kaka kelas yang memisahkan mereka ber2 saat ribut karena Alex bengong dan malah saling tatap tatapan dengan kaka kelasnya Alex langsung cabut dengan hati dag dig dug. Alex menuju parkiran dan meninggalkan motornya Alex bareng bersama Dimas kebetulan Dimas lewat saat Alex mau memesan ojak online ‘lex, kenapa masih disini?ko lu kaya abis ribut gitu, kenapa?’’ tanya Dimas “iya gua habis ribut lagi sama bintang abang kelas yang kemarin ribut sama gua gara-gara dia yang ngempesin ban motor gua” jawab Alex “yaudah ayo bareng gua aja baliknya” tawar Dimas “yaudah boleh dah, makasih ya dim sebelumnya jadi ngeroptin lu gua” “iya elah lex santaiii”.

Pagi pun tiba dimana Alex harus bangun dan melakukan kegiatannya yaitu sekolah, seperti biasa Alex siap siap dan menuju ke bawah ruang makan dan kali ini iya tidak sarapan karena sendirian Keenan sudah berangkat kuliah tadi pagi jadi Alex langsung menuju sekolah tanpa

sarapan, setelah bel berbunyi Alex keluar kelas menuju kantin tanpa sengaja bertemu kaka kelas cewe yang kemarin memisahkan Alex dan Bintang ketika ribut dan Alex memberanikan diri untuk negor dan kenalan “haii, kemarin makasih ya udah misahin gua btw kenalin gua Alex dari XIPS 1” kenalan Alex “eh iya sama sama, btw salken ya gw Tasya dari MIPA2 “jawab Tasya “nantii pulang boleh pulang bareng ga sebagai ucapan terimakasih gue sama lu” tawar Alex “hmmm okeedeh nantii gua tunggu di parkiran ya” jawab Tasya disitu Alex salting dan senyum-senyum sendiri.

Setelah bel jam kepulangan sudah bunyii Alesx bergegas menuju parkiran dan sudah ada Tasya yang menugu di motor Alex singkat cerita di perjalanan sudah ada berbicaraan hangat dan tak terasa sudah sampai di depan gerbang rumah Tasya “makasihh yaa lex udah anterin gue balik” ucap Tasya “iya sama sama sya, gua balik dulu ya” jawab Alex sambil pamit “iya lex hati hati ya” hari hari terus di lalui bersama mereka ber2 pulang bareng, makan bareng, weekeend nonton sampai akhirnya Alex memberanikan menyatakan perasaannya setelah nganter pulang Tasya “eh sya sebentar deh gw mau ngomong sama lu penting” “boleh apa lex’ jawab Tasya “ lu mau ga jadi pacar gue?” tembak Alex “hmmm soryy ya lex gua gamau, GAMAUU NOLAKKK” jawab Tasya sambil senyumm dan teriak “YES” respon Alex “makasih ya sya udah nerima gue” “iya lex sama sama, kamu hati- hati ya pulangnya sampai rumah kabarin aku” jawab tasya “iya, aku pulang dulu ya babayy” pamit Alex

Setelah bersama Tasya kehidupan Alex berubah menjadi rajin lagi menjadi aktif disekolah dan memenangkan olimpiade matematika yang diamana di tonton oleh papa, mama, dan Keenan. Setelah pulang kerumah papa mamanya memeluk Alex dan meminta maaf kepada Alex karna sudah meremehkan nya dan juga mebanding bandingkannya dengan Keenan “maafinn papa dan mama ya nak karena dulu mama papa sudah merendahkan kamu dan selalu membanding bandingkan kamu dengan abang mu dan juga ngga ada waktu buat kalian berdua” minta maaf mama (Jeenan) “iya mah pah gapapa ko yang penting mamah papa sekarang udah mulai akur dan bisa berkumpul lagi walaupun mama papa udah bandingi aku sama bang Keenan aku ga marah ko sama bang Keenan malah aku makin sayang sama bang Keenan karena dia selalu ada ketika aku lagi terpuruk, dan juga ada 1 orang yang bisa buat aku sekarang makin rajin dan buat aku jadi berubah jadi semangat sekolah

dan ga buat onar lagi” tanpa sepengetahuan papa, mama, dan Keenan, Alex medatangkan Tasya “Assalamualikum om, tante, kenalin aku Tasya pacarnya Alex” salam Tasya sambil salim kepada Mahesa dan Jeenan “Walaikumsalam nak, MasyaAllah cantik sekali kamu” jawab Jeenan “hehe makasihh tantee” jawab jinan “ini mah orang yang buat aku makin semangat sekolah dan belajarnya” sahut Alex “makasih ya sayang udah bantu om dan tante ubah sikap Alex yang suka buat masalah di sekolah dan sekarang menjadi rajin lagii” puji Jeenan “iya tante sama-sama lagian aku ga ngapa ngapain ko Cuma semangatin Alex aja dan bimbing dia biar semangat belajar lagii” jawab Tasya setelah perbincangan sedikit di lanjutkan dengan makan malam bersama dan ngobrol-ngobrol sambil ketawa setelah sekian lama suasana ini tidak ada dirumah.

Gone

Oleh Raisya Amalia Bahrie

Di siang hari yang terik ini, aku menghela nafas seraya mengedipkan mata lantas aku baru saja terbangun dari tidurku. Aku mengedarkan pandang ke sekeliling dan pandanganku pun jatuh kepada jendela yang tertutup rapat.

"Huhh pantas saja panas, ternyata belum dibuka" ucap ku disertai dengan helaan nafas, aku pun segera bangkit dari duduk dan berjalan mendekati jendela lalu membuka jendela itu lebar lebar. Sesaat setelah aku membuka jendela, angin segar menerpa wajahku yang membuat aku segera menutup mata.

"Hari ini sepertinya bakal panas banget" ucap ku sambil memperbaiki rambutku yang berantakan karena tertiup angin. Lalu aku pun tersadar sesuatu, kalau hari ini aku akan pergi main bersama Amalia, gadis cantik berumur 17 tahun itu adalah sahabat ku. Aku pun segera bersiap siap dan pergi ketempat dimana kita sering bertemu sewaktu kecil.

Setelah bersiap siap, aku pun sempat bercermin dan baru menyadari kalau ternyata ada luka di dahi ku, aku pun mengabaikan nya dan segera menuruni tangga lalu menghampiri mama. "Ma, Tia pergi keluar dulu ya" ucap ku meminta izin untuk pergi keluar. Mama pun terdiam sejenak seperti sedang memikirkan sesuatu sebelum akhirnya ia menjawab, "iya, tapi jangan terlalu sore pulang nya ya" jawab mama mengiyakan sambil tersenyum tipis. Mendengar jawaban mama aku pun langsung pergi setelah berpamitan dengannya.

• • •

Sesampainya di taman bermain, aku melihat Amalia yang sedang duduk di atas *Monkey bars* sambil memainkan pesawat kertas dengan raut wajah sedih dan jika ku perhatikan lagi, disekelilingnya terdapat banyak sekali pesawat kertas yang berserakan di tanah. Aku pun menghampiri nya, "Lia? Kamu lagi ngapain?" Amalia yang mendengar itu pun sedikit terkejut dan menoleh kan wajahnya kearah ku. "Ah, ternyata kamu datang lagi" ucap Amalia, "tentu saja! Kita kan sudah janji untuk bertemu di sini bukan?" jawab ku sedikit heran.

"Dan juga kamu kenapa? Saat ku sapa kok kaget gitu" Amalia pun hanya tersenyum dan menggerakkan bahu nya keatas, "bukan apa apa kok" jawab nya. "Aku udah lumayan lama nunggu kamu tau, habis ngapain?" Tanya Amalia berusaha mengalihkan topik. "Tadi aku ketiduran ternyata, baru sadar aku ada janji ketemu" jawab aku sedikit malu karena membuat Amalia menunggu lama.

Amalia pun hanya tertawa mendengar jawaban ku, "kamu masih sama kaya dulu ya, sering ketiduran hahaha" setelah itu kami pun membicarakan hal hal yang lain.

• • •

"Oh iya, kamu udah dengar tentang kasus tabrak lari yang baru baru ini belum?" Amalia yang mendengar itu pun langsung terdiam, "aku kasihan deh dengan orang tua dan sahabat korban, mereka kelihatan terpukul banget" lanjut ku. Amalia pun hanya menjawab dengan deheman "aku denger denger, korbannya kena tabrak lari saat dia ingin pergi bermain ya?" Tanya ku kepada Amalia yang sedari tadi hanya mendengarkan ku berbicara.

"Iya, korbannya punya luka lebar di dahi, luka nya kaya punya kamu" jawab Amalia sambil menatap luka yang ada di dahi ku dengan tatapan yang tidak bisa ku mengerti. "Kok kamu tau?" Tanya ku, Amalia pun tersenyum tipis seraya menjawab "karena aku ada di situ, melihat tubuhmu yang berlumuran dengan darah" aku pun terdiam. "Kamu gak seharusnya ada di sini Tia, kumohon pergi dan lupakan janji itu, kalau kau tidak pergi bagaimana kita, orang tua mu merelakan mu?" Ucap Amalia sambil menangis.

"Kumohon.." Lirih Amalia masih menangis sampai tidak menyadari bahwa Aristia sudah tidak ada lagi di sampingnya, tidak lagi tertawa bersamanya, tidak lagi membicarakan hal hal yang lucu bersama nya.

PEPERANGAN RAKSASA

Oleh Renhard Rafi Santoso

Di suatu masa pada tahun 360 hiduplah remaja perkasa bernama Einhard, ia setiap hari membantu ibunya untuk mencari kayu bakar di Hutan untuk bahan bakar memasak. Einhard tinggal bersama ayah dan ibunya di sebuah Desa kecil yang damai dan tenram, ibu Einhard seorang ibu rumah tangga, ayah Einhard seorang ilmuwan yang meneliti tentang kekuatan para nenek moyang manusia.

Einhard memiliki sahabat perempuan bernama Abysta, mereka berteman sejak kecil karena kedua orang tua mereka berteman, Abysta jauh lebih kuat daripada dari pada Einhard. Abysta selalu membawa banyak kayu bakar dibandingkan Einhard saat Abysta membantu Einhard untuk mencari kayu bakar, seperti memiliki kekuatan tersembunyi yang sangat kuat namun Einhard tidak ingin ambil pusing, ia merasa dirinya lah yang lemah dan kurang kuat.

Einhard selalu bermain setiap harinya setelah mencari kayu bakar untuk sang ibu, bersama Abysta dan seorang lagi teman laki laki yaitu Ferd, mereka berdua berteman dengan Ferd saat mencoba menjual kayu bakar di Pasar, Ferd tidaklah mempunyai tubuh yang sehat dan kuat seperti Einhard dan Abysta, ia memiliki tubuh yang mungil dan lemah namun Ferd memiliki kecerdasan yang luar biasa dibandingkan Einhard dan Abysta.

Ia selalu menjual habis barang dagangannya sebelum pulang. Einhard dan Abysta pun bingung dengan kecerdasan yang dimiliki Ferd. Diesok hari Einhard dan Abysta ingin membantu Ferd berjualan, tapi di tengah perjalanan menuju Pasar mereka dikejutkan dengan sebuah bukit yang hancur “Abysta, Ferd, awas debu dan kabutnya sangat tebal” panik Einhard. “uhuk uhuk” batuk Abysta. “Abysta kamu tidak apa?” Einhard khawatir. “ya aku baik baik saja” jawab Abysta.

Orang-orang berlarian menganggap itu gempa bumi, ke 3 sekawan itu penasaran dengan hati yang panik, namun kepanikan mereka terpatahkan oleh rasa akan penasaran mereka, sosok raksasa besar muncul dan mereka tidak bisa berfikir dengan akal sehat mereka lagi “Abysta! Cepatlah lari!” teriak Einhard khawatir dengan Abysta yang

masih terdiam. Lalu mereka memutuskan pulang ke rumah Einhard, di sana ada ayah dan ibu Einhard.

Melalui jendela rumah Einhard, dengan rasa takut Einhard dan Ferd melihat raksasa tersebut dari jendela rumah. Namun berbeda dengan Abysta, matanya seperti ada sinar cahaya berwarna hijau, “Abysta! Hei Abysta!” Einhard panik karena Abysta hanya duduk diam sambil memegang kepala dan matanya pun terpaku.

Lalu Abysta lari keluar rumah, Einhard khawatir lalu mengejarnya, “Kalian berdua! Apa yang kalian lakukan! Kembalilah” teriak Ferd. Abysta naik ke atas tangga sebuah Tower yang sangat tinggi, Einhard semakin panik ditambah raksasa tersebut terus mengamuk di tengah Pasar. Saat sampai di puncak tertinggi dari Tower tersebut, Abysta melompat entah keajaiban apa yang terjadi ini semua di luar akal manusia.

Abysta mengeluarkan cahaya dan kilat hijau, awan berubah menjadi sangat gelap, “Abystaaa!” teriak pasrah Einhard dengan hati yang berkecamuk, namun ini semua memang sebuah keajaiban, Abysta berubah menjadi raksasa berwujud seperti sebuah dewi. Ferd dan ayah Einhard mendatangi Einhard yang terdiam pasrah, lemas dan bingung akan yang terjadi di atas Tower.

“Einhard hei!” ayah Einhard. “A-Ayah?” jawab Einhard dengan lemas. “Abysta adalah keturunan dewi Erinyes dari tujuh kerajaan terbesar kerajaan Akhilles” “dan kamu adalah reinkarnasi ke tujuh dari dewa Euthenia” ucap ayah Einhard menjelaskan mengapa Abysta memiliki kekuatan dan siapa Einhard. “Mengapa ayah bisa tau aku reinkarnasi ke tujuh dari dewa Euthenia?” tanya kebingungan Einhard. “Ayah menjadi seorang ilmuan yang meneliti kekuatan manusia karena kamu memiliki tanda petir di pundak belakang mu” “Dan ayah menyadari itu lalu mencari tau dengan membaca banyak buku” jawab ayah Einhard.

Einhard melihat ke arah Abysta yang sudah berlari ke arah raksasa itu, “Lalu bagaimana ini ayah? Apa hubungannya aku dengan reinkarnasi?” Einhard khawatir dengan Abysta. “Kamu mempunyai kekuatan yang sama dengan Abysta” jawab ayah Einhard. “Iya benar Einhard, setelah aku baca buku kuno ini, kamu bisa mengaktifkannya dengan cara menyatukan kedua tangan mu” saut Ferd sambil membawa buku kuno milik ayah Einhard.

Einhard merapatkan kedua tangannya, sembari ingin melompat seperti Abysta. Petir kuning menyambar ke arah Einhard, lalu ia melompat seperti apa yang dilakukan Abysta, secara ajaib tangannya sekarang mempunyai cincin, seperti pertanda bahwa Einhard diberikan anugerah kekuatan. Einhard berubah menjadi raksasa seperti Abysta, dia berlari dengan sangat cepat menuju arah Abysta dan raksasa tak dikenal itu yang sedang berkelahi.

Berbeda dengan Abysta, Einhard dapat mengendalikan pikirannya dan tubuh raksasanya. Einhard pun ikut bertarung, peperangan antara raksasa ini tidak dapat dihindarkan lagi. Setelah lama mereka bertarung, pihak Einhard dan Abysta lah yang menang, mereka kembali ke wujud manusia mereka. Abysta tak sadarkan diri.

Einhard menghampiri raksasa yang menghancurkan Pasar dan Desanya tersebut. Ia melihat seorang pria dan akan membawanya ke rumah untuk diinterogasi. "Abysta kamu tak apa" Einhard yang khawatir akan sahabat nya itu. "Iya aku baik baik saja, namun kepala ku sakit" jawab Abysta yang sedang kesakitan. "Biarlah aku menggendong mu sampai rumah" tawar Einhard. "Hmm baiklah, terimakasih Einhard" ucap Abysta.

Ferd dan ayah Einhard membawa pria yang tak dikenalnya tadi, mereka menanyakan berbagai pertanyaan kepada pria tersebut. "Siapa kamu! dan mengapa menyerang Desa kami?" tanya Ferd. "Aku ingin mengambil sumber daya alam di Desa kalian" ucap pria tersebut. "Lalu mengapa kau bisa menjadi raksasa?" ujar Ferd. "Saya mencuri kekuatan tersebut dari sebuah laboratorium yang mengembangkan sebuah sel kekuatan raksasa" jawab pria itu.

"Sebaiknya kamu kita penjarakan dan diberi hukuman agar jera!" saut Einhard dari belakang Ferd dan ayahnya. "Betul itu, kamu telah merusak Desa kita!" ujar setuju Ferd dengan perkataan Einhard. "Maafkan saya dan tolong lepaskan saya, saya berjanji tidak akan berbuat hal yang tidak wajar di Desa kalian lagi" permohonan maaf pria itu. "Tidak akan kita maafkan atas keserakahan kamu terhadap sumber daya alam dan kekuatan! Kamu harus kita hukum" saut ayah Einhard.

Lalu mereka membawa keluar pria tersebut dari rumah, dan menjelaskan tentang semuanya kepada kepala Desa dan warga. Warga pun setuju untuk menjerat pria tersebut karena merusak Desa dan Pasar mereka. Setelah itu warga berterimakasih kepada Einhard, Abysta dan Ferd, serta ayah Einhard karena mereka lah Desa terselamatkan.

Tamat.

MY FIRST INTRODUCTION

Oleh Saffanah Jinan

-----PROLOG-----

Narendra Ericksson.

yang lebih akrab di sebut dengan nama awal marga nya yaitu Erick.

Semasa Erick SMP, ia adalah anak yang penurut dengan segala perintah mamah nya dan juga ia anak yang pintar. Erick cukup populer di lingkungan sekolahnya, bagaimana tidak? Narendra Ericksson, putra bungsu dari keluarga Ericksson yang memang sudah di kenal dengan kepintaran.

Ia selalu mendapat rangking 2 di peringkat sekolah, dan peringkat 1 nya yang tidak lain dan tidak bukan yaitu kakak nya sendiri. Zovanya Ericksson. Ia dan sang Kakak bersekolah di sekolah yang investornya adalah, Julio Ericksson dan sang istri Cathyna Ericksson. Ya.... Itu adalah papah dan mamahnya sendiri. mungkin karena itu juga para guru-guru dan bahkan kepala sekolah SMPN Brawijaya memperlakukan sepasang Kakak adik itu dengan 'baik'. Namun ketika Erick meranjak SMA sikapnya berubah 180°. Ia menjadi suka melawan aturan-aturan mamah nya dan rangking Erick yang di kenal dengan siswa yang sulit di tandingi itu, turun. Bahkan ia sempat hampir berada di rangking terbawah.

Terlebih lagi Erick yang di kenal tidak tertarik dengan perempuan alias romance-romance sekolah itu malah saat ia SMA, erick malah di kenal karena seringnya gonta-ganti pacar, walaupun wanita yang di kencani oleh Erick ini tahu bahwa Erick mengencaninya hanya untuk di tinggalkan. Ya.... siapa coba yang bakal nolak kalau di kasih gombalan-gomblan basi dari anak yang ganteng, pintar terlebih lagi Erick anak orang kaya yang bisa beliin ini itu buat wanita yang sedang ia kencani. Waupun ia bisa di bilang 'brengsek' tapi Erick hanya akan mengencani satu wanita, ia lebih memilih memutuskan dulu pacarnya itu baru ia akan mencari wanita lain, dari pada ia harus berselingkuh, Yang menurutnya itu jahat dan ribet. Namun di balik berubahnya Erick, ada kisah kelam yang di hadapi Erick di masa lalunya.

*

*

"ha... Mamah... s-sak- " Naren mengigau.

“Naren, naren.. Bangun!” Zovanya yang sedari tadi mendengar adik nya mengigau itu, mencoba membangunkannya. Naren terbangun dengan ekspresi ketakutan, Zovanya sudah biasa mendengar Naren mengigau seperti itu, itu karna mimpi yang selalu terulang terus menerus. Masalalu tentang kejadian yang cukup membuat trauma Zovanya dan Naren. Hari ketika mamah nya sedang memukul mereka berdua.

“Mimpi yang sama lagi?” tanya Zovanya

“ya...” jawab Naren sembari mengatur nafasnya yang tak beraturan.

“tenang Naren... ada kakak di sini, udah yok! Sekarang kamu mandi pake seragam terus berangkat. Ini hari pertama kamu masuk sekolah loh~”

Sebenarnya Zovanya merasa kasihan dengan adik nya, ia sampai sering mendapat mimpi yang menakutkan karna perbuatan mamah nya semasa mereka kecil. Sejurnya Zovanya juga sesekali masih teringat dengan perbuatan mamahnya, namun ia memilih untuk tidak menunjukannya karna ia tidak ingin membuat adik nya khawatir.

*

*

*

*Pagi hari di awal tahun ajaran baru.

Erick menjalani hari pertamanya sebagai siswa SMA di *NEO HIGH SCHOOL*. Erick memarkirkan motor Kawasaki Ninja H2 kesayangannya itu di parkiran sekolah.

“hahh...” Erick menghela nafasnya

“oke, mari kita mulai kehidupan baru gue..” ucap Erick sembari berjalan ke kelas sesekali sambil mengamati interior di *NEO HIGH SCHOOL*.

Erick pun di perkenalkan oleh gurunya di depan kelas, *“Hi.... gue Narendra Ericksoon, panggil aja Erick. gue pindah ke sekolah ini karna alasan pribadi, oke udah sih gitu aja... kalau masih ada yang penasaran tanya langsung aja ke gue, Makasih.”* Ucap Erick. Murid-murid di kelas nya tertuju padanya, kecuali satu murid perempuan yang sedang memakai *Headset* di telinganya sembari melihat ke arah ke jendela.

Mungkin ini sebuah kebetulan saja. Naren duduk pas di belakang cewek itu. Jujur, dia memiliki paras yang cantik, hidungnya yang mancung, bibirnya yang

mungil dengan rambut hitam panjang yang kira-kira se-punggung itu, cukup menarik untuk naren.

*

*

Bel istirahat berbunyi *KRING... KRING..*

'PUK' suara pundak naren yang di tepuk oleh orang yang duduk di belakangnya. "Eh, ren....? Nandra??...ren...?"

"Nama gue Narendra Ericksson." Jelas naren

"Oh iya!! Narendra Ericksson, heheheh maklum gue pelupa." Jawab orang yang menepuk pundak naren tadi

"Kenalin gue Jensen Argano, panggil aja Arga."

"Iya, hi."

"Kalo, ada yang mau Lo tanyain tentang sekolah ini, tanya aja ke gue oke?."

"Hmzz, gue mau tanya, anak cewe di depan gue. Dia kenapa sih?, Dari tadi diem terus gak ngomong, udah gitu mau-mau aja lagi... di suruh-suruh sama anak cwe yang pake sweater warna merah tadi(?)".

"HAH!!!. Maksud Lo Issabel Phylicia?!. Ssstt.... sini gue kasih tau, Dia orang yang wajib Lo hindarin, dia itu suka bully orang. Geng nya di mana-mana, walaupun Abel cewe, dia gila banget kalo udah nargetin orang."

"Emang kenapaa dah?"

"Gue juga gak tau dia begitu karna apa, rumor nya sih dia anak orang kaya, dan papahnya pemilik sekolah ini. Jadi ya.... Dia gak takut mau ngelakuin apa aja, walupun itu melanggar peraturan sekolah kita, liat aja penampilannya. Rambutnya di warnain, gak pake baju seragam selalu pake sweater atau Hoodie, terus rok nya yang di pendekin"

"Terus.. gak ada yang negur gitu?"

"NAH! Gue juga gak tau masalah itu, soalnya guru-guru atau bahkan kepala sekolah diem aja kalo liat dia atau denger kasus dia. Palingan cuma di panggil ke kantor kepsek terus udah deh... selesai kayak gak terjadi apa-apa "

"Ohhh... Berarti anak cewek yang di depan gue ini di 'bully' sama Issabel Phyccilia itu?"

"Iya. Namanya Danessya Williona. Jangan sekali-kali deh Lo berurus sama dia atau gak Lo akan ikut terseret karna Lo usik 'mainan' nya Abel"

"Hmzzz menarik.." ucapan naren sembari melihat ke arah Danessya Williona.

"Hah?Lo bilang apa?"

"Oh. Enggak kok cuma ngelantur sendiri aja hehehe. Oh ya ini kantinnya di mana sihh gue dah laperr nih.... dari tadi bunyi terus perut gue"

Ucap naren mengalihkan pembicaraan.

*

*

Naren dan Erga pun berjalan menuju kantin. Setelah beberapa menit kemudian bel berbunyi ‘KRING.... KRING.... menunjukkan saatnya untuk kembali ke kelas. Waktu terus berjalan hingga memasuki jam pulang, siswa siswi kelas XI D mulai merapikan buku-bukunya, dan berjalan meninggalkan kelas. begitu pula Naren yang bersiap untuk pulang. Namun perhatian Naren teralihkan pada cewe yang duduk di depannya alias Danessya. "Hi.." ucapan Naren sembari melambaikan tangannya di depan wajah Danessya. "....." Tak ada jawaban dari cewek itu, melihat ia di cuekin oleh Danessya, Naren memutuskan untuk langsung meninggalkan kelas. "IH, apaan sih tuh cewe, masa gue sapa malah gak di bales. Apa gue terlalu sok akrab ya??.." batin Naren.

Hari-hari terus berlalu, tak sadar Naren sudah mau memasuki Minggu ke 3 sekolah di *NEO HIGH SCHOOL*. dan Naren juga sudah mulai terbiasa dengan kehidupan SMA nya.

Hari ini adalah jadwal piket Naren, kebetulan ia juga satu jadwal piket dengan cewek yang di anggapnya 'aneh' itu Sejak perkenalan pertama mereka. Naren tidak pernah mau mengajak Danessya mengobrol lagi, Katanya sih.... Takut dia bakal di cuekin lagi.

Naren mendapat bagian mengepel lantai artinya ia harus menunggu temannya selesai menyapu lantai dulu baru ia akan mengepel. Sedangkan hari ini Danessya mendapat bagian untuk mengelap jendela. Ketika Naren balik ke kelas setelah mengambil air dan kain pel, ia melihat Danessya yang sedang kesulitan mengelap jendela di bagian atas. Lalu Naren menghampirinya. ia mengambil lap yang ada di tangan Danessya lalu mengambil kursi, menaruhnya dan Naren naik ke atas kursi itu. Ia membantu mengelap jendelanya. Ya..... Kaca di kelasnya itu memang tinggi jadi Naren yang berniat untuk membantu, harus naik kursi untuk menjangkaunya. "Nih" ucap Naren mengembalikan lap itu. "lain kali kalo gak nyampe naik aja ke kursi, bikin gregetan aja lompat-lompat. Udah tau lo pendek." Danessya hanya membalas dengan senyuman dan sedikit membungkuk seperti menandakan rasa terimakasih. "....." Keheningan sesaat. Lalu Danessya melanjutkan mengelap jendela, "LAH. Gak bilang makasih gitu?!, Gua kan udah bantu lo." Ucap Naren kepada Danessya. "....." Lagi-lagi keheningan, tak ada jawaban dari cewek itu. Naren yang kesal pun menarik tangan Danessya lalu memegang pundaknya. "Jujur deh.... Lo pernah kesel atau punya masalah sama gue sebelumnya? Setiap gue tanya, Lo selalu gak jawab sepathat kata pun."

Danessya tersenyum. Ia memberi isyarat tangan ke Naren. "Hah? Apaan sih?" Ucap Naren tak mengerti maksud Danessya. Danessya pun buru-buru mengeluarkan kertas dan pulpen dari kantongnya, ia menulis sesuatu. "Aku gak ngerti yang kamu bilang, aku tuli." Lalu Danessya melanjutkan menulis di halaman berikutnya "kalau ada yang mau kamu omongin sama aku, tulis aja di kertas biar aku ngerti yang kamu maksud." Melihat tulisan itu Naren *shock*. Selama ini alasan Danessya tidak menjawabnya saat awal perkenalan itu karna Danessya tuli. Lalu Naren buru-buru mencari selembar kertas dan pulpen dari dalam tasnya, Ia menulis. "maaf, selama ini gue kira Lo emang sok cool. Maaf banget gue yang salah...." Tulis Naren

"Maaf?? Buat apa? Aku kan tuli bukan karena kamu. Santai aja." Balas Danessya dengan santai. Danessya sangat tidak suka jika orang-orang melihatnya dengan rasa kasihan, ia tidak tahu apa yang harus di kasihani dari dirinya. Apa karena Danessya tuli?, Namun Danessya tidak masalah jika ia tuli. ia bersyukur apa yang telah Tuhan berikan padanya.

Merekapun Segera pulang setelah selesai mengerjakan piket. "G*la..!! Selama ini gue udah mikir yang enggak-enggak sama tuh cewe, ternyata diaaa emang gak denger apa yang gue bilang.." Ucap Naren sembari membaringkan tubuhnya di kasur empuk rumahnya. Naren merasa bersalah, karna selama ini ia kira Danessya adalah orang yang somboh tanpa tahu fakta bahwa Danessya memang tidak mendengar apa yang diucapkan olehnya.

Kini Naren sudah mempunyai dua teman di awal SMA nya.

-TAMAT...

Sahabat terbaik

Oleh Shafira Aqela

Rani dan olivia dikenal sebagai sahabat yang baik di sekolah. Meskipun berbeda kelas mereka berdua selalu menyempati bertemu saat jam istirahat. Mereka berdua memiliki sifat yang sangat berbeda rani seorang anak yang periang sedangkan olivia seorang anak yang pemalu. Walapun begitu mereka berdua tak permasalah kan hal tersebut.

Suatu hari saat disekolah mereka mengadakan lomba melukis, saat mendengar perihal tersebut rani segera menghampiri olivia yang sedang duduk di depan kelas nya. “hei, olivia!” panggil rani dengan ramah “ada apa rani? Kenapa kamu sangat antusias?” “olivia ayo ikut aku!” ajak rani sambil menggandeng tangan Olivia dan mengajak nya ke tempat majalah dinding. “lihat ini Olivia!, ayo kita ikuti lomba ini kita kan sama-sama pintar gambar” ucapan rani “hm.. tapi aku takut kalau ga menang” ucapan olivia sambil mengurung niat nya itu untuk mengikuti lomba. “gapapa, kita coba dulu aja siapa tau kita berdua menang!” ucapan Rani sambil mengahibur Olivia. “baiklah kalau gitu, aku akan ikut” “yay! Nanti pulang sekolah kita berlatih melukis bersama ya di pondok bermain!”.

Kepulangan sekolah pun tiba, Rani yang sedari tadi menunggu sahabatnya keluar dari kelasnya karena melaksanakan tugas piket. “hey Olivia!” sapa Rani “eh Rani, kamu udah nunggu dari tadi disini? Maaf ya lama karena aku piket terlebih dahulu” ucapan Olivia tidak enak. “gapapa olivia, ayo kita pulang bareng, setelah pulang ke rumah masing-masing jangan lupa ya bawa alat melukis kamu ke pondok bermain, kita kan mau berlatih melukis buat lomba!” “iya Rani, aku ga bakalan lupa kok!”.

Saat sudah sampai rumah “assalamualaikum bunda” salam olivia. “wa’alaikumsalam olivia, anak bunda sudah pulang?” “iya bun hehe” kekeh olivia sambil menyium tangan bunda nya, saat ia hendak ingin pergi ke kamar nya tiba-tiba “oh ya bun, habis ini aku izin ke pondok bermain ya karena aku ingin berlatih melukis bersama rani. Minggu depan sekolah ku mengadakan lomba melukis bun”. “oh iya nak, jangan pulang terlalu sore ya dan jangan lupa bawa alat-alat melukis nya”. “oke bun!” jawab olivia

Setelah bersiap-siap untuk keluar Olivia pun pamit kepada ibu nya “Olivia berangkat dulu ya bun ke pondok bermain” ucapan Olivia sambil menyium punggung tangan ibunya “iya nak, hati-hati ya. Semangat!” ucapan bunda Olivia “ Assalamualaikum!” “ wa’alaikumsalam”.

Setelah sampai ke pondok bermain Olivia bingung ia mencari sahabatnya Rani karena ia belum muncul di pondok bermain “Olivia! Hosh, hosh” teriak Rani sambil berlari dan terengah-engah. “kenapa kamu lari Rani?” “aku buru-buru, karna takut kamu menunggu aku terlalu lama!” jawab Rani, “ya ampun Rani gapapa kok, aku juga baru sampai!. “yasudah kalau begitu ayo kita segera melukis” ajak Rani.

Hari perlombaan pun tiba, sudah ramai orang berdatangan ke sekolah dengan semangat karena ada yang berjualan, ada yang pentas seni dan lain-lain. “aduh Rani mana ya, aku takut..” ucapan Olivia dalam hati sambil bergempar. Tidak lama kemudian, Rani pun muncul “hei Olivia! Apakah kamu sudah siap?” tanya Rani sambil bersemangat “aduh, aku takut banget aku takut kalau gak menang Ran..” jawab olivia sambil menunduk, “gapapa Olivia kan kita harus berjuang bersama, kita ga boleh putus asa sebelum mencoba” tak lama Rani ucapan seperti itu mikrofon sekola berbunyi “silahkan bagi siswa/siwi yang mengikuti lomba melukis masuk ke ruan 5”. Mendengar itu Rani pun segera mengajak Olivia yang sedari tadi hanya murung “ ayo liv! Kita pasti bisa kok!” ucapan rani sambil menyemangati Olivia, mendengar itu Olivia langsung tersenyum “ya, baiklah aku akan buktikan kalau aku bisa!”

Sehari setelah lomba pengumuman pemenang pun di umumkan di majalah dinding sekolah, Olivia yang dengar hal itu dari teman nya pun segera menghampiri kelas Rani “Rani!” panggil Olivia, “eh ada apa liv, ga biasanya kamu kesini” jawab Rani terheran-heran. “pengumuman lomba melukis sudah ditempel di majalah dinding Ran!”. “benarkah? Kalau gitu ayo kita lihat!” Rani dan Olivia segera menuruni tangga dan menghampiri majalah dinding. “hmm.. yah Liv kayaknya nama aku ga ada di pemenang deh..” ucapan Rani dengan nada sedikit kecewa. “Rani, lihatlah! Ada namaku tercantum disini!” terkejut Olivia, “selamat ya Olivia atas kemenanganmu! Benar kan apa yang aku bilang, jangan putus asa dahulu sebelum mencoba, aku tau kamu pasti bisa!” ucapan Rani walaupun ia tidak memenangkan lomba, “hehe, terimakasih Rani kamu memang sahabat ku yang terbaik!” ucapan Olivia sambil memeluk Rani bahagia.” Aku punya hadiah untukmu Olivia” ucapan Rani “apa itu?” tanya

Olivia. “tada! Indah bukan?” “wow! Cantik sekali jepitan rambutnya!” terkajut Olivia, “kamu memakai yang berwarna pink dan aku yang ungu” ucup Rani sambil memasangkan jepitan rambut ke Olivia “wow cantik sekali Rani jepitannya!” ucap Olivia kegirangan. “hehe iya, jangan pernah lupakan aku ya sahabatku!”

Kerja Kelompok

Oleh Sibie Adira

Hari ini aku mendapatkan tugas kelompok, dan anggota kelompokku Akbar, Akila, Renhard, Rehan dan Yazid. Kami berenam ditugaskan untuk membuat presentasi tentang materi yang diberikan oleh Guru. Aku cukup senang karena bisa satu kelompok dengan mereka yang kuanggap bisa bertanggung jawab dengan tugas ini.

Namun rasa senangku hilang karena beberapa dari mereka tidak bertanggung jawab dan menganggap tugas ini sangatlah tidak penting. Hal ini bermula saat Akila selaku ketua kelompok mengajak kami semua untuk bertemu dan membahas tugas di rumahnya. Pada awalnya semua orang setuju, hingga saat sudah berkumpul Akbar dan Yazid tidak datang dan tidak ada kabar juga. Kami semua mencoba untuk menghubungi mereka, namun tetap tidak bisa. Karena ini baru pertemuan pertama, kami menoleransi mereka berdua. Namun sayangnya perilaku mereka berdua terjadi hingga 2 kali pertemuan kerja kelompok.

Aku yang sudah kesal, akhirnya berbicara dengan mereka melalui ponsel. Dengan tegas aku katakan jika Akbar dan Yazid akan dikeluarkan dari grup dan tidak akan memiliki nilai. Dengan ancaman tersebut, rupaya membuat Akbar dan Yazid takut dan mereka berdua datang pada pertemuan selanjutnya.

Akhirnya semuanya bisa hadir untuk mengerjakan tugas kelompok, kami mengerjakan tugas tersebut dengan penuh ketelitian sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan materi yang diberikan oleh Guru tersebut.

Setelah beberapa hari kerja kelompok, hari ini kami semua akan mempresentasikan hasil diskusi kami. Kami semua melakukan presentasi dengan sangat baik dan mendapatkan nilai sempurna.

CUKUR RAMBUT

Oleh Syakir Zhafiri Al Humaidy

Namaku Saipul, walaupun aku seorang laki laki, tapi aku memiliki rambut yang sangat panjang, dan aku suka itu. Aku selalu merawat rambutku dengan baik, bahkan aku sampai membeli banyak sampo dan barang barang yang sangat mahal hanya untuk rambutku.

Teman temanku tidak terlalu peduli dengan rambut panjangku. Memang, saat awal masuk sekolah banyak yang mengira aku perempuan karena aku memiliki rambut yang sangat panjang. Di tambah, saat masuk sekolah sedang terjadi pandemi, jadi kami semua memakai masker.

Mereka awalnya menghinaku karena memiliki rambut panjang
“Bencong!” ucapan mereka.

Aku sih tidak terlalu peduli karena walaupun banyak yang menghinaku, namun yang memujiku juga banyak. Aku juga bukan tipe orang yang baperan, jadi aku tidak terlalu peduli.

Dan setelah beberapa Minggu sudah tidak ada lagi yang menghinaku, karena mereka juga sekarang memiliki rambut yang panjang walaupun jelek. Di sekolah tempat aku sekolah tidak ada peraturan laki laki tidak boleh berambut panjang, itu lah sebabnya jika kamu ke sekolah aku pasti kamu akan menemukan banyak sekali laki laki yang gondrong.

Namun, suatu hari. Terjadi sesuatu yang mengubah segalanya.

KRIING!!

Bel istirahat berbunyi, aku dan teman temanku yang bernama Maria dan Liam lekas buru buru pergi ke kantin karena takut kehabisan Indomie Gledek, untung saja kami lari dengan kencang, jadinya masih tersedia. Setelah memesan dan mencari tempat duduk, kami pun mulai menyantap Indomie gledek sambil mengobrol.

Disaat mengobrol membahas apakah bumi itu trapesium tiba tiba Liam ngomong

“Eh guys, kelen dah denger belum rumor katanya nanti peraturan di ubah laki laki tidak boleh punya rambut panjang?” tanya Liam

“Oh, rumor itu. Itu kan udah lama sekali rumornya, dari pertama masuk sekolah rumor itu sudah ada. Tapi, lihat, peraturannya tetap tidak di ubah kok.” Jawab Maria

“Betul, lagian juga peraturan itu kan sudah menjadi ciri khas sekolah ini, gak mungkin sekolah ganti ciri khas sekolahnya. Kalau ciri khas sekolah ini di ganti pasti sekolah ini hanya akan menjadi sekolah biasa pada umumnya seperti sekolah lain.” Tambah aku

“Iya sih, tapi kata si Tara dia denger Ibu kepsek lagi mengobrol tentang itu sama kepala sekolah.” ucapan Liam

“Tara? Lu percaya sama si hidung jambu itu? Dia kan tukang ngibul, suka bohong ngasih informasi.” Ucap Maria

“Iya sih emang dia tukang ngibul, tapi kan dia anak kepala sekolah, jadi bisa aja perkataan dia benar. Lagi pula, walaupun si dugong itu suka ngasih informasi yang salah, tapi sekalinya dia ngasih informasi yang bener pasti itu sangat berpengaruh kan. Kayak pas dia ngasih tau kalau pas ujian sistemnya sering error makanya banyak yang dapet nilai jelek.” Ucap Liam

“Hmm... Iya juga sih...” jawab Maria

“Tapi ya sudah lah, itu kan peraturan cuman buat cowok, kalau gue sich gak berpengaruh” tambah Maria

“Oh iya Pul, kalau misalnya ni rumor bener gimana? Lu kan laki laki yang suka banget punya rambut panjang” tanya Maria

“Ah, gak mungkin itu benar, kan itu udah jadi ciri khas sekolah ini. Kalau misalnya di ubah pasti ni sekolah gak spesial lagi.” Jawab aku

KRIINNNGGG!!!

Bel istirahat telah berakhir sudah berbunyi.

“Lah, udah bel.” ucap Liam

“OH IYA! Habis ini kan MTK. Duh! Aku belum ngerjain PR nya. Mana gurunya killer lagi, Pul, aku nyalin PR kamu ya?” Liam memohon

“Iye iye, udah buru ke kelas sebelum gurunya masuk” Jawab aku malas

Aku, Maria, dan Liam bergegas pergi ke kelas.

Tidak terasa waktu berlalu dengan sangat cepat, setelah pelajaran terakhir selesai dan bersiap-siap untuk pulang tiba tiba ada pengumuman.

“Ini saya, pak kelapa sekolah yang imut ini ingin menyampaikan sebuah pemberitahuan.” terdengar suara pak kepala sekolah dari toa pengumuman.

“Jadi, untuk minggu depan, tidak boleh ada laki laki yang gondrong. Rambut harus pendek” ucap kata kepala sekolah

...

Satu sekolah hening untuk beberapa saat.

“HAAH!!?” terdengar suara orang kaget

“LAH??! DADAKAN BANGET.”

“DIH, BISA GITU.”

“HAHAHA, RAMBUT HARUS PENDEK. UDAH CAPEK CAPEK MANJANGIN RAMBUT NYAMPE KE SALON MAHAL BIAR RAMBUT PANJANG MALAH DI SURUH RAMBUT PENDEK, CERIYA CERIYA!!!” ucap salah satu murid yang sepertinya kena mental

Satu sekolah tiba tiba ricuh.

Aku, Saipul. Seorang laki-laki yang suka memiliki rambut panjang, Shock berat. Dadaku sakit, jantungku seperti tidak berdetak, dan...

BRUG!..

Aku pingsan karena shock berat. Saat aku bangun, aku sudah ada di ruang UKS. Saat aku bangun.

“Saipul? Kamu udah bangun?” Terdengar suara seseorang yang familiar

“OY!! SAIPUL UDAH SADAR!” teriak orang itu. Ternyata itu si Maria

Tiba-tiba semua orang mengerumuniku, menanyakan keadaanku.

Sudah 5 hari semenjak aku tidak sekolah, aku hanya mengurung diri di dalam kamarku, diam termenung

“Pul? Udah bangun? Sini makan, Ibu udah buatin sambel pete kesukaan kamu” Terdengar suara ibu dari luar kamar sambil mengetok pintu. Aku hanya diam saja sampai suara ketukan menghilang.

Setelah suaranya mengulang aku pun berniat untuk tidur, tapi sebelum aku memejamkan mata

RIINNGG!! Bunyi hpku karena ada telepon, awalnya aku tidak mau mengangkatnya. Namun lama kelamaan akhirnya aku angkat karena brisik.

“Halo? Saipul? Kamu gak papa?” Terdengar suara Liam dari HP.

“WOY! BISA GAK GANGGU ORANG YANG MAU TIDUR?!!” marah aku menjawab.

“Hehehe, sorry.” Jawab Liam dengan tertawa sedikit.

“Ada apa kamu menelpon aku?!” tanya aku

“Ah enggak, aku cuman khawatir sama kamu. Udah 5 hari gak masuk sekolah, aku jadi gak bisa nyontek.” Jawab Liam.

“Jadi ini alasannya kamu selalu mau duduk sebelahan sama aku” tanya aku.

“Iya” jawab Liam.

Setelah ngobrol cukup lama, sama dan Liam janjian buat ketemuan saat hari minggu.

Hari Minggupun tiba, aku rapi rapi untuk pergi ke tempat yang sudah Liam sharelock. Saat ketemuan, ternyata Liam tidak sendirian, disitu juga ada Maria.

“Oy! Saipul! Disini!” teriak Maria sambil melambaikan tangan

“Oh, oy guys! Udah lama nunggu?” aku menyahut teriakan Maria.

Setelah ketemuan kami pun ngobrol ngobrol,

“Jadi gimana? Jadi gak?” tanya aku

“Iya kok jadi, santai aja” jawab Maria

“btw, lu kelihatan capek ya tadi pas kesini pake acara lari larian segala. Nih, pocari sweat buat lu” ucapan Maria sambil menawarkan Pocari Sweat

“wah, makasih Maria” Jawab Saipul sambil meminum Pocari

Glug... Glug... Glug

1 botol Pocari 350ml habis dalam sekali minum.

“Ah, segarnya”

Tiba-tiba kepalaiku terasa pusing.

“Duh, kok pusing ya?”

Tidak lama kemudian, Saipul tertidur.

“Edan, obat tidurnya beneran manjur euy.” Ucap Liam

“Yo’i, siapa dulu yang beli? Gw!” Ucap Maria dengan bangga

Tiba tiba, aku terbangun, aku tidak bisa melihat apapun karena mataku ditutup dengan kain. Aku tidak bisa menggerakan tanganku ataupun kakiku, sepertinya aku sedang di ikat di sebuah kusi, tiba tiba aku mendengar suara.

“Mang, buat tu orang di potong pinggirannya terus atasnya di potong tapi jangan terlalu pendek ya.” Terdengar suara Liam

“Sip deh” Aku mendengar suara seseorang yang asing bagiku, aku belum pernah mendengar suaranya sebelumnya.

Tiba tiba, penutup mataku pun di lepas, dan ternyata. Aku berada di barbershop, sebuah tempat dimana tempat paling aku hindari.

Awalnya aku bingung, karena aku belum pernah ke tempat barbershop sebelumnya, aku planga-plongo melihat sekitar. Ada beberapa barang yang kukenal seperti bedak, gunting, dll. Tapi aku belum pernah melihat satu benda. Bentuknya panjang, berwarna putih, dan bisa bergetar, apakah itu barang nganu? Atau untuk memijat? Namun aku baru ngeh di ujungnya ada sesuatu yang tajam.

“Ok, aku mulai ya” tiba tiba seseorang yang tidak ku kenal memegang rambutku dan benda putih itu.

Wreeng

Benda itu memotong rambutku yang indah, aku sontak memberontak, aku momutarkeoalaku 360 derajat sambil lompat lompat di kursi sambil berupaya melepas tapi yang mengikat.

Tiba-tiba, Maria dan Liam memegang kursi ku agar diam, dan mereka mereka memegang kepalaku agar kepala aku tidak berputar putar. Orang yang kukira selama ini sahabat termyata musuh di dalam selimut!

Rambutku terus di cukur, aku tidak bisa melakukan apa apa karena badan dan kepalaku sudah di tahan biar tidak bergerak. Aku hanya bisa menangis melihat rambutku mulai berjatuhan ke tanah. Dan saat aku sedang menangis tiba tiba mataku di tutup.

“Yoss, sudah selesai” terdengar suara orang yang memotong rambutku sebelumnya.

Saat aku mendengar orang itu terdengar senang setelah memotong hal yang paling berharga di hidupku. Aku mulai marah, aku ingin membunuh semua orang yang ada di ruangan ini. Lain, Maria, dan orang yang memotong rambutku. Akan kutarik paksa rambutnya sampai botak.

“Ok, bagus udah selesai. Sekarang tinggal lepas penutup matanya deh” Terdengar suara Liam “Ok, kita lepas penutup matanya ya, gua mulai aba abanya” terdengar suara Maria ingin memberi aba-aba

“Satu...”

“Dua...”

“Tiga!!..”

Saat penutup mataku di buka, aku melihat sesuatu yang berbeda.

“Hey Saipul, apa kabar? Gimana gaya rambutnya? Bagus gak?” tanya Liam

“Pul, Pul, Coba lihat ini. Kamu terlihat keren saat rambutmu pendek” Tambah Maria.

Aku tidak tau perasaan yang sedang terjadi di hatiku. Sedih, senang, kaget, shock, semua bersatu. Aku melihat dengan seksama di kaca. Rambutku pendek,

tapi aku merasa tidak terlalu buruk. Meskipun aku tidak bisa jadi duta shampo lain tapi hey. Rambutku terlihat bagus.

“Jadi gimana? Bagus kan cukuran saya?” terdengar suara orang yang memotong rambutku.

Aku terdiam sejenak, tiba tiba mereka memelukku dan berkata

“Maaf ya, sudah membuat kamu harus di ikat kayak gini” ucapan orang yang memotong rambutku, ternyata saat aku sedang melihat sekitar tukang cukur ini merupakan Abang nya Liam.

“Maafin juga ya udah membuat lu tertidur tadi pakai Pocari yang sudah kucampur obat tidur” Ucap Maria meminta maaf

“Maafin aku ya yang udah merencanakan ini semua. Sebenarnya aku mau pakai cara yang lebih ramah, tapi karena kamu tidak mau menurut jadi aku terpaksa memakai cara ini, maafin ya” Ucap Liam memohon untuk di maafkan.

“I-iya kok, gak papa” Ucap aku memaafkan mereka bertiga.

Tiba-tiba, mereka bertiga ngomong secara bersamaan

“Jadi gimana? Kamu suka punya rambut pendek?”

Aku yang kaget hanya bisa menjawab pelan

“I-iya.”

-Tamat-

Tidak ada judul

Oleh Talita Firda

Syauqi: “raaa,makasi yaaa uda temenin aku kemaren”

Ara: “iyaaaa samaa samaa qi makasi jugaa”

Belll pulang sekola pun berbunyii

Percakapan di real life

Syauqi: “raaa,pulang barengg yukk”

Ara: “beneran ga ngerepotin nih?”

Syauqi: “ngga amann”

Araa: “okeeyyyy,makasi yaa maaf ngerepotin kamu terusss”

Syauqi: (tersenyum kehadapan ara sembari memakaikan helm)

Selang beberapa bulan kemudian mereka pun saling mengungkapkan perasaan satu sama lain

Whatphone

Ara: “qi sibuk ga?”

Syauqi: “ngga ra kenapa”

Ara: “sebenarnya aku ada rasa sama kamu,maaf”

Syauqi: “samaa raa sebenarnya aku jugaa”

Ara: “jadi gimana mau hts apa gmna?”

Syauqi: “kalo mau hts aja dulu,soal nya lulus sma aku mau kuliah di jogja paling kita ldr gapapa??”

Ara: “ldr ya qi...,berapa bulan??”

Syauqi: “paling 2 tahun”

Ara: “iyaa gapapa aku tungguin kamu sampe selesai heheh semangat yaa”

Syauqi: “iyaaa makasi”

AZI DAN DIA

Oleh Talita Nidia

Namaku adalah fidia dan aku akan mengenalkan laki laki penyabar yaitu azi . ada yang tau mengapa cerita ini judulnya “ AZI DAN DIA ” ? ya betul, aku memberi judul itu karena itu singkatan dari nama kita berdua yaitu azi dan fidia

Ketika terbangun pada pagi hari, aku beraktivitas seperti biasa yaitu persiapan sekolah. di hari itu sekola masih daring atau bisa di sebut sekolah online lalu aku pun langsung membuka laptop untuk mengawali belajar online ku menggunakan google meet . selang beberapa menit akhirnya pelajaran di mulai di tengah tengah pelajaran tiba tiba pandanganku beralih ke salah satu temanku yang sedang membuka kamera dan aku pun tida tahu nama dia siapa lalu aku menghiraukannya.

Malam pun tiba aku selalu kepikiran laki laki yang ada di gogle meet itu siapa , lagi lagi aku menghiraukannya . setelah beberapa bulan , akhirnya yang di tunggu tunggu yaitu sekola ofline . aku pun sangat senang karena bisa sekola ofline tapi aku sedih juga karena tidak bisa mageran lagi di kasur .

Pagi hari pun tiba aku bergegas siap siap untuk sekolah ofline . setelah sampai di sekola aku belajar seperti normalnya dan aku masi mencari tahu laki laki yang kulihat di google meet dan aku tida dapat menemukannya karna disitu semua memakai masker . setelah beberapa bulan sekola ofline akhirnya aku dapat menemukan laki laki itu. lagi lagi aku tida mengetahui namanya lalu karena rasa ingin tahu ku sangat tinggi aku menanya kepada temanku . ternyata namanya sangat sempurna yaitu azi. sempurna kaya orangnya.

Aku pun mulai jatuh hati kepada azi , entahlah aku jatuh hati karena apanya tiba tiba hati berdebar ketika melihat dia walau aku melihatnya dari kejauhan . aku pun menggumi dia karena selain dia ganteng dia sangat cool sehingga jarang ngomong kalo tidak penting . aku sangat semangat sekola karena selain menuntut ilmu ada penyemangat yaitu diaa si azi . aku pun mengagumi dia diam diam sampai waktu pun tiba

Waktu pun tiba aku menemukan akun sosmed nya di instagram , bukan menemukan lagi si bisa di sebut mengestalk , pada hari itu pun aku suda lelah memendam perasaan karena suda terlanjur lama . akhirnya aku pun memberanikan diri conves menggunakan account fake supaya dia tida tahu kalo itu aku . mungkin kalian terheran heran melihat wanita menyatakan perasaan duluan , karema jarang wanita menyatakan perasaanya karena gengsi . aku pun awalnya gengsi tetapi aku suda tidak tahan harus memendam perasaan ini .

Malam pun tiba aku langsung conves ke dia . tujuanku conves supaya hatiku lega saja . aku tida terlalu memikirkan feedback balik dia ke aku seperti apa. lalu aku tidur dengan perasaan tenang dan damai . bangun tidur tiba tiba ada notif dari instagram dan aku langsung mengeceknya , ternyata itu balesan dm dari azi , dan dia menanya nanya aku ini siapa dan aku diam dan tida mengasi tahu identitas diriku karna aku malu dan gamau sampai dia tahu kalau itu aku . mungkin bisa dibilang pengagum rahasia .

Beberapa hari kemudian ternyata dia tahu identitasku entah dia menebak ataupun menanyakan kepada teman temannya . dan dia kembali me dm ku dan menebak diriku . mau gamau aku harus jujur setelah jujur entah perasaanku campur aduk antara senang dan malu malu , lalu kita pun saling bertukar nomor telpon dan kita pun saling menanyakan hal random . kukira suda selesai sampai situ ternyata tidak

dia kembali me nge chatku di malam hari dan menanyakan tentang game apa yang aku main kan dan aku pun bilang aku memainkan game frre fire , aku kira dia tida memainkan game bocil seperti game free fire ternyata dia memainkannya jugaa . akhirnya kita pun mabar .

Keesokannya kita kembali mabar karena hari libur , kita pun mabar sambil telponn supaya suaranya tidak patah patah , ternyata kita telponan suda aga lama dan aku membiarkan itu telpon menyala dan akupun ketiduran ketika ku terbangun ternyata telponnya belum mati .

Besoknya dia mulai mengabariku walaupun kita masih canggung , dan selalu bahas hal random dan lama lama kita saling terbuka dan ternyata azi pria yang seru dan sfrekuensi dengaku karna jarang ada orang yang sfrekuensi denganku . kami pun akhirnya akrab tapi kita tida perna mengobrol satu kata pun bila ketemu .

Lama lama kitapun sangat akrab dan terkadang dia menyebalkan jadinya kadang aku bawel dan selalu maraah marah ke dia . tetapi dia tida perna marah balik kepadaku namun dia sangat sabar kepada wanita pemarah yaitu aku. lalu aku sama dia janjian untuk pergi bareng ke kebun binatang , untuk healing sekalian mencari tahu tentang hewan langka . kita ketemuan di depan kebun binatang dan masuk bareng , setelah bertemu lalu kita langsung masuk dan melihat lihat hewan lucu lucu , azzan dzuhur pun tiba lalu azi langsung sgera mencari masjid untuk sholat dan aku pun menunggu di luar masjid karena aku sedang haid lalu kami mencari makan dan kami makan terus melanjutkan untuk mengekspor hewan hewan disana . waktu pun sangat cepat akhirnya kita pulang dan sampai rumah kita saling kabar kabaran dan sampai sekarang aku dan azi masih menjadi dua manusia yang sangat akrab.

Indahnya Persahabatan

Oleh Yazid Amadeus

Menjadi orang kaya itu sungguh menyenangkan. Mau apa saja pasti bisa.

Semua sudah tersedia tanpa perlu memikirkan banyak biaya. Seperti temanku yang satu ini. Namanya adalah Raihan. Dia merupakan anak orang kaya. Pulang pergi ke sekolah maupun yang lainnya selalu menggunakan mobil lengkap dengan sopir pribadinya. Akan tetapi, walaupun dia anak orang kaya, tetapi tidak pilih-pilih teman. Orang tuanya juga ramah kepada semua orang. Banyak teman-teman Raihan yang datang ke rumahnya. Raihan dan keluarganya selalu menyambut mereka layaknya keluarga. Sehingga teman-teman Raihan betah jika bermain di rumah Raihan.

Diantara teman-temannya, Raihan memiliki sahabat karib. Namanya Akbar. Masih satu Desa dengan Raihan. Hanya saja sudah satu bulan Akbar tidak ada kabar. Biasanya setiap hari Akbar selalu main kerumah Raihan.

“Yah, Akbar kemana ya, kok lama tidak ada kabar. Biasanya tiap hari selalu main kesini”

“Mungkin sakit kali nak” Jawab Ayah.

“Mungkin saja ya Yah, Kalo gitu besok siang aku ingin ke rumahnya untuk menjenguk Akbar Yah!” Kata Raihan dengan semangat.

Raihan pun datang ke rumah Akbar. Pintu sudah diketuk beberapa kali, tetapi tidak ada jawaban dari pemilik rumah. Lantas Raihan pun menanyakan ke tetangga kemanakah perginya penghuni rumah itu? Tetangganya mengatakan jika para penghuninya sudah balik ke kampung halaman karena Bapak Akbar di-PHK dari pekerjaannya. Mereka berencana untuk tinggal di kampung halaman dan menjadi petani. Akbar juga terpaksa tidak bisa melanjutkan sekolahnya lagi.

“Kasihan sekali Akbar”, ucap Raihan dalam hati.

Sesampainya di rumah, Raihan tertunduk lesu memikirkan sahabatnya. Raihan menjadi lebih pendiam dan murung setiap hari. Ada masalah apa Nak? Coba cerita ke mamah. Tidak biasanya kamu murung begini nak“ Tegur Mamah.

“Akbar, Ma” tangis Raihan.

“Akbar kenapa? Dia sakitkah?” Raihan hanya hany menggelengkan kepala.

“Lalu kenapa nak?” Tanya Mama penasaran.

“Sekarang Akbar sudah pindah Ma. Tetangganya bilang jika dia ikut pulang ke kampung halaman. Bapaknya di PHK dan memutuskan untuk bertani saja”

Mama menatap heran dengan ucapan Raihan. Seperti kurang yakin, Mama menatap Raihan yang nampak tertegun dengan keadaan temannya.

“Jika Mama tidak percaya, masa bisa tanya sendiri ke Pak RT maupun tetangga di sekitarnya” ujarnya.

“Jadi, sekarang bagaimana?”

“Mama bisa membantu Akbar kan?”

“Maksudmu?”

“Aku berharap bisa berkumpul kembali dengan Akbar!” Raihan memohon dengan agak mendesak.

“Baiklah jika memang demikian, tetapi sebelum itu kamu harus mendapatkan alamat kampung halamannya Akbar dulu.” Kata Mama

Besoknya Raihan berangkat mencari alamat kampung halaman Akbar. Berkat pertolongan pemilik rumah yang dulu dikontrak keluarga Akbar, akhirnya Raihan mendapatkan alamat rumahnya.

Tepat di hari libur sekolah, Raihan bersama Papa berangkat ke rumah Akbar. Lokasi rumahnya yang cukup jauh dari jalan raya, membuat Raihan dan papanya kesulitan. Mereka berdua harus berjalan kaki sejauh dua kilometer panjangnya sebelum sampai ke rumah Akbar.

Akbar dan kedua orang tuanya menyambut kedadangan kami dengan bahagia. Betapa gembira dan bahagia hati Raihan saat bertemu Akbar. Mereka berdua

berpelukan cukup lama sambil melepas rindu. Awalnya Akbar kaget dengan kedatangan Raihan dan papanya. Sebab Raihan tidak memberi tahu dulu jika dia akan berkunjung ke rumah Akbar.

“Maaf Bar aku tidak mengabari terlebih dahulu”, kata Raihan.

“Ah, tidak apa-apa kok. Aku merasa gembira sekali karena kita bisa bertemu kembali”, timpal Akbar.

Setelah mengobrol cukup lama, Papa pun mengutarakan maksud dan tujuannya mengunjungi Akbar sekeluarga. Tanpa disangka, orang tua Akbar tidak keberatan dan menyerahkan segala keputusan kepada Akbar sendiri.

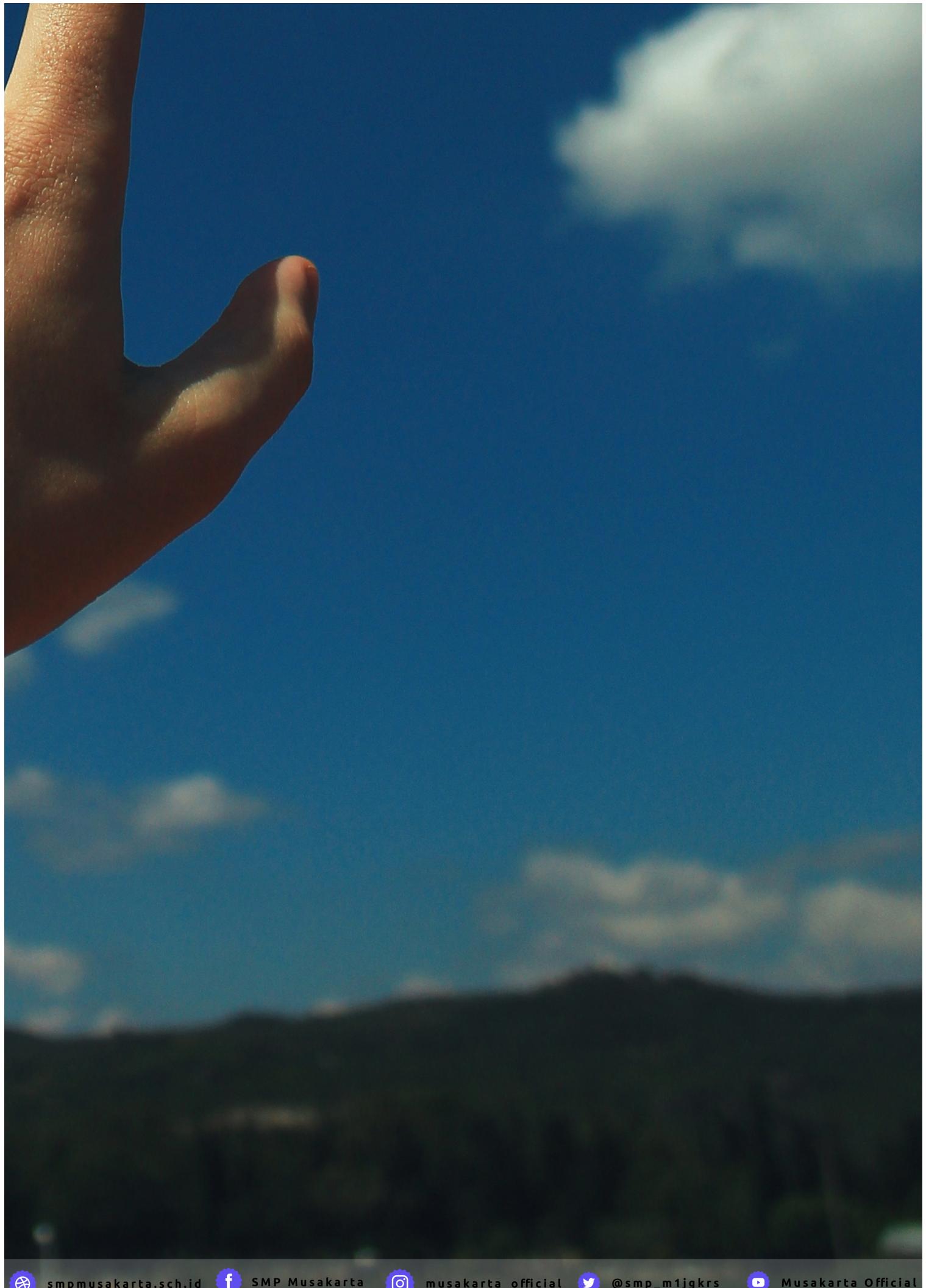
“Begini, maksud kedatangan kami kesini karena mau mengajak Akbar ke Surabaya untuk melanjutkan sekolahnya. Akbar sudah kami anggap seperti keluarga sendiri. Bagaimana, Akbar mau tidak?” Tanya Papa.

“Untuk urusan sekolah, Kamu tenang saja karena semua biaya pendidikan, kami yang akan menanggungnya.”

“Terima kasih saya sampaikan kepada Bapak dan juga Raihan. Jika memang demikian maka saya bersedia untuk ikut ke Surabaya. Saya pun hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih atas kebaikan Bapak yang mau membantu saya.”

Seketika Raihan pun bangkit dari duduknya dan mendekat memeluk Akbar. Nampak Raihan yang berkaca-kaya karena bahagia. Mereka berdua akhirnya bisa berkumpul bersama. Keduanya merupakan sahabat sejati yang tak terpisahkan.

Kini, Akbar pun tinggal di rumahnya Raihan untuk melanjutkan sekolahnya. Sementara orang tua Akbar tetap di kampung halamannya untuk mengerjakan sawah dan juga merawat neneknya Akbar yang sudah tua.



smpmusakarta.sch.id



SMP Musakarta



musakarta_official



@smp_m1jgkrs



Musakarta Official